PERANCANGAN PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PROFESIONAL TKI DENGAN PENDEKATAN *PERSEPSI* DI MALANG RAYA

TUGAS AKHIR

Oleh:

NUR LAILATUS SHOBAH

NIM. 14660026

PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2021

PERANCANGAN PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PROFESIONAL TKI DENGAN PENDEKATAN *PERSEPSI* DI MALANG RAYA

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi

Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars)

Oleh:

NUR LAILATUS SHOBAH

NIM. 14660026

PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2021

PERANCANGAN PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PROFESIONAL TKI DENGAN PENDEKATAN *PERSEPSI* DI MALANG RAYA

TUGAS AKHIR

Oleh:

NUR LAILATUS SHOBAH

NIM. 14660026

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji :

Tanggal : 18 Juni 2020

Pembimbing I	Pembimbing II
Luluk Maslucha, M.Sc	Aldrin Yusuf Firmansyah, M.T
NIP. 19800917 200501 2 003	NIP. 19770818 200501 1 001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Teknik Arsitektur

Tarranita Kusumadewi, M.T
NIP. 19790913 200604 20 001

PERANCANGAN PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PROFESIONAL TKI DENGAN PENDEKATAN *PERSEPSI* DI MALANG RAYA

TUGAS AKHIR

Oleh:

NUR LAILATUS SHOBAH

NIM. 14660026

Telah dipertahankan di depan dewan penguji TUGAS AKHIR dan dinyatakan diterima

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana

Arsitektur (S.Ars)

Tanggal 18 Juni 2021

Penguji Utama	Elok Mutiara, M.T NIP. 19760528 200604 2 003	(.....)
Ketua Penguji	Agus Subaqin, M.T NIP. 19740825 200901 1 006	(.....)
Sekretaris Penguji	Luluk Maslucha, M.Sc NIP. 19800917 200501 2 003	(.....)
Anggota Penguji	Aldrin Yusuf Firmansyah, M.T NIP. 19770818 200501 1 001	(.....)

Mengesahkan,

Ketua Program Studi Teknik Arsitektur

Tarranita Kusumadewi, M. T.
NIP. 19790913 200604 20 001

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
PROGRAiJI STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp. /Faks. (0341) 558933

PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA	: Nur Lailatus Shobah
NIM	: 14660026
PROGAM STUDI	: Teknik Arsitektur
FAKULTAS	: Sains dan Teknologi
JUDUL TUGAS AKHIR	: Perancangan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Profesional TKI dengan Pendekatan *Persepsi*

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya bertanggung jawab atas orisinatitas karya ini. Saya bersedia bertanggung jawab dan sanggup menerima sanki yang ditentukan apabila dikemudian hari ditemukan berbagai bentuk kecurangan, tindakan plagiatisme dan indikasi ketidakjujuran di dalam karya ini.

Malang, 18 Juni 2021

Yang membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL
932D9AJX228795622

NUR LAILATUS SHOBAH
NIM. 14660026

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
PROGRAiJI STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp. /Faks. (0341) 558933

LEMBAR KELAYAKAN CETAK

TUGAS AKHIR 2021

Berdasarkan hasil evaluasi dan Sidang Tugas Akhir tahun 2020, yang bertanda tangan dibawah ini, selaku dosen Penguji Utama, Ketua Penguji, Sekertaris Penguji dan Anggota Penguji menyatakan mahasiswa berikut :

NAMA : Nur Lailatus Shobah

NIM : 14660026

PROGRAM STUDI : Teknik Arsitektur

FAKULTAS : Sains dan Teknologi

JUDUL TUGAS AKHIR : Perancangan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Profesional TKI dengan Pendekatan *Persepsi*

Telah melakukan **revisi** sesuai catatan revisi dan dinyatakan **LAYAK** cetak berkas/Laporan Tugas Akhir 2021.

Demikian Kelayakan Cetak Tugas Akhir ini disusun dan untuk dijadikan bukti pengumpulan berkas Tugas Akhir.

Malang, 18 Juni 2021

Mengetahui,

Penguji Utama	**Ketua Penguji**
Elok Mutiara, M.T	Agus Subaqin, M.T
NIP. 19760528 200604 2 003	NIP. 19740825 200901 1 006
Sekertaris Penguji	**Anggota Penguji**
Luluk Maslucha, M.Sc	Aldrin Yusuf Firmansyah, M.T
NIP. 19800917 200501 2 003	NIP. 19770818 200501 1 001

ABSTRAK

Shobah, Nur Lailatus, 2021, *Perancangan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Profesional Tenaga Kerja Indonesia di Malang Raya*. Dosen Pembimbing : Luluk Maslucha, M.Sc., Aldrin Yusuf Firmansyah, MT.

Kata Kunci : Pendidikan dan Pelatihan TKI, Profesional, *Persepsi*

Profesi saat ini di Negara Indonesia semakin berpengaruh dalam perekonomian dan ketenagakerjaan, salah satunya adalah Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Mengingat gaji upah di Indonesia yang didapat sedikit dari pekerjaan mereka, sehingga mereka memutuskan untuk menjadi TKI yang berupah tinggi. Oleh karena itu, sebagian orang Indonesia banyak yang memilih profesi sebagai TKI. Profesi sebagai TKI juga membutuhkan skill dan keterampilan yang profesional untuk dapat menguasai ilmu pada bidangnya. Keprofesionalan yang dibutuhkan oleh para Tenaga Keja Indonesia adalah dengan meningkatkan *skill* dan keterampilan pada bidang mereka dengan melalui tahapan pendidikan dan pelatihan. Oleh karena itu, pendidikan dan pelatihan ini akan membentuk karakter psikologis mereka terhadap lingkungan mereka yang baru.

Perancangan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Profesional TKI ini mengambil tema arsitektur perilaku yaitu persepsi, dengan adanya pendekatan tersebut dapat menjadi solusi untuk menyelesaikan masalah pada persepsi calon TKI terhadap lingkungan yang berbeda dari setiap Negara dan lingkungan mereka sendiri. Sehingga, dengan adanya persepsi tersebut mampu membantu mengembangkan pengetahuan dan mengubah penilaian persepsi calon TKI terhadap lingkungan yang akan mereka tempati nantinya. Pada dasarnya, persepsi tersebut menekankan bahwa latar belakang manusia seperti pandangan hidup, kepercayaan yang dianut, nilai dan norma-norma kebudayaan yang dipegang akan menentukan perilaku dan karakter seseorang.

ABSTRACT

Shobah, Nur Lailatus, 2021 Design Professional Training Center for Education and Manpower Indonesia in Malang. Supervisor: Lulu Maslucha, ST, M.Sc., Aldrin Joseph Firmansyah, MT.

Keywords : Education and training Migrant Workers (TKI), Professional, Perception

Nowadays, the economy and employment profession is increasingly influential in the State Indonesia. One of them is the Indonesian workers (TKI). Given the wage salary in Indonesia gained little from their work, so they decided to become a high-wage migrant workers. Therefore, most of Indonesian people who choose the profession as many workers. Professions as migrant workers also need skills and professional skills to be mastered on the field. Professionalism required by the Labor Indonesia is to increase skills in their field through the stages of education and training. Therefore, education and training will form their psychological character to their new surroundings.

Design Center for Education and Professional Training Migrant Workers are taking behavior architectural themes of perception, the presence of such an approach could be a solution to solve the problem in the perception of prospective migrants to the different environments of each country and their own environment. Thus, the perception is able to help develop the knowledge and change the perception ratings prospective migrants to the environment they will occupy later. Basically, the perception of the background emphasizes humans as a way of life, beliefs held, values and cultural norms that are held will determine the behavior and character of a person.

الملخص

الصباح، نور ليلة ، 2021 تصميم مركز التعليم وتدريب مهني لعمال الإندونيسيين في مالانج. المشرف : لولوك مسلوحا الماجستير، الدرين يوسف فرمنشا الماجستير

كلمات البحوث :التعليم والتدريب لعمال الإندونيسيين ، المهنية ، الإدراك

المهنة الحالية في دولة إندونيسيا لها تأثير في الاقتصاد والعمالة ، واحدة منها العمال الإندونيسيين .(TKI) بالنظر إلى أن الأجور في إندونيسيا لم تحن سوى القليل من عملهم ، فقد قرروا أن يصبحوا العمال مهاجرين بأجر مرتفع .لذلك ، هناك العديد من الإندونيسيين الذين يختارون هذه المهنة مثل .TKI يحتاج المحترفون كعمال مهاجرين أيضًا إلى مهارات ومهارات احترافية حتى يتمكنوا من إتقان المعرفة في مجالاتهم .الاحتراف الذي يحتاجه العمال الإندونيسيون هو تحسين المهارات والمهارات في مجالاتهم من خلال مراحل التعليم والتدريب .وبالتالي ، فإن هذا التعليم والتدريب سوف تشكل طابعها النفسي نحو بيئتهم الجديدة.

يأخذ تصميم مركز TKI للتعليم والتدريب المهنيين موضوع التصور في الهندسة السلوكية ، حيث يمكن لهذا الحل أن يكون حلاً لحل المشكلات في تصور TKIالمرتقب للبيئات المختلفة لكل بلد وبيئته الخاصة .وبالتالي ، يمكن أن يساعد وجود هذا التصور على تطوير المعرفة وتغيير تصورات تصورات العمال المهاجرين المحتملين للبيئة التي سيشغلونها لاحقًا .في الأساس ، يؤكد هذا التصور على أن الخلفية الإنسانية مثل النظرة إلى العالم والمعتقدات والقيم والمعايير الثقافية الموجودة ستحدد سلوك الشخص وشخصيته.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarokatuh

Segala puji bagi Allah SWT karena atas kemurahan Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dalam penulisan laporan tugas akhir ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah berpartisipasi membantu baik dalam bentuk do'a, motivasi, dukungan dan lainnya. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain :

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Sri Harini, M.Si, selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim.
3. Tarranita Kusumadewi, M.T, selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Luluk Maslucha, MS.c., Aldrin Yusuf Firmansyah, M.T., yang selaku sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan banyak pengarahan, bimbingan, dan motivasi kepada penulis.
5. Bapak Aldrin Yusuf Firmansyah, M.T, selaku dosen wali dan pembimbing tugas akhir penulis yang menjadi pengganti orang tua selama berada dikampus. Beliau selalu memberikan pengarahan, bimbingan dan motivasi kepada penulis.
6. Seluruh praktisi, dosen, dan karyawan Program Studi Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Bapak H. Abadi dan Almh. Ibu HJ. Purni'ah, selaku orang tua penulis yang selama masa perkuliahan ini memberikan dukungan, motivasi, materi serta do'a yang tiada henti kepada penulis. Terima kasih atas segala kasih sayang, cinta dan dukungan yang banyak yang telah diberikan kepada penulis sehingga laporan ini bisa selesai.
8. Moch. Zi'ul Khaq, selaku suami penulis yang selama di akhir penyelesaian tugas akhir ini banyak memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
9. M. Khamim Syamsuddin dan M. Rizky Mubarrok , selaku adik-adik penulis serta keluarga besar penulis. Terima kasih telah membersamai penulis dalam mengerjakan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna dengan segala kekurangannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan dari laporan tugas akhir ini. Harapan Penulis, semoga

laporan tugas akhir ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan terutama bagi penulis dan masyarakat pada umumnya.

Malang, 18 Juni 2021

Nur Lailatus Shobah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....i

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS.....v

LEMBAR PERSETUJUAN.....vii

ABSTRAK.....vii

KATA PENGANTAR.....x

DAFTAR ISI.....xii

DAFTAR GAMBAR xv

DAFTAR TABEL..... xxi

BAB I 1

PENDAHULUAN.....9

1.1 Latar Belakang.....9
1.2 Rumusan Masalah.....11
1.3 Tujuan.....12
1.4 Manfaat.....12
1.5 Batasan Rancangan.....12
1.6 Keunikan Rancangan.....13

BAB II 14

TINJAUAN PUSTAKA.....15

2.1 Tinjauan Objek Rancangan.....15

2.1.1 Definisi Objek.....15

2.1.2 Teori-teori yang Relevan dengan Objek.....17

2.1.3 Teori-teori Arsitektur yang Relevan dengan Objek.....31

2.1.4 Tinjauan Pengguna pada Objek.....40

2.1.5 Studi Preseden Berdasarkan Objek..... 41

2.2 Tinjauan Pendekatan Objek Perancangan..... 52

2.2.1 Definisi dan Prinsip Pendekatan Persespi.....52

2.2.2 Studi Preseden Berdasarkan Pendekatan Persepsi..... 56

2.2.3 Prinsip Aplikasi Pendekatan.....59
2.3 Tinjauan Nilai-Nilai Islami.....60
2.3.1 Tinjauan Pustaka Islami.....60
2.3.2 Aplikasi Nilai Islam padaPerancangan.....64
BAB III.....65
METODE DESAIN.....65
3.1 Tahap Programming.....65
3.2 Tahap Pra Perancangan.....66
3.2.1 Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....66
3.2.2 Teknik Analisis Perancangan.....69
3.3.3 Teknik Sintesis.....71
3.3.4 Perumusan Konsep Desain.....72
BAB IV.....73
ANALISIS DAN SKEMATIK PERANCANGAN.....73
4.1 Analisis Kawasan Perancangan.....73
4.1.1 Syarat dan Ketentuan Lokasi Perancangan.....73
4.1.2 Kebijakan Tata Ruang Lokasi Perancangan.....74
4.1.3 Gambaran Umum Lokasi Perancangan.....75
4.2 Profil Tapak.....79
4.2.1 Data Tapak.....79
4.2.2 Profil Lokasi Perancangan.....79
4.3 Analisis Fungsi, Aktivitas, Pengguna, dan Ruang.....87
4.3.1 Analisis Fungsi.....87
4.3.2 Analisis Aktivitas.....89
4.3.3 Analisis Pengguna.....93
4.3.4 Analisis Sirkulasi Pengguna.....95
4.3.5 Analisis Kebutuhan Ruang Kuantitatif..... 99
4.3.6 Analisis Kebutuhan Ruang Kualitatif.....108
4.3.7 Diagram Mikro Kawasan.....112

4.3.8 Diagram Makro Kawasan.....116
4.3.9 Block Plan.....117
4.4 Analisis Tapak dan Lingkungan.....120
4.4.1 Analisis Bentuk, Batas dan Tapak.....120
BAB V 143
KONSEP PERANCANGAN.....143
5.1 Konsep Dasar.....144
5.2 Konsep Tapak.....145
5.3 Konsep Bentuk.....147
5.4 Konsep Ruang.....148
5.5 Konsep Utilitas.....149
5.6 Konsep Struktur.....150
BAB VI 151
6.1 Kesimpulan.....151
6.2 Saran.....151
DAFTAR PUSTAKA.....152

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Standar Penataan Ruang Kelas Teori.....32

Gambar 2.2 Standar Penataan Ruang Kelas Teori.....32

Gambar 2.3 Standar Penataan Ruang Kelas Teori.....33

Gambar 2.4 Standar Dimensi Auditorium.....34

Gambar 2.5 Standar Dimensi Auditorium.....34

Gambar 2.6 Standar Dimensi Laboratorium Komputer.....35

Gambar 2.7 Standar Dimensi Ruang Laundry.....35

Gambar 2.8 Standar Dimensi Ruang Laundry.....36

Gambar 2.9 Standar Dimensi Perabot Menjahit.....36

Gambar 2.10 Standar Dimensi Ruang Perawatan.....36

Gambar 2.11 Standar Kereta Dorong Pasien.....37

Gambar 2.12 Klasifikasi Kegiatan Perawatan.....37

Gambar 2.13 Kantor dengan Ruangan Kecil.....38

Gambar 2.14 Kantor dengan Ruangan Kombinasi.....38

Gambar 2.15 Dimensi Meja Perorangan dan Jarak Antar Meja.....38

Gambar 2.16 Meja Kerja Perorangan Sistem Carrels.....38

Gambar 2.17 Ruang Gerak Minimum Dalam.....39

Gambar 2.18 Lalu Lintas Pergerakan.....39

Gambar 2.19 Rak Buku dengan Lima Tingkat.....39

Gambar 2.20 Rak Buku Pelajar.....39

Gambar 2.21 Ruang Katalog.....39

Gambar 2.22 Katalog Mikrofilm.....39

Gambar 2.23 Standar Pola Penataan Ruang Pengelola.....40

Gambar 2.24 Ukuran dan Jarak Rak Buku terhadap Sirkulasi.....40

Gambar 2.25 UPT BLK Singosari.....41

Gambar 2.26 Denah Kawasan BLK Singosari.....42

Gambar 2.27 Peta Lokasi PT.Surya Pasifik Jaya.....47

Gambar 2.28 PT.Surya Pasifik Jaya.....47

Gambar 2.29 Eksterior PT. Surya Pasifik Jaya.....52

Gambar 2.30 Interior PT.Surya Pasifik Jaya.....52

Gambar 2.31 Sekolah Tinggi Arsitektur Manado.....56

Gambar 2.32 Pemasukan Fungsi Sekolah Tinggi Arsitektur Manado.....56

Gambar 2.33 Hasil Silkus Objek.....57.

Gambar 3.1 Tahapan Proses Wawancara.....67

Gambar 3.2 Tahapan Proses Analisis.....70

Gambar 4.1 Peta Kabupaten Jawa Timur.....75

Gambar 4.2 Peta Topografi Kelerengan Kabupaten Malang.....75

Gambar 4.3 Peta Geologi Kabupaten Malang.....76

Gambar 4.4 Titik Lokasi Bangunan Penting Sekitar Tapak.....77

Gambar 4.5 Wujud Bangunan Penting Sekitar Tapak.....78

Gambar 4.6 Peta Jawa Timur.....79

Gambar 4.7 Bentuk dan Ukuran Tapak.....81

Gambar 4.8 Batas-Batas Tapak.....82

Gambar 4.9 Aksesbilitas Menuju Tapak.....83

Gambar 4.10 Utilitas Kawasan.....84

Gambar 4.11 Vegetasi di Sekitar Tapak.....85

Gambar 4.12 Analisis Kebisingan Tapak.....86

Gambar 4.13 Diagram Analisis Fungsi.....87

Gambar 4.14 Diagram Alur Sirkulasi Peserta Didik Calon TKI.....95

Gambar 4.15 Diagram Alur Sirkulasi Pengajar.....96

Gambar 4.16 Diagram Alur Sirkulasi Pengunjung Non Formal.....96

Gambar 4.17 Diagram Alur Sirkulasi Pengunjung Formal.....97

Gambar 4.18 Diagram Alur Sirkulasi Pengelola Staff.....97

Gambar 4.19 Diagram Alur Sirkulasi Pengelola Administrasi.....98

Gambar 4.20 Diagram Alur Sirkulasi Pengelola Servis.....98

Gambar 4.21 Bubble Diagram Kantor Pengelola.....112

Gambar 4.22 Bubble Diagram Pendidikan (InDoor).....113

Gambar 4.23 Bubble Diagram Pelatihan (OutDoor).....113

Gambar 4.24 Bubble Diagram Pelatihan (InDoor).....114

Gambar 4.25 Bubble Diagram Mushollah.....114

Gambar 4.26 Bubble Diagram Asrama Perempuan.....115

Gambar 4.27 Bubble Diagram Asrama Laki-laki.....115

Gambar 4.28 Diagram Makro.....116

Gambar 4.29 Block Plan.....117

Gambar 4.37 Analisis Bentuk, Batas, dan Dimensi Tapak.....120

Gambar 4.38 Ide Rancangan Zonasi 1.....121

Gambar 4.39 Ide Rancangan Zonasi 2 122

Gambar 4.40 Ide Rancangan Tata Massa Bangunan 1.....123

Gambar 4.41 Ide Rancangan Tata Massa Bangunan 2.....124

Gambar 4.42 Ide Rancangan Orientasi Bangunan..... 125

Gambar 4.43 Ide Rancangan dan Batas Material.....126

Gambar 4.44 Ide Eksisting Orientasi Matahari pada Tapak.....127

Gambar 4.45 Ide Rancangan Bentuk Bangunan 1.....128

Gambar 4.46 Ide Rancangan Bentuk Bangunan 2.....129

Gambar 4.47 Ide Rancangan Bukaan Bangunan.....130

Gambar 4.48 Ide Rancangan Bentuk Shadding Bangunan.....131

Gambar 4.49 Ide Rancangan Material Bangunan.....132

Gambar 4.50 Analisis Angin Terhadap Tapak.....133

Gambar 4.51 Ide Rancangan Tata Letak.....134

Gambar 4.52 Ide Rancangan Terhadap Bangunan.....135

Gambar 4.53 Ide Rancangan Penataan Landscape.....136

Gambar 4.54 Ide Rancangan Analisis View.....137

Gambar 4.55 Ide Rancangan Analisis Menuju Tapak.....138

Gambar 4.56 Ide Rancangan Jalur Sirkulasi Tapak dan Material Tapak..... 139

Gambar 4.57 Analisis Vegetasi.....140

Gambar 4.58 Analisis Utilitas.....141

Gambar 5.1 Konsep Tapak.....145

Gambar 5.2 Konsep Bentuk.....147

Gambar 5.3 Konsep Ruang.....148

Gambar 5.4 Konsep Utilitas.....149

Gambar 5.5 Konsep Struktur.....150

Gambar 6.1 Zonasi Kawasan..... 143

Gambar 6.2 Siteplan..... 144

Gambar 6.3 Layout plan..... 144

Gambar 6.4 Tampak Kawasan..... 144

Gambar 6.5 Sirkulasi kendaraan bermotor dan mobil..... 145

Gambar 6.6 Sirkulasi pejalanan kaki..... 145

Gambar 6.7 Sirkulasi Kendaraan Darurat..... 145

Gambar 6.8 Denah Gedung Pendidikan dan Pelatihan..... 147

Gambar 6.9 Denah Pelatihan Driver..... 147

Gambar 6.10 Denah Gedung Asrama Putra lantai 1.....148

Gambar 6.11 Denah Gedung Asrama Putra lantai 2.....148

Gambar 6.12 Denah Gedung Asrama Putri lantai 1.....148

Gambar 6.13 Denah Gedung Asrama Putri lantai 2.....149

Gambar 6.14 Denah Masjid..... 149

Gambar 6.15 Denah Foodcourt..... 149

Gambar 6.16 Denah Pengelola..... 150

Gambar 6.17 Tampak Depan Bangunan Pendidikan dan Pelatihan TKI.....150

Gambar 6.18 Tampak Samping Bangunan Pendidikan dan Pelatihan TKI.....150

Gambar 6.19 Tampak Depan Bangunan *Driver*..... 151

Gambar 6.20 Tampak Belakang Bangunan *Driver*..... 151

Gambar 6.21 Tampak Samping Kanan Bangunan *Driver*.....151

Gambar 6.22 Tampak Samping Kiri Bangunan *Driver*.....152

Gambar 6.23 Tampak Depan Bangunan Asrama Putra.....152

Gambar 6.24 Tampak Samping Bangunan Asrama Putra.....152

Gambar 6.25 Tampak Depan Bangunan Asrama Putri.....153

Gambar 6.26 Tampak Samping Bangunan Asrama Putri.....153

Gambar 6.27 Tampak Depan Bangunan Pengelola.....153

Gambar 6.28 Tampak Belakang Bangunan Pengelola.....154

Gambar 6.29 Tampak Samping Kanan Bangunan Pengelola..... 154

Gambar 6.30 Tampak Samping Kiri Bangunan Pengelola..... 154

Gambar 6.31 Tampak Depan Foodcourt.....154

Gambar 6.32 Tampak Belakang Foodcourt.....155

Gambar 6.33 Tampak Samping Foodcourt.....155

Gambar 6.34 Tampak Depan Masjid.....155

Gambar 6.35 Tampak Samping Masjid.....155

Gambar 6.3636 Eksterior Gedung Pendidikan dan Pelatihan TKI.....156

Gambar 6.37 Eksterior Gedung Pelatihan Driver *(Mengemudi)*.....157

Gambar 6.38 Eksterior Gedung Pengelola.....157

Gambar 6.39 Eksterior Gedung Asrama Putra.....158

Gambar 6.40 Eksterior Gedung Asrama Putri.....159

Gambar 6.41 Eksterior Foodcourt.....159

Gambar 6.42 Eksterior Foodcourt.....159

Gambar 6.43 Eksterior Masjid.....160

Gambar 6.44 Interior Kelas Teori.....161

Gambar 6.45 Interior Kelas Simulasi *Housekeeper*.....161

Gambar 6.46 Interior Kelas Simulasi *BabySitter*.....162

Gambar 6.47 Interior Kelas Simulasi *ChildCare*.....162

Gambar 6.48 Interior Ruang Lobby Pengelola.....163

Gambar 6.49 Detail Arsitektur.....163

Gambar 6.50 Detail Arsitektur.....164

Gambar 6.51 Detail Utilitas Kawasan.....164

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Pekerjaan Pekerja Domestik..... 27

Tabel 2.2 Desain Tingkat Bunyi yang Dianjurkan dalam Ruang.....33

Tabel 2.3 Kajian Arsitektur UPT Pelatihan Kerja Singosari.....42

Tabel 2.4 Kajian Arsitektur UPT Pelatihan Kerja Singosari.....43

Tabel 2.5 Gambar Objek Banding PT.Surya Pasifik Jaya.....48

Tabel 2.6 Kesimpulan Studi Banding Pendekatan.....57

Tabel 2.7 Penerapan Visual..... 59

Tabel 2.8 Nilai Integrasi dalam Perancangan.....64

Tabel 4.1 Syarat dan Ketentuan Pemilihan Lokasi Perancangan.....73

Tabel 4.2 Penilaian Kelayakan Lokasi Perancangan.....80

Tabel 4.3 Analisis Aktivitas.....89

Tabel 4.4 Analisis Pengguna.....93

Tabel 4.5 Analisis Kebutuhan Ruang Kuantitatif.....99

Tabel 4.6 Analisis Kebutuhan Ruang Kualitatif.....108

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Profesi saat ini semakin berpengaruh dalam perekonomian dan ketenagakerjaan di Indonesia, salah satunya adalah Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Mengingat gaji upah di Indonesia yang didapat sedikit dari pekerjaan mereka, sehingga mereka memutuskan untuk menjadi TKI yang berupah tinggi. Oleh karena itu, sebagian orang Indonesia banyak yang memilih profesi sebagai seorang Tenaga Kerja Indonesia (TKI) diberbagai negara. Profesi sebagai TKI juga membutuhkan skill dan keterampilan yang profesional untuk dapat menguasai ilmu pada bidangnya.

Keprofesionalan yang dibutuhkan oleh para Tenaga Kerja Indonesia (TKI) adalah dengan meningkatkan skill dan keterampilan pada bidang mereka. Jika mereka tidak profesional, maka tidak di akui oleh negara dan akibatnya berdampak buruk pada TKI. Oleh karena itu, profesional sangat dibutuhkan pada setiap pekerjaan yang sesuai dengan keahlian atau kemampuan yang dimiliki. Profesional tidak hanya ahli saja dalam bidangnya, namun juga selain memiliki keahlian juga harus bekerja pada bidang yang sesuai dengan keahlian dibidangnya. (A.S. Moenir 2008 :64)

Saat ini, masalah yang dialami TKI sangat kompleks, diantaranya adalah kasus-kasus yang dialami oleh TKI selama menjalankan pekerjaan diluar negeri maupun yang terjadi didalam negeri. Permasalahan yang ada diluar negeri yaitu berupa kekerasan, pelanggaran HAM, upah yang tidak dibayar dan upah yang rendah. Permasalahan itu muncul karena TKI kurang profesional dibidangnya, sehingga sering terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, TKI harus di didik dan dilatih untuk meningkatkan skill mereka, jika mereka tidak di didik dan dilatih untuk peningkatan skill mereka sehingga, mereka tidak akan di akui oleh negara.

Pada saat ini, jenis-jenis pekerjaan untuk pekerja Indonesia yang berada diluar negeri diantaranya adalah sebagai PRT/Domestik sebanyak 32 %, pekerja pertanian sebanyak 19%, pekerja konstruksi sebanyak 18%, pekerja pabrik 8%, perawat lansia 6%, pekerja toko/restoran/hotel 9%, supir/driver 2% dan pekerja kapal pesiar sebanyak 0,5 %. Angka terbanyak untuk pekerjaan diluar negeri adalah sebagai PRT. Oleh karena itu, Penata Laksana Rumah Tangga (PRT) harus dilatih dan di didik agar profesional (Bank Dunia, 2017). Pemerintah juga memperkenalkan jenis jabatan untuk memprofesionalkan jenis-jenis pekerjaan yang dapat dilakukan oleh pekerja sektor domestik. Penetapan Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. 354/2015 merupakan salah satu upaya pemerintah untuk memberikan perlindungan yang lebih baik bagi para pekerja sektor domestik. Keputusan Menteri tersebut menyatakan bahwa sesuai dengan

klasifikasi Baku Internasional tentang jenis pekerjaan (*International Standard Classification of Occupation*, atau *ISCO*) 2008 dan Klasifikasi Baku Jabatan Indonesia (KBJI) 2014, terdapat tujuh kategori pekerjaan yang dapat dilakukan oleh tenaga kerja Indonesia yang dipekerjakan oleh perseorangan, yaitu pengurus rumah tangga, juru masak, pengasuh bayi, perawat lanjut usia, sopir keluarga, tukang kebun, dan pengasuh anak. Oleh karena itu, dengan menetapkan tenaga kerja Indonesia yang bekerja diluar negeri harus bersertifikat yang boleh mengambil pekerjaan di luar negeri, maka keputusan ini merupakan sebuah usaha untuk memprofesionalkan jenis pekerjaan yang dilakukan oleh pekerja di sektor domestik.

Sesuai dengan undang-undang RI no.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Rendahnya pendidikan merupakan penghambat dalam kemampuan mempergunakan teknologi modern untuk menghasilkan produk-produk yang memiliki daya saing. Jika bangsa Indonesia ingin berkiprah dalam permainan global, maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah menata SDM, dari aspek intelektual, emosional, spiritual, kreativitas, moral maupun tanggung jawabnya (Harsono, 1997)

Islam sangat menekankan pentingnya pendidikan, dalam surat At-Taubah ayat 122 Allah SWT berfirman :

"*Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memeperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya, apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya*"

Menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 2016 Jawa Timur adalah daerah pendidikan di Indonesia yang saat ini terus berkembang dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, Pemerintah Provinsi Jawa Timur mengelola tiga Balai Latihan Kerja (BLK) yang berada di Kota Malang, Surabaya dan Jember. Ketiga BLK tersebut akan ditingkatkan kualitasnya sehingga ke taraf yang berstandar internasional. Terutama di Kota Malang, terdapat lebih dari 31 BLK karena Kota Malang memilki penduduk yang mayoritas adalah perekonomian dan berpendidikan menengah dan sangat berpotensi menjadi tenaga kerja profesional. Faktor tersebut, membuat BLK yang berada di Kota Malang sangat banyak di penuhi oleh masyarakat Kota Malang. Sehingga, masyarakat banyak yang datang ke BLK tersebut untuk meningkatkan perekonomian mereka serta

meningkatkan pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, dari tempat tersebut calon tenaga kerja dibutuhkan, dimana masyarakat dapat mengakses secara lebih mudah mengenai kebutuhan untuk mewadahi calon tenaga kerja indonesia yang akan diberangkatkan ataupun tetap bekerja didalam negeri. Perancangan ini juga akan mewadahi aktifitas-aktifitas yang berpola pendidikan dan pelatihan dengan budaya yang memberikan kenyamanan yang berbeda.

Dalam Perancangan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Profesional Tenaga Kerja Indonesia ini mengambil tema arsitektur perilaku yaitu persepsi. Dengan persepsi tersebut dapat menjadi solusi untuk menyelesaikan masalah pada persepsi para calon TKI terhadap lingkungan yang berbeda dari tiap negara dan lingkungan mereka. Sehingga, dengan adanya persepsi tersebut mampu membantu mengembangkan pengetahuan dan mengubah penilaian persepsi calon TKI terhadap lingkungan yang akan mereka tempati nantinya. Pada dasarnya, persepsi tersebut menekankan bahwa latar belakang manusia seperti pandangan hidup, kepercayaan yang dianut, nilai, dan norma-norma kebudayaan yang dipegang akan menentukan perilaku seseorang. Persepsi juga menekankan pada hubungan dialektik antara ruang dengan manusia dan masyarakat yang menghuni ruang tersebut. Pendekatan tersebut menekankan perlunya memahami perilaku manusia serta masyarakat yang menghuni di daerah-daerah tertentu dalam memanfaatkan ruang, sehingga dengan adanya persepsi tersebut dapat mampu mempersepsikan sebuah seseorang dan lingkungan menjadi pola pemikiran yang realistis.

Pada suatu persepsi untuk mendapatkan rancangan pada Perancangan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Profesional Tenaga Kerja Indonesia yang baik, selain menerapkan perancangan arsitektural berdasarkan perilaku TKI ke dalam negeri atau ke luar negeri tentunya juga perlu memperhatikan beberapa aspek fisik maupun aspek non fisik yang akan memberikan kesesuaian bangunan terhadap tapak dan lingkungan sekitar serta kenyamanan terhadap pengguna.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang terdapat pada perancangan pusat pendidikan dan pelatihan profesional tenaga kerja indonesia adalah:

1. Bagaimana rancangan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Profesional Tenaga Kerja Indonesia sebagai wadah pendidikan dan pelatihan calon TKI yang akan dibangun di Kota Malang ?
2. Bagaimana rancangan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Profesional Tenaga Kerja Indonesia di Kota Malang yang menerapkan pendekatan persepsi ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Rancangan

Adapun tujuan yang terdapat pada perancangan pusat pendidikan dan pelatihan profesional tenaga kerja indonesia adalah:

1. Menghasilkan rancangan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Profesional Tenaga Kerja Indonesia sebagai wadah pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas TKI.
2. Menghasilkan rancangan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Profesional Tenaga Kerja Indonesia yang dapat memfasilitasi para calon TKI dan memiliki nilai lebih dengan pendekatan persepsi

1.4 Manfaat Rancangan

Dari tujuan di atas terdapat beberapa manfaat diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah
   a. Mewujudkan program pemerintah dalam perencanaan pembangunan objek sejenis.
   b. Meningkatkan produktifitas sumber daya manusia menjadi yang lebih baik.
   c. Dapat menjadi mitra pemerintah yang menangani kasus kekerasan dan kurangnya pendidikan pada calon TKI
2. Bagi Masyarakat
   a. Memberikan fasilitas bagi masyarakat terutama bagi calon TKI untuk memudahkan dalam bidang pendidikan dan pelatihan.
   b. Mengurangi kapasitas pendidikan yang rendah.
3. Bagi Akademisi
   a. Menerapkan teori-teori di bidang arsitektur dan ilmu lain pada Perancangan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Profesional Tenaga Kerja Indonesia.
   b. Mengintegrasikan objek rancangan dengan wawasan keislaman.

1.5 Batasan Perancangan

Batasan dalam perancangan digunakan untuk mempersempit lingkup rancangan agar suatu rancangan menghasilkan output yang tepat dan sesuai.

1. Batasan Fungsi

   Sebagai Pusat Pendidikan dan Pelatihan Profesional Tenaga Kerja Indonesia yang berada di Kabupaten Malang agar bermanfaat untuk tempat pendidikan dan pelatihan para calon TKI yang sudah terdaftar yang mewadahi dan mengembangkan bakat-bakat mereka agar mempunyai kemampuan yang profesional di bidangnya serta

mempunyai bekal pendidikan terhadap adab dan akhlak untuk membentuk manusia memiliki moral dan intelektual yang baik dan benar.

2. Batasan Objek

Objek rancangan merupakan sebuah Pusat Pendidikan dan Pelatihan Profesional Tenaga Kerja Indonesia meliputi penyediaan pada layanan pendidikan dan pelatihan secara profesional, sehingga mampu memberikan pemahaman yang lebih dalam akan pentingnya pendidikan dan pelatihan sebelum berangkat keluar negeri.

3. Batasan Lokasi
   a. Lokasi perancangan yaitu berada di Kabupaten Malang.
   b. Lokasi berada di Jl. Raya Mandoroko, Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur.
   c. Lokasi memiliki jarak jangkau yang dapat mempermudah para pengguna.
4. Batasan Pendekatan

Pendekatan yang digunakan pada perancangan pusat pendidikan dan pelatihan profesional Tenaga Kerja Indonesia adalah pendekatan persepsi.

5. Batasan Ruang Lingkup Skala Pelayanan

Ruang lingkup skala layanan pada Pusat Pendidikan dan Pelatihan Profesional Tenaga Kerja Indonesia ini yaitu skala Malang Raya.

6. Batasan Pengguna Objek (*User*)
   a. Calon TKI yang sudah terdaftar di Malang Raya
   b. Calon TKI umur 21-30 an
   c. Pemerintah
   d. Bagian Pengelola, pengurus, dan pengajar

1.6 Keunikan Rancangan

Pada perancangan pusat pendidikan dan pelatihan profesional Tenaga Kerja Indonesia ini menggunakan pendekatan perancangan Persepsi. Pendekatan tersebut digunakan karena pendekatan ini cocok untuk perancangan pusat pendidikan dan pelatihan profesional Tenaga Kerja Indonesia tersebut. Mengingat TKI adalah yang nantinya bekerja di lingkungan yang berbeda dari lingkungannya, sehingga banyak hal-hal baru yang harus di sesuaikan antara dirinya dengan sebuah lingkungan dan kebudayaan yang berbeda. Adanya suatu persepsi tersebut, maka muncul suatu adaptasi yang akan muncul sebuah interaksi secara terus menerus dengan lingkungannya dan akan membentuk suatu persepsi , sehingga peristiwa-peristiwa yang akan membentuk suatu karakter bagi mereka dan persepsi bagi mereka. Oleh karena itu, pendekatan persepsi tersebut dalam perancangan pusat pusat pendidikan dan pelatihan profesional tenaga kerja Indonesia, paling banyak berpengaruh dalam bidang

arsitektur. Oleh karena itu, persepsi mengungkapkan sebagai fenomena-fenomena visual.

Dalam perancangan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Profesional Tenaga Kerja Indonesia ini adalah mempunyai keunikan tersendiri dan berbeda dengan bangunan pendidikan dan pelatihan seperti yang lainnya. Keunikan dari bangunan perancangan tersebut adalah memiliki nilai-nilai islami dan memiliki nilai-nilai lebih. Bangunan yang di rancang yang memilki kenyamanan dari sisi psikologis mereka, psikologis mereka ada dua yaitu dari training dan bangunan yang mereka tempati. Oleh karena itu, keprofesionalan dikatakan bagus apabila bangunan yang dibangun juga memiliki keprofesionalan terhadap penggunanya. Oleh sebab itu, dengan bangunan yang manusiawi yang terdapat nilai-nilai keislaman, jadi TKI yang berangkat keluar negeri dapat merasakan kenyamanan, tidak sebatas hanya bekerja tapi juga ingat kepada Allah.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Objek Rancangan

2.1.1 Definisi Objek

Berikut definisi tiap kata dari Pusat Pendidikan dan Pelatihan Profesional Tenaga Kerja Indonesia di Malang adalah :

a. Definisi Pusat

Pusat adalah pokok pangkal (berbagai urusan, hal dan sebagainya). Tempat yang memiliki kreativitas tinggi yang dapat menarik dari daerah sekitar(Poedarminto, W.J : 2003. Sehingga dapat diartikan bahwa pusat adalah pokok pangkal yang menjadi acuan atau fokus perhatian yang memiliki aktivitas dalam segala hal, juga dapat menarik perhatian dari daerah sekitar.

Pusat adalah suatu yang berada di bagian tengah (KBBI,2017). Pusat adalah suatu tempat yang mewadahi seluruh kegiatan dalam berbagai cakupan.

b. Definisi Pendidikan

Pendidikan adalah usaha dasar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, dan latihan bagi peranannya yang akan datang (UU No. 2 Tahun 1989 tentang pendidikan Nasional)

Pendidikan adalah suatu aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan meningkatkan potensi–potensi pribadinya, yaitu secara rohani (pikir,rasa, cipta dan budi pekerti). Pendididkan juga berarti lembaga yang bertanggungjawab menetapkan cita – cita atau tujuan pendidikan, isi, sistem dan organisasi pendidikan . Lembaga – lembaga ini meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat (Ihsan Fuad, 2005)

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pendidikan yaitu sebuah proses pembelajaran bagi setiap individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek tertentu dan secara spesifik.

c. Definisi Pelatihan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pelatihan adalah proses melatih, kegiatan atau pekerjaan. Pelatihan adalah suatu usaha untuk meningkatkan atau memperbaiki kinerja dalam pekerjaan yang terkait dengan jabatannya yang sekarang. Menurut PP No.31 tahun 2006 tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional, pelatihan kerja atau yang sekarang biasa kita kenal dengan istilah *training* adalah seluruh kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi kerja,

produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan atau pekerjaan. Dengan kata lain, pelatihan kerja merupakan proses mengajarkan pengetahuan dan pengembangan keterampilan bekerja dan sikap agar semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik sesuai dengan standar pekerjaan. Dengan kata lain, pelatihan kerja merupakan proses mengajarkan pengetahuan dan pengembangan keterampilan bekerja dan sikap agar semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik sesuai dengan standar.

Pelatihan merupakan bagian dari investasi SDM (*human investment*) untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan kerja, dan untuk meningkatkan kinerja dalam suatu pekerjaan. Pelatihan biasanya dilakukan dengan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan suatu pekerjaan yang diberikan dalam waktu yang relatif pendek, untuk membekali seseorang dengan keterampilan kerja (Payaman Simanjuntak,2005)

Pelatihan adalah suatu proses, teknik dan metode belajar mengajar dengan maksud mentransfer pengetahuan seseorang kepada orang lain dengan standar yang telah ditetapkan. Sedangkan latihan adalah suatu proses belajar mengajar dengan menggunakan teknik dan metode tertentu guna meningkatkan keterampilan dan kemampuan kerja (Soekidjo, 2009:71)

d. Definisi Profesional

Profesional adalah mampu menunjukkan ahli dalam bidangnya, dan mampu menunjukkan kualitas yang tinggi dalam pekerjaanya. Profesionalisme mencerminkan sikap seseorang terhadap profesinya. Secara sederhana, profesionalisme yang diartikan perilaku, cara, dan kualitas yang menjadi ciri suatu profesi. Seseorang dikatakan profesional apabila pekerjaannya memiliki ciri standar teknis atau etika suatu profesi (Oerip dan Uetomo, 2000 : 264-265)

Profesional adalah orang-orang yang diandalkan dan dipercaya karena mereka ahli, terampil, punya ilmu pengetahuan, bertanggung jawab, tekun, penuh disiplin, dan serius dalam menjalankan tugas pekerjaannya.Semua itu membuat istilah profesionalisme identik dengan kemampuan, ilmu atau pendidikan dan kemandirian (David H.Maister, 1998:56)

Profesional itu berlaku untuk semua kalangan mulai dari tingkat atas sampai tingkat bawah. Profesionalisme dapat diartikan sebagai suatu kemampuan dan keterampilan seseorang dalam melakukan pekerjaan menurut bidang dan tingkatan masing-masing. Profesionalisme menyangkut kecocokan antara kemampuan yang dimiliki oleh birokrasi dengan kebutuhan tugas, terpenuhi kecocokan antara kemampuan dengan kebutuhan tugas merupakan syarat terbentuknya aparatur yang

profesional. Artinya keahlian dan kemampuan aparat merefleksikan arah dan tujuan yang ingin di capai oleh sebuah organisasi (Kurniawan, 2005:74)

Profesionalisme menunjukkan hasil kerja yang sesuai sesuai dengan standar teknis atau etika sebuah profesi aktivitas kerja yang lazim berhubungan dengan penghasilan dalam bentuk uang. Untuk menciptakan kadar profesionalitas dalam melaksanakan misi institusi persyaratan dasarnya adalah tersedianya sumber daya manusia yang handal, pekerjaan yang terprogram dengan baik, dan waktu yang tersedia untuk melaksanakan program tersebut serta adanya dukungan dana yang memadai dan fasilitas yang memadai dan fasilitas yang mendukung (Imawan, 1997:77)

e. Definisi TKI

Menurut Pasal 1 bagian (1) Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2004 tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri, TKI adalah setiap warga negara Idonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah.

Berdasarkan beberapa pengertian TKI tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa TKI adalah setiap warga negara Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja di luar negeri dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kerja melalui prosedur penempatan TKI dengan menerima upah.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Pusat Pendidikan dan Pelatihan Profesional Tenaga Kerja Indonesia adalah suatu tempat atau wadah untuk memfasilitasi suatu kreativitas yang dibekali oleh pendidikan dan pelatihan secara profesional dalam bidangnya untuk mencetak suatu tenaga kerja Indonesia yang memiliki nilai lebih untuk dapat bersaing di dalam negeri dan terutama di dunia luar.

2.1.2 Teori- teori yang Relevan dengan Objek

2.1.2.1 Fungsi Pusat Pendidikan

Fungsi pendidikan adalah menghilangkan segala sumber penderitaan rakyat dari kebodohan dan ketertinggalan dari informasi yang sesuai dengan tuntutan zaman. Menurut UUSPN No.20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menurut Barry dalam Umar (1999:14), proses pendidikan dan pelatihan memiliki beberapa indikator yang dapat dilihat dari:

1. Reaksi (*Reaction*)

Tingkat reaksi adalah untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan suatu diklat. Bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta

terhadap penyelenggaraan diklat tersebut. Mengetahui tingkat kepuasan peserta dapat dilakukan dengan mengukur beberapa aspek dalam diklat. Aspek-aspek pelatihan itu meliputi:

a. kurikulum materi pelatihan
b. fasilitas utama dan fasilitas pendukung
c. metode belajar pelatihan

Metode belajar dalam suatu pelatihan dibagi menjadi dua, yaitu *on the job training* dan *off the job training*.

1. *On the job training*

Menurut Handoko (1989) Pelatihan yang diberikan pada saat karyawan bekerja seperti biasa, sehingga dapat memperoleh umpan balik secara langsung dari pelatihnya. Bentuk pelatihan pada on the job training menurut Cherrington (1995:358) dibagi menjadi enam :

a. **Pelatihan Instruksi Kerja**: Bentuk pelatihan yang memerlukan analisis kinerja pekerjaan secara teliti. Pelatihan tersebut dimulai dengan penjelasan awal tentang tujuan suatu pekerjaan dan menunjukan langkah-langkah pelaksanaan pekerjaan.
b. **Bimbingan Magang**: Bentuk pelatihan yang mengarah pada proses penerimaan karyawan baru yang bekerja bersama dan dibawah bimbingan praktisi yang ahli untuk beberapa waktu tertentu. Efektivitas pelatihan ini bergantung pada kemampuan praktisi yang ahli dalam mengawasi proses pelatihan.
c. **Magang** : Bentuk pelatihan ini mengarah pada kekosongan pekerjaan yang menuntut pendidikan formal yang lebih tinggi.
d. **Penugasan**: Bentuk alternatif pelatihan dengan memindahkan peserta pelatihan dalam komite dengan tujuan untuk bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan administrasi dan menempatkan peserta dalam anggota eksekutif agar memperoleh kesempatan dalam berinteraksi dengan eksekutif lainnya.
e. **Bimbingan:** Bentuk pelatihan yang mengharapkan timbal balik dalam penampilan kerja, dukungan dari pelatih, dan penjelasan secara perlahan cara melakukan pekerjaan secara tepat.

2. *Off the job training*

Bentuk pelatihan yang dilakukan diluar jam kerja dan berlangsung dilokasi yang jauh dari tempat kerja agar karyawan lebih fokus. Bentuk pelatihan pada off the job training menurut Cherrington (1995:358) dibagi menjadi tiga belas diantaranya adalah :

a. **Pembelajaran** : Bentuk pelatihan berbentuk penyampaian informasi kepada sejumlah orang dalam waktu bersamaan.
b. **Presentasi Visual**: Bentuk pelatihan dengan menggunakan televisi, video atau slide untuk presentasi.
c. **Diskusi**: Bentuk pelatihan yang digunakan untuk pengambilan keputusan dan masing-masing peserta dapat saling belajar antara satu dengan yang lainnya.
d. **Simulasi**: Bentuk pelatihan yang menciptakan suasana belajar yang sangat sesuai atau mirip dengan kondisi pekerjaan. Pelatihan ini digunakan untuk belajar secara teknikal dan motor *skill*.
e. **Pelatihan Berbasis Komputer**: Bentuk pelatihan yang diharapkan mempunyai hubungan interaktif yaitu peserta diminta untuk merespon secara langsung selama proses belajar.
f. Oleh karena itu, dari kedua metode belajar dalam pelatihan tersebut maka yang sesuai dengan perancangan pusat pendidikan dan pelatihan profesional tenaga kerja indonesia adalah menggunakan metode on the job training dan off the job training. Beberapa metode belajar tersebut diambil karena menyesuaikan dengan perancangan yang berbasis profesional.

1. Pembelajaran (*Learning*)

Tingkat pembelajaran adalah untuk mengukur tingkat tambahan pengetahuan, keterampilan maupun perubahan sikap setelah mengikuti diklat. Bertujuan untuk mengetahui sejauh mana daya serap untuk program diklat pada materi diklat yang telah diberikan. Belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan sikap mental (*attitude*), perbaikan pengetahuan serta penambahan keterampilan peserta setelah selesai mengikuti program diklat. Melalui definisi tersebut, kita dapat menentukan aspek apa saja yang dapat diukur dalam pembelajaran tersebut. Program ini dikatakan berhasil ketika aspek-aspek diatas mengalami perbaikan dengan membandingkan pengukuran sebelum dan sesudah diklat. Semakin tinggi tingkat perbaikannya, dikatakan semakin berhasil pula suatu program diklat.

2. Perilaku (*Behaviour*)

Tingkat perilaku untuk mengetahui tingkat perubahan perilaku kerja peserta diklat setelah kembali kelingkungan kerjanya. Perilaku yang dimaksud disini adalah perilaku kerja yang ada hubungannya langsung dengan materi diklat, dan bukan perilaku dalam konteks hubungan personal dengan rekan-rekan kerjanya. Jadi yang ingin diketahui ialah seberapa jauh perubahan sikap mental (*attitude*), perbaikan pengetahuan, atau penambahan keterampilan peserta membawa pengaruh langsung terhadap kinerja peserta ketika kembali ke lingkungan kerjanya. Apakah perubahan

sikap mental (*attitude*), perbaikan pengetahuan atau penambahan keterampilan peserta ini diimplementasikan dalam lingkungan kerja peserta ataukah dibiarkan berkarat dalam diri peserta tanpa pernah diimplementasikan.

3. Akhir (*Result*)

Tingkat akhir adalah untuk mengetahui dampak perubahan perilaku kerja peserta diklat terhadap tingkat produktivitas perusahaan. Bertujuan untuk menguji dampak diklat terhadap kelompok kerja atau perusahaan secara keseluruhan.

2.1.2.2 Karakteristik Pendidikan dan Pelatihan

1. Pendidikan

Karakteristik Pendidikan memiliki konsep dasar dimana telah dibuat dan diakui oleh beberapa yurisdiksi (widyatama, n.d.) yaitu sebuah konsep yang mengacu pada proses dimana siswa dapat belajar sesuatu:

a. *Instruction* : fasilitas pembelajaran terhadap sasaran yang diidentifikasi, baik yang disampaikan oleh pengajar atau bentuk lainnya.
b. *Teaching* : tindakan seorang pengajar secara nyata dirancang untuk memberikan pembelajaran kepada perajar.
c. *Learning* : pembelajaran dengan pandangan ke arah persiapan serta pendidikan dengan pengetahuan khusus, keterampilan, atau kemampuan yang dapat diterapkan segera setelah selesai.

Karakter Pusat Pendidikan dan Pelatihan Profesional Tenaga Kerja Indonesia yang diterapkan pada perancangan adalah konsep *learning*, dimana para TKI dapat mempelajari segala keterampilan yang sesuai bidangnya melalui persiapan dengan melakukan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

2. Pelatihan

a. Tujuan Pelatihan

Menurut Mangkunegara, 2003:52 Pelatihan diselenggarakan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan baik itu secara materi maupun teknik bagi yang terkait disemua bidang termasuk salah satunya bidang IPTEK. Karena pelatihan mempunyai tujuan sebagai berikut :

a. Meningkatkan penghayatan jiwa dan ideologi
a. Meningkatkan produktivitas kerja
b. Meningkatkan kualitas kerja
c. Meningkatkan ketetapan perencanaan sumber daya manusia
d. Meningkatkan sikap moral dan semangat kerja
e. Meningkatkan rangsangan agar pegawai mampu berprestasi secara maksimal

Dari tujuan pelatihan diatas dapat disimpulkan bahwa pada intinya tujuan pelatihan yaitu untuk meningkatkan kemampuan peserta baik secara afektif (sikap), kognitif (pengetahuan) dan psikomotoriknya (perilaku) serta mempersiapkan tenaga

kerja indonesia dalam menghadapi suatu perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan pekerjaan mereka, sehingga dapat mengatasi hambatan-hambatan yang sekiranya muncul dalam pekerjaan.

b. Manfaat Pelatihan

Menurut Sastrohardowiryo, 2001:212 telah dijelaskan Manfaat yang diharapkan dari penyelenggaraan pelatihan adalah sebagai berikut :

a. Peningkatan keahliann kerja
b. Pengurangan keterlambatan kerja, kemangkiran, serta perpindahan tenaga kerja
c. Pengurangan timbulnya kecelakaan dalam bekerja, kerusakan, dan peningkatan pemeliharaan terhadap alat-alat kerja
d. Peningkatan produktivitas kerja
e. Peningkatan kecakapan kerja
f. Peningkatan rasa tanggung jawab

2.1.2.3 Jenis Lembaga Pendidikan

Menurut sifatnya pendidikan dibedakan menjadi :

a. Pendidikan informal

Pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar sepanjang hidupnya. Pendidikan informal tersebut dapat berlangsung dalam keluarga dalam pergaulan sehari-hari maupun dalam pekerjaan, masyarakat, keluarga, atau organisasi.

b. Pendidikan formal

Pendidikan yang berlangsung secara teratur, bertingkat dan mengikuti syarat-syarat tertentu secara ketat dan pendidikan ini berlangsung di sekolah.

c. Pendidikan non formal

Pendidikan yang dilaksanakan secara tertentu dan sadar tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan yang ketat (dalam Abu Ahmadi, 2003)

Sehingga, dari beberapa sifat lembaga diatas maka dipilih yang sesuai dengan pendidikan TKI yaitu pendidikan non formal. Karena pendidikan non formal adalah pendidikan yang meliputi kecakapan , pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja yang dilakukan secara sadar.

1. Karakteristik Pendidikan Non Formal

Adapun Konsep Dasar Pendidikan Non Formal ada 3 jenis, yaitu :

a. Pendidikan nonformal sebagai *suplemen*(Penambah)

Pendidikan yang sudah menamatkan pendidikan formal ingin menambah pengetahuan atau keterampilan kecakapan hidupnya yang kurang didapatkan di

sekolah. Sehingga, dia bisa mengikuti pendidikan tambahan berupa pendidikan kursus dan kecakapan hidup. Contohnya : *training*.

b. Pendidikan non formal sebagai *kompelen* (Pelengkap)

Pendidikan nonformal sebagai pelengkap seseorang dalam memenuhi pendidikan formalnya dari pengetahuan dan keterampilan yang kurang di dapatkan di sekolah. Contohnya : Kursus, pelatihan.

c. Pendidikan non formal sebagai *substituti* (Pengganti)

Pendidikan untuk seseorang yangsama sekali tidak menikmati pendidikan formal dia dapat mengikuti pendididkan nonformal sebagai Pengganti . Contohnya : seseorang yang tidak pernah belajar di SD mereka dapat mengikuti Program Paket A begitupun juga paket B dan C.

2. Jenis-Jenis Pendidikan Non Formal

1. Pendidikan Kecakapan Hidup (*lifeskill*)

Pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan kemampuan dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan kehidupan. Pada kemampuan kecakapan hidup mencakup kecakapan dasar dan kecakapan instrumental. Kecakapan dasar yang meliputi beberapa hal :

a. Kecakapan belajar mandiri
b. Kecakapan membaca, menulis, dan menghitung
c. Kecakapan untuk berkomunikasi
d. Kecakapan berpikir ilmiah, kritis, nalar, nasional, lateral, sistem kreatif eksploratif reasoning, pengambil keputusan, dan pemecahan masala
e. Kecakapan mengelola raga
f. Kecakapan merumuskan kepentingan dan upaya-upaya untuk mencapainya
g. Kecakapan berkeluarga dan sosial

Sedangkan kecakapan instrumental meliputi beberapa hal sebagai berikut :

a. Kecakapan dalam memanfaatkan teknologi
b. Kecakapan mengelola sumber daya
c. Kecakapan bekerja sama dengan orang lain
d. Kecakapan memanfaatkan informasI
e. Kecakapan menggunakan sistem

3. Pendekatan Pendidikan Non Formal

Untuk melakukan pembinaan terhadap pendidik dan Tenaga Kependidikan pendidikan nonformal, sebagai bagian upaya untuk meningkatkan efektivitas dalam peningkatan kualitas SDM, dalam arti menyiapkan tenaga pendidikan non formal yang profesional dapat dilakukan dengan tiga pendekatan yaitu :

a. Pendekatan karakteristik

Pendekatan karakteristik yaitu pendekatan yang memandang profesi mempunyai seperangkat elemen inti yang membedakan dengan pekerjaan lainnya. Hasil studi sifat karakteristik profesi meliputi:

1. kemampuan intelektual yang diperoleh melalui pendidikan
2. memiliki pengetahuan spesialisasi
3. memiliki pengetahuan praktis yang dapat digunakan langsung oleh orang lain
4. memiliki teknik kerja yang dapat dikomunikasikan
5. memiliki kapasitas mengorganisasikan kerja secara mandiri atau self organization
6. mendahulukan kepentingan orang lain
7. memiliki kode etik
8. memiliki sanksi dan tanggung jawab komunitas
9. mempunyai sistem upah
10. memiliki budaya profesi

b. Pendekatan Institusional

Pendekatan institusional yaitu pendekatan yang memandang profesi dari segi proses institusional atau perkembangan asosiasionalnya, atinya menekankan pengakuan atas suatu profesi oleh negara atau pemerintah.

Menurut Wilensky, mengemukakan lima langkah untuk memprofesionalkan suatu pekerjaan, yaitu:

1. memunculkan suatu pekerjaan yang penuh waktu atau full time bukan pekerjaan sambilan
2. menetapkan satuan pendidikan nonformal tempat menjalani proses pendidikan dan pelatihan
3. mendirikan organisasi atau asosiasi profesi
4. melakukan agitasi secara politis untuk memperjuangkan adanya perlindungan hukum terhadap asosiasi atau perhimpunan tersebut
5. Mengadopsi secara formal kode etik yang sudah ditetapkan

c. Pendekatan Legalistik

Pendekatan legalistik yaitu pendekatan yang menekankan adanya pengakuan atau suatu profesi oleh negara atau pemerintah. Suatu pekerjaan dapat disebut profesi jika dilindungi oleh undang-undang atau produk hukum yang ditetapkan oleh pemerintahan suatu negara.

Menurut M. Friedman pengakuan atas suatu pekerjaan menjadi suatu profesi sesungguhnya dapat ditempuh melalui tiga tahap yaitu : a) registrasi (*registration*), b) Sertifikasi (*certification*) dan c) Lisensi(*licensing*).

2.1.2.4 Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Non Formal

Dalam perancangan pusat pendidikan dan pelatihan tenaga kerja indonesia yaitu masuk dalam klasifikasi jenis pendidikan non formal yang terdapat beberapa peraturan pemerintah yang menyangkut tujuan dan syarat yaitu sebagai berikut :

1. Pada UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 ayat 12 yaitu " Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang ".
2. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap dalam pendidikan nonformal untuk mendukung pendidikan seumur hidup.
3. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan menekankan untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.
4. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.
5. Satuan pendidikan nonformal terdiri dari lembaga khursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat dan lembaga pendidikan yang sejenis.
6. Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah atau pemerintah Daerah yang mengacu pada standar nasional pendidikan.

2.1.2.5 Tingkat Pendidikan

Sasaran Pendidikan non formal sesuai dengan rancangan Peraturan Pemerintah sasaran pendidikan nonformal dapat ditinjau dari beberapa aspek yaitu sebagai berikut: Pada Pasal 35 Perekrutan calon TKI oleh pelaksana penempatan TKI wajib dilakukan terhadap calon TKI yang telah memenuhi persyaratan:

a. Bagi calon TKI yang akan dipekerjakan pada pengguna perseorangan sekurang-kurangnya berusia 21 tahun.
b. Sehat jasmani dan rohani.
c. Tidak dalam keadaan hamil bagi calon tenaga kerja perempuan.
d. Berpendidikan sekurang-kurangnya lulus Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) atau yang sederajat.

2.1.2.6 Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sarana dan prasarana untuk menunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran serta penunjang pendidikan dan pelatihan tentunya perlu mendapat perhatian tersendiri. Karena media pembelajaran tersebut dapat mempengaruhi keefektifan dalam sebuah pembelajaran. Mengingat banyaknya karakter tiap individu dalam penyampaian pembelajarannya berbeda-beda. Oleh karena itu, media pembelajaran tersebut akan di bagi menjadi empat, yaitu :

a. Media visual

Media visual adalah jenis media yang dugunakan hanya mengandalkan indera penglihatan semata. Misalnya : Media pembelajaran non-proyeksi : gambar, grafik,diagram, bagan, peta, lukisan, dan foto. Media visual proyeksi : Power point dan Kamera digital.

b. Media audio

Media audio adalah jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan hanya melibatkan pendengaran. Misalnya : Radio, alat perekam dan laboratorium bahasa.

c. Media audio visual

Media audio-visual adalah cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Ciri utama teknologi audio-visual adalah : bersifat linear, menyajikan visual yang dinamis dan telah ditetapkan oleh perancang atau pemberi materi sebelumnya. Media audio visual tersebut mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Media Audio-visual merupakan sebuah alat bantu audiovisual alat yang digunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide.Sebagai media pembelajaran dalam pendidikan dan pengajaran, media audio- visual mempunyai sifat sebagai berikut:

a. Kemampuan untuk meningkatkan persepsi.
b. Kemampuan untuk meningkatkan pengertian.
c. Kemampuan untuk meningkatkan transfer (pengalihan) belajar.
d. Kemampuan untuk memberikan penguatan (reinforcement) atau pengetahuan hasil yang dicapai
e. Kemampuan untuk meningkatkan retensi (ingatan).

Media audio-visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan. Misalnya : slide, over head projektor (OHP) dan LCD Proyektor.

d. Media Multimedia

Multimedia merupakan penggabungan dua atau lebih dengan format media yang terpadu seperti teks, grafik, animasi, dan video. Multimedia merupakan suatu sistem penyampaian dengan menggunakan berbagai jenis bahan pembelajaran yang membentuk suatu unit. Misalnya :

1. *Multimedia content production*

Penggunaan dan pemrosesan beberapa media yang berbeda untuk menyampaikan informasi atau menghasilkan produk multimedia. Misalnya, media teks, audio, image, dan video animasi.

2. *Multimedia communication*

Penggunaan beberapa media dengan informasi yang semakin canggihdengan menggunakan media misalnya : televisi, radio dan internet.

Dari segi teori belajar dengan berbagai kondisi dan prinsip-prinsip psikologis, pemilihan media dapat mempertimbangkan hal-hal seperti:

1. Motivasi
2. Perbedaan individual
3. Tujuan pembelajaran
4. Organisasi isi
5. Persiapan sebelum belajar
6. Emosi
7. Partisipasi
8. Umpan balik
9. Penguatan (*reinforcement*)
10. Latihan dan pengulangan
11. Penerapan

2.1.2.7 Tenaga Kerja Indonesia (TKI)

a. Karakter TKI

- ✓ Dewasa umur 21- 30

Setelah masa remaja berlalu, akan tumbuh masa dewasa yang lebih memiliki sebuah pemikiran yang matang di bandingkan usia sebelumnya. Dalam usia ini, dapat menganalisis dan menyimpulkan suatu masalah dan dapat menyimpulkan sebuah keputusan yang benar. Ketika umur 20-30 tahun akan menerima peran-peran baru, dan akan mengalami masa memiliki tanggung jawab apalagi sesudah menikah yang akan merasakan suatu bentuk perjuangan untuk menafkahi keluarganya dan membiayai anak-anaknya.

Dari segi psikologis, bahwa usia 21-30 tersebut adalah masa yang dapat diartikan sebagai kehidupan pada tiap individu yang ditandai dengan ciri-ciri

kedewasaan atau kematangan yaitu dengan emosi yang stabil, memiliki kesadaran yang cukup tinggi atau dapat menerima kenyataan, tidak menyalahkan orang lain ketika mengalami kegagalan. Selain itu juga mempunyai sikap toleran terhadap pendapat orang lain yang berbeda dengan dirinya serta selalu bersikap optimis dalam menghadapi kehidupan.

Selain dari segi psikologis, juga terdapat dari segi pedagogis dimana masa tersebut di tandai dengan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap dirinya dan orang lain, berperilaku sesuai dengan nilai-nilai dan norma, memiliki pekerjaan yang dapat menghidupi diri dan keluarganya dan bisa bersosial aktif di dalam kehidupan masyarakat.

b. Jenis-jenis TKI

1. Pekerja Domestik

Menurut Menteri Ketenagakerjaan (Kepmenaker) No.1 Tahun 2015 tentang jabatan yang di jabati oleh Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Luar Negeri untuk pekerjaan di sekor domestik sudah di tetapkan oleh pemerintah. Oleh karena itu, terdapat tujuh jabatan untuk pekerjaan di sektor domestik (*domestic work*) yaitu :

1. Pengurus Rumah Tangga/PRT (*House Keeper*)
2. Penjaga Bayi (*Baby Sitter*)
3. Tukang Masak (*Family Cook*)
4. Perawat Lansia (*Care Taker*)
5. Sopir Keluarga (*Family Driver*)
6. Tukang Kebun (*Gardener*)
7. Penjaga anak (*Child Care worker*)

Tabel 2.1 Daftar Pekerjaan Pekerja Domestik

No.	Nama Jabatan	Kode ISCO	Uraian Jabatan	Syarat Jabatan
1.	Pengurus Rumah Tangga/ Housekeeper	5152	▪ Membersihkan ruangan rumah ▪ Membersihkan Ruang Dapur ▪ Membersihkan Kamar Mandi ▪ Membersihkan dan merapihkan Tempat Tidur Membersihkan Perabot dan Asesoris Rumah Tangga ▪ Merawat Pakaian ▪ Menggunakan dan Merawat Peralatan Rumah Tangga ▪ Menghidangkan Makanan dan Minuman	a. Pelatihan 1.penatalaksana rumah tangga 2. bahasa asing b. Jenis kelamin wanita/pria c. Usia minimal 21tahun d. Sehat jasmani dan rohani
	Baby Sitter	5153	▪ Memandikan dan membersihkan bayi/balita (0-5 tahun) ▪ Menyiapkan dan memberi makan/minum bayi/balita ▪ Mencuci dan mensterilkan ▪ peralatan bayi/balita ▪ Menjaga dan mengasuh bayi/balita	a. Pelatihan 1. kursus baby sister 2. bahasa asing b. Jenis kelamin wanita 1. Usia minimal 21tahun 2. Sehat jasmani dan rohani

2.			▪ Mencuci dan menyeterika ▪ pakaian bayi/balita ▪ Merapikan dan membersihkan ▪ kamar bayi/balita ▪ Memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan	
3.	Family Cook	5120	▪ Memasak sesuai jadwal, makan (appetizer, menu utama dan penutup) menudan sesuai jumlahkeluarga ▪ Membuat Hidangan Nasi, Nasi Briani, Nasi Buchori, NasiMerah (Kapsah), Kurva Ayam ▪ Membuat Sambosa ▪ Melaksanakan prosedur kesehatan makanan ▪ Menyajikan Makanan dan Minuman ▪ Membuat Minuman ▪ Membersihkan peralatan ▪ Memasakdan makan/minum ▪ Membersihkan ruang dapur	a. Pelatihan 1. tata hidang 2. bahasa asing b. Jenis kelamin wanita/pria 1. Usia min 21tahun 2. Sehat jasmani dan rohani
4.	Pengurus Lansia/ Caretaker	2221	▪ Menyiapkan dan memberikan obat kepada Lansia ▪ Membersihkan dan merapikan kamar Lansia ▪ Mengantar dan menemani jalan - jalan Lansia ▪ Menyiapkan dan memberi makan Lansia ▪ Memandikan dan membersihkan Lansia setelah buang air ▪ Mencuci dan Menyetrika pakaian Lansia ▪ Membantu memberikan terapi kesehatan kepada Lansia ▪ Mendampingi Lansia ke Rumah sakit	a. Pelatihan 1. perawat jompo 2. bahasa asing b. Jenis kelamin wanita/pria 1. Usia minimal 21 tahun 2. Sehat jasmani dan rohani
5.	Supir Keluarga/ Family Driver	8322	▪ Mengemudi kendaraan milik pengguna ▪ Mencuci kendaraan milik pengguna ▪ Mengantar jemput keluarga inti pengguna ▪ Mengantar jemput Pengguna bekerja, rumah sakit, pesta dan bertamu serta beribadah ▪ Mengantar keluarga intirekreasi ▪ Mengantar jemput tamu pengguna atas perintah pengguna	a. Pelatihan 1. mengemudi 2. perawatan mesin kendaraan 3. bahasa asing b. Jenis kelamin laki-laki 1. Usia minimal 21tahun 2. Sehat jasmani dan rohani
6.	Tukang Kebun/ Gardener	6113	▪ Memotong dan menyirami tanaman ▪ Memelihara dan menata tanaman ▪ Merawat tanaman dan inftrastruktur taman ▪ Merawat peralatan taman ▪ Membuang sampah taman lingkungan taman ke tempat	a. Pelatihan 1. cara berkebun dan merawat Tanaman 2. Bahasa Asing b. Jenis kelamin pria c. Usia minimal 21 tahun d. Sehat jasmani dan rohani

			▪ Sampah	
7.	Penjaga Anak/ Child Care Worker	5153	▪ Melatih pemeliharaan kebersihan anak (diatas 5tahun) dan lingkungan ▪ Menyiapkan menu dan melatih makan/minum anak ▪ Mencegah kecelakaan pada anak ▪ Memberikan pertolongan pertama pada anak ▪ Melatih pemeliharaan kesehatan pada anak ▪ Menstimulasi tumbuh kembang pada anak ▪ Memberikan pertolongan pertama dalam keadaan darurat	a. Pelatihan 1. Pramu anak 2. Bahasa asing b. Jenis kelamin wanita 1. Usia min 21 tahun 2. Sehat jasmani dan rohani

3. *Hospitalty* atau Kesehatan

Saat ini, pasar kerja sangat yang berpotensi bagi tenaga kerja adalah di bidang kesehatan. Terutama kebutuhan di bidang perawat sangat besar, dikarenakan populasi lansia yang terus bertambah dan perkembangan masyarakat yang semakin kompleks. Indonesia mengalami "temporary surplus" kelebihan tenaga kesehatan khususnya perawat dan bidan. Setiap tahunnya indonesia mencetak kurang lebih 43 ribu orang lulusan di bidang kesehatan. Namun, hanya lebih kurang 10 % yang terserap di lapangan pekerjaan.

Menurut BAN pada tahun 2015 diketahui jumlah institusi ang memiliki program kesehatan sebanyak 863 orang. Untuk setiap tahunnya meluluskan kurang lebih 43 ribu tenaga kerja di bidang kesehatan. Hal tersebut tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan dibidang kesehatan yang telah tersedia. Oleh karena itu, penempatan tenaga kesehatan sangat di butuhkan untuk memperluas kesempatan kerja untuk mengatasi adanya " *temporary surplus* " atau kelebihan tenaga kesehatan khususnya di bidang perawat dan bidan.

a. Perawat

Menurut Undang-Undang RI .No 23 tahun 1992 perawat adalah yang memiliki kemampuan dan kewenangan melakukan tindakan keperawatan berdarsakan ilmu yang dimiliki dibidang kesehatan yang bertugas memberikan pelayanan keperawatan dan yang bertanggung jawab untuk meningkatkan kesehatan, pencegahan penyakit, dan pelayanan bagi penderita sakit.

1. Mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasi data
2. Mengembangkan rencana tindakan keperawatan
3. Melaksanakan asuhan keperawatan sesuai dengan konsep-konsep dan prinsipprinsip ilmu perilaku, sosial budaya, dan ilmu biomedik
4. Mengevaluasi data permasalahan keperawatan
5. Mencatat data dalam proses perawatan
6. Menggunakan catatan pasien untuk memonitor kualitas asuhan keperawatan

7. Mengidentifikasikan masalah-masalah di bidang penelitian
8. Merencanakan, membuat dan mengevaluasi penyuluhan kesehatan
9. Ikut serta dalam pelayanan kesehatan kepada individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat
10. Menerapkan hasil ke dalam praktek keperawatan

b. Asisten Perawat

Asisten perawat adalah saling membantu pasien dalam memberikan perawatan yang sesuai dengan tahapan-tahapan proses perawatan. Tugas asisten perawat adalah tentu berbeda dengan perawat yang meliputi :

1. Menjaga pasien
2. Merawat pasien
3. Memberikan obat
4. Menjaga kesehatan pasien
5. Memberikan motivasi dan perhatian

4. Menjahit

Saat ini, industri konveksi semakin meningkat yang didukung oleh permintaan pasar konveksi semakin besar sehingga perusahaan banyak membutuhkan tenaga kerjamenjahit untuk memenuhi permintaan pasar. Berdasarkan kenyataan tersebut, perlu didirikan suatu wadah untuk menyalurkan dan mengembangkan potensi menjahit, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup mereka. Salah satunya dengan mendirikan pendidikan dan pelatihan yang memihak pada kesejahteraan penjahit. Adanya lembaga kursus menjahit dan pelatihan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dibidang menjahit dan industri pakaian. Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia, maka untuk mengimbangi laju perkembangan tersebut diperlukan sumberdaya manusia yang berkualitas dan profesional agar dapat menjadi subjek pembangunan.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka perlu dibuat Standar Kompetensi Lulusan minimal dibidang keterampilan menjahit pakaian, yang diharapkan mempunyai asas keterpakaian dan berguna dimasyarakat umumnya, sehingga hasil lulusannya dapat dipertanggungjawabkan dan mempunyai daya saing dan daya jual yang tinggi dimasyarakat secara profesional.

Untuk dapat mengikuti kursus menjahit dan pelatihan, peserta didik harusmemenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Dapat membaca, menulis, dan berhitung
2. Kondisi fisik dapat melakukan pekerjaan menjahit
3. Memiliki minat dan bakat menjahit

2.1.3 Teori-teori Arsitektur yang Relevan dengan Objek

Teori-teori Arsitektural atau yang biasa disebut dengan standar arsitektural merupakan pedoman atau rujukan yang digunakan di dalam melakukan perancangan sebagai acuan standar ruang. Pada perancangan Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Profesional Tenaga Kerja Indonesia di Malang, ruang-ruang yang nantinya akan digunakan dibagi dalam tiga kebutuhan fasilitas. Berikut uraian lebih lanjut mengenai kebutuhan fasilitas tersebut :

1. Fasilitas Utama

Fasilitas utama pada perancangan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Profesional Tenaga Kerja Indonesia adalah berupa tempat pendidikan dan pelatihan yaitu ruang kelas pelatihan, auditorium, ruang laboratorium bahasa, ruang laboratorium komputer, ruang kelas menjahit.

a. Ruang Kelas Teori

Ruang kelas adalah suatu ruangan dalam sebuah bangunan pendidikan yang berfungsi sebagai tempat untuk kegiatan tatap muka dalam kegiatan proses belajar mengajar. Dalam ruang kelas tersebut terdapat kursi, meja, meja pengajar, lemari, papan tulis, serta kebutuhan ruangan lainnya yang sesuai. Ruang pendidikan memiliki syarat untuk kelayakan dan standart-standart ruangan tertentu, misalnya ukuran, pencahayaan alami, sirkulasi udara, dan persyaratan lainnya yang telah dijelaskan dalam Peraturan Pendidikan Nasional no 3 tahun 2009.

Dalam merencanakan dan mendesain suatu bangunan lembaga pendidikan tercantum pada UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal 62 tentang pendirian suatu pendidikan. Untuk mendirikan suatu lembaga pendiidkan diperlukan suatu syarat minimal sesuai dengan UU Sisdiknas sebagai berikut :

1. Isi pendidikan meliputi struktur kurikulum yang berbasis kompetensi dan berorientasi pada keunggulan lokal dan bahan ajar berupa buku atau modul ajar.
2. Pendidik dan tenaga kependidikan meliputi jumlah, kualifikasi, dan kompetensi masing-masing pendidik dan tenaga kependidikan yang sesuai dengan bidangnya.
3. Sarana dan prasarana meliputi ketersediaan ruang kantor, ruang belajar teori, ruang belajar praktek, sarana belajar mengajar, dan media pembelajaran dengan ukuran, jenis, dan jumlah yang sesuai.
4. Pembiayaan meliputi biaya operasional dan biaya personal untuk mendukung terselenggaranya program pendidikan.
5. Manajemen yang meliputi struktur organisasi lembaga dan diskripsi tugas yang jelas guna memudahkan jalannya kegaitan pendidikan.

6. Proses pendidikan meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan demikian lembaga pendidikan yang memiliki fungsi dan persyaratan ruang yang sama dengan bangunan pendidikan sekolah. Menurut UU No.24 Tahun 2007 terdapat beberapa sarana yang diatur untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yaitu:

a. Standarisasi Ruang Kelas Teori
   1. Ruang kelas adalah tempat kegiatan pembelajaran teori, praktek yang tidak memerlukan peralatan khusus, atau praktek dengan alat khusus yang mudah dihadirkan. Banyak minimum ruang kelas sama dengan rombongan belajar.
   2. Kapasitas maksimum ruang kelas 32 peserta didik.
   3. Rasio minimum ruang kelas 2 meter/peserta didik. Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 15 orang, luas minimum ruang kelas 30 meter, lebar minimum ruang kelas 5 meter.
   4. Ruang kelas memiliki fasilitas yang memungkinkan pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan untuk memberikan pandangan ke luar ruangan.
   5. Ruang kelas memiliki pintu yang memadai agar peserta didik dan guru dapat segera keluar ruangan jika terjadi bahaya, dan dapat dikunci dengan baik saat tidak digunakan.
   6. Ruang kelas dilengkapi sarana perabot (meja, kursi, lemari, papan), media pendidikan (papan tulis), dan perlengkapan lain (tempat sampah, tempat cuci tangan, jam dinding, soket listrik).

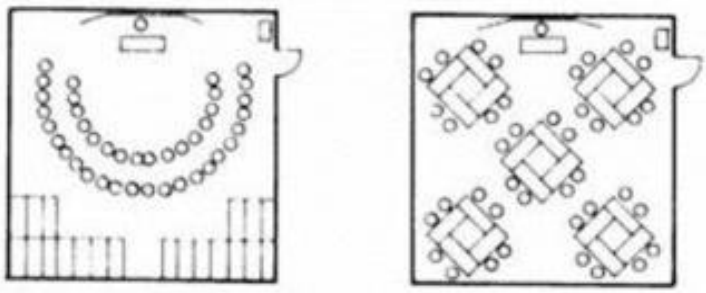

Gambar 2.1 Standar Penataan Ruang Kelas Teori
Sumber : Neufert 2002:257

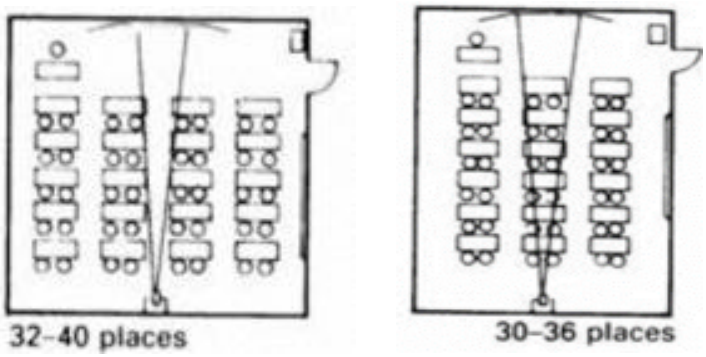

Gambar 2.2 Standar Penataan Ruang Kelas Teori
Sumber : Neufert 2002:258

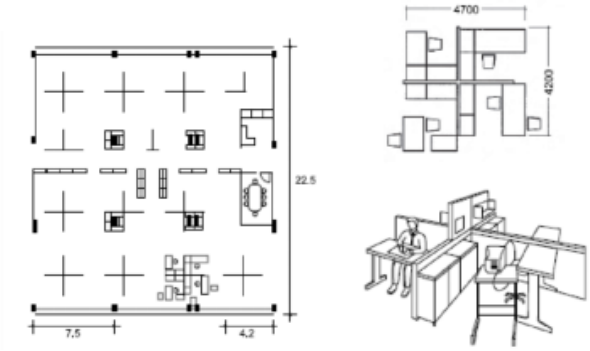

Gambar 2.3 Standar Penataan Ruang Kelas Teori
Sumber : Neufert 2002:259

Dibawah ini merupakan tabel standar waktu dengung yang dianjurkan untuk berbagai ruang termasuk ruang kelas teori.

Tabel 2.2 Desain tingkat bunyi yang dianjurkan dalam ruang

Jenis Hunian	Target Bunyi yang dianjurkan		Waktu Dengung yang dianjurkan
	Detik(dBA)	Maksimum(dBA)	Detik
Bangunan Pendidikan			Kurva 1
Studio seni dan Kerajinan	40	45	0,6-0,8
Ruang sidang sampai 250 kursi	30	35	0,6-0,8
Ruang sidang diatas 250 kusi	25	30	0,6-0,8
Ruang audiovisual	40	45	0,6-0,8
Kantin dan pertokoan	40	50	
Ruang Kelas			0,6-0,7
Kelas tersendiri	35	40	0,5-0,6
Kelas terbuka	40	45	

*Sumber.Peraturan Menteri Pendidikan No 3 Tahun **2009***

Berdasarkan tabel diatas adalah untuk tingkat bunyi pada ruang kelas bangunan pendidikan yaitu 0,6-0,7/detik.

Kriteria Ruang Pendidikan dan Pelatihan

Laird dalam buku Manajemen Diklat (Sugiyono, 2002) mengemukakan kriteria yang harus dipenuhi sebuah ruangan diklat, yaitu fleksibilitas, ventilasi, isolasi, dan pencahayaan. Berikut ini akan dijabarkan satu persatu:

a. Flexibilitas
b. Isolasi
c. Pencahayaan

2. Auditorium

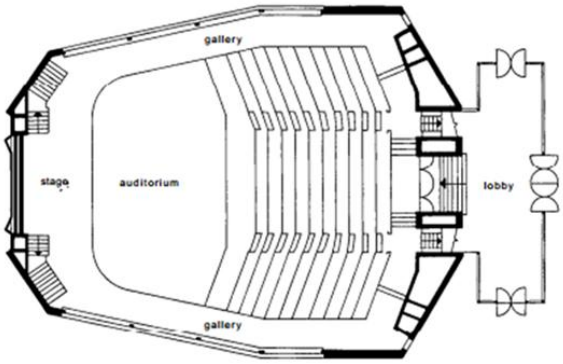

Gambar 2.4 Standar Dimensi Auditorium
Sumber : Ernst Neufert Jilid 1, 1996 : 265

Pada ruang auditoium dapat dimanfaatkan sebagai ruang serbaguna, pada gambar diatas dapat diketahui standar ukuran minimal auditorium yang diperuntukan untuk calon TKI. Auditorium untuk TKI memiliki ketinggian podium 30 cm, sedangkan untuk tempat duduk pada auditorium memiliki ketinggian masing-masing 30 cm dan latar tempat duduk 90 cm. Auditorium memiliki standar ukuran 2m^2/ orang yang didapat dari luas maksimal ruang gerak manusia. Sehingga menampung sekitar 200 orang di butuhkan 400 m^2 ruang untuk auditorium tersebut.Dibawah ini adalah contoh dari beberapa denah untuk auditoium.

3. Ruang Laboratorium Komputer

Menurut peraturan menteri pendidikan nasional nomer 40 tahun 2008 (Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional 2008), menentukan standar ruang laboratorium komputer berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran bidang teknologi informasi dan komunikasi. Rasiominimum ruang laboratorium adalah 3m^2/perorang. Luas minimum ruang laboratorium adalah 64 m^2 termasuk luas ruang penyimpanan perbaikan 16 m^2, dengan lebar minimum ruang laboratorium komputer adalah 8 m. Berikut ini adalah contoh denah ruang laboratorium komputer.

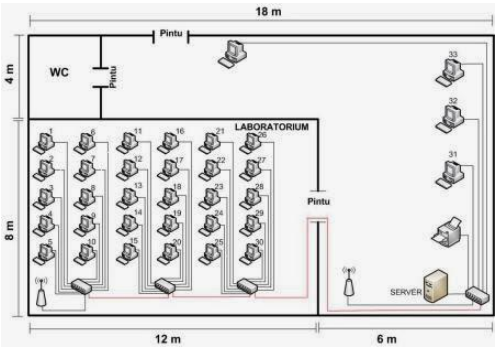

Gambar 2.5 Standar Dimensi Auditorium
Sumber : Google Picture, 2018

4. **Ruang Laboratorium Bahasa**

Menurut peraturan menteri pendidikan nasional nomor 40 tahun 2008 (Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional 2008) , ruang laboratorium bahasa memiliki standar ukuran ruang yang sama dengan laboratorium komputer yaitu dengan rasio minimum ruang laboratorium komputer adalah 3 m^2 /perorang. Luas minimum ruang laboratorium adalah 64 m^2 termasuk luas ruang penyimpanan perbaikan 16 m^2, dengan lebar minimum ruang laboratorium komputer adalah 8 m.

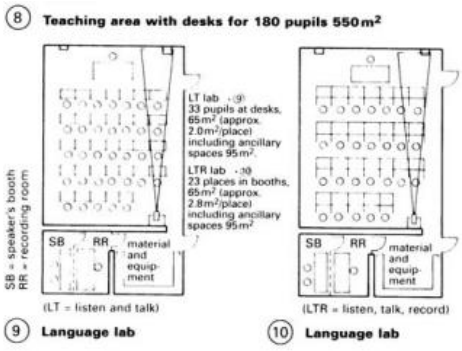

Gambar 2.6 Standar Dimensi Laboratorium Komputer
Sumber : Data Arsitek Jilid 3, 2018

- 1 ruang untuk **siste**m pengajar bahasa = 80-85 m^2
- 1 ruang untuk bahan-bahan dan peralatan = 10-15 m^2
- 1 ruang untuk perpustakaan dan majalah = 60-65 m^2
- 1 ruang untuk komite murid = 70-75 m^2

b. **Ruang Kelas Pelatihan Laundry**

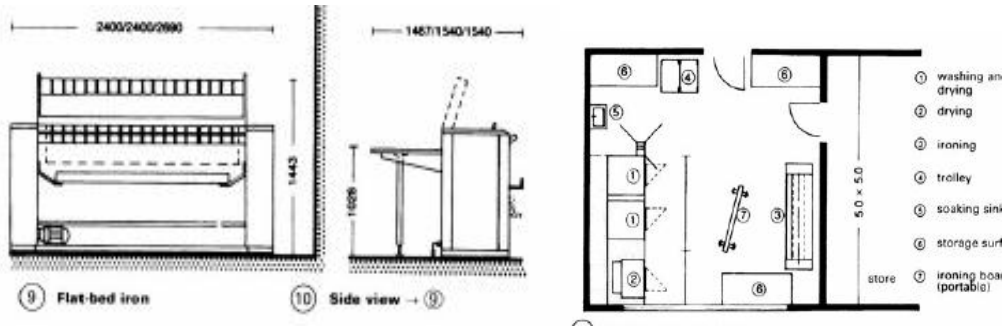

Gambar 2.8 Standar Dimensi Ruang Laundry
Sumber : Data Arsitek Jilid 3, 2018

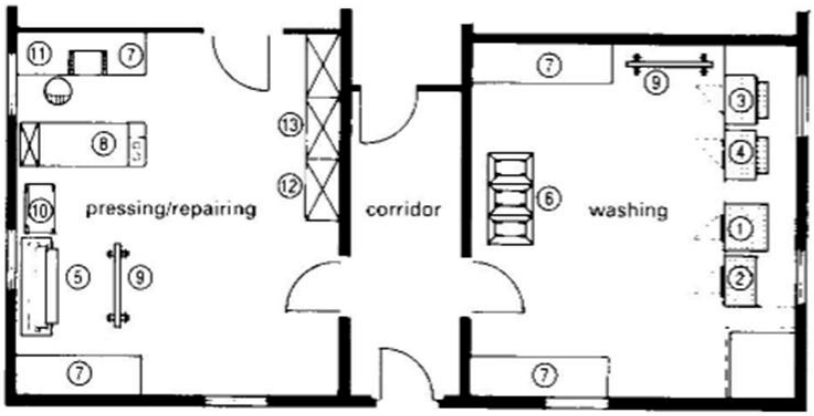

Gambar 2.9 Standar Dimensi Pelatihan Laundry
Sumber : Data Arsitek Jilid 3, 2018

c. Ruang Kelas Pelatihan Menjahit

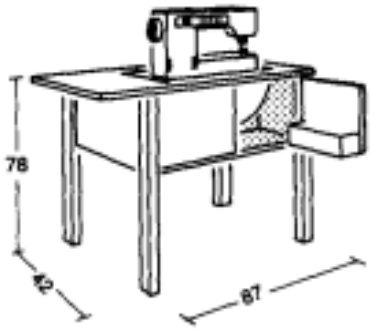

Gambar 2.9 Standar Dimensi Perabot Menjahit
Sumber : Data Arsitek Jilid 3, 2018

d. Ruang Kelas Pelatihan Kesehatan

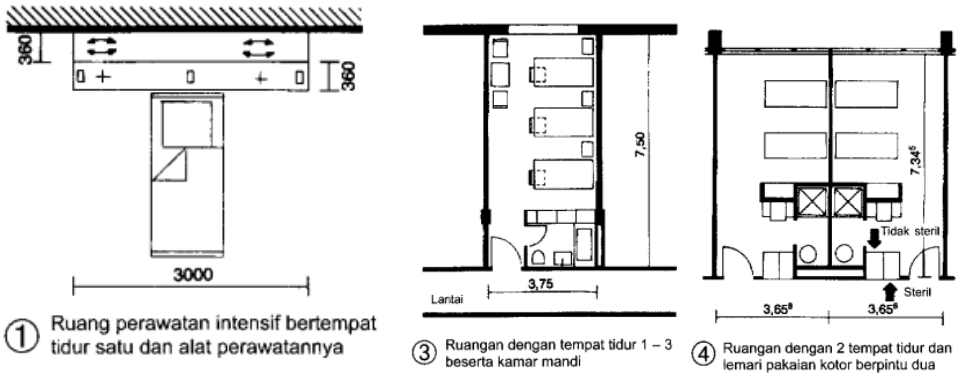

Gambar 2.10 Standar Dimensi Ruang Perawatan
Sumber : Ernst Neufert, edisi 33 Jilid 2, 2018

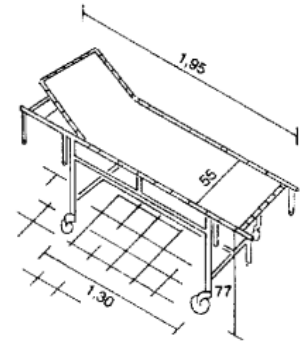

⑧ Kereta dorong pasien

Gambar 2.11 Standar Kereta Dorong Pasien
Sumber : Ernst Neufert, edisi 33 Jilid 2, 2018

Adapun Klasifikasi Perawatan

Badan perawatan	Pasien dibatasi oleh perawatan di tempat tidur dan/atau karena cacat ringan	Pasien dibatasi oleh perawat di tempat tidur yang sangat ketat dan/atau karena cacat berat
1. Pembersihan badan	2 × sehari/1 pasien Bantuan kegiatan cuci badan	2 × sehari/2 pasien Pengambilan alihan cuci badan
2. Bantuan pada saat buang air	4 × sehari/1 pasien	4 × sehari/1 pasien
3 Mengganti seprei	2 × sehari/2 pasien	3 × sehari/2 pasien
4. Penyimpanan		3 × sehari/2 pasien
5. Pergerakan	1 × sehari/1 pasien	3 × sehari/1–2 pasien
6. Latihan membungkukkan badan	2 × sehari/1 pasien	3 × sehari/1–2 pasien
7. Pembagian makan dan bantuan dalam pemberian makan	3 × sehari/1 pasien Penyajian	4 × sehari/1 pasien Bantuan pemberian makan
8. Penjagaan	2 × sehari/1 pasien	3 × sehari/1 pasien
9. Pemeriksaan pasien	2 × sehari/1 pasien	2 × sehari/1 pasien
10. Pemberian informasi dan petunjuk	2 × sehari/1 pasien	2 × sehari/1 pasien
11. Konsultasi perawatan	2 × sehari/1 pasien	3 × sehari/1 pasien
12. Pembicaraan dengan	2 × seminggu /1 pasien	2 × sehari minimal/1 pasien
13. Perencanaan perawatan	2 × sehari/2 pasien	3 × sehari minima/2 pasien
14. Dokumentasi perawatan	2 × sehari minimal 2 pasien	3 × sehari minima/2 pasien
15. Penggunaan bantuan alat khusus		
16. Pemberian bantuan lain	3 × sehari/1 pasien	6 × sehari/1 pasien

Gambar 2.12 Klasifikasi Kegiatan Perawatan
Sumber : Neufert, 2002 : 14

e. Ruang Kelas Pelatihan Menyetrika

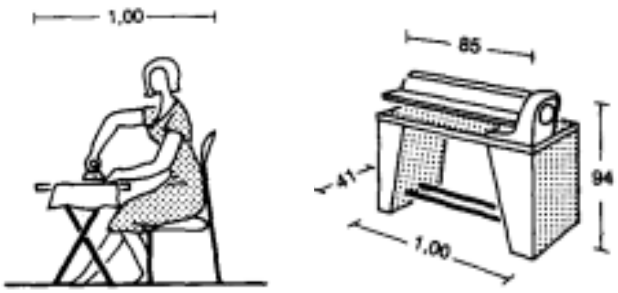

Gambar 2.13 Standart Tempat Menyetrika
Sumber : Data Arsitek jilid 1 : 210, 2018

f. Ruang Kelas Memasak

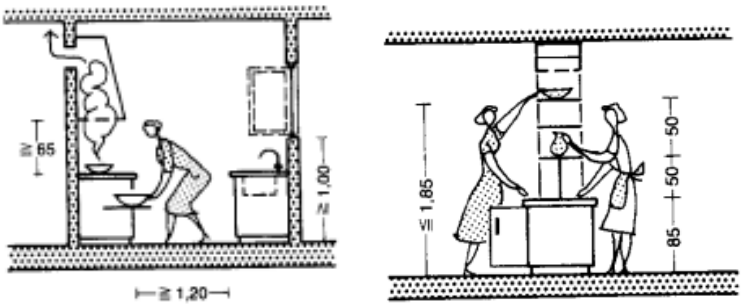

Gambar 2.14 Standart Tempat Memasak
Sumber : Data Arsitek jilid 1 : 212, 2018

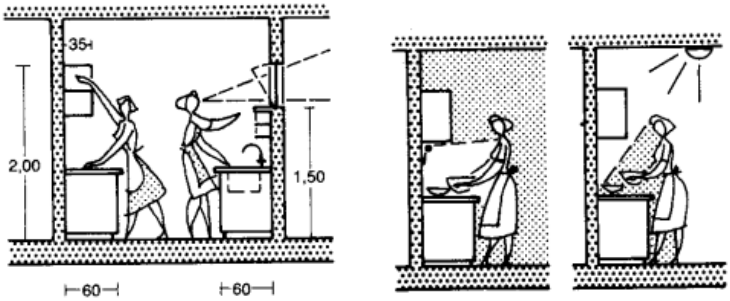

Gambar 2.14 Standart Tempat Memasak
Sumber : Data Arsitek jilid 1 : 212, 2018

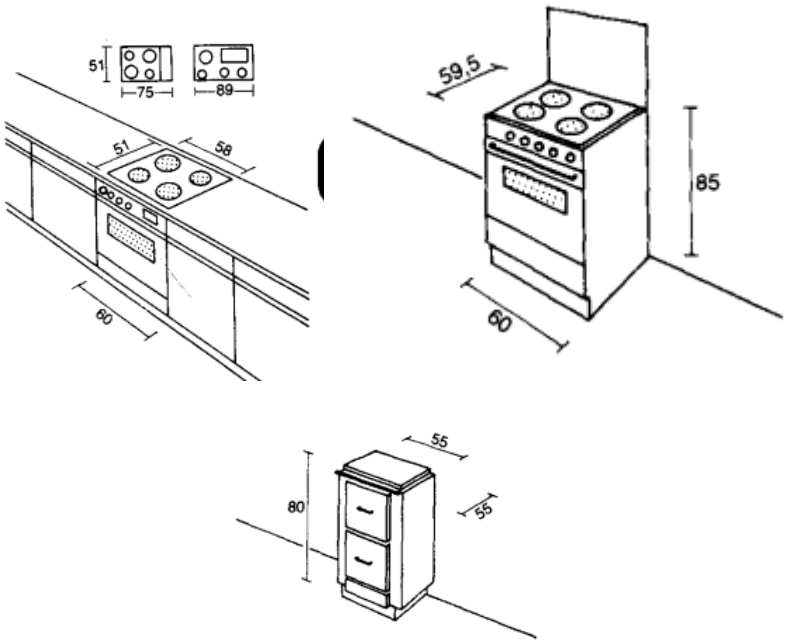

Gambar 2.15 Standart Tempat Memasak
Sumber : Data Arsitek jilid 1 : 212, 2018

2. Fasilitas Pelengkap

Fasilitas Pelengkap yaitu fasilitas ruang yang membantu dalam pengelolaan objek pusat pendidikan dan pelatihan. Fasilitas tersebut berupa tempat pengelola, asrama , tempat informasi, tempat penitipan barang, pos keamanan, ruang istirahat, perpustakaan dan lain-lain.

a. Asrama TKI

Pada Pusat Pendidikan dan Pelatihan Profesional Tenaga Kerja Indonesia ini akan diberi fasilitas asrama sementara bagi TKI yang sudah terdaftar selama proses pendidikan dan pelatihan berlangsung dalam jangka waktu yang sudah ditentukan. Asrama ini akan dibagi menjadi 2 asrama putri dan asrama putra.

Pada gambar diatas adalah ruang untuk kamar tidur yang dapat ditempati oleh 2 orang. Pada asrama umumnya dapat ditempati 2 orang atau lebih, untuk ukuran perabot kamar asrama yang berisikan 2 orang dapat diisi dengan 1 set ranjang dengan ukuran panjang kasur 2 m dan diisi dengan lemari yang berukuran panjang lemari 1,3 m. Ukuran pada kamar adalah panjang 3,5 m.

b. Ruang Kerja

Ruang kerja adalah ruangan yang dipergunakan untuk melakukan kegiatan pemerosesan bahan pustaka, tata usaha untuk kepala perpustakaan dan stafnya, perbaikan dan pemeliharaan bahan pustaka, diskusi, dan pertemuan (Perpustakaan Nasional, 1992).

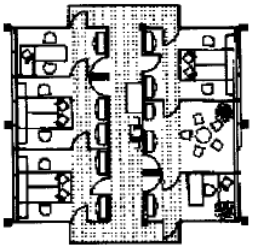

Gambar 2.13 Kantor Dengan Ruangan Kecil

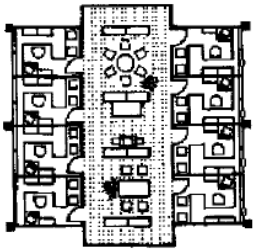

Gambar 2.14 Kantor Dengan Ruangan Kombinasi

(Sumber: Ernst Neufert, 2002:19)

c. Ruang Perpustakaan

Perpustakaan memberikan tempat untuk murid, guru, karyawan, ataupun para calon TKI untuk dapat mengakses ilmu dari buku bacaan maupun artikel yang mengenai bidang yang sesuai dengan keahlian dan kemampuannya yang ada dalam objek rancangan. Penempatan rak buku, meja baca, aksesbitlitas untuk pengunjung perpustakaan mempunyai standart sendiri, sehingga akan menghasilkan objek rancangan yang baik dan benar.

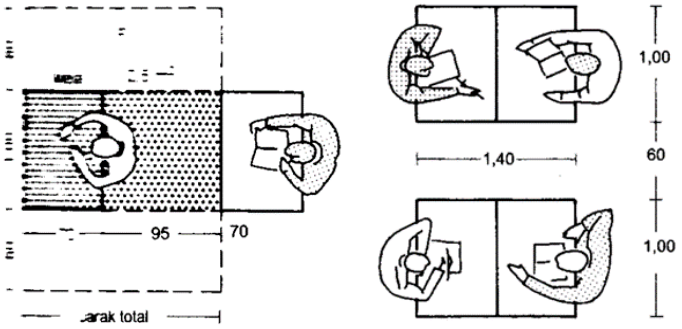

Gambar 2.15 Dimensi Meja Perorangan dan Jarak Antar Meja
(Sumber : Neufert, 2002 : 14)

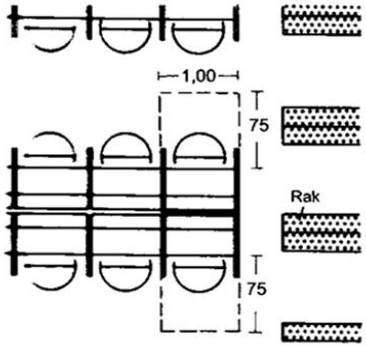

Gambar 2.16 Meja Kerja Perseorangan Sistem Carrels

(Sumber : Ernest Neufert, 2002:14)

Jarak antara dua meja, dengan pertimbangan sirkulasi pengguna ketika melewati meja baca.

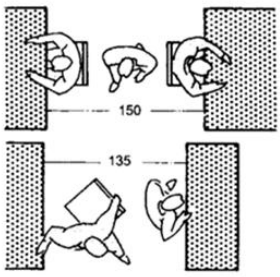

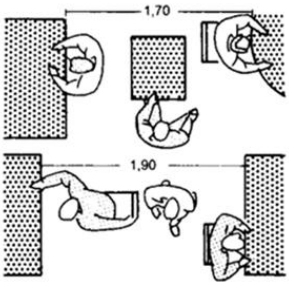

Gambar 2.17 Ruang Gerak Minimum Dalam Jangkauan Ruang Baca

Gambar 2.18 Lalu Lintas pergerakan antara posisi duduk dan berdiri

(Sumber: Ernst Neufert, 2002:14)

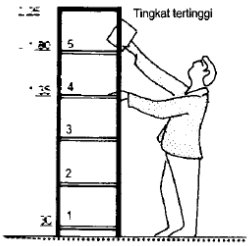

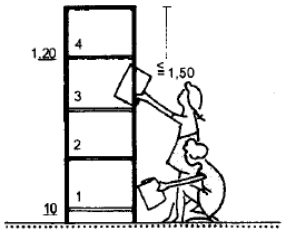

Gambar 2.19 Rak Buku Dengan 5 tingkat/Bagian

Gambar 2.20 Rak Buku Pelajar

(Sumber: Ernst Neufert, 2002: 14)

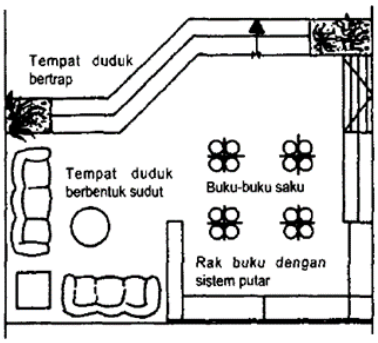

Gambar 2.21 Ruang Katalog
(Sumber: Ernst and Peter Neufert, 2002: 15)

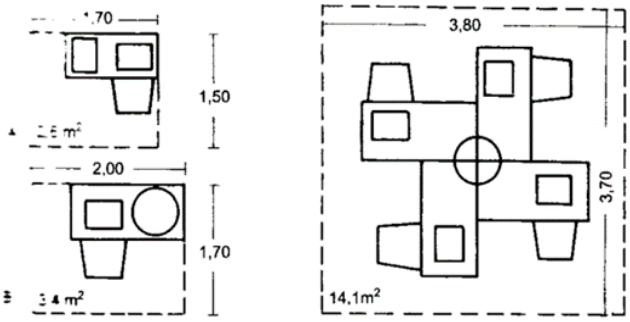

Gambar 2.22 Katalog Mikrofilm
(Sumber: : Ernst Neufert, 2002: 14)

d. Ruang Pengelola

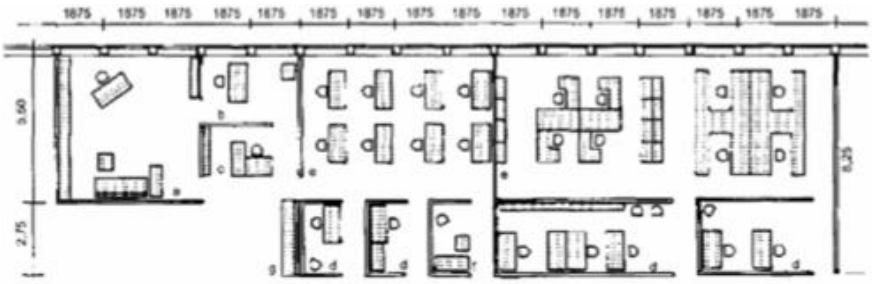

Gambar 2.23 Standar Pola Penataan Ruang Pengelola
(Sumber: : Data Arsitek jilid 2)

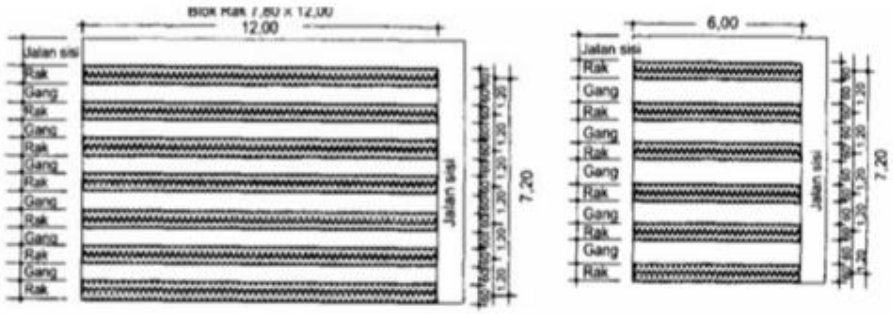

Gambar 2. 24 Ukuran dan jarak rak buku terhadap sirkulasi
(Sumber: Data Arsitek Jilid 2

2.1.4 Tinjauan Pengguna pada Objek

Perancangan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Profesional TKI ini merupakan sebuah pusat pendidikan dan pelatihan untuk memberikan pengetahuan kepada para calon TKI yang hendak berangkat ke luar negeri untuk dibimbing dan di arahkan. Pengguna pada objek perancangan pusat pendidikan dan pelatihan profesional tenaga kerja indonesia ini nantinya dibedakan menjadi 2 bagian, yaitu:

1. Pengelola

Pengelola merupakan petugas yang berada dan melaksanakan tugas di pusat pendidikan dan pelatihan yang dipimpin oleh seorang kepala. kepala pengelola pusat pendidikan dan pelatihan mempunyai anak buah di dua bagian, yaitu:

a. Bagian Administrasi

Pada bagian ini memiliki tugas untuk mengelola ketenaga kerjaan, keuangan, surat menyurat, kerumahtanggaan, pengamanan.

b. Bagian Teknis

1. Tenaga kebersihan bertugas untuk menjaga kondisi kebersihan sarana dan Prasarana.
2. Tenaga keamanan bertugas untuk menjaga ketertiban dan keamanan lokasi.
3. Tenaga preparasi yang bertugas menyiapkan sarana dan prasarana.

2. Pengajar

3. Calon TKI

Pada Pasal 35 Perekrutan calon TKI oleh pelaksana penempatan TKI wajib dilakukan terhadap calon TKI yang telah memenuhi persyaratan:

a. Bagi calon TKI yang akan dipekerjakan pada pengguna perseorangan sekurang-kurangnya berusia 21 tahun
b. Sehat jasmani dan rohani
c. Tidak dalam keadaan hamil bagi calon tenaga kerja perempuan
d. Berpendidikan sekurang-kurangnya lulus Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) atau yang sederajat.

2.1.5 Studi Preseden Berdasarkan Objek

2.1.5.1 UPT Pelatihan Kerja Singosari

Studi banding objek yang berkaitan dengan objek perancangan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Profesional Tenaga Kerja Indonesia di Malang adalah di laksanakan di Balai Latihan Kerja di Singosari atau UPT Pelatihan Kerja Singosari Malang. Bangunan tersebut berada di Jl. Raya Singosari, Malang Jawa Timur. Balai Latihan Kerja tersebut di buka sudah sangat lama sejak tanggal 26 Oktober 1957 dengan luas tanah 62.768 m^2. Balai Latihan Kerja memberikan pelayanan berupa pendidikan, pelatihan keterampilan, pengetahuan dan ketatausahaan untuk tenaga kerja. Bangunan UPT BLK Singosari adalah sebuah lembaga sertifikasi profesi BLKI Singosari yang mendidik dan melatih para calon tenaga kerja yang profersional. UPT BLK sangat dekat dengan instansi-instansi pemerintah seperti pelatihan pertanian luar negeri, YON ARMED, KOSTARD dan lain-lain.

Gambar 2.25 UPT BLK Singosari
Sumber : Dokumentasi, 2018

Gambar 2.26 UPT BLK Singosari
Sumber. Dokumentasi, 2018

Tabel 2.3 Kajian Arsitektur UPT Pelatihan Kerja Singsoari

Parameter	Kondisi UPT Pelatihan Kerja Singosari	Penjelasan Berdasarkan Gambar
Sirkulasi		Penataan sirkulasi yang cukup bagus tidak membuat bingung dan mudah untuk dicari. Sirkulasi utama sangat luas kira-kira 4 m dari tiap bangunan, sehingga dapat di akses oleh sepeda motor dan juga mobil. Terdapat jalur sirkulasi kecil untuk akses jalur pintas pada setiap gedung untuk para pejalan kaki. Pencapaian ada yang langsung, tidak langsung dan berputar
Struktur Ruangan		Ruangan yang digunakan mempunyai luas 10 m^2 x 10 m^2, jadi ruangan yang digunakan sangat luas sehingga tidak berdesakan Pada setiap bangunan rata-rata menguunakan struktur tradional, karena belum ada modifikasi lagi dari pemerintah untuk memperbaruhi. Sehingga masih sangat terlihat khas bangunan dahulu.
Penghawaan		Penghawaan cukup banyak dan ventilasi cukup banyak Bukaan jendela sangat berdekatan, sehingga udara masuk sangat cukup
Flexibilitas Ruang		Ruang tata boga digabung dengan ruang kelas perhotelan akan tetapi beda jam untuk menggunakannya

		Menghemat ruang

(Sumber: Hasil Analisis, 2018)

2.4 Kajian Arsitektur UPT Pelatihan Kerja Singosari

Kriteria	Scope	Keterangan Gambar	Kondisi UPT Pelatihan Singosari
Kenyaman an dan Keamanan	Aksesbilitas		Untuk akses menuju UPT Pelatihan Singosari sangat mudah, karena jalur yang dilalui adalah jalur umum menuju Kota Surabaya, sehingga mudah diakses
	Aktifitas Peserta		Aktifitas peserta hanya dilakukan didalam UPT, Rata-rata aktifitas Peserta didalam ruangan atau kelas
	Pencahayaan		Penerangan di dalam UPT Singosari kurang begitu terang namun banyak pencahayaan alami dan penerangan di luar ruangan juga tidak begitu terang

	Parkir dan Ketersesdiaan kendaraan bermotor dan mobil		Tempat parkir kurang memadai di dalam sehingga parkir sepeda motor beberapa masih berupa lahan hijau dan lahan kosong, Perletakan tempat parkir kurang strategis dan kurang banyak
	Penghijauan	 	Vegetasi sangat banyak, Kurang tertata dengan baik Kurang, meningkatkan kenyamanan
Tata Bangunan	Ruang Terbuka	 	Ruang terbuka hijau sangat banyak dan tertata dan Bersih
	Penampilan Fasad Bangunan	 	▪ Kurang Estetika ▪ Kurang Menarik ▪ Masih Sederhana ▪ Ciri khas bangunan zaman dahulu ▪ Tidak selaras ▪ Kurang Arsitektural ▪ Kurang berwarna ▪ Monoton

	Massa Bangunan		Kurang tertata dengan baik, Bangunan dengan pola menyebar
Interior	Ruang Tata Boga	 	Pencahayaan alamicukup terang, Bukaan jendela kurang diperhatikan, LembabKurang tertata dengan baik
	Ruang Kelas Menjahit	 	Kapasitas Mesin jahit satu orang, Banyak bukaan, Pencayahayaan cukup terang, Luas ruang 10 m^2 x 10 m^2 = 100 m^2 Kapasitas ruang di gunakan oleh 15 orang
	Ruang Kelas Teori	 	Bukaan cukup banyak, Lebih banyak cahaya alami yang masuk dari jendela, Ruang kelas kurang efektif
	Perhotelan		Dapur berada di belakang Fasilitas masih belum terlalu mendukung Beberapa barang kebutuhan perhotelan sudah ada Meja resepsionis sudah

		   	ada Sofa dan kursi meja makan sudah ada

(Sumber: Hasil Analisis, 2018)

B. Surya Pasifik Jaya

Studi preseden objek disesuaikan dengan objek yang akan dirancang, pemilihan studi preseden objek berupa PT. Surya Pasific Jaya dikarenakan memiliki kesamaan dalam hal konsep pelatihan yang diusung dalam perancangan dan juga kesamaan fasilitas yang dibutuhkan.

Lokasi

PT. Surya Pasific Jaya

Bertempat di Jl. HRM Mangundiprojo No.556, Buduran, Kabupaten Sidoarjo

Gambar 2.27 Peta Lokasi
Sumber : www.google.com, 2018

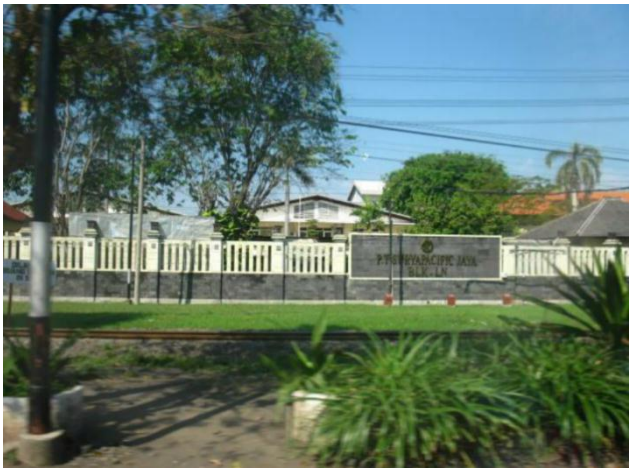

Gambar 2.28 PT. Surya Pasific Jaya
Sumber: Dokumentasi, 2018

PT. Surya Pasific Jaya merupakan pusat pelatihan yang menampilkan bangunan formal sebagai tempat pendidikan dan pelatihan. PT. Surya Pasific Jaya memberikan pelayanan bagi tenaga kerja luar negeri yang berprofesional dan yang bersertifikat yang mencari dan melatih tenaga kerja yang berkualitas. Pada PT.Surya Pasific Jaya memberikan peluang untuk pekerja pabrik, pekerja konstruksi, petugas kesehatan, perawat, pembantu rumah tangga, dan pekerja kantoran untuk ditempatkan di Taiwan, Hongkong, Singapore, dan Malaysia. Pusat pelatihan tersebut yang akan membimbing para pekerja luar negeri yang mempunyai sertifikat berprofesional yang mencari para calon TKI yang sudah terdaftar dan melatih TKI yang berkualitas. TKI yang bekerja diluar negeri adalah yang berkualitas yang sudah melalui proses pendidikan dan pelatihan dalam waktu tertentu. PT. Surya Pasific Jaya tersebut merupakan salah satu pusat pelatihan Tenaga Kerja Indonesia yang terbaik di Indonesia yang mempunyai cabang di berbagai kota.

Tabel 2.5 Gambar Objek Banding PT.Surya Pasific Jaya

Nama Fasilitas	Keterangan	Gambar	Keterangan Gambar
Ruang Kelas Pendidikan atau teori	Ruang kelas yang memuat 18-20 orang tersebut masih menggunakan bukaan yang cukup lebar. Oleh karena itu, bagus untuk ventilasi udara, sehingga tidak menimbulkan ruangan yang panas dan pengap.		▪ Banyak bukaan jendela ▪ Ruangan dengan ukuran yang tidak begitu luas diisi sekitar 20 orang, sehingga mudah berdesakan ▪ Kelas cenderung warna terang seperti warna putih ▪ Masih menggunakan papan tulis

			manual
Ruang Kelas Pelatihan Merawat Bayi	Ruang kelas bayi tidak memiliki ruangan utilitas. Karena ruang kelas multifungsi untuk kegiatan pelatihan. Sehingga kurang luas untuk selama waktu pelatihan.		▪ Warna-warna yang digunakan warna terang dan cerah ▪ Kurang efektif dengan 1 meja panjang dengan banyak orang ▪ Membutuhkan ruang utilitas
Ruang Kelas Pelatihan Merawat Lansia	Ruang kelas ini adalah ruang kelas praktek yang digunakan untuk merngetahui tata cara merawat lansia, menuntun lansia, dan dll. Sehingga, dengan adanya kelas merawat lansia akan memberikan wawasan kepada TKI untuk menjaga lansia dengan baik dan profesional.		▪ Warna menggunakan warna soft ▪ Warna-warna cerah ▪ Pencahayaan cukup terang
Asrama	Asrama yang digunakan untuk menginap berisi 10-15 orang, sehingga ruangan tersebut tidak kondusif untuk ruang peristirahatan. Warna ruangan yang gelap, sehingga tidak mempunyai estetika dan mengganggu psikologis setiap individu.		▪ Asrama ala kadarnya, seperti kasur dikampung ▪ Terlalu terbuka ▪ Terlalu berdempetan ▪ Kurang efektif dan efisien ▪ Tidak ada pembatas antar kasur 1 dengan yang lain ▪ Kurang menarik ▪ Kurang layak

Ruang Aula	Aula dengan ukuran yang tidak cukup luas ditampung 100 orang, sehingga sangat desak-desak dan sangat tidak kondusif. Keadaan seperti ini akan membuat merasa kurang nyaman.		▪ Aula kumpul jadi Satu ▪ Kurang efektif ▪ Tidak ada pemisahan antara laki-laki dan perempuan ▪ Masih menggunakan lesehan tanpa tempat duduk ▪ Tanpa layar monitor
Ruang Kelas Pelatihan Laundry	Ruang tersebut adalah salah satu ruang pelatihan untuk para TKI bagaimana cara mencuci baju dengan mesin cuci dengan baik dan benar. Ruang tersebut diisi oleh beberapa calon TKI per kelas.		▪ Ruang laundry laki-laki dan perempuan di sendirikan ▪ Antara atap dan tinggi orang terlalu dekat ▪ Kurang efektif dan efisien ▪ Penerangan sangat kurang ▪ Pencahayaan alami juga tidak ada ▪ Ruangan terlalu tertutup
Ruang Kelas Pelatihan Memasak	Ruang memasak sudah terlihat mempunyai bukaan yang lebar, sehingga aliran udara tidak menggumpal didalam ruangan. Penataan bangku masak kurang tertata, sehingga terlihat kurang kondusif.	 	▪ Bukaan jendela banyak ▪ Perletakan kompor tidak di dekat jendela ▪ Kurang efektif dan efisien ▪ 1 kompor untuk 2 orang

Ruang Kelas Laundry	Setiap ruangan kurang tertata dengan baik, karena memang kondisi calon TKI yang sangat banyak, akan tetapi untuk daya tampung didalam bangunan masih sangat minim. Sehingga, terlihat belum kondusif dalam waktu pelatihan.		▪ Ruang kelas teori dan praktek bersamaan ▪ Kurang efektif dan efisien ▪ Tidak ada ruang utilitas sendiri untuk ruang laundry ▪ Tanpa bangku
Ruang Laboratorium bahasa	Ruang kelas bahasa masih seperti ruang kelas bahasa anak SMA, bangku diisi oleh 2 orang. Ruangan menggunakan ventilasi alami, akan tetapi kurang bagus untuk kegiatan pelatihan bahasa. Sehingga membutuhkan ruangan yang cukup tertutup untuk fokus.		▪ Ruang laboratorium bahasa belum memenuhi standart ▪ Kurang efektif ▪ Kurang nyaman ▪ Warna menggunakan warna soft ▪ Alat masih belum ter*update* ▪ Bangku masih menggunakan 2 orang

Sumber : www.suryapasific-jaya.com, 2017

a. Kajian Standart Arsitektural

Secara arsitektural bangunan PT. Surya Pasifik Jaya di Sidoarjo cukup memenuhi standart bangunan untuk pusat pendidikan dan pelatihan profesional TKI, hal ini karena bangunan tersebut memang diperuntukkan untuk para calon TKI yang akan berangkat ke luar negeri.

1. Eksterior

Penataan taman cukup baik, karena terdapat banyak taman di tengah-tengah bangunan yang mengelilinginya. Terdapat banyak pohon dan tanaman hias yang memberikan efek sejuk, asri, dan nyaman, sehingga terasa seperti hidup di lingkungan rumah sendiri. Taman tersebut terlihat sangat terawat sehingga taman terlihat sangat asri. Selain itu, terdapat selasar yang mengelilingi bangunan tersebut, dan terdapat beberapa pedestrian yang di lalui oleh para calon TKI yang menghubungkan bangunan

satu dengan bangunan yang lainnya. Oleh karena itu, memudahkan pengguna untuk mengakses area yang diinginkan.

Gambar 2. 29 Eksterior PT. Surya Pasific Jaya
Sumber: Dokumentasi, 2018

2. Interior

Hampir keseluruhan interior pada bangunan PT. Surya Pasifik ini menggunakan pencahayaan alami dan penghawaan alami, sehingga ruangan tidak terkesan gelap dan pengap. Untuk penghawaan, bangunan tersebut sudah menggunakan bukaan yang berupa jendela yang cukup lebar dan besar, sehingga memungkinkan aliran udara yang masuk ke ruangan cukup banyak.

Gambar 2. 30 Interior PT. Surya Pasific Jaya
Sumber: Dokumentasi, 2018

2.2 Tinjauan Pendekatan Objek Perancangan

2.2.1 Definisi dan Prinsip Pendekatan

2.2.1.1 Definisi Persepsi

Menurut Wenburg dan Wilmot mendefinisikan persepsi sebagai cara seseorang dalam memberikan makna atau menafsirkan terhadap suatu hal. Dalam persepsi akan mengenal dan memilih berbagai objek yang berhubungan dengan suatu perilaku yang akan diambil. Dalam persepsi tersebut, akan membentuk aktivitas yang sudah terintegrasi dalam diri setap individu. Persepsi merupakan interpretasi tentang suatu

setting oleh individu, yang didasarkan oleh latar belakang budaya, nalar, dan pengalaman individu tersebut. Dengan demikian, setiap individu memiliki persepsi lingkungan yang berbeda-beda.

Calon TKI menggunakan penginderaan mereka untuk menerima informasi dari lingkungannya, sehingga rancangan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Profesional Tenaga Kerja Indonesia ini diharapkan mampu memberikan kenyamanan, kemudahan dalam aksesbilitas, dan keamanan bagi calon TKI.

2.2.1.2 Prinsip Pendekatan Persepsi

Dari kajian pengertian persepsi diatas, dijumpai prinsip-prinsip yang sesuai dengan apa yang sudah dijelaskan dalam bukunya Laurens (2004 : 55) mendefinisikan tentang prinsip-prinsip persepsi. Prinsip-prinsip yang mengatur pengamatan manusia terhadap bentuk di dunia nyata adalah sebagai berikut :

a. Konstansi (*Constancy*)

Prinsip dari konstansi ini bersifat psikologis, karena menyangkut makna dari suatu objek atau kejadian bagi kita yang bersifat tetap atau konstan meskipun ada perbedaan ukuran pada penginderaan. Kejadian konstansi ini dapat ditunjukkan setelah penginderaan yaitu suatu penginderaan yang tetap ada setelah stimulus yang asli tidak lagi ada.

1. Konstansi tempat atau lokasi
2. Konstansi Warna
3. Konstansi bentuk dan ukuran

b. Wujud dan Latar Belakang

Objek yang diamati di sekitar selalu muncul sebagai wujud (*figur*) karena sifatnya yang mencolok dan sengaja pengamat memusatkan perhatiannya pada objek tertentu. Figur mempunyai bentuk yang jelas dibandingkan dengan latar belakang, karena figur mempunyai struktur. Sedangkan hal-hal yang lainnya namun menjadi fokus yang diamati disebut sebagai latar (*ground*). Latar belakang diamati sebagai gejala yang tidak punya batas dan tidak mempunyai struktur. Sebagai contoh apabila kita melihat meja didalam ruangan, maka meja itu adalah suatu wujud, sedangkan hal lain seperti lantai, dinding, jendela dan lain sebagaianya merupakan suatu latar. Ada kalanya perbedaan antara wujud dan latar belakang tidak begitu jelas, sehingga harus memilih mana yang dianggap wujud dan sebaliknya mana yang dianggap sebagai latar. Pemilihan fokus dari hal yang dilihat menimbulkan pesan yang berbeda, sehingga muncul bentuk yang ambigu (*ambiguous figure*) atau disebut juga sebagai stabilitas ganda (*multi stability*).

c. Hukum-hukum Gestalt

1. Kedekatan (*Proximity*)

Objek-objek persepsi yang berdekatan akan cenderung diamati sebagai satu kesatuan. Dua benda yang terletak berdekatan akan terlihat sebagai satu kesatuan meskipun keduanya tidak mempunyai bentuk yang sama.

2. Kesamaan (*Similarity*)

Objek-objek yang cirinya (warna, bentuk, ukuran, atau dimensi lainya) sebagian besar sama, akan cenderung diamati sebagai suatu totalitas atau satu kesatuan. Pengelompokkan elemen dalam desain cenderung berdasarkan kesamaan dan kedekatan. Sementara itu, dua bentuk bisa bergabung menjadi bentuk yang baru, atau dalam bentuk kombinasi dimana bentuk yang kuat akan bertahan dan mengalahkan bentuk yang lemah.

3. Bentuk Tertutup (Closure)

Bentuk-bentuk yang sudah kita kenal walaupun hanya tampak sebagaian saja atau terlihat sebagai suatu bentuk yang tidak sempurna, cenderung kita lihat sebagai suatu bentuk yang sempurna.

4. Kesinambungan (*Continuity*)

Pola yang sama berkesinambungan walaupun ditutup oleh pola lain, tetap diamati sebagai satu kesatuan. Persistensi bentuk dan bentuk yang diingat merupakan dua fenomena yang tidak terpisahkan dalam respon perceptual seseorang terhadap sesuatu.

5. Gerak Bersama (*Common Fate*)

Unsur-unsur yang bergerak dengan cara dan arah yang sama akan dilihat sebagai satu kesatuan meskipun masing-masing unsure tersebut memiliki bentuk yang berbeda.

6. Persepsi Kedalaman (*Depth Perception*)

Persepsi kedalaman merupakansuatu kemampuan indra penglihatan untuk mengindera ruang. Akan tetapi, karena ruang berdimensi tiga, sedangkan penginderaan visual hanya berdimensi dua, penginderaan ruang merupakan suatu penghayatan yang menyeluruh, bukan hanya sekadar penginderaan visual. Beberapa patokan yang digunakan manusia dalam persepsi kedalaman adalah sebagai berikut :

a) Perspektif atmosferik
b) Perspektif linier
c) Kualitas permukaan (*texture gradient*)
d) Posisi relatif

d. Persepsi Gerak

Untuk mengamati gerak dibutuhkan patokan, dengan demikian gerakan adalah suatu yang berpindah posisi dari patokannya. Kalau patokannya kabur atau ntidak jelas maka kita akan bisa memperoleh informasi suatu gerakan yang semu. Gerakan semu

terjadi apabila ada dua rangsang yang berbeda yang muncul hampir bersamaan waktunya, yang meliputi :

a) Efek otokinestik
b) Gerakan stroboskopik

e. Persepsi Tentang Ruang

Menurut Hall, E, 1996, kemampuan manusia di dalam memahami sebuah ruang yang diciptakan guna memenuhi kebutuhannya, sangat tergantung dari bagaimana interaksi antara manusia dengan lingkungan binaan dan bagimana pengaruh ruang atau lingkungan binaan tersebut terhadap sikap dan tingkah laku manusia.

Faktor-faktor pemahaman ruang menyangkut hal-hal yang lebih dalam mengenai aspek psikologi dari pemakai, sebagaimana persepsinya mengenal suatu ruang atau bangunan, dan bagaimana kebutuhan interaksi sosial antara pemakai dan bagaimana arti simbolis suatu ruang atau bangunan. Pengalaman ruang dapat dibentuk melalui :

- *Visual Space*
- *Audio Space*
- *Olfactual Space*
- *Thermal Space*
- *Tectile Space*
- *Kinesthetic Space*

f. Persepsi Tentang Lingkungan

Menurut Setiawan B. Haryadi (1995), persepsi lingkungan atau *environmental perception* adalah interpersepsi tentang suatu setting individu yang didasarkan oleh latar belakang, nalar, dan pengalaman individu tersebut.

- *Sense Of Place*
- *Sense Of Formal Structure*

g. Persepsi Tentang Visual

Informasi visual dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih jauh terhadap bentuk, aktivitas, dan interpretasi dari *setting* lingkungan (Sanoff, 1991). Informasi visual dapat diperoleh melalui persepsi visual, yaitu persepsi visual yang terjadi ketika sebuah rangsangan diterima oleh alat sensor mata, kemudian dilanjutkan dan diproses dalam otak.

Persepsi ini untuk mengidentifikasikan pengalaman kita terhadap dunia. Persepsi dilakukan untuk memperoleh respon terhadap lingkungan yang terbangun. Respon tersebut meliputi kenyamanan cahaya, suhu, suara, bau, tipe ruangan dan objek yang ada didalamnya. Respon bisa didapat secara individual, kelompok sosial maupun komunitas. Informasi tersebut dapat menjadi bagian dari proses desain.

Respon yang dihasilkan dari persespi visual sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan latar belakang setiap individu, perspektif pengamat, keadaan cahaya, jarak pengamat terhadap benda serta lingkungan yang mengelilingi objek (Ching, 1996). Setiap orang memiliki persepsi atau penilaian tertentu kepada setiap informasi visual yang diterima oleh indra penglihatannya. Persepsi yang muncul pada setiap orang dapat berbeda-beda dan sering kali sangat dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu mereka.

Menurut Ching (1996) dan Setiawan (2007), proses persepsi visual terbentuk oleh bebrapa faktor, yaitu :

- Bentuk
- Rupa atau wujud
- Warna
- Tekstur

2.2.2 Studi Preseden Berdasarkan Pendekatan Persepsi

Sekolah Tinggi Arsitektur di Manado

Gambar 2.31 Sekolah Tinggi Arsitektur Manado

Sekolah Tinggi Arsitektur adalah tempat untuk memenuhi keinginan praktisi dan ekspresif dari manusia yang meliputi keterampilan, ilmu pengetahuan, dan menuntut ilmu. Bangunan ini merupakan suatu bangunan yang didesain oleh Imam Sulistyanto, Luther Betteng dan Sonny Tilaar dengan menggunakan teori gestalt yaitu persepsi. Perancangan bangunan ini mempunyai strategi pendekatan pada tipologi objek yaitu yang mengarah pada tipologi histori, fungsi, dan tipologi geometri. Bangunan ini didesain untuk menciptakan suasana persepsi yang baik, ketika berada diluar bangunan ataupun didalam bangunan. Perancangan sekolah tinggi arsitektur ini adalah bangunan yang didesain dengan menggunakan pendekatan persepsi yang seolah-olah di lihat adalah sebuah bentuk yang menyerupai sebuah bentuk. Pada pandangan tersebut, membuat seseorang memunculkan persepsi sesuatu bentuk.

- Fungsi dan penggunaan

Ruang yang terpenting dalam Sekolah Tinggi adalah kelas, kelas akan dibagi menjadi 3 tipe yaitu :

- kelas teori dengan meja dan kursi model konvensional, kelas studio dengan meja khusus untuk menggambar manual, dan laboratorium.
- Luas site : 27.822 m^2

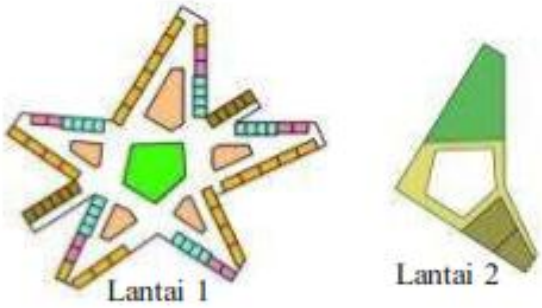

Gambar 2.32 . Pemasukan Fungsi
Sumber: Dokumentasi Jurnal, 2018)

Pengaturan Massa, Pada SekolahTinggi Arsitektur ini terdapat 5 jurusan, dengan permodelan koridor kelas seperti analisis isu sirkulasi kelas diatas dan terpusat pada perpustakaan.

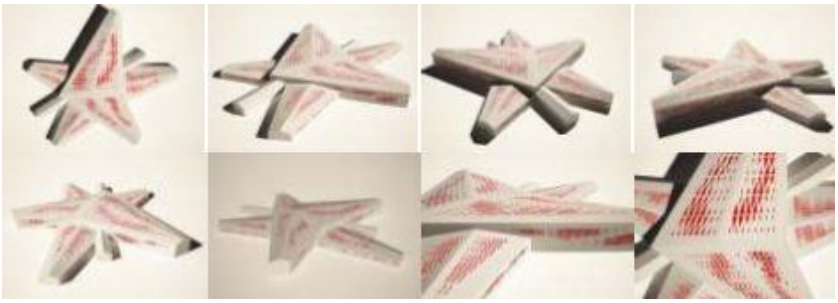

Gambar 2.33 Hasil Siklus (objek)
Sumber: Doumentasi Jurnal, 2018)

Fasade bangunan mengambil bentukkan dari sponge, di ibaratkan mahasiswa arsitektur sebagai sponge yang mampu menyerap air, airdisini diibarat kan sebagai ilmu, juga bisa di ibarat kan sebagai sesuatu yang ada di alam atau disekitar kita, yang mana arsitektur harus mampu menyerap data sekitar site dan juga mampu menyerap perkembanganperkembanganyangadadisekitar mereka.

Tabel 2. 6 Kesimpulan dari Studi Banding Pendekaatan

Prinsip Pendekatan	Penerapan	Gambar
Persepsi ketika melihat bangunan	Tampak dari luar, bangunan ini tidak memiliki tipologi atau ciri khas tersendiri, terlihat seperti bangunan modern yang mampu menimbulkan sebuah pertanyaan.	
Persepsi didalam bangunan	Pada koridor-koridor kelas juga disuguhi hasil karya-karya mahasiswa arsitektur,sehingga terbangun kesan bahwa ini bangunan dengan fungsi galeri. Ketika mereka masuk kedalam bangunan dan disambut dengan kolom-kolom besar yang menyerupai batang pohon, akan menimbulkan persepsi mereka ada di ruang terbuka, tetapi yang sebenarnya mereka ada didalam bangunan.	
Persepsi kepada fungsi bangunan	Ketika mereka masuk kedalam kelas, dengan penataan tempat duduk seperti berada di ruangan teater, secara tidak sadar mereka sudah berada di area edukatif, mereka akan sadar ketika proses belajar mengajar sudah berlangsung.	

Persepsi Fungsi Ruang didalam Bangunan	Menghadirkan suasana perkantoran di dalam area kelas studio, agar mahasiswa lebih terpacu untuk bekerja dengan penerapan jam kerja layaknya berada di area kerja professional, setiap mahasiswa di berikan fasilitas untuk menggambar dan diberikan ruang personal masing-masing untuk bisa mengatur sendiri area kerja dengan menciptakan kenyamanan masing-masing.	

(Sumber: Analisis Pribadi, 2018)

Bangunan ini dirancang dengan mengaplikasikan teori gestalt dalam arsitektur, hal ini ditandai dengan adanya bermunculan suatu persepsi. Pendekatan persepsi pada teori gestalt tersebut adalah suatu metode strategikal untuk memunculkan suatu *image* arsitektural yang khusus dalam perancangan Sekolah Tinggi Arsitektur yang diharapkan dapat menjadikan inovasi dalam menghadirkan suatu wadah edukatif yang kreatif.

Teori gestalt ini adalah teori persepsi yang paling banyak berpengaruh dalam bidang seni dan arsitektur yang mengungkapkan berbagai fenomena visual, melalui persepsi inilah manusia dapat memandang dunianya. Adanya suatu persepsi pada manusia harus dibedakan dengan adanya sensasi, sensasi yang meliputi fungsi visual, audio, penciuman, perabaan dan gerak yaitu indera.

2.2.3 Prinsip Aplikasi Pendekatan

Adapun prinsip-prinsip penerapan dari teori persepsi ini adalah diawali dari suatu objek di dunia nyata yang disebut dengan stimulus distal atau objek distal. Objek tersebut kemudian akan merangsang organ-organ penginderaan tubuh manusia melalui cahaya, suara maupun proses fisik lainnya. Adapun penerapannya bisa mencakup beberapa aspek yaitu :

1. Penerapan melalui Penglihatan

Penglihatan merupakan indra manusia yang paling utama, dengan melihat suatu objek maka dapat disimpulkan bagi si penglihat objek tersebut akan menerapkan teori persepsi ini dari apa yang telah dilihatnya. Karena pada umumnya hal yang pertama

membuat kesimpulan persepsi adalah karena dari penglihatan dari setiap individu yang sedang mengamati satu objek tertentu.

Tabel 2.7 Penerapan visual

Media	Aplikasi	Manfaat untuk TKI
Bentuk	Menggunakan bentuk geometri dasar yaitu bentuk persegisehingga membentuk pola yang diaplikasikan pada pola lantai atau menggunakan bentuk-bentuk yang dinamis	Memberikan kesan visual yang konsisten dan stabil
Warna	Penerapan warna-warna cerah yang harus diperhatikan oleh mereka yang memiliki psikologis yang kurang bagus	Memberikan kesan pengaruh pada psikologis
Material	Penerapan tekstur pada dinding, namun tidak membahayakan dan tidak terlalu mencolok dan mengimbanginya dengan material-material alam akan tetapi tidak seluruhnya.	Memberikan kesan yang ditimbulkan berbeda-beda

2. Penerapan melalui Pendengaran

Pendengaran merupakan suatu kemampuan untuk memberikan suatu pengamatan terhadap suara yang diterima melalui getaran udara. Begitupun pada saat orang atau tiap individu mendengarkan suatu hal dari suatu objek tertentu, maka timbulah penerapan suatu persepsi dari apa yang telah di dengarnya. Dengan hal tersebut, maka dapat memberikan pengaruh sedikit banyaknya terhadap penerapan teori persepsi tersebut. Meningkatkan pengalaman multi indra dan membantu calon TKI dalam eksplorasi dan pemahaman tentang ruang tempat mereka belajar. Kontras volume dan keheningan suara dapat memperkaya pengalaman ruang-ruang ini, menentukan karakter tertentu untuk masing-masing karakter.

3. Penerapan melalui Pembicaraan

Penerapan persepsi dalam berbicara merupakan suatu proses dalam bahasa yang didengar dan diinterpretasikan dan tentunya mudah untuk di fahami. Dengan penerapan persepsi tersebut, calon TKI dapat mendengar dan memahami suara yang berisi dengan kata-kata dan menggunakan informasi yang diperoleh untuk bahasa yang diucapkan.

2.3 Tinjauan Nilai-nilai Islami

Tinjauan nilai-nilai islami dalam penelitian ini merupakan proses memadukan nilai islami yang terkandung pada al-Qur'an dan al-Hadist dengan perancangan Pusat

Pendidikan dan Pelatihan Profesional Tenaga Kerja Indonesia beserta dengan pendekatan temanya.

2.3.1 Tinjauan Pustaka Islami

Islam mewadahi arsitektur kepada suatu aspek yang lebih filosofis karena hasil akhirnya yang merupakan hal yang bersifat fisik, tapi bukan berarti Islam tidak memberikan konsentrasi kepada hal ini meskipun agama memang selalu cenderung kepada hal-hal rohaniyah yang bersifat abstrak. Oleh karena itu, aspek-aspek ini merupakan aspek yang wajib dipertimbangkan secara rasionalistik. Dalam arsitektur, objek-objek arsitektur terutama objek dalam bidang pendidikan memiliki urgenitas yang terdengar baik yang menimbulkan sebuah tujuan yang baik. Sehingga, dengan adanya objek arsitektur pendidikan tersebut menghasilkan eksistensi masyarakat yang bermoral, serta berkualitas dan mampu berguna bagi dirinya, keluarga, dan banyak orang.

Hal ini telah diterangkan tingkat kepentingannya dalam riwayat hadis berikut :

" Sebaik- baiknya manusia di antara kamu adalah yang paling banyak manfaatnya bagi orang lain" (**H.R. Bukhari**)

Pendidikan adalah suatu usaha untuk meraih kemakmuran yang hakiki, karena pendidikan adalah wajib di cari selama kita masih hidup. Pengaturan dan niatan yang dilakukan dalam segala upaya yang menyangkut harus bersifat searah dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, Islam sendiri tidaklah memandang pendidikan dan tujuanna sebagai sesuatu yang hanya sebatas formalitas. Pendidikan yang sesuai dengan Islam tidaklah juga selalu berputar kepada ilmu pengetahuan rohaniyah(agama) semata-mata untuk searah dengan nilai-nilai Islam. Melainkan pendidikan yang menyangkup segala hal tersebut mengarah juga kepada intelektualitas penalaran yang membawa kepada konseptual manusia yang utuh dengan tatanan yang diberikan oleh Tuhan.

Selain itu, dalam pembahasan ini, Al-Qur'an tidak hanya menerangkan urgensi mengenai kualitas manusia adalah suatu kepentingan yang bukan hanya yang bersifat hakiki (ibadah) dan tapi juga memiliki peran untuk menjadi bagian dari langkah-langkah untuk memperoleh tingkatan sosial yang memberikan kemudahan dalam tujuan akhirnya yang tentu menguntungkan pelaku (pengguna, user).

"Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu : " berlapang-lapangkalah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan : " Berdirilah kamu". Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al.Mujadalah 11).

Ayat diatas secara koheren mencangkup suatu hubungan antara sosial dan hakiki yang jenius dan komplit. Hubungan antara para pelaku dalam suatu kegiatan

pendidikan haruslah bersifat sosialistik dan mengupayakan adanya usaha untuk memperhatikan orang lain. Sedang majlis yang dalam bahasa perancangan menyangkut suatu ruang atau tempat juga haruslah memberikan suatu kondisi yang memadai untuk meraih kenyamanan dalam proses tersebut. Kemudian dalam hal eksisting sosial, perancangan yang berada dalam ruang lingkup Indonesia ini secara beruntung didukung oleh mayoritas masyarakat yang searah dengan nilai-nilai Islam. Secara sosial (Habluminnas) perancangan ini akan mendukung upaya-upaya masyarakat tersebut dalam menempuh pendidikan yang diinginkan sesuai dengan pola-pola atau nilai-nilai masyarakat setempat yang sudah teeduksi oleh sistem Islami.

Menurut Muslim A. Kadir bahwa :

"ilmu merupakan kumpulan sistematis sejumlah pengetahuan tentang alam semesta yang diperoleh melalui kegiatan berfikir."

Sebagai produk pikir maka ilmu Islam ini juga mengalami perkembangan sesuai dengan kondisi dan situasi sosial budaya umat Islam. Oleh karena itu, ilmu yang meliputi seluruh aspek tentang alam semesta ini sewajarnya bila bersifat terbuka, artinya ilmu pengetahuan itu sendiri dapat menerima suatu kebenaran dari luar, sehingga ilmu sendiri dapat semakin komprehensif. Pemahaman yang teratur tentang ilmu, dengan demikian juga diharapkan menjadi lebih jelas ialah pemaparan menurut tiga ciri pokok sebagai serangkaian kegiatan manusia atau aktivitas, dan proses, sebagai tata tertib tindakan pikiran atau metode dan sebagai keseluruhan hasil yang dicapai atau produk (pengetahuan). Berdasarkan tiga kategori tersebut, yakni : proses, prosedur dan produk yang kesemuanya bersifat dinamis dan berkembang menjadi aktivitas penelitian, metode kerja, dan hasil penelitian.

Kedudukan ilmu pengetahuan terhadap orang yang menuntut ilmu dan orang yang berilmu mencari dan menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi seorang muslim baik laki-laki maupun perempuan. Rasulullah SAW, menjadikan kegiatan menuntut ilmu dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh kaum muslimin untuk menegakkan urusan-urusan agamanya, sebagai kewajiban yang Fardlu 'Ain bagi setiap Muslim. Ilmu yang Fardlu Ain yaitu ilmu yang setiap orang yang sudah berumur aqil baligh wajib mengamalkannya yang mencakup; ilmu aqidah, mengerjakan perintah Allah, dan meninggalkan laranganNya.

Bersumber dari Anas bin Malik ra. Ia berkata, Rasulullah SAW., bersabda:

"Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim". (HR. Abu Dawud).

Nilai-nilai Islam yang Mendasari Profesionalisme Ajaran Islam sebagai agama universal sangat kaya akan pesan-pesan yang mendidik bagi muslim untuk menjadi umat terbaik, menjadi khalifah di bumi, yang mengatur dengan baik bumi dan se isinya. Pesan-pesan sangat mendorong kepada setiap muslim untuk berbuat dan bekerja secara profesional, yakni bekerja dengan benar, optimal, jujur, disiplin dan tekun. Akhlak Islam yang di ajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, memiliki sifat-sifat yang dapat dijadikan

landasan bagi pengembangan profesionalisme. Ini dapat dilihat pada pengertian sifat-sifat akhlak Nabi sebagai berikut :

1. Sifat kejujuran (*shiddiq*)

Kejujuran ini menjadi salah satu dasar yang paling penting untuk membangun profesionalisme. Hampir semua bentuk usaha yang dikerjakan bersama menjadi hancur, karena hilangnya kejujuran. Oleh karena itu, kejujuran menjadi sifat wajib bagi Rasulullah SAW. Dan sifat ini pula yang selalu di ajarkan oleh islam melalui al-Qur'an dan sunah Nabi. Kegiatan yang dikembangkan di dunia organisasi, perusahan dan lembaga modern saat ini sangat ditentukan oleh kejujuran.

2. Sifat tanggung jawab (*amanah*)

Sikap bertanggung jawab juga merupakan sifat akhlak yang sangat diperlukan untuk membangun profesionalisme. Suatu perusahaan, organisasi, lembaga apapun pasti hancur bila orang-orang yang terlibat di dalamnya tidak amanah.

3. Sifat komunikatif (*tabligh*)

Salah satu ciri profesional adalah sikap komunikatif dan transparan. Dengan sifat komunikatif, seorang penanggung jawab suatu pekerjaan akan menjalin kerjasama dengan orang lain lebih lancar. Dapat meyakinkan rekanannya untuk melakukan kerja sama atau melaksanakan visi dan misi yang disampaikan. Sementara dengan sifat transparan, kepemimpinan di akses semua pihak, tidak ada kecurigaan, sehingga semua masyarakat anggotanya dan rekan kerjasamanya akan memberikan apresiasi yang tinggi.

4. Sifat cerdas (*fathanah*)

Dengan kecerdasannya seorang profesional akan dapat melihat peluang dan menangkap peluang dengan cepat dan tepat dalam pekerjaannya. Denan kecerdasannya dan pemahamnnya, maka lebih cepat memahami aspirasi terhadap atasannya, sehingga setiap pekerjaan dapat segera dikerjakan secara optimal dan baik.

Allah SWT telah menyebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 1 :

"Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (Yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya".

Pada arti ayat diatas adalah yang dimaksud aqad-aqad adalah janji-janji sesama manusia yaitu :

1. Bertindak efektif dan efisien.

Bertindak efektif adalah merencanakan , mengerjakan dan mengevaluasi sebuah kegitan dengan tepat sasaran. Sedangkan efisien adalah penggunaan fasilitas kerja dengan cukup, tidak boros dan memenuhi sasaran, juga melakukan sesuatu yang memang diperlukan dan berguna. Islam sangat menganjurkan sikap efektif dan efesien.

2. Memberikan upah secara tepat dan cepat.

Ini sesuai dengan Hadist Nabi, yang mengatakan berikan upah kadarnya, akan mendorong seseorang pekerja atau pegawai dapat memenuhi kebutuhan diri dan keluarganya secara tepat pula. Sementara apabila upah ditunda, seorang pegawai akan bermalas-malas karena dia harus memikirkan beban kebutuhannya dan merasa karya-karyanya tidak dihargai secara memadai.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Islam adalah agama yang menekankan arti penting amal dan kerja. Islam mengajarkan bahwa kerja harus dilaksanakan berdasarkan prinsip dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 36 sebagai berikut :

1. Bahwa pekerjaan itu harus dilakukan berdasarkan kesadaran dan pengetahuan yang memadai. Sebagaimana firman Allah yang artinya :
   "*Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya*".
2. Pekerjaan harus dilakukan berdasarkan keahlian. Seperti sabda Nabi Muhammad SAW sebagai berikut :
   "*Apabila suatu urusan diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancuran*". (Hadist Bukhari)
3. Berorientasi kepada mutu dan hasil yang baik. Dalam Islam, amal, dan kerja harus dilakukan dalam bentuk yang shalih. Sehingga makna amal shalih dapat dipahami sebagai kerja sesuai standar mutu, baik mutu dihadapan Allah maupun dihadapan manusia dalam rekanan kerjanya.
4. Pekerjaan itu senantiasa diawasi oleh Allah, Rasulullah, dan masyarakatnya, oleh karena itu harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.
5. Pekerjaan dilakukan dengan semangat dan etos kerja yang tinggi.
6. Pengupahan harus dilakukan secara tepat dan sesuai dengan amal atau hasil kerja yang dilakukannya.

Keterkaitan ayat tersebut dengan perancangan pusat pendidikan dan pelatihan profesional TKI ini adalah sebagai media pendidikan dan pelatihan melalui sistem pengajaran yang didalamnya sudah sesuai dengan kaidah dalam al-Qur'an, selain itu juga memberikan kemanfaatan dibalik kegiatan pendidikan dan pelatihan dilakukannya yaitu berupa pengetahuan yang bernilai tinggi menghasilkan pandangan Islam pada pusat pendidikan dan pelatihan profesional tenaga kerja indonesia yang positif.

2.3.2 Aplikasi Nilai Islam pada Perancangan

Berdasarkan hasil uraian dari tinjauan pustaka islami perancangan pusat pendidikan dan pelatihan profesional tenaga kerja indonesia yang telah dilakukan dan mendapatkan prinsip-prinsipnya, selanjutnya prinsip-prinsip tersebut akan di kaji lagi untuk memperoleh nilai-nilai islami yang akan diterapkan pada rancangan. Berikut penerapan nilai-nilai islami

terkait dengan perancangan pusat pendidikan dan pelatihan profesional tenaga kerja indonesia ke dalam aspek perancangan dibahas dalam tabel 2.8 berikut ini.

Tabel 2.8 Nilai integrasi dalam perancangan

Aspek Prinsip	Nilai Islam	Penerapan dalam Perancangan
Konstansi Warna	Penciptaan warna yang memiliki arti didalamnya	Memberikan warna-warna cerah akan tetapi yang berkesan modern untuk membangun psikologi setiap individu yang memberikan kesan semangat untuk belajar dan tidak mudah bosan
Persepsi Indera	Allah memberikan indera pendengaran, penglihatan, dan akal kepada setiap manusia untuk digunakan dengan hal baik	Pendengaran Bermain dalam material paving jalan dan sirkulasi, dalam material tangga, langit-langit plafond dan lantai dalam ruang
Persepsi Ruang		Menjadikan ruang ketika masuk kedalam sebuah bangunan yang menciptakan sebuah persepsi mereka ada didalam ruang luar, akan tetapi sebenrnya berada didalam.

(Sumber : Analisis Penulis, 2018)

BAB III
METODE PERANCANGAN

3.1 Tahap Programming

Tahap programming merupakan tahapan demi tahapan dari siklus kerja atau proses yang digunakan dalam merancang objek Pusat Pendidikan dan Pelatihan Profesional Tenaga Kerja Indonesia. Dalam melakukan sebuah perancangan, tahap programming sangat dibutuhkan untuk dapat memudahkan perancang dalam mendesain dan mengembangkan rancangannya. Tahap programming dalam perancangan dimulai dengan melakukan pencarian ide atau gagasan yang kemudian dicari permasalahan yang terkait beserta solusinya dan tujuan dari rancangan tersebut. Tahapan berikutnya adalah dengan mengumpulkan data, baik data primer maupun sekunder. Setelah data yang diperoleh telah lengkap maka dapat dilanjutkan ke tahap analisis data perancangan dengan hasil akhir berupa konsep perancangan yang nantinya digunakan ketika merancangan objek tersebut.

Pencarian gagasan perancangan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Profesional Tenaga Kerja Indonesia di Kabupaten Malang ini berawal dari adanya masalah-masalah atau issu yang terdapat di Kabupaten Malang terutama perihal yang berkaitan dengan semakin meningkatnya jumlah TKI yang berada di Kabupaten Malang. Berbagai permasalahan yang dapat diidentifikasi seperti, kurangnya ketersediaan sarana prasarana yang mampu memberikan kenyamanan terhadap calon TKI. Rancangan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Profesional tersebut ini diharapkan dapat menjadi tempat pembelajaran dan pelatihan yang mampu memberikan kenyamanan sekaligus pembelajaran berkaitan dengan kemampuan yang di milikinya. Sehingga, menjadi sebuah wadah dalam pelatihan kemampuan untuk menampilkan hasil kemampuan dan pengetahuan yang baik dan bernilai tinggi.

Dalam sebuah perancangan metode perancangan dibutuhkan untuk memudahkan dalam membantu mengembangkan sebuah ide dari perancangan. Metode perancangan yang digunakan dalam tiap-tiap sebuah perancangan tentunya berbeda-beda yang menyesuaikan dengan sebuah objek perancangan, tema perancangan, dan juga lokasi pada perancangan. Dalam perancangan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Profesional Tenaga Kerja Indonesia ini menggunakan metode perancangan yang berbasis pada masalah yang terjadi di lapangan, masalah yang dimaksudkan adalah masalah arsitektural dan non arsitektural yang berkaitan dengan fungsi dari pendidikan dan pelatihan profesional tenaga kerja indonesia. Masalah-masalah tersebut kemudian akan dikaji dengan data-data yang didapat dari hasil survey, wawancara maupun kajian pustaka dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini dideskriptifkan melalui penjabaran dan penjelasan dari proses merancang dan merencanakan, yang

mengindentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal dalam upaya mendukung objek perancangan berdasarkan pendekatan.

Metode deskriptif kualitatif didapatkan dari analisa fakta keadaan yang ada serta fenomena yang terjadi selama proses perencanaan yang membahas teknik-teknik pengumpulan, pengolahan, serta penyajian terhadap data-data yang diperoleh dari hasil rekomendasi perancangan yang akan digunakan. Secara garis besar metode ini digunakan dalam kajian perancangan pusat pendidikan dan pelatihan profesioanl TKI dan sesuai dengan pendekatan persepsi.

3.2 Tahap Pra Perancangan

Tahap pra-rancangan merupakan serangkaian proses tahapan yang digunakan sebelum sampai pada proses merancang, tahapan yang dilakukan dalam tahap pra rancangan telah memenuhi persyaratan dari program perancangan yang digunakan. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses pra-rancangan sebagai berikut:

3.2.1 Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Dalam perancangan objek ini, teknik pengumpulan data tidak hanya dengan melakukan studi banding objek saja yang terkait untuk memperkuat analisis dan konsep perancangan. Oleh sebab itu, dibutuhkan analisis sederhana dan melakukan studi terhadap jurnal dan penelitian. Ada beberapa jenis teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut **:**

3.2.1.1 Data Primer

Data primer merupakan jenis pengumpulan data untuk menunjang perancangan obyek dalam bentuk pengamatan langsung di lapangan atau pengamatan yang terjadi di masyarakat. Data primer ini data yang bersifat riil atau fakta, karena data tersebut di peroleh dari keadaan sebenarnya dengan melakukan observasi di lapangan serta wawancara kepada masyarakat sekitarnya, yaitu sebagai berikut :

A. Data observasi
B. Wawancara yang ditunjukan kepada pekerja dan calon TKI dan UPT Pelatihan Tenaga Kerja Provinsi Jawa Timur
C. Dokumentasi

1. **Data Observasi**

   Pengamatan langsung lokasi yang dipilih, dengan tujuan untuk mengetahui secara langsung keadaan yang sebenarnya di lapangan serta mengetahui potensi dan masalah yang ada di lapangan. Studi observasi yang dilakukan adalah :

   a. Kondisi fisik dan eksisting pada tapak perancangan yang meliputi : bentuk dan ukuran tapak di lapangan, kondisi topografi, hidrologi, klimatologi, vegetasi serta drainase.

b. Kondisi keadaan lingkungan di sekitar tapak yang meliputi : peraturan daerah setempat, ekonomi masyarakat dan sosial budaya yang terkait, akses menuju tapak rancangan, serta survey lapangan.

   Kemudian hal-hal yang harus perlu dilakukan dalam obyek studi banding tema dan obyek adalah sebagai berikut :

   a. Non Arsitektural mengenai sistem-sistem, aturan-aturan dasar, pengguna dalam studi banding tema, pola aktifitas dan obyek pendidikan dan pelatihan
   b. Arsitektural mengenai bentuk bangunan, sirkulasi yang didapatkan dari pola aktifitas, material, tata letak lahan, standar ruang dan fungsi ruang secara spesifik antar elemen pendukung baik dalam studi banding tema dan obyek pendidikan dan pelatihan (Lihat Lampiran)

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara Tanya jawab secara langsung kepada responden yaitu kepada TKI. Wawancara atau diskusi langsung ini dilakukan dalam suatu bentuk tanya jawab yang bersifat non formal dan terkait dengan tema pada obyek perancangan yaitu persepsi. Diskusi tersebut ditujukan kepada calon TKI yang akan berangkat ke luar negeri, untuk memperoleh informasi yang terkait dengan tema yang dirancang. Diskusi ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan TKI terhadap perancangan pusat pendidikan dan pelatihan profesional TKI selama di Indonesia.

Metode wawancara bertumpu pada pembuatan pertanyaan yang nantinya akan disebarkan kepada koresponden-koresponden. Dalam pembuatan pertanyaan maka diperlukan hal-hal yang mendasar terkait parameter-parameter pendekatan persepsi dalam perancangan tersebut yaitu :

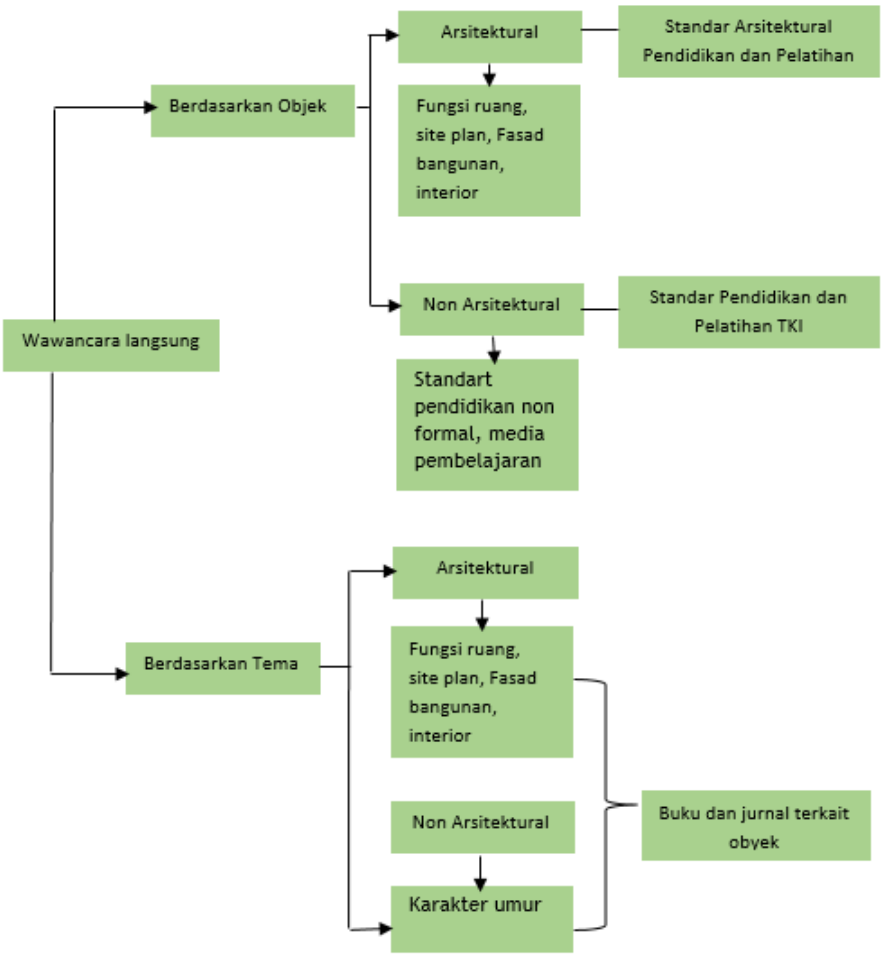

Gambar 3. 1 Tahapan Proses Wawancara
(Sumber: Analisis Pribadi, 2018)

Tabel 2.9 variable pendekatan untuk wawancara

No.	Issue of concern	Keterangan	Jawaban
1.	Persepsi ruang	Faktor penataan ruang publik dan privat	Tidak ada dan kurang diperhatikan
2.	Persepsi visual terhadap objek	Fasilitas penunjang peserta	Kurang memadai, tidak ada : lapangan olah raga, taman, ruang komunal dan perpustakaan
3.	Persepsi ruang	Faktor kenyamanan dalam segi ruang	Efek pewarnaan yang cerah, bentuk ruangan, fasilitas ruangan, pencahayaan dan penghawaan ruangan
4.	Persepsi lingkungan	Faktor kenyamanan dalam segi lingkungan	Adanya ruang komunal, taman, ruang diskusi diluar, ruang terbuka hijau yang maksimal
5.	Persepsi ruang	Efek pewarnaan interior bangunan dominan	Biasa aja, cenderung dominan warna putih dan gelap

		berwarna atau tidak	
6.	Persepsi visual terhadap objek	Pengaruh tidak adanya symbol atau petunjuk pada sirkulasi antar ruang sehingga sulit dipahami	Tidak adanya symbol atau petunjuk pada tiap bangunan, sehingga menyebabkan ketidakteraturan dan membingungkan pengguna
9.	Persepsi ruang	Efek pewarnaan ruang mempengaruhi keluasan sebuah ruangan	Warna pada ruang sangat penting untuk menciptakan mood dan psikologis pengguna
10.	Persepsi ruang	Suasana belajar yang kondusif atau tidak	Tidak kondusif, karena sempitnya kelas pelatihan & tidak nyaman
11.	Persepsi ruang	Persepsi kondisi penghawaan didalam bangunan & pengaruhnya didalam bangunan	Penghawaan terlalu minim di dalam ruangan sehingga ruangan menjadi panas, memberikan efek bosan, sulit menahan emosi, resah
12.	Persepsi ruang	Kondisi ruang terkait warna	Efek pewarnaan ruang mempengaruhi keluasan sebuah ruangan
13.	Persepsi ruang terkait *Olfactual space*	Kondisi bau disetiap bangunan pada tiap ruangan	Bau di setiap ruangan tidak begitu baik, karena banyak barang-barang yang berada di dalam ruangan
14.	Persepsi ruang terkait *thermal space*	Kondisi pencahayaan didalam bangunan pada tiap ruangan	Kondisi pencahayaan remang-remang & kelihatan begitu gelap, karena jarak lorong tiap bangunan sempit. Kurangnya ventilasi udara untuk masuknya pencahayaan dar luar bangunan
15.	Persepsi ruang terkait *thermal space*	Reaksi kenyamanan terhadap pencahayaan	Pencahayan yang terlalu banyak dari luar menyebabkan silau pada tiap ruang, sehingga membuat pengguna merasakan resah, tidak nyaman, tidak konsen dalam belajar
16.	Persepsi visual terhadap bentuk & wujud	Tanggapan terhadap bangunan pada tempat pelatihan dan pendidikan untuk TKI	Umumnya seperti bangunan yang tidak terlihat seperti bangunan pendidikan dan pelatihan, tampilan formal, memberikan kesan monoton secara tampilan

17.	Persepsi visual terhadap bentuk & wujud	Persepsi Bangunan memiliki efek monoton atau tidak & solusinya	Memberikan efek monoton pada tampilan bangunan, sehingga terlihat biasa aja. Sehingga, perlu memberikan bentuk bangunan yang selaras dan terlihat seperti fungsi bangunan yang semestinya
18.	Persepsi lingkungan *sense of place*	Kondisi ruang kelas pelatihan dan pendidikan memadai atau tidak	Lumayan memadai, akan tetapi banyak kelas-kelas yang dijadikan satu karena kurangnya kelas-kelas pelatihan
19.	Persepsi ruang terkait *Olfactual space, visual space, audio space, textile space, kinesthetic space*	Faktor kenyamanan terhadap ruang kelas pelatihan dan pendidikan	Bersih, luas, tidak pengap, tidak silau, menarik, jauh dari keramaian & kebisingan
20.	Persepsi ruang terkait *Olfactual space, visual space, audio space, textile space, kinesthetic space*	Faktor ketidaknyamanan terhadap ruang kelas pelatihan dan pendidikan	Silau, bising & ramai, monoton, sempit, pengap, bau, tidak bersih & tidak tertata rapih
21.	Persepsi lingkungan terkait kekontrasan dan keunikan	Kondisi	Bangunan memiliki efek monoton dan seperti rumah pada umumnya
22.	Persepsi lingkungan *sense of place*	Kondisi kenyamanan dalam lingkungan bangunan	Kurangnya taman atau ruang terbuka hijau di sekitar bangunan, karena memaksimalkan bangunan untuk tempat pelatihan. Kondisi yang seperti ini memberikan dampak psikologis pengguna yaitu, mudah bosan, kurang penghawaan alami yang baik, dan kurang semangat
23.	Persepsi visual terhadap bentuk & wujud	Persepsi bentuk & soulusi terhadap bangunan pendidikan dan pelatihan untuk TKI	Umumnya bangunan pendidikan dan pelatihan menggunakan bentuk kotak-kotak karena memaksimalkan fungsi bangunan untuk lahan yang tidak begitu luas, terlihat kuat, oleh karena itu tidak masalah akan hal itu

24.	Persepsi visual terhadap bentuk & wujud	Persepsi pada perletakan bangunan	Perletakan bangunan tidak teratur dan memencar, sehingga pengguna menjadi bingung
25.	Persepsi visual terhadap bentuk & wujud	Solusi perletakan bangunan	Perletakan yang tidak jauh dari bangunan satu dengan yang lainnya, kalau bisa perletakan bangunan itu memusat, sehingga tidak berputar-putar. Jika tidak memusat, asalkan mudah untuk dipahami oleh penggunanya
26.	Persepsi visual terhadap bentuk & wujud	Persepsi terhadap bangunan pendidikan & pelatihan dan soulusinya	Dari luar bangunan tampak tertutup. Sehingga dianggap persepsi yang berbeda oleh penggunanya sebagai tempat pelatihan & pendidikan, kurang terekspos, seperti rumah pada umumnya
26.	Persepsi visual terhadap keadaan cahaya & kenyamanan caahaya	Kondisi cahaya yang masuk didalam ruangan dan bangunan	Pada sisi barat sangat silau dan panas, sedangkan pada sisi timur juga silau karena cahaya matahari yang masuk
26.	Persepsi visual terhadap keadaan cahaya & kenyamanan caahaya	Solusi untuk penghalang masuknya sinar matahari yang menyebabkan silau	Memberikan penutup bangunan yang terkena panas matahari secara berlebihan, berupa kayu, kaca atau besi
27.	Persepsi visual terhadap bentuk & kenyamanan cahaya	Kondisi sirkulasi pejalan kaki	Tidak ada kanopi, tidak ada pedestrian khusus bagi pejalanan kaki
28.	Persepsi visual terhadap bentuk & kenyamanan cahaya	Faktor ketidaknyamanan sirkulasi pejalan kaki	Tidak ada sirkulasi pejalan kaki, sehingga sulit mencapai ke tiap bangunan. Tidak ada kanopi untuk menutupi bagi pejalan kaki, Sehingga memberikan efek mudah lelah, emosi karena terkena panas, mood yang tidak baik, dan resah
29.	Persepsi visual terhadap bentuk & kenyamanan cahaya	Solusi kenyamanan sirkulasi untuk pejalan kaki	Memberikan pedestrian untuk pejalana kaki & memberikan kanopi full tertutup untuk

			menghalangi panas matahari atau dengan pohon-pohon yang bertajuk lebar
30.	Persepsi ruang terkait *thermal space*	Kondisi kenyamanan ruang ketika hujan	Bising, sehingga memberikan ketidaknyamanan pada pengguna. Menciptakan mood yang berbeda dan psikologis yang berbeda
31.	Persepsi ruang terkait *thermal space*	Solusi kenyamanan ruang ketika hujan	Memberikan jarak plafon yang lebih tinggi, memberikan peredam suara
	Persepsi ruang	Persepsi terhadap akses keluar masuk kendaraan	Akses keluar dan masuk menjadi satu, sehingga terkadang terjadi kebingungan dan kemacetan

3. Dokumentasi

Dalam kegiatan dokumentasi adalah bertujuan untuk memperkuat dari data-data yang sudah ada dan bersifat nyata berupa gambar visual. Data dokumentasi ini untuk memperjelas data-data yang nantinya akan digunakan untuk proses analisis.

3.2.1.2 Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam pengumpulan dan pengolahan data, sebagai berikut :

Studi tentang data-data mengenai teori desain arsitektural serta data-data yang berkaitan dengan pusat pendidikan dan pelatihan profesional tenaga kerja indonesia yang diperoleh dari buku-buku, jurnal, dan lain-lain yang berkaitan dengan obyek rancangan atau memiliki sifat-sifat yang sejenis.

a. Data dan persyaratan yang mengenai institusi pendidikan dan pelatihan yang bersifat non formal.
b. Data detail dan lengkap yang berhubungan secara tidak langsung dengan obyek rancangan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Profesional Tenaga Kerja Indonesia.
c. Data detail dan lengkap mengenai tema dan konsep rancangan serta standar keislaman yang mewadahi pembahasan obyek rancangan terkait.

3.2.2 Teknik Analisis Perancangan

Proses perancangan digunakan untuk memudahkan identifikasi metode yang digunakan dalam menyelesaikan suatu perancangan. Metode perancangan itu sendiri merupakan cara yang digunakan dalam memecahkan permasalahan desain dalam setiap proses perancangan. Sedangkan analisis merupakan tahapan yang dilakukan untuk memperoleh kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh tadinya untuk diterapkan dalam rancangan. Metode analisis yang digunakan dalam perancangan Pusat Pendidikan

dan Pelatihan Profesional Tenaga Kerja Indonesia adalah metode analisis linear. Analisis linear merupakan proses analisis yang berkelanjutan dari satu proses ke proses selanjutnya. Teknik analisa diawali dengan analisis ruang,fungsi, kemudian dilanjutkan dengan analisis tapak. Berikut penjabaran dari proses analisis yang dilakukan pada Pusat Pendidikan dan Pelatihan Profesional Tenaga Kerja Indonesia :

Gambar 3. 2 Tahapan proses analisis
(Sumber: Analisis Pribadi, 2018)

Analisis linear merupakan proses analisis yang berkelanjutan dari satu proses ke proses selanjutnya. Teknik analisa diawali dengan analisis fungsi, aktivitas, pengguna dan ruang sehingga menemukan kebutuhan ruang serta zooning ruang yang dibutuhkan, kemudian dilanjutkan dengan analisis tapak.

1. Analisis Fungsi

Analisis fungsi merupakan analisis terhadap fungsi pada bangunan, analisis fungsi terbagi menjadi 3 yaitu : fungsi primer, fungsi sekunder, dan fungsi penunjang (tersier). Dari analisis tersebut, akan didapat mengenai fungsi-fungsi yang sesuai objek rancangan.

2. Analisis Aktivitas dan Pengguna

Analisis aktivitas dan pengguna merupakan analisis terkait dengan aktivitas yang ada dalam objek perancangan yang diperoleh dari masing-masing pengguna yaitu pengelola, peserta, karyawan, pengunjung dan lain sebagaianya dari perancangan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Profesional TKI.

3. Analisis Ruang

Dalam analisis ruang akan membahas untuk menganalisa ruang secara keseluruhan dari aktivitas, pengguna, serta akan menjelaskan hasil dari apa saja kebutuhan ruang untuk mewadahi berbagai aktivitas pengguna dan luasannya. Dalam analisis perancangan pusat pendidikan dan pelatihan profesional tenaga kerja indonesia ini menekankan pada analisis fungsi bangunan sebagai pusat pendidikan dan pelatihan sebuah ruang-ruang yang akan digunakan sebuah aktivitas yang terjadi karena sebuah perilaku. Terdapat sebuah persyaratan ruang dan besarannya, fungsi bangunan, hubungan antar ruang yang nantinya akan membentuk sebuah zonasi. Sehingga, adanya analisis ruang tersebut mampu mewadahi dan menampung gerakan dan aktivitas dalam proses pelatihan dan pendidikan tersebut.

4. Analisis Tapak

Analisis tapak merupakan tanggapan perancang terhadap kondisi eksisting tapak yang telah dipilih sebagai lokasi perancangan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Profesional Tenaga Kerja Indonesia. Tapak yang telah terpilih adalah tapak yang memiliki potensi dan kekurangannya. Analisis tapak meliputi pola tahapan, yaitu :

1. Fisik alami

Fisik alami merupakan keadaan fisik yang ada pada tapak seperti topografi, hidrologi, geologi, iklim, kebisingan, view kedalam dan keluar, arah hadap bangunan, kondisi biologis (vegetasi).

2. Fisik binaan

Fisik binaan merupakan keadaan yang sudah diatur dalam suatu wilayah tapak seperti tata guna lahan (ketentuan peraturan ruang, KDB, KLB, GSB, GSP, GSS, dan lain sebagainnya), peraturan terkait, aksesibilitas dan sirkulasi (fungsi, jalan, volume, utilitas (air bersih, drainase, listrik, komunikasi), historis (landmark, langgam) ekonomi dan sosial budaya masyarakat, kegiatan ekonomi setempat, nilai-nilai kebiasaan dan adat istiadat.

5. Analisis Bentuk

Analisis bentuk adalah pengolahan data untuk menciptakan bentukan yang berhubungan dengan perancangan pusat pendidikan dan pelatihan profesional tenaga kerja indonesia dengan pendekatan persepsi yang melibatkan indera manusia. Analisis ini meliputi bentuk bangunan, tampilan dan lain-lain.

6. Analisis Struktur

Analisis struktur merupakan analisis terhadap pemakaian sistem struktur yang cocok dalam Perancangan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Profesional Tenaga Kerja Indonesia(TKI). Sistem struktur tersebut akan dipakai mengikuti daerah yang mengatur tentang bangunan pemerintahan.

7. Analisis Utilitas

Analisis utilitas merupakan analisis terhadap tapak dan bangunan yang meliputi system penyediaan air bersih, pengelolaan air kotor, jaringan listrik, pengolahan limbah dan lain sebagaianya yang dilihat dari potensi tapak yang berada di Kabupaten Malang.

3.2.3 Teknik Sintesis

Setelah proses analisis selesai dan menemukan solusinya, maka dapat dikerucutkan kedalam sebuah konsep untuk objek perancangan. Konsep ini dibuat berdasarkan analisis yang telah dikaji. Konsep ini mengimplementasikan pendekatan utama perancangan yaitu persepsi. Konsep yang akan digunakan sesuai dengan analisis

yang telah dikaji sebelumnya, berupa konsep dasar, konsep ruang, konsep bentuk, konsep struktur, konsep tapak, serta konsep utilitas. Penyatuan dari konsep tersebut akan menghasilkan rancangan yang sesuai dengan standarisasi ketentuan Perancangan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Profesional Tenaga Kerja Indonesia.

Menghasilkan sebuah rancangan yang sesuai dengan standarisasi ketentuan perancangan Pusat Pendidikan dan Pelatihan, Profesional Tenaga Kerja Indonesia.

a. Konsep ruang : Hasil dari analisis program ruang yang menghasilkan suatu zonasi sesuai dengan tema dan terbentuk denah.
b. Konsep tapak : Hasil analisis dari beberapa alternatif yang muncul pada tahap analisis tapak yang kemudian diterapkan pada rancangan pusat pendidikan dan pelatihan profesional tenaga kerja indonesia.
c. Konsep bentuk tampilan : Hasil analisis dari beberapa alternatif yang muncul pada tahap analisis bentuk yang bersumber dari prinsip-prinsip tema.
d. Konsep struktur : Konsep struktur didasarkan pada pertimbangan tampilan, kebutuhan ruang, iklim dan kekuatan yang sebelumnya dilakukan beberapa alternatif desain pada tahap analisis.
e. Konsep utilitas : Konsep utilitas diperlukan rancangan yang detil dan beberapa alternatif agar sesuai di dalam atau luar bangunan yang dirancang.

3.2.4 Perumusan Konsep Dasar

Konsep dasar yang digunakan dalam Perancangan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Profesional Tenaga Kerja Indonesia di Kota Malang adalah menggunakan konsep yang dihasilkan dari keterkaitan pendekatan Persepsi dan objek terhadap objek rancangan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Profesional Tenaga Kerja Indonesia yaitu, menciptakan perancangan pusat pendidikan dan pelatihan yang memadukan unsur sebuah perasaan ruang dan edukasi sebagai basisnya. Penerapan pendekatan persepsi pada perancangan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Profesional Tenaga Kerja Indonesia dengan maksudkan dan tujuan untuk memberi citra visual dalam arsitektural tentang kemajuan pendidikan dan pelatihan di Indonesia, maka konsep dasar yang dapat dirumuskan adalah *Behavior with an contextual element*.

BAB IV

ANALISIS DAN SKEMATIK PERANCANGAN

4.1 Analisis Kawasan Perancangan

Pemilihan tapak perancangan pusat pendidikan dan pelatihan profesional tenaga kerja Indonesia terletak di lingkungan kawasan pendidikan dengan mempertimbangkan fungsinya sebagai tempat pendidikan dan pelatihan. Dengan adanya pendidikan dan pelatihan di area kawasan tersebut diharapkan bisa menunjang dan meningkatkan kualitas hidup dalam bidang pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat di Kabupaten Malang.

4.1.1 Syarat dan Ketentuan Lokasi pada Perancangan

Pemilihan lokasi objek perancangan pusat pendidikan dan pelatihan profesional tenaga kerja Indonesia harus dirancang dengan bersumber pada potensi Kabupaten Malang yang dimiliki lokasi objek tersebut dengan mengacu pada berbagai aspek kelayakan, antara lain:

Tabel 4.1 Syarat dan Ketentuan Pemilihan Lokasi Perancangan

No	Unsur Pemilihan Lokasi	Kebutuhan	Faktor yang harus diperhatikan
1.	Lokasi Strategis	Pemilihan lokasi tapak harus strategis yang mempunyai peran dalam mengembangkan kawasan lingkungan pendidikan, mempunyai peran strategis dalam menjaga fungsi dan daya dukung lingkungan hidup.	• Lokasi yang terdapat dalam wilayah lingkungan pendidikan
2.	Layak Lingkungan	Analisis dampak lingkungan digunakan sebagai acuan dalam pemilihan lokasi objek perancangan sesuai peraturan yang berlaku dan ada.	• Aktivitas • Sosial dan budaya Dengan adanya analisis tersebut dapat dinyatakan layak bangun atau tidak layak bangun
3.	Kemudahan Aksesbilitas	Dibutuhkan kemudahan akses bagi masyarakat agar mampu merasakan layanan dari adanya bangunan pendidikan dan kemudahan jarak jangkau bagi para calon TKI yang bertempat tinggal di desa menuju ke pusat pendidikan dan pelatihan	Akses jalan di anjurkan adalah jalan raya atau jalan besar
4.	Layak Teknik	Pemilihan lokasi objek pendidikan dan pelatihan harus dapat dipertanggung jawabkan secara teknis dengan	• Persyaratan tata bangunan dan lingkungan : peruntukan lokasi; arsitektur bangunan; pengendalian dampak bangunan;RTBL • Persyarakatan keandalan bangunan :

		melihat daya dukung yang ada.	Persyaratan keselamatan bangunan;kesehatan;kenyamanan;kemudahan

(Sumber : Analisis Pribadi, 2018)

4.1.2 Kebijakan Tata Ruang Lokasi Tapak Perancangan

Lokasi yang sesuai dengan Perancangan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Profesional Tenaga Kerja Indonesia adalah wilayah Kabupaten Malang. Lokasi ini dipilih dengan mempertimbangkan Perda Kabupaten Malang. Kabupaten Malang yang diperkirakan sebagai wilayah pengembang fasilitas dari kawasan Perkotaan diberbagai bidang yaitu, pendidikan, kesehatan dan lainnya. Hal ini memungkinkan adanya suatu pengembangan fasilitas penunjang yang mana pusatnya masih berada diperkotaan, seperti halnya pusat pendidikan yang dibangun di pusat daerah perkotaan.

Pusat pendidikan dan pelatihan professional TKI yang merupakan alternatif pendidikan bagi para calon TKI khusunya yang hendak berangkat keluar negeri untuk mengembangkan potensi dan kemampuan dalam pendidikan. Pusat pendidikan dan pelatihan yang ada saat ini masih belum tergolong memenuhi fasilitas yang memadai untuk para calon TKI khususnya yang hendak berangkat keluar negeri.

Dari penjelasan sebelumnya dapat diambil bebearapa point penting sebagai acuan pemilihan lokasi perancangan di Kabupaten Malang. Beberapa titik di daerah Malang, difokuskan oleh pemerintah Kabupaten Malang sebagai zonasi pengembang pendidikan. Namun, mengalami perubahan alih fungsi lahan menjadi area permukiman padat penduduk dan penambahan ruang ketiga pada area pendidikan tersebut, sehingga pada pengembangan wilayah pendidikan disarankan pemilihan lokasi baru. Setelah ditealah diantara kecamatan di Kabupaten Malang, terdapat beberapa lokasi yang sesuai dan merupakan pengembangan area pendidikan, lokasi yang dianjurkan sebagai lokasi perancangan dibidang pendidikan.

Seperti pada RTRW Kabupaten Malang, tahun 2010. Pengembangan kawasan perkotaan adalah kawasan Perkotaan Kota Malang yang terdiri atas :

a. Kota Inti : yaitu Kota Malang dan sebagai satelit utama adalah kota Batu, perkotaan Malang, perkotaan Tumpang, perkotaan Turen dan Kepanjen.
b. Sistem perkembangan Kawasan perkotaan ini didukung oleh sistem angkutan missal perkotaan, misalnya bus dan kereta.

Seperti yang tertera diatas, bahwa wilayah Kabupaten Malang terdapat kawasan atau area yang telah ditetapkan sebagai pengembang fasilitas kawasan perkotaan, serta diperkuat pula dengan peraturan yang sebelumnya, mengenai kebijakan dan strategi penetapan pola ruang wilayah.

4.1.3 Gambaran Umum Lokasi Perancangan

a. Gambaran Makro

KEPANJEN

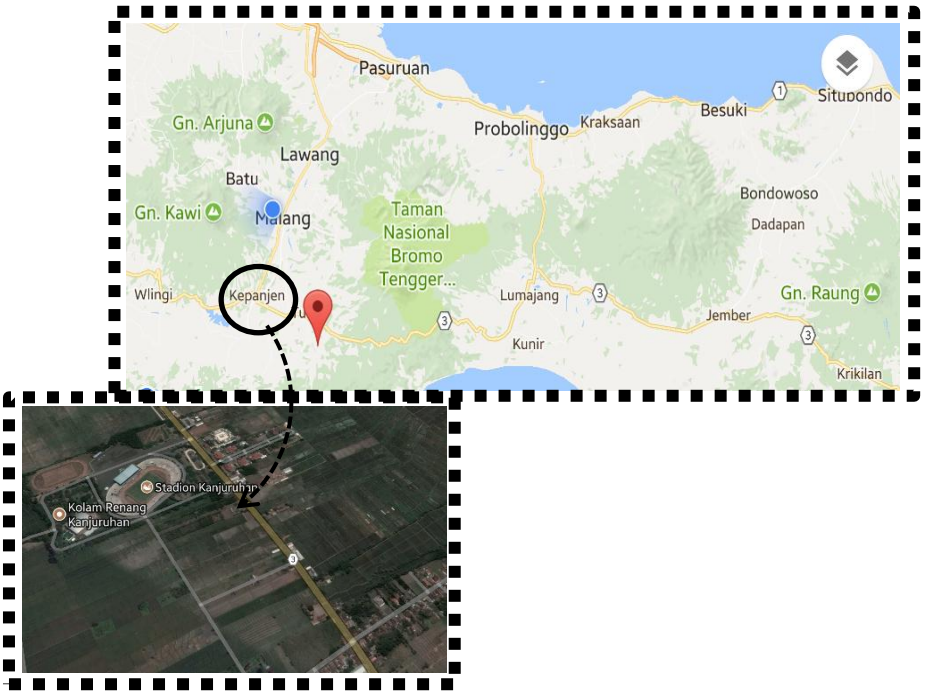

Gambar 4.1 Peta Kabupaten Jawa Timur
(Sumber: Google Map.co.id)

Kepanjen merupakan sebuah kecamatan yang juga merupakan pusat pemerintahan Kabupaten Malang. Kecamatan Kepanjen terletak 20 km sebelah selatan Kota Malang. Kota kepanjen dikenal sebagai kota satelit penyangga utama Kota Malang. Oleh karena itu, Kepanjen termasuk dalam kawasan Malang Raya. Kepanjen meliputi 14 dan 4 kelurahan, desa dengan kisaran jumlah penduduk antara 101.229 jiwa dengan kepadatan penduduk yaitu 125 jiwa/km^2.

1. Topografi

Gambar 4.2 Peta Topografi Kelerengan Kabupaten Malang, Jawa Timur
Sumber : RTRW Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2031

- Kelerengan 0-2% yang meliputi kecamatan Bululawang, Gondanglegi, Tajinan, Turen, Kepanjen, Pagelaran dan Pakisaji.
- Kelerengan 2-15% yang meliputi kecamatan Singosari, Lawang, Karangploso, Dau, Pakis, dampit, Sumber pucung, Kromengan, Pagak, Kalipare, Donomulyo, Bantur, Ngajum dan Gedangan.
- Kelerengan 15-40% yang meliputi (kecamatan Sumbermanjing Wetan, Wagir, dan Wonosari).
- kelerengan 40% meliputi kecamatan Pujon, Ngantang, Kasembon, Poncokusumo, Jabung, Wajak, Ampelgading dan Tirtoyudo.

Oleh karena itu, tapak yang diambil adalah di Jl. Nasional III di Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. Pada daerah tersebut, yang sesuai dengan daerah topografi di atas adalah daerah tersebut mempunyai kelerengan 0-2 %. Oleh sebab itu, daerah tersebut merupakan daerah yang mempunyai daerah topografi yang landai.

2. Kondisi Hidrologi

Potensi air permukaan dan air tanah di wilayah Kabupaten Malang cukup besar untuk kebutuhan penduduk dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, yang mana tentunya keberadaannya diupayakan konservasi dan perlindungan antara lain dengan menetapkan daerah imbuhan air bawah tanah yang terletak pada ketinggian di atas 200 mdpl. Oleh karena itu, dengan sumber air diatas 200 mdpl sumber air ditapak menggunakan bor dan pdam.

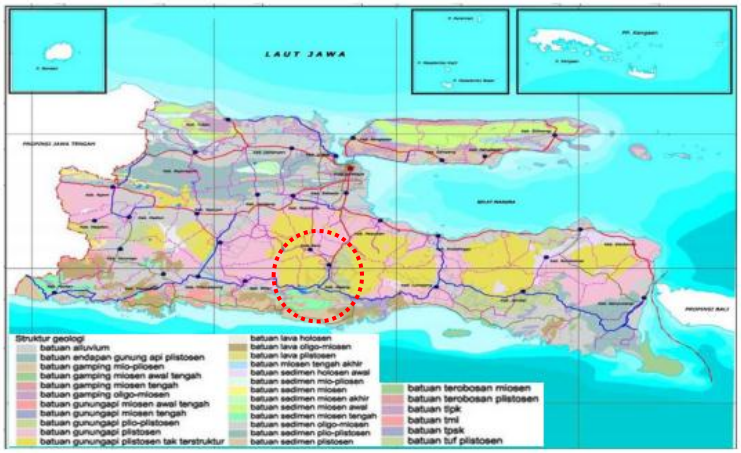

Gambar 4.3 Peta Geologi Kabupaten Malang, Jawa Timur
Sumber : RTRW Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2031

3. Kondisi Klimatologi

Kondisi iklim Kabupaten Malang rata-rata berkisar antara 22,7°C - 25,1°C. Sedangkan suhu maksimum mencapai 32,7°C dan suhu minimum 18,4°C . Rata-rata kelembaban udara berkisar 79% - 86%. Dengan kelembaban maksimum 99% dan minimum mencapai 40%. Seperti pada umumnya Kota Malang berada di sekitar garis

ktulistiwa berarti daerah ini mengalami perubahan dua jenis iklim setiap tahunnya, yaitu musim kemarau dan musim hujan. Dari hasil pengamatan Stasiun Klimatologi Singosari Kabupaten Malang curah hujan yang relatif tinggi terjadi pada bulan Pebruari, Nopember, Desember. Sedangkan pada bulan Juni dan September Curah hujan relatif rendah. Kecepatan angin maksimum terjadi di bulan Mei, September dan Juli.

4. Demografi

Menurut hasil proyeksi penduduk Kabupaten Malang tahun 2015 berjumlah 2.544.315 jiwa. Jumlah terserbut terdiri dari laki-laki 1.278.511 jiwa dan perempuan 1.265.804 jiwa. Kondisi kependudukan akan berhubungan langsung dengan masyarakat atau penduduk. Peran serta penduduk dalam pembangunan wilayah mempunyai ikatan yang cukup kuat sesuai dengan tempat tinggalnya. Karakteristik sosial yang dimaksud disini adalah karakter dari masing-masing penduduk.

5. Bangunan Penting di Sekitar Tapak

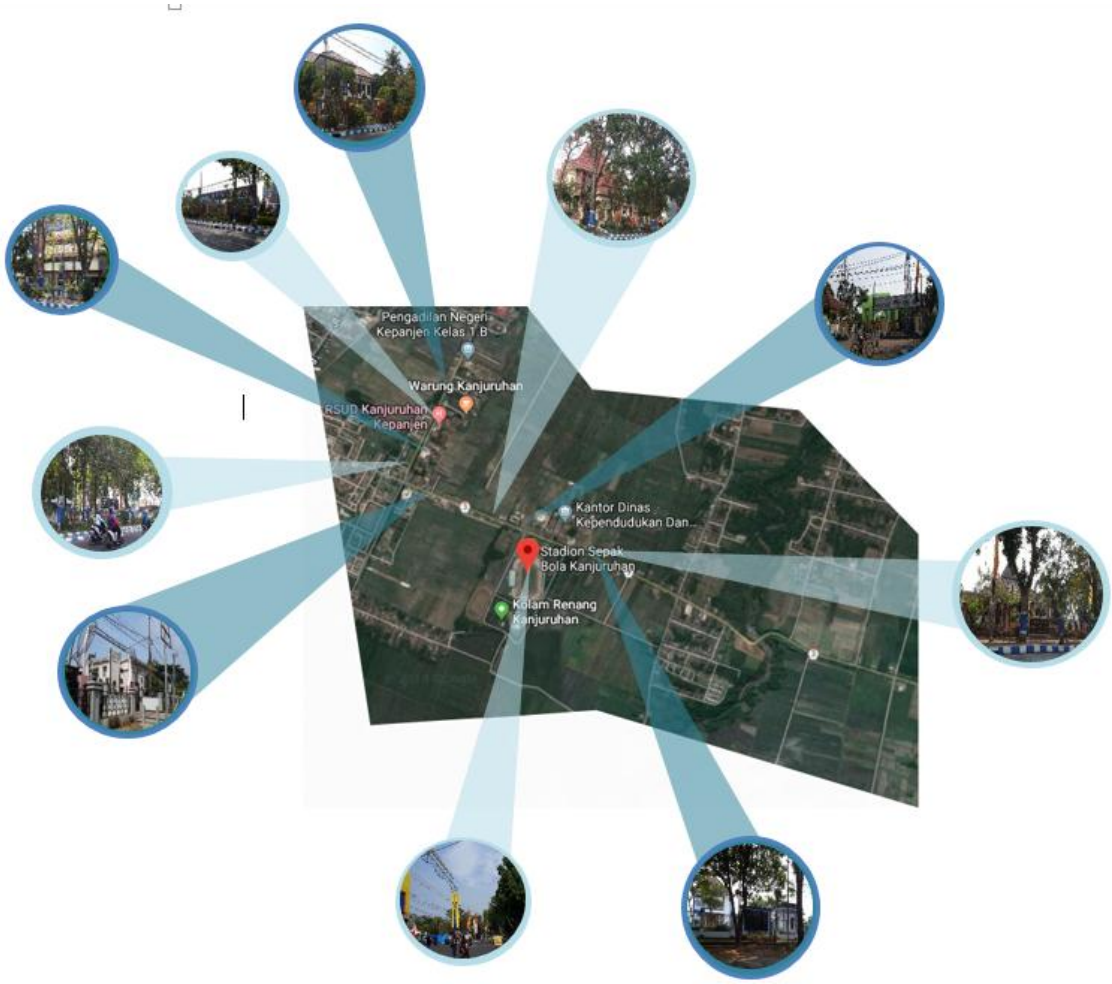

Gambar 4.4 Titik Lokasi Bangunan Penting disekitar Tapak
Sumber : Analisis Penulis, 2018

Dinas Kesehatan

Dinas Koperasi dan Usaha

Stadion Kanjuruan

BLK

Islamic Center

Badan Penanggulangan Bencana Daerah

UPT Pelatihan Teknis Budidaya & Pengolahan Produk Perikanan

SDN Penanggungan

Pusat Pelatihan Terpadu Kekerasan Pada Anak dan Perempuan

Kantor Bupati Kepanjen

Pengadilan Negeri Kepanjen Kelas I B

Dinas Koperasi dan Usaha Menengah

Gambar 4.5 Wujud Bangunan Penting disekitar Tapak
Sumber : Analisis Penulis, 2018

4.2 Profil Tapak

4.2.1 DataTapak

Lokasi perancangan terletak area yang mudah diakses oleh semua orang dan mudah dijangkau yaitu di Kabupaten Malang lebih tepatnya di Jl. Nasional III, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang. Kabupaten Malang merupakan salah satu daerah otonom dan merupakan kabupatenterbesar ketiga di Jawa Timur setelah . Kabupaten Malang ini berbatasan alngsung dengan Kota Malang tepat ditengah-tengah. Sebagai kota besar, Malang tidak lepas dari permasalahan sosial dan lingkungan. Letaknya yang berada ditengah-tengah wilayah Kabupaten Malang, secara astronomis terletak 112,06° - 112,07° Bujur Timur dan 7,06° - 8,02° Lintang Selatan. Secara geografis wilayah Kota Kabupaten Malang memiliki luas wilayah 110,06 km^2. Adapun batas-batas wilayah Kota Malang adalah sebagai berikut :

Gambar 4.2 Peta Jawa Timur
Sumber. Kopi-ireng,2018

- Sebelah utara : Kabupaten Jombang, Mojokerto dan Pasuruan
- Sebelah selatan : Samudera Indonesia
- Sebelah barat : Kabupaten Blitar dan Kediri
- Sebelah timur : Kabupaten Lumajang dan Probolinggo

4.2.2 Profil Lokasi Perancangan

Lokasi perancangan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Profesional Tenaga Kerja Indonesia berada di Jl. Nasional III, Kepanjen, Kabupaten Malang. Lokasi barada di area pertanian, pendidikan, pertokoan yang juga berbatasan dengan stadion kanjuruan. Lokasi dipilih karena merupakan salah satu lokasi yang mempunyai penilaian kelayakan lokasi yang dinyatakan layak dari beberapa hal, yaitu :

Tabel 4.2 Penilaian Kelayakan Lokasi Perancangan

Parameter	Kriteria	Lokasi Perancangan Jl. Nasional III (Kepanjen
Gambar Lokasi Site Perancangan		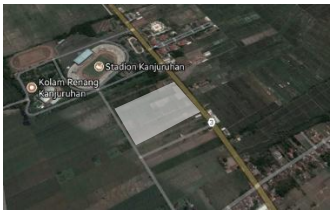
Tinjauan menurut struktur kabupaten	Lokasi terhadap fungsi bangunan dan lingkungan sekitar	Area pendidikan, pertanian, perdagangan, wisata dan pelayanan dan jasa.
	Kesesuaian RTDK	Pengembangan fasilitas wilayah perkotaan, pengembangan lembaga pendidikan
	Citra Lingkungan	Sangat Baik
Pencapaian	Aksesbilitas	Kendaraan umum dan kendaraan pribadi, dan terdapat akses untuk para pejalanan kaki, akan tetapi belum berupa pedestrian
	Akses pejalanan kaki	Tidak ada
	Akses Kendaraan Publik	Terdapat transportasi umum, bus, angkot, truck, kendaraan pribadi
	Jalur Sirkulasi	Luas lebar jalan kurang lebih 8 meter
	Intensitas Kendaraan	Cukup padat, tetapi tidak terjadi kemacetan
Fasilitas Penunjang Sekitar	Utilitas (listrik, air, saluran drainase)	Tersedia, dan kondisi baik
Penunjang lain	View (pemandangan)	Terdapat view sawah dan gunung

Untuk mengetahui kondisi tapak perancangan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Profesional Tenaga Kerja Indonesia secara detail maka perlu adanya pendataan sebagai berikut :

1. Bentuk dan Dimensi Tapak

Secara Fisik, lokasi perancangan yang berada di antara Stadion Kanjuruan, Disnaker Kabupaten Malang, Badan Penanggulangan Bencana Daerah, dan *Islamic Center*. Lokasi tersebut memiliki luasan total hingga mencapai 53,36 m^2 dengan bentuk persegi panjang. Luasan tersebut dirasa cukup untuk menampung segala kebutuhan fungsi bangunan untuk perancangan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Profesional Tenaga Kerja Indonesia yang mebekali peserta didik calon TKI, dalam sekolah ini juga di lengkapi dengan asrama. Menggambarkan tentang kondisi eksisting tapak dan ukuran tapak :

- ✓ Lokasi : Jl. Nasional III, Kepanjen, Kabupaten Malang
- ✓ Luas Lahan : 4,5 Hektar

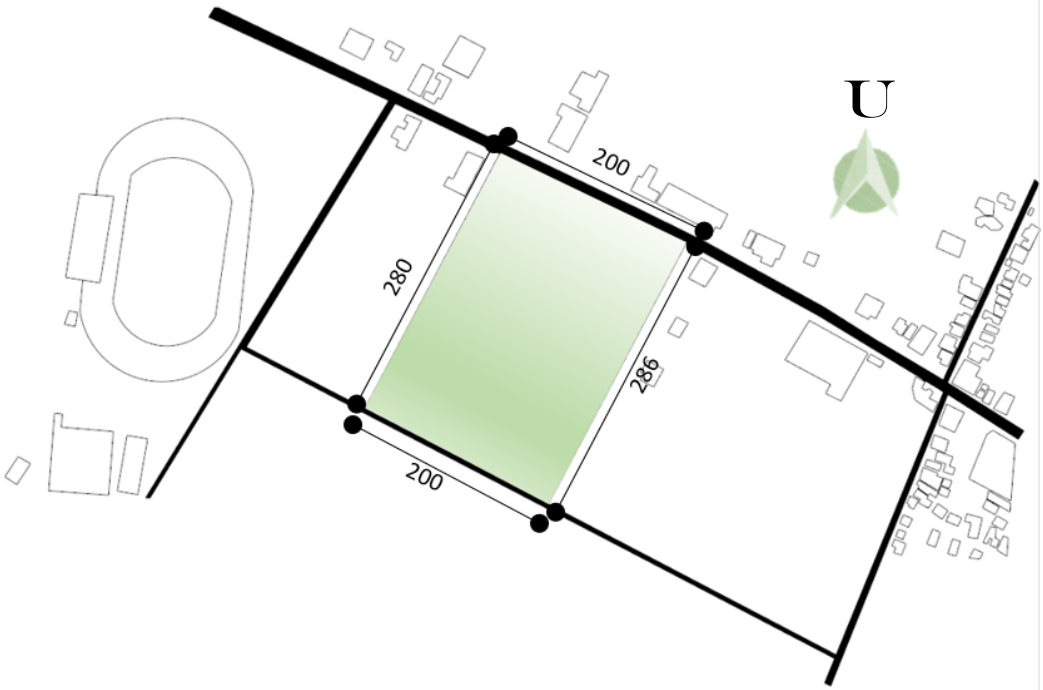

Gambar 4.3 Bentuk dan Ukuran Tapak
(Sumber : Analisis, 2018)

2. Batas Tapak

Tapak perancangan merupakan lahan persawahan yang berdekatan dengan stadion gajayana, disnaker Kabupaten Malang, Badan Penanggulangan Bencana Daerah dan *Islamic Center* Kepanjen, sehingga lokasi tapak sangat strategis dan memiliki akses yang mudah (Gambar4.2).

Adapun batas-batas lokasi perancangan yaitu :

Sebelah Utara : Jalan Raya, Persawahan dan Rumah Makan
Sebelah Selatan : Persawahan dan Jalan Setapak Sawah
Sebelah Barat : Stadion Kanjuruan
Sebelah Timur : Rumah Warga, Persawahan dan Perkebunan

Sebelah Barat Stadion Kanjuran	**Sebelah Timur** Rumah Warga, Persawahan dan perkebunan	**Sebelah Utara** Jalan Raya, Persawahan dan rumah makan	**Sebelah Selatan** Persawahan & Jalan Setapak Sawah

Gambar 4.4 Batas-batas Tapak
(Sumber : Hasil Survey, 2018)

3. Kondisi Eksisting Tapak

1. Aksesbilitas

Akses utama menuju tapak yaitu melalui Jalan akses utama menuju Turen-Malang, yaitu Jalan Nasional III. Pada jalan utama pada tapak dengan lebar jalan 10 meter sehingga dapat digunakan dua jalur kendaraan. Jalan Nasional III terbilang cukup ramai jika pada siang hari, karena merupakan kawasan area pendidikan, pemerintahan dan Olah Raga. Kawasan tersebut dipadati oleh ramainya kendaraan mobil, motor dan truk.

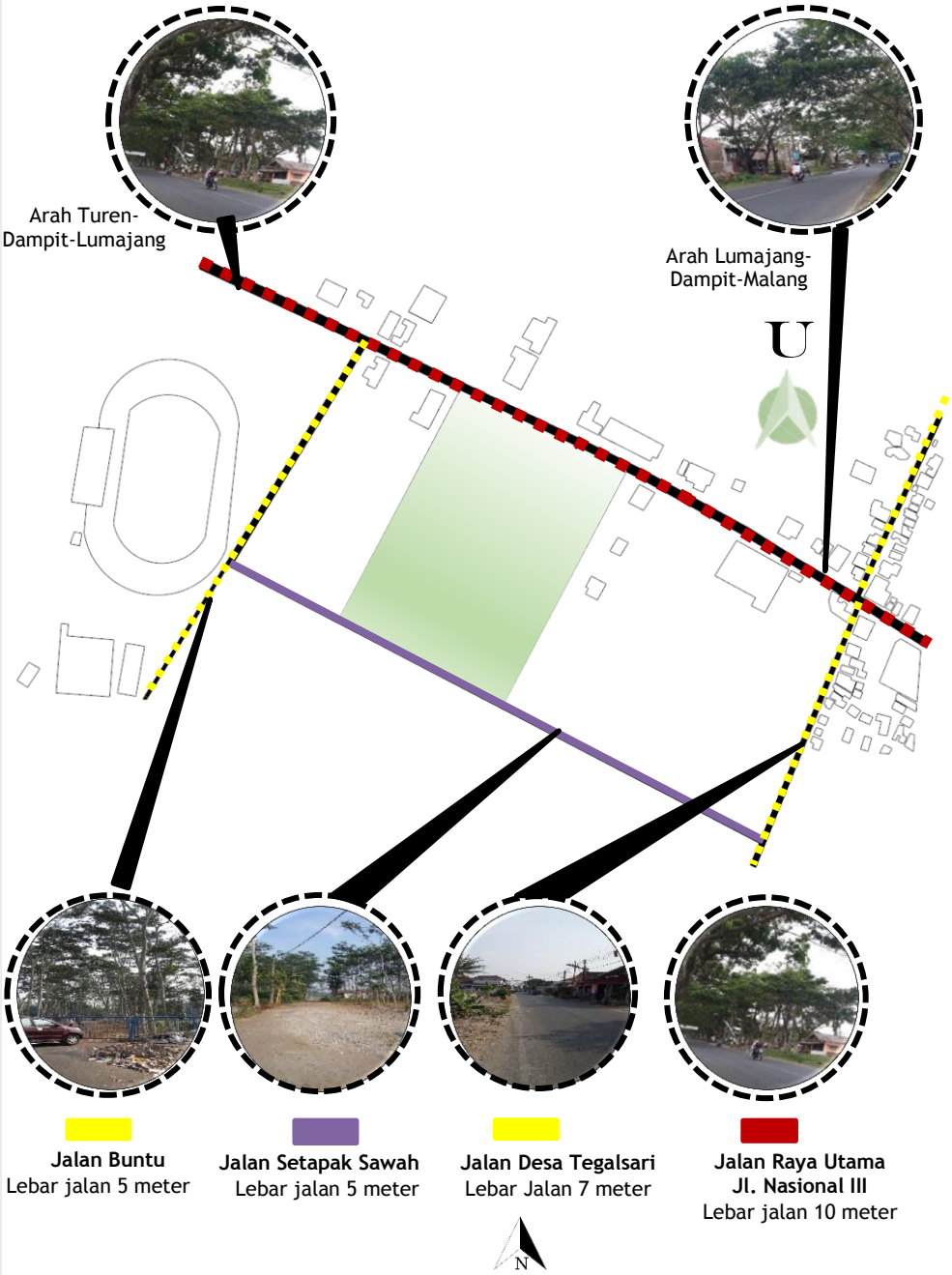

Gambar 4.4 Aksesbilitas Menuju Tapak

(Sumber : Hasil Survey, 2018)

2. Utilitas Kawasan

Tapak berada di lahan persawahan yang berada di pusat Kota Kepanjen, sehingga banyak sumber listrik yang dipasang disekitar tapak terlebih banyaknya bangunan penting seperti stadion kanjuruan, Badan Penanggulangan Daerah dan *Islamic Center* yang sangat membutuhkan kapasitas listrik yang tinggi. Lampu jalan juga dipasang di sepanjang jalan kawasan tapak.

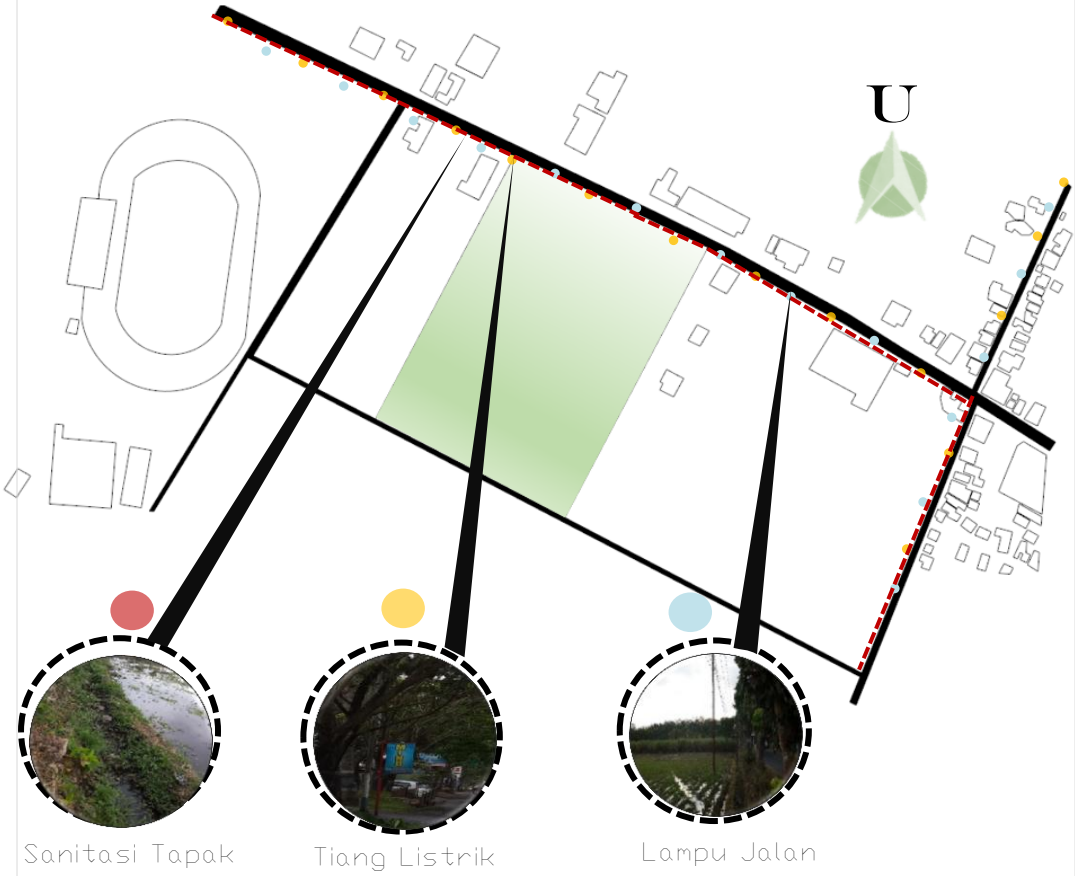

Sanitasi Tapak

Tiang Listrik

Lampu Jalan

Gambar 4.5 Utilitas Kawasan

(Sumber : Hasil Survey, 2018)

3. Vegetasi

Vegetasi di sekitar tapak terdapat di beberapa titik saja dengan jenis yang berbeda dan begitupun dengan vegetasi di dalam tapak juga hanya ada bebearapa vegetasi yang ada, karena tapak merupakan masih lahan persawahan dan cenderung rumput sawah.

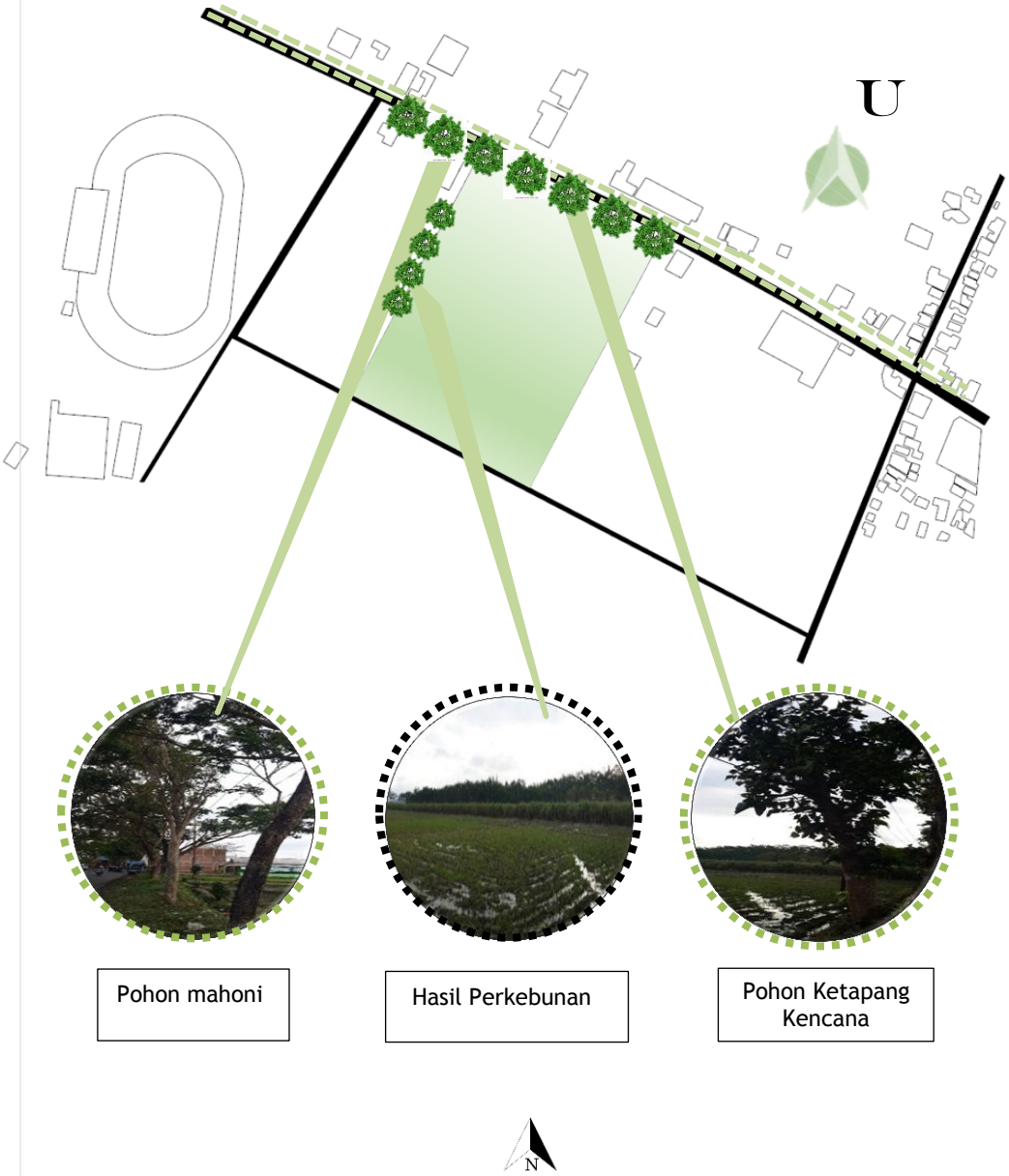

Gambar 4.6 Vegetasi di sekitar tapak

(Sumber : Hasil Survey, 2018)

4. Kebisingan

Akses sirkulasi di sekitar tapak, dapat digolongkan sebagai jalan besar dikarenakan di lalui oleh kendaraan besar seperti bus, truck dan kendaraan besar lainnya. Lebar jalan yang lebih dari 8 meter ini mampu menampung kendaraan besar dalam dua jalur, kanan dan kiri. Hal tersebut akan menyebabkan kebisingan pada area depan tapak. Akan tetapi meskipun jalan tersebut merupakan jalan besar, kendaraan yang lalu lalang tidak begitu padat dan cenderung tidak ramai.

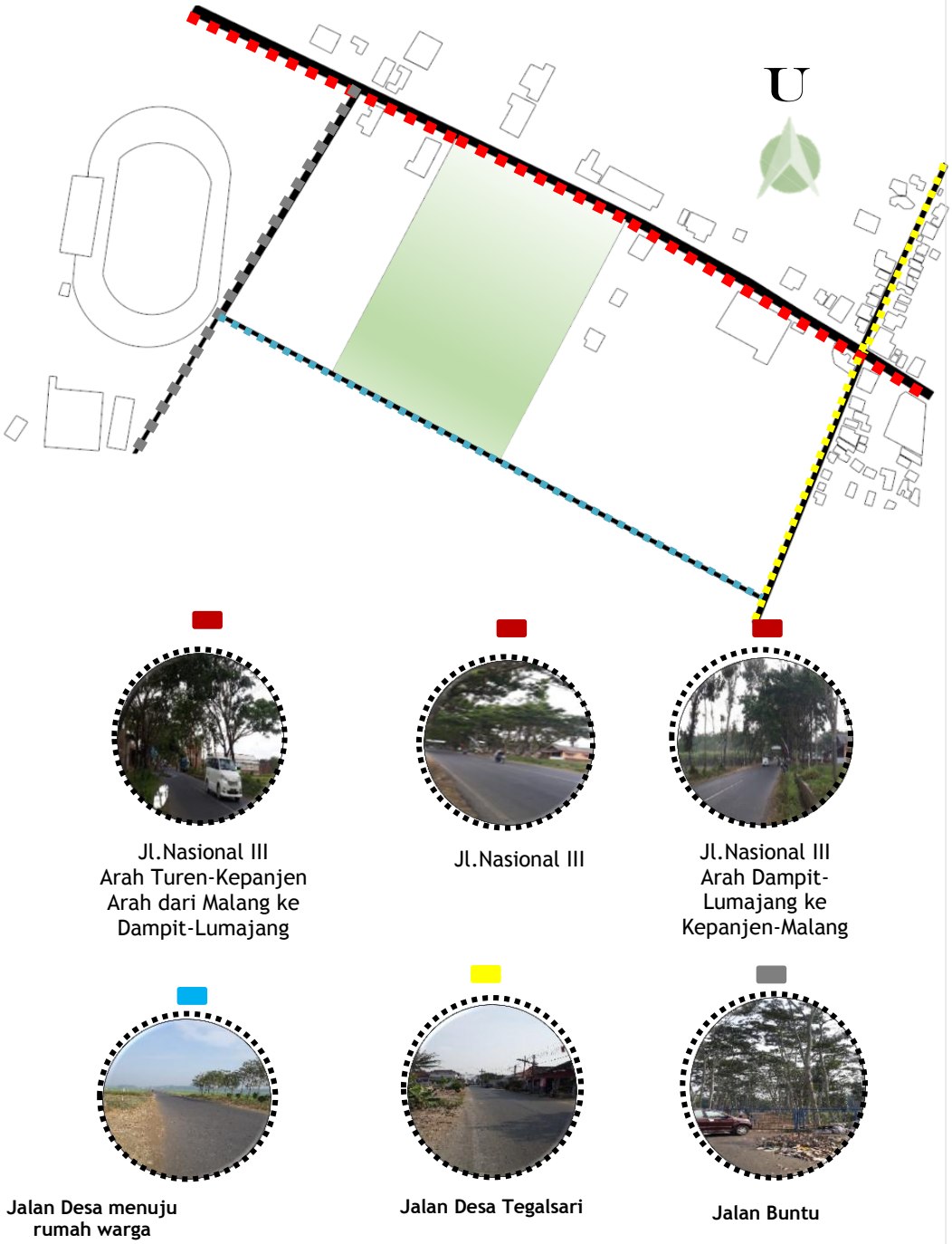

Gambar 4.8 Analisis Kebisingan Tapak

(Sumber : Hasil Survey, 2018)

4.3 Analisis Fungsi, aktivitas, Pengguna dan Ruang

Secara umum, fungsi dari objek perancangan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Profesional TKI yaitu pendidikan dan pelatihan.

4.3.1 Analisis Fungsi

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang optimal mengenai fungsi primer, sekunder dan penunjang pada bangunan objek perancangan yaitu Pusat Pendidikan dan Pelatihan Profesional Tenaga Kerja Indonesia.

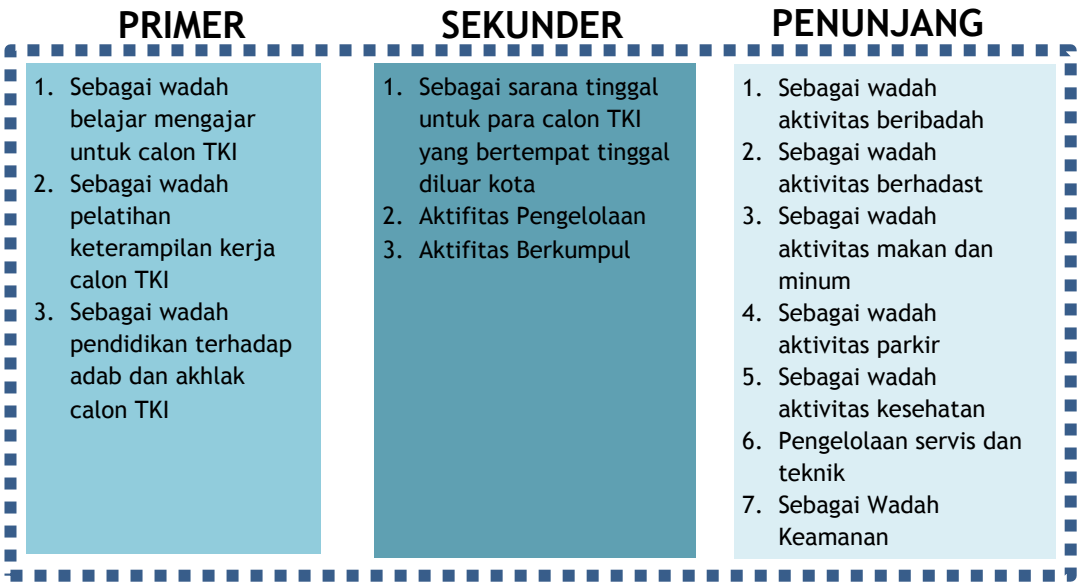

Gambar 4.9 Diagram Analisis Fungsi

(Sumber: Analisis Pribadi, 2018)

Adapun klasifikasi pendekatan persepsi untuk analisis selanjutnya adalah adalah sebagai berikut :

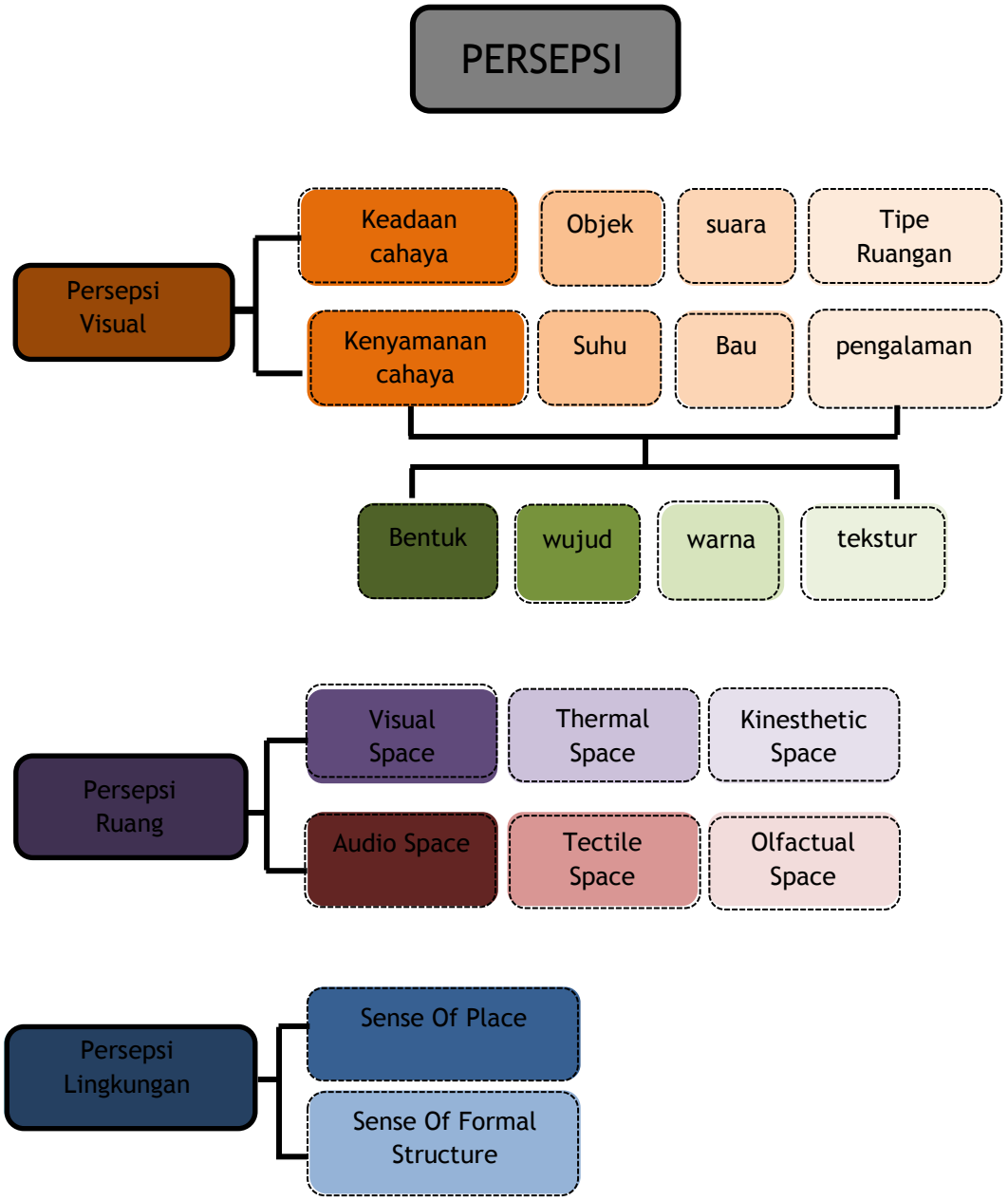

4.3.2 Analisis Aktivitas

Berdasarkan analisis fungsi sebelumnya, maka aktivitas yang terjadi pada tiap fungsi sebagai berikut :

Tabel 4.3 Analisis Aktifitas

Klasifikasi Fungsi	Jenis Aktifitas	Nama Kegiatan	Sifat Aktifitas	Pelaku Aktifitas	Perilaku Beraktifitas	Prinsip Tema
FUNGSI PRIMER	Kegiatan Belajar Mengajar	Pembelajaran Teori	Privat	Peserta didik calon TKI, guru pendidik	•Masuk lobby •Absen •Masuk kelas •Pembelajaran teori mengenai bidang yang diambil	Persepsi Ruang terkait *Thermal Space* dan Persepsi Visual terkait warna
		Mengajar	Privat		•Masuk lobby •Absen •Masuk kelas •Memberikan materi Dan arahan sesuai bidang keahlian •Memberikan motivasi	Persepsi Ruang terkait *Thermal Space* dan Persepsi Visual terkait warna
		Diskusi kelompok terkait tugas dan materi pembelajaran	Privat	Peserta didik calon TKI, guru pendidik	• Masuk lobby • Absen • Masuk kelas Mendiskusikan secara berkelompok terkait materi	Persepsi Ruang terkait *Thermal Space* dan Persepsi Visual terkait warna
	Sebagai wadah pendidikan terhadap adab dan akhlak	Pemberian materi terhadap adab dan akhlak	Privat		•Masuk lobby •Absen •Masuk kelas •Penjelasan materi terkait adab dan akhlak yang menyangkut budaya luar Penjelasan budaya tiap negara	Persepsi Visual terkait bentuk dan Persepsi Ruang terkait *Thermal Space*
	Pelatihan Keterampilan Kerja	Pengurus Rumah Tangga	Privat	Peserta didik calon TKI, Pembimbing Lapangan	•Masuk lobby •Absen •Masuk kelas Praktek •Mendengarkan arahan dan panduan dari pembimbing lapangan •Praktek mengurus kegiatan rumah tangga	Persepsi Visual terkait bentuk dan Persepsi Ruang terkait *Thermal Space*

FUNGSI PRIMER	Pelatihan Keterampilan Kerja	Pengurus Anak Usia 0-5 tahun	Privat	Peserta didik calon TKI, Pembimbing Lapangan	•Masuk lobby •Absen •Masuk kelas praktek •Mendengarkan arahan pembimbing lapangan Praktek mengurus anak usia 0-5 bulan	Persepsi Visual terkait bentuk
		Memasak/Tata Boga	Privat	Peserta didik calon TKI, Pembimbing Lapangan	•Masuk lobby •Absen •Masuk kelas Praktek •Mendengarkan arahan dan panduan dari pembimbing lapangan •Praktek memasak Praktek menata perabotan	Persepsi Ruang terkait *Thermal Space*
		Pengurus Lansia	Privat	Peserta didik calon TKI, Pembimbing Lapangan	•Masuk lobby •Absen •Masuk kelas praktek •Mendengarkan arahan dan panduan dari pembimbing lapangan •Praktek mengurus lansia	Persepsi Ruang terkait *Thermal Space*
		Sopir Keluarga	Privat	Peserta didik calon TKI, Pembimbing Lapangan	•Masuk lobby •Absen •Masuk kelas praktek •Mendengarkan arahan dan panduan dari pembimbing lapangan •Praktek mengendarai mobil	Persepsi Visual
FUNGSI PRIMER	Pelatihan Keterampilan Kerja	Merawat Tanaman	Privat	Peserta didik calon TKI, Pembimbing Lapangan	•Masuk lobby •Absen •Masuk kelas praktek •Mendengarkan arahan dan panduan dari pembimbing •Praktek	Persepsi Visual terkait *Thermal Space* dan wujud
		Penjaga Anak Usia diatas 5 tahun	Privat	Peserta didik calon TKI, Pembimbing Lapangan	•Masuk lobby •Absen •Masuk kelas praktek •Mendengarkan arahan dan panduan dari pembimbing	Persepsi Visual terkait warna dan Persepsi Ruang terkait *audio space*

FUNGSI PRIMER	Pelatihan Keterampilan Kerja				•Praktek	
		Memberikan Pelayanan Kesehatan kepada Pasien	Privat	Peserta didik calon TKI, Pembimbing Lapangan	•Masuk lobby •Absen •Masuk kelas praktek •Mendengarkan arahan dan panduan dari pembimbing lapangan •Praktek	Persepsi Visual terkait warna, bentuk dan Persepsi Ruang terkait *thermal space*
		Pelatihan Keterampilan dibidang menjahit	Privat	Peserta didik calon TKI, Pembimbing Lapangan	•Masuk lobby •Absen •Masuk kelas praktek •Mendengarkan arahan dan panduan dari pembimbing lapangan •Praktek menjahit, memotong pakaian, mengukur kain	Persepsi Visual bentuk dan Persepsi Ruang terkait *Thermal Space*
FUNGSI SEKUNDER	Sebagai Sarana Tempat Tinggal untuk Calon TKI yang Bertempat tinggal diluar Kota	Beristirahat	Semi Publik	Peserta didik calon TKI dan staf keamanan	•Keluar ruangan •Beristirahat bagi yang bertempat tinggal diluar kota	Persepsi Visual bentuk, warna dan Persepsi Ruang terkait *Thermal Space*
	Manajemen Pendidikan dan Pelatihan	Pengelolaan, pengawasan serta pelaporan kegiatan pembelajaran dan pelatihan	Semi Publik	Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan	•Masuk lobby •Absen •Masuk ruang staff •Mengawasi •Mengerjakan laporan	Persepsi Ruang terkait *Visual Space* dan Persepsi Visual terkait warna
	Pengelolaan	Pengelolaan (Administrasi)	Semi Publik	Pengunjung Pengelola	•Masuk lobby •Absen •Masuk ruang staff •Bekerja	Persepsi Ruang dan persepsi Visual
	Berkumpul	Menghadiri seminar mendengarkan seminar	Semi Publik	Peserta didik calon TKI Pengajar Pengunjung Pengelola gedung	•Duduk •Mendengarkan •Melihat Layar •Berbincang •Berjalan	Persepsi Ruang dan persepsi Visual
		Belajar bersama, mengobrol, berdiskusi	Semi Publik	Peserta didik calon TKI Pengajar	•Berjalan •Berdiri •Duduk	Persespi Visual terkiat bentuk

					•Berbincang	
FUNGSI PENUNJANG	Sebagai wadah aktivitas beribadah	Sholat Berjama'ah	Publik	Seluruh Pengguna	•Masuk ruangan •Ambil air wudlu •Ambil alat keperluan sholat •Sholat •Keluar ruangan	Persepsi Ruang terkait *Thermal Space* dan Persepsi Visual terkait bentuk
	Sebagai wadah aktivitas berhadast	BAB, BAK	Publik	Seluruh Pengguna	•Masuk kamar mandi pria atau wanita •BAB/BAK •Membersihkan •Keluar	Konstansi Ukuran
	Sebagai wadah aktivitas makan dan minum	Makan dan Minum	Publik	Seluruh Pengguna	•Keluar ruangan •Menuju Kantin •Memesan makanan •Makan •Mencuci tangan •Membayar makanan •Pulang	Persepsi Ruang dan Persepsi Visual
	Sebagai wadah aktivitas Penunjang parkir	Memarkir Kendaraan	Publik	Seluruh Pengguna	•Masuk lahan parklr •Memarkirkan kendaraan •Keluar kendaraan	Konstansi bentuk dan Ukuran
	Sebagai wadah aktivitas kesehatan	Melayani kondisi kesehatan calon TKI	Publik	Seluruh Pengguna	•Masuk lobby •Masuk ruang poliklinik •Pemeriksaan •Pemberian resep obat	Persepsi Ruang
	Pengelolaan servis dan teknis	Teknisi mekanikal dan pemeliharaan	Publik	pengelola	•Masuk Lobby •Menuju Ruang ME •Mengecek •Mempernbaiki	Persespi Visual
	Menjaga Keamanan	Berjaga	Publik	Satpam	•Berjaga •Berkeliling	Persespi Visual

(Sumber : Analisis Pribadi, 2019)

4.3.3 Analisis Pengguna

Adapun untuk menentukan pola sirkulasi pengguna perlu adanya analisis pengguna dihasilkan dari aktivitas yang dilakukan oleh penggunanya. Pengelompokan terhadap pengguna pada Perancangan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Profesional ini terbagi menjadi 2 kelompok berdasarkan jangka waktu berhuni, yaitu :

a. Kelompok Pengguna Tetap
   i. Peserta Didik Calon TKI
   ii. Guru Pengajar
      a. Pengajar Teori
      b. Pengajar Praktek
   iii. Pengelola
      a. Administrasi
      b. Teknis dan Servis

b. Kelompok Pengguna Tidak Tetap
   i. Pengunjung tipe 1 merupakan peminat yang ingin melakukan proses pendidikan dan pelatihan.
   ii. Pengunjung tipe 2 merupakan pengunjung yang ingin melakukan rapat-rapat khusus dan pertemuan antar pusat pendidikan dan pelatihan lain cabang.

Tabel 4.4 Analisis Pengguna

FUNGSI PRIMER				
Jenis Kegiatan	**Pengguna**	**Sifat Aktifitas**	**Jumlah Pengguna**	**Rentang Waktu**
Pembelajaran Teori	Peserta didik calon TKI, Guru Pendidik	Rutin Senin-Jum'at (08.00-16.00)	18-20 Peserta didik calon TKI/kelas	7 jam
Diskusi Kelompok Terkait Tugas dan Materi Pembelajaran		Rutin Senin-Jum'at (08.00-16.00)	18-20 Peserta didik calon TKI/kelas	60 menit
Pengurus Rumah Tangga		Rutin Senin-Jum'at (08.00-16.00)	18-20 Peserta didik calon TKI/kelas	4-5 jam
Pengurus anak usia 0-5 tahun	Peserta didik calon TKI, Guru Pendidik, dan Pembimbing Lapangan	Rutin Senin-Jum'at (08.00-16.00)	18-20 Peserta didik calon TKI/kelas	4-5 jam
Memasak/tata boga		Rutin Senin-Jum'at (08.00-16.00)	18-20 Peserta didik calon TKI/kelas	4-5 jam
Pengurus Lansia		Rutin Senin-Jum'at (08.00-16.00)	18-20 Peserta didik calon TKI/kelas	4-5 jam

Sopir Keluarga	Peserta didik calon TKI, Guru Pendidik, dan Pembimbing Lapangan	Rutin Senin-Jum'at (08.00-16.00)	18-20 Peserta didik calon TKI/kelas	4-5 jam
Merawat Tanaman		Rutin Senin-Jum'at (08.00-16.00)	18-20 Peserta didik calon TKI/kelas	4-5 jam
Penjaga Anak Usia diatas 5 tahun	Peserta didik calon TKI, Guru Pendidik, dan Pembimbing Lapangan	Rutin Senin-Jum'at (08.00-16.00)	18-20 Peserta didik calon TKI/kelas	4-5 jam
Memberikan Pelayanan kesehatan kepada pasien		Rutin Senin-Jum'at (08.00-16.00)	18-20 Peserta didik calon TKI/kelas	4-5 jam
Pelatihan Keterampilan dibidang Menjahit		Rutin Senin-Jum'at (08.00-16.00)	18-20 Peserta didik calon TKI/kelas	4-5 jam
FUNGSI SEKUNDER				
Beristirahat	Peserta didik calon TKI yang tinggal di asrama selama masa pendidikan dan pelatihan, *cleaning service*	Rutin Senin-Minggu	2 orang/kamar	12 jam
Pengelolaan, pengawasan serta pelaporan kegiatan pembelajaran dan pelatihan	Staf, guru pendidik	Kondisional Senin-Jum;at	1-2 orang	Kondisional 1-2 jam
Memberikan Informasi	Staf Administrasi, peserta pendidik calon TKI	Rutin Senin-Jum'at	2-3 orang	30 menit
Menyimpan Data Administrasi	Staf Administrasi, guru pendidik	Rutin Senin-Jum'at	2-3 orang	10 menit
Berdiskusi Mengenai Kelembagaan Pendidikan dan Pelatihan	Staf, Kepala Pengelola dan guru pendidik	Kondisional Senin-Jum'at	10-15 orang	30-60 menit
FUNGSI PENUNJANG				
Sholat Berjama'ah	Peserta didik calon TKI, guru pendidik, staff (semua Pengguna)	Rutin Senin-Minggu	15-20 orang	30 menit
BAB,BAK	Semua pengguna	Kondisional Senin-Minggu	1-2 orang	10 menit
Makan dan minum	Semua pengguna	Rutin Senin-Minggu	2-3 orang	60 menit
Memarkir Kendaraan	Staff Pengelola (Guru pendidik, staff)	Rutin	1 orang	Kondisional

	Peserta Didik calon TKI	Senin-Minggu		
Memeriksa Kesehatan Para Calon TKI	Semua Pengguna	Kondisional Senin-Minggu	1-2 orang	15-30 menit

(Sumber: Analisis Pribadi)

Berdasarkan hasil analisis pengguna pada objek perancangan, pengguna terbagi menjadi 4 jenis yaitu peserta didik, pengelola, pengajar, dan pengunjung. Analisis pengguna menjabarkan pengguna tiap aktivitas, serta rentang waktu dan sifat dari aktivitas tersebut sehingga dapat menghasilkan pola perilaku pengguna. Adapun pola sirkulasi pengguna tiap pengguna sebagai berikut :

4.3.4 Sirkulasi Pengguna

Untuk mengetahui ruang-ruang yang dibutuhkan, maka diperlukan menganalisis sirkulasi setiap pengguna bangunan secara detail mulai dari datang hingga pulang, dan memikirkan alternatif ruang-ruang yang dibutuhkan berdasarkan aktifitas yang telah dianalisis pada bab diatas dengan pendekatan persepsi. Jenis pengguna antara lain adalah sebagai berikut :

a. Peserta Didik Calon TKI
b. Pengajar Teori dan Pengajar Praktek
c. Pengelola Servis, pengelola Administrasi, pengelola Staff
d. Pengunjung tipe 1, pengunjung tipe 2

a. Peserta Didik Calon TKI

Data Eksisting	1. Ruang terlalu monoton 2. Ruang terlalu tertutup
Prinsip-prinsip Objek	1. Memberikan persepsi yang berbeda 2. Memberikan Semangat 3. Memberikan Kenyamanan
Prinsip-prinsip Pendekatan	Persepsi Visual, Persepsi Ruang dan Persepsi bau

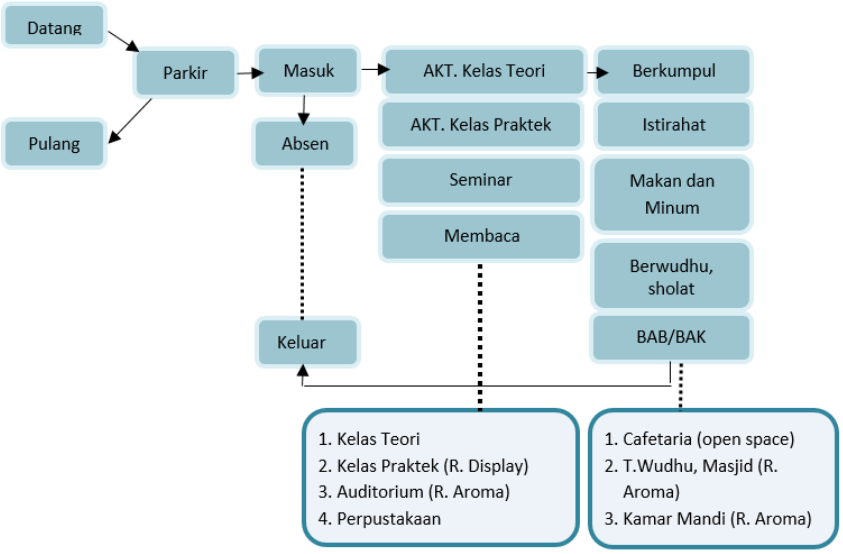

Gambar 4.9. Diagram Alur Sirkulasi Peserta Didik Calon TKI
Sumber : Analisis Pribadi, 2018

b. Pengajar Teori dan Pengajar Praktek

Data Eksisting	1. Ruang terlalu monoton 2. Ruang terlalu tertutup
Prinsip-prinsip Objek	1. Memberikan Persepsi yang berbeda 2. Memberikan Semangat 3. Memberikan Kenyamanan
Prinsip-prinsip Pendekatan	Persepsi Visual, Persepsi Ruang dan Persepsi Bau

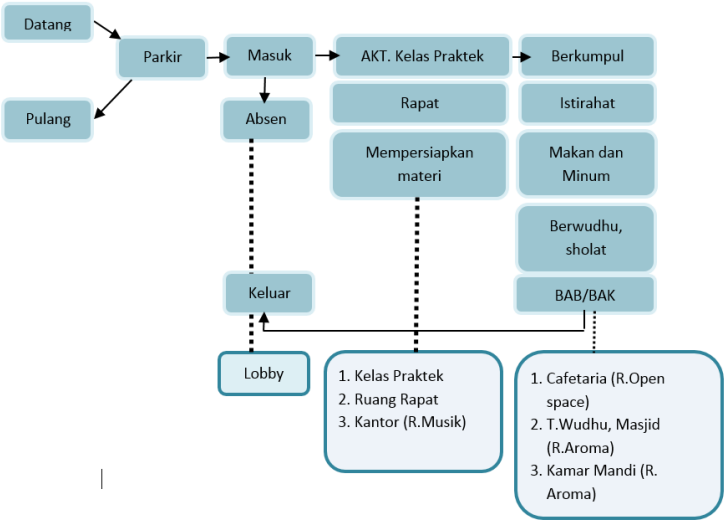

Gambar 4.10 Diagram Alur Sirkulasi Pengajar (Guru)
Sumber : Analisis Pribadi, 2018

c. Pengunjung /Tamu

Data Eksisting	1. Ruang terlalu monoton 2. Ruang terlalu tertutup
Prinsip-prinsip Objek	1.Memberikan Persepsi yang berbeda 2. Memberikan Semangat 3. Memberikan Kenyamanan
Prinsip-prinsip Pendekatan	Persepsi Visual, Persepsi Ruang dan Persepsi auditori

6. Pengunjung Tipe 1

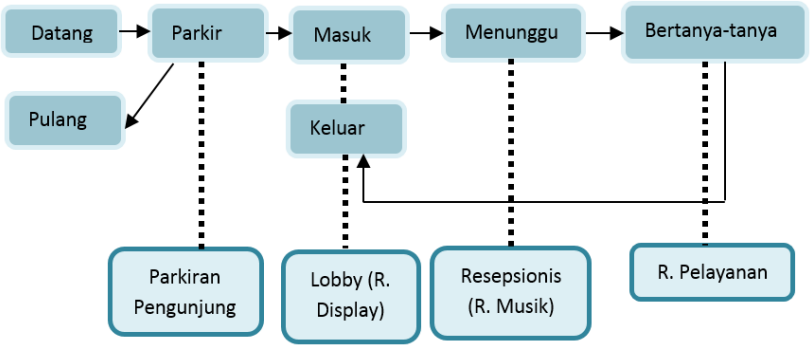

Gambar 4.11. Diagram Alur Sirkulasi Pengunjung (Tamu) Non Formal
Sumber : Analisis Pribadi, 2018

7. Pengunjung Tipe 2

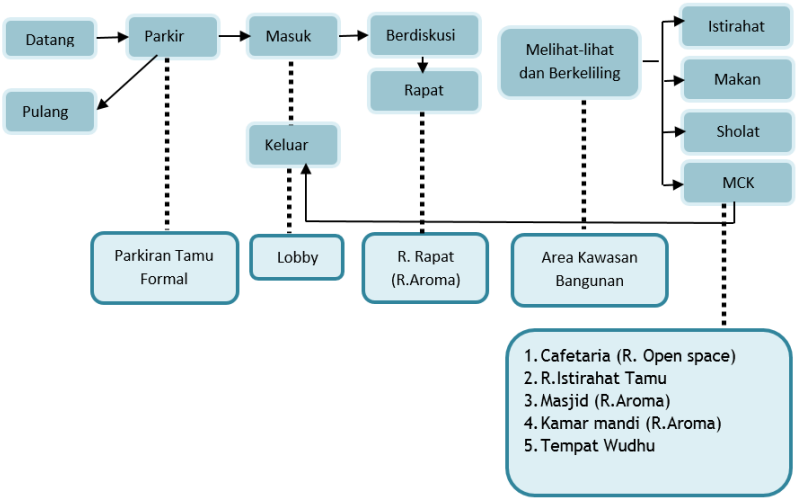

Gambar 4.12. Diagram Alur Sirkulasi Pengunjung (Tamu) Formal
Sumber : Analisis Pribadi, 2018

d. Pengelola Staff

Data Eksisting	1. Ruang terlalu monoton 2. Tidak adanya ruang komunal
Prinsip-prinsip Objek	1.Memberikan Motivasi 2. Memberikan Semangat 3. Memberikan Kenyamanan
Prinsip-prinsip Pendekatan	Persepsi Visual dan Persepsi Ruang

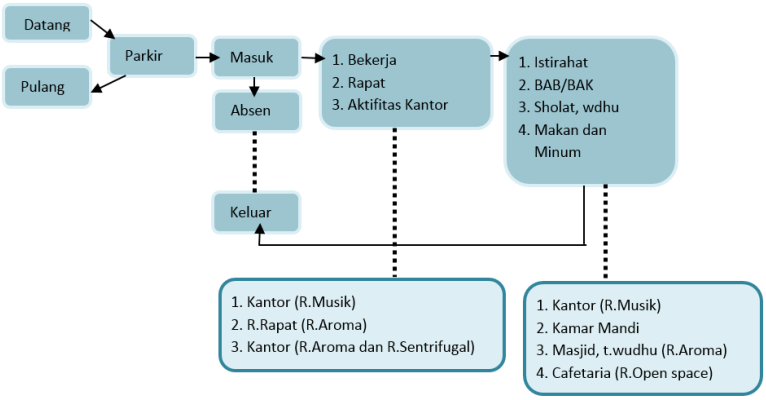

Gambar 4.13 Diagram Alur Sirkulasi Pengelola Staff
Sumber : Analisis Pribadi, 2018

e. Pengelola Administrasi

Data Eksisting	1. Terlalu monoton 2. Sempit dan kurangnya ventilasi yang ada
Prinsip-prinsip Objek	1.Memberikan Motivasi 2. Memberikan Semangat 3. Memberikan Kenyamanan
Prinsip-prinsip Pendekatan	Persepsi Visual dan Persepsi Ruang

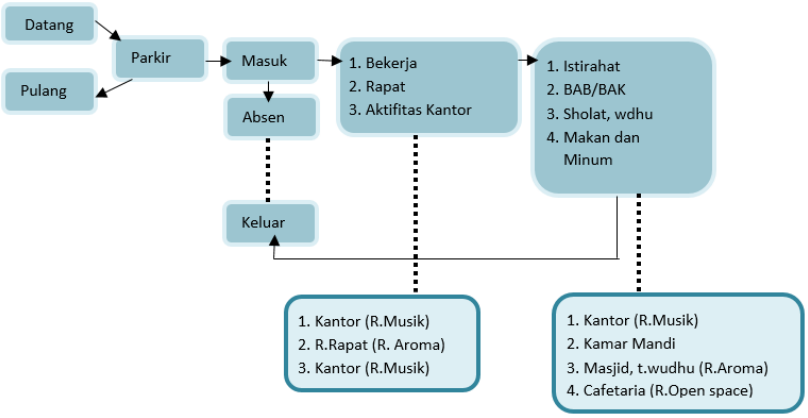

Gambar 4.14 Diagram Alur Sirkulasi Pengelola Administrasi
Sumber : Analisis Pribadi, 2018

f. Pengelola Servis

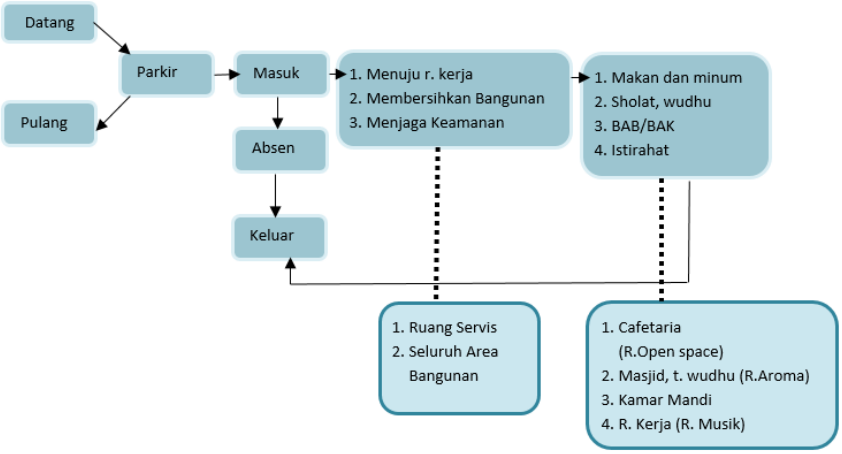

Gambar 4.15 Diagram Alur Sirkulasi Pengelola Servis
Sumber : Analisis Pribadi, 2018

4.3.5 Analisis Kebutuhan Ruang Kuantitatif

Tabel 4.5 Kebutuhan Ruang Kuantitatif

Kebutuhan Ruang	Perabot Ruang	Pendekatan	Kapasitas Pengguna	Perabot	Dimensi Ruang	Jumlah Ruang	Luas Total	Sumber
Analisis Kebutuhan Ruang pada Fungsi Primer (PENDIDIKAN) Indoor								
Kelas Teori Reguler	Meja, kursi	-	20 orang	20 (1,2 m^2) + 20 (meja 1m^2) +20 (kursi 0,5 m^2)	24 + 20 + 10 = 54 m^2	5 Ruang	350 m^2	NAD
R. Uji kompetensi	Meja, kursi	-	20 orang	20 (1,2 m^2) + 20 (meja 1m^2) +20 (kursi 0,5 m^2)	24 + 20 + 10 = 54 m^2	2 Ruang	108 m^2	NAD
Toilet perempuan	-	2,52 m^2/orang	20 orang	2,52 m^2 x 10 unit	1,50 m^2	4 Ruang	6 m^2	NAD
Toilet laki-laki	-	2,52 m^2/orang	10 unit	2,52 m^2 x 10 unit	25 m^2	10 Ruang	25 m^2	NAD
Jumlah = Total 489 m^2								
Sirkulasi 30 % = 146.7								
Total = 635								
Analisis Kebutuhan Ruang pada Fungsi Primer (PELATIHAN) Indoor								
R. Kelas Pelatihan Pengurus Rumah Tangga /*House Keeper*	Almari, Meja, Kursi	-	20 orang	20 (meja 1 m^2) + 20 (kursi 0,5 m^2) + 1 (almari (0,5 x 1,7)	20 + 10 + 0,85 + 9,25 = 40 m2	1 Ruang	40 m^2	A
R.Kelas Penjaga Bayi/*Baby Sitter*	Tempat tidur bayi, almari	-	20 orang	10 (t.tidur (1 m2 x 0,8) + 1 (almari (0,5 x 1,7)	8 + 1,50 + 2,9 = 12,.4	2 Ruang	24,8 m^2	A
R.Kelas Perawat Lansia/ *Care Taker*	Tempat tidur, lemari	-	20 orang	10 (t.tidur (0,8 x 1,7) + 1 (almari (0,5 x 1,7)	13,6 + 1,50 + 4,5 = 19,6 m2	2 Ruang	39 m^2	A
R.Kelas Konveksi	Meja mesin jahit, almari, kursi,	0,42 x 0,87	20 orang	2 (almari (0,5 x 1,7) + 20 (kursi (0,5) x 0,65 m^2/orang	1,7 + 10 + 13= 25 m^2	2 Ruang	25 m^2	NAD
Penjaga Anak / *Child Care Worker*	Almari	-	20 orang	2 (almari (0,5 x 1,7) x 0,65 m^2/orang	0,85 m^2 x 13 = 11 m^2	1 Ruang	11 m^2	A
R. Tata Boga	Meja, kursi, rak, meja dapur, kitchen set	-	20 orang	10 (meja+kursi) (2,5 x 2,5) + 2 (rak (0,5 x 1,7)) + 1 (meja dapur (0,8 x 2)) + 2 (0,6 x 0,5)	62.5 + 1,5 + 1,6 + 0,6 = 64,6 m2	1 ruang	64,6 m^2	NAD
R.Kelas Kesehatan	Tempat tidur pasien, meja,	1,30 m^2 x 0,55.	20 orang	10 (t.tidur (1 m2 x 0,8) + 10 (meja (0,5 x 0,5)	8 + 2,5 = 10,5 m2	2 Ruang	10,5 m^2	NAD

R.Kelas Bahasa	Almari, meja, kursi, rak, CPU	-	20 orang	1 (almari 0,5 x 1,5) + 20 (0,5 x 0,5) + 1 (0,4 x 1) + 1 (CPU 0,25 x 0,6)	8 + 2,5 = 10,5 m2	2 Ruang	10,5 m^2	NAD
R.Kelas Conversation	Almari, meja, kursi, rak, CPU	-	20 orang	1 (almari 0,5 x 1,5) + 20 (0,5 x 0,5) + 1 (0,4 x 1) + 1 (CPU 0,25 x 0,6)	0,75 + 5 + 0,4 + 0,15 = 6,3 m2	2 Ruang	12,6 m2	NAD
Laboratorium Komputer	Meja Komputer, kursi	-	20 orang	20 (meja computer 1 m x 0,8) + 20 (kursi 0,5 x 0,5)	16 + 5	1 ruang	21 m2	NAD
Toilet perempuan	-	2,52 m2/orang	-	2,52 m^2 x 10 unit	25 m^2	10 Ruang	25 m^2	NAD
Toilet laki-laki	-	2,52 m2/orang		2,52 m^2 x 10 unit	25 m^2	10 Ruang	25 m^2	NAD
Jumlah = Total 257 m^2								
Sirkulasi 30 % = 77.1								
Total = 334								
Analisis Kebutuhan Ruang pada Fungsi Primer (PELATIHAN) Out door								
Pelatihan Sopir Keluarga/ *Family driver*	Mobil	1 mobil= 2,5 x4	2 orang	3 (mobil 2,5 x 4)	30 m2	1 area	30 m^2	NAD
Kebun Pelatihan Tukang Kebun/ *Gardener*	tanaman	-	20 orang	-	30 m2	1 area	30 m^2	A
Area Penyimpanan Pupuk	Refrigerator, Rak	-	-	2 (refrigerator 0,6 x 0,6) + 2 (2 x 1)	0,72 + 4	1 Ruang	3 m^2	A
Area Tanaman Kering	Meja	-	-	10 (Meja 1 X 2)	2 x 10	1 Ruang	20 m^2	A
Area Tanaman Basah	Meja	-	-	10 (Meja 1 x 2)	2 x 10	1 Ruang	20 m^2	A
Bengkel mobil		1 mobil= 12,5 m^2		12,5 m^2 x 3 unit mobil	12,5 m^2 x 3 unit mobil	1 Ruang	38 m^2	NAD
Gudang	-	-	-	5 m^2 x 5 m^2	5 m^2 x 5 m^2	1 Ruang	25 m^2	A
Ruang ganti pengajar	-	0,65 m^2/ orang	-	0,65 m^2 x 5	0,65 m^2 x 5	5 Ruang	3,25 m^2	NAD
Ruang ganti peserta	-	0,65 m^2/ orang	-	0,65 m^2 x 10	0,65 m^2 x 10	10 Ruang	3,25 m^2	NAD
Loker pengajar	Rak loker	2m^2 x 1 m^2 0,65 m^2/ orang	10 orang	(2 m^2 x 1 m^2) x 0,65 m^2(10)	2 m^2 x 6,50 m^2	1 Ruang	13 m^2	NAD
Loker peserta	Rak loker	2m^2 x 1 m^2 0,65 m^2/orang	20 orang	(2 m^2 x 1 m^2) X 0,65 m^2(20)	2 m^2 x 13 m^2	1Ruang	26 m^2	NAD
Toilet perempuan	-	2,52 m2/orang	10 orang	2,52 m^2 x 10 unit	25 m^2	10 Ruang	25 m^2	NAD
Toilet laki-laki	-	2,52 m2/orang	10 orang	2,52 m^2 x 10 unit	25 m^2	10 Ruang	25 m^2	NAD
Jumlah = 261 m^2								
Sirkulasi 30 % = 78.3								

Total = 339								
Analisis Kebutuhan Ruang pada Fungsi Sekunder (PERPUSTAKAAN)								
R.Staff Perpustakaan	Meja, kursi, rak, almari	-	5 orang	5 (meja 0,8 x 0,8) + 5 (0,5 x 0,5) + 2 (rak 0,8 x 1,5) + 1 (0,8 x 1,7)	3,2 + 1,25 + 2,4 = 7 m^2	1 Ruang	7 m^2	A
R.Bagian Administratif	Almari, rak, meja, kursi	-	2 orang	1 (almari 0,8 x 1,7) + 2 (rak 0,5 x 1,5) + 1 (meja 1 x 3)	1,36 + 1,5 + 3 = 6 m2	1 Ruang	6 m^2	A
R.Koleksi dan Katalog Perpustakaan	Rak buku	-	1000 buku	10 (rak 0,8 x 2)	16 m2	1 Ruang	16 m	NAD
R. Membaca Buku	Meja, kursi	-	50 orang	5 (1,5 x 2) + 50 (0,5 x 0,5)	15 + 12,5 = 28 m2	1 Ruang	28 m	A
Loker pengelola	Rak loker	2m^2 x 1 m^2 0,65 m^2/ orang	20 orang	(2 m^2 x 1 m^2) x 0,65 m^2(20)	2 m^2 x 13 m^2	1 Ruang	26 m	NAD
Loker peserta	Rak loker	2m^2 x 1 m^2 0,65 m^2/ orang	100 orang	(2 m^2 x 1 m^2) x 0,65 m^2(100)	2 m^2 x 65 m^2	1 Ruang	130 m	NAD
Gudang	-	-	-	3 m^2 x 3 m^2	3 m^2 x 3 m^2 = 9 m^2	1 Ruang	9 m^2	A
Toilet perempuan	-	2,52 m2/orang	3 orang	2,52 m^2 x 3 unit	2,52 m^2 x 3 unit=8 m^2	3 Ruang	8 m^2	NAD
Toilet laki-laki	-	2,52 m2/orang	3 orang	2,52 m^2 x 3 unit	2,52 m^2 x 3 unit=8 m^2	3 Ruang	8 m^2	NAD
Taman baca	-	0,65 m^2/ orang	50 orang	0,65 m^2 x 50	0,65 m^2 x 50	1 Area	33 m^2	A
Jumlah = 271 m2								
Sirkulasi 30 % = 81.3								
Total = 352								
Analisis Kebutuhan Ruang pada Fungsi Sekunder (AUDITORIUM)								
Lobby	-	Standart= 0,65 m^2/orang	50 orang	0,65 m^2/orang x 50 orang	0,65 m^2/orang x 50 orang = 33 m^2	1 Ruang	33 m^2	A
Resepsionis	Meja, kursi	-	2 orang	2 (meja 3 x 1) + 2 (kursi 0,5 x 0,5)	6 + 1 = 7 m2	1 Ruang	7 m^2	A
Area Audiens	Tempat duduk	Standart=2 m^2/orang	200 orang	200 (2 m^2/orang)	400 m2	1 Ruang	400 m^2	EN

Panggung Utama	-	-	-	LD 60 m2	60 m2	1 Ruang	60 m^2	A
Ruang Kontrol elektronik	Control Kit	-	-	1 (2x1)	2 m2	1 Ruang	2 m^2	A
Ruang Persiapan	Almari, meja rias	Standart= 0,65 m^2	20 orang	2 (almari 1,8 x 0,5) + 2 (meja rias 0,6 x 2) +20 (0,65 m^2) =	1,8 + 2,4 = 4,2 m^2 + 13 = 17 m^2	2 Ruang	17 m^2	NAD
Toilet perempuan	-	2,52 m^2/orang	5 orang	2,52 m^2 x 5 = 13 m^2	2,52 m^2 x 5 = 13 m^2	5 Ruang	13 m^2	NAD
Toilet laki-laki	-	2,52 m^2/orang	5 orang	2,52 m^2 x 5 = 13 m^2	2,52 m^2 x 5 = 13 m^2	5 Ruang	13 m^2	NAD
Jumlah = 240 m^2								
Sirkulasi 30 % = 72								
Total = 312								
Analisis Kebutuhan Ruang pada Fungsi Sekunder (ASRAMA)								
Asrama Perempuan								
Kamar tidur	Tempat tidur Almari	Standart = 1 kamar 2 orang	2 orang	2 (kasur 0,9 x 1,7) + 2 (lemari 0,8 x 1)	2 m^2 + 1,6 m^2 = 4 m^2	25 Ruang	**100 m^2**	A
Toilet	-	2,52 m^2/orang	2 orang	2,52 m^2 x 1 unit	2,52 m^2 x 1 unit=2,52 m^2	1 Ruang	3 m^2	NAD
Gudang	**-**	-	**-**	3 m^2 x 3 m^2	3 m^2 x 3 m^2 = 9 m^2	1 Ruang	9 m^2	A
R. Berkumpul	Standart= 0,65 m^2	0,65 m^2/orang	50 orang	0,65 m^2 x 50 orang	0,65 m^2 x 50 orang = 33 m^2	1 Ruang	33 m^2	A
Taman	**-**	0,65 m^2/orang	20 orang	0,65 m^2 x 20 orang	0,65 m^2 x 20 orang = 13 m^2	1 Area	13 m^2	A
Asrama Laki-laki								
Kamar tidur	Tempat tidur Almari	Standart = 1 kamar 2 orang	2 orang	2 (kasur 0,9 x 1,7) + 2 (lemari 0,8 x 1)	2 m^2 + 1,6 m^2 = 4 m^2	25 Ruang	**100 m^2**	A
Toilet	-	2,52 m^2/orang	2 orang	2,52 m^2 x 1 unit	2,52 m^2 x 1 unit=2,52 m^2	1 Ruang	3 m^2	NAD
Gudang	**-**	**-**	**-**	3 m^2 x 3 m^2	3 m^2 x 3 m^2 = 9 m^2	1 Ruang	9 m^2	A
R. Berkumpul	Standart= 0,65 m^2	0,65 m^2/orang	50 orang	0,65 m^2 x 50 orang	0,65 m^2 x 50 orang = 33 m^2	1 Ruang	33 m^2	A
Taman	**-**	0,65 m^2/orang	20 orang	0,65 m^2 x 20 orang	0,65 m^2 x 20 orang = 13 m^2	1 Area	13 m^2	A

Jumlah = 316 m^2								
Sirkulasi 30% = 94.8								
Total = 411								
Analisis Kebutuhan Ruang pada Fungsi Sekunder (KANTOR PENGELOLA)								
R. Kepala pimpinan	Meja Kursi Rak Almari	kursi 0,5 x 0,5 meja 1 x 1 rak 0,8 x 1,5	1 orang	1 (meja 1 m^2 x 1 m^2) + 2 (kursi 0,5 x 0,5) + 1 (rak 0,8 x 1,5) + 3 (0,65 m^2)	1 m^2 + 1 m^2 + 1,2 m^2 = 3 m^2 x 2 m^2	1 Ruang	6 m^2	A
R.Kepala Bagian	Meja Kursi Rak Almari	kursi 0,5 x 0,5 meja 1 x 1 rak 0,8 x 1,5	3 orang	1 (meja 1 m^2 x 1 m^2) + 2 (kursi 0,5 x 0,5) + 1 (rak 0,8 x 1,5) + 3 (0,65 m^2)	1 m^2 + 1 m^2 + 1,2 m^2 = 3 m^2 x 2 m^2	1 Ruang	6 m^2	A
R.Wakil Kepala Bagian	Meja Kursi Rak Almari	kursi 0,5 x 0,5 meja 1 x 1 rak 0,8 x 1,5	3 orang	1 (meja 1 m^2 x 1 m^2) + 2 (kursi 0,5 x 0,5) + 1 (rak 0,8 x 1,5) + 3 (0,65 m^2)	1 m^2 + 1 m^2 + 1,2 m^2 = 3 m^2 x 2 m^2	1 Ruang	6 m^2	A
Ruang Resepsionis	Meja, kursi	kursi 0,5 x 0,5 meja 2 x 1	2 orang	1 (meja 2 x 1) + 2 kursi 0,5 x 0,5)	2 x 1 = 3 m^2	1 Ruang	3 m^2	A
Lobby	-	Standart= 0,65 m^2/orang	20 orang	0,65 m^2 + 20 orang	0,65 m^2 + 20 orang = 13 m^2	1 Ruang	13 m^2	A
Ruang Pengajar	Rak meja kursi	kursi 0,5 x 0,5 rak 0,8 x 1,5 meja 0,7 x 0,7	20 orang	1 (almari 0,8 x 1,7) + 2 (rak 0,5 x 1,5) + 10(meja 0,7 x 0,7) + 10 (kursi 0,5 x 0,5)	1,36 m2 + 1,5 m2 + 4,9 + 2,5 = 10,3 m^2	1 Ruang	10,3 m^2	A
R. Bagian keuangan	rak meja kursi	kursi 0,5 x 0,5 rak 0,8 x 1,5 meja 0,7 x 0,7	3 orang	6 (kursi 0,5 x 0,5) + 3 (rak 0,8 x 1,5) + 3 (meja 0,7 x 0,7) + 3 (0,65 m^2)	1,5 m^2 + 3,6 m^2 + 1,5 m^2 = 7 m^2 x 2 m^2 = 14 m^2	1 Ruang	14 m^2	A
R. Staff pengelola	Almari, rak, meja, kursi	kursi 0,5 x 0,5 rak 0,8 x 1,5 meja 0,7 x 0,7	20 orang	20 (kursi 0,5 x 0,5) + 5 (rak 0,8 x 1,5) + 20 (meja 0,7 x 0,7) + 20 (0,65 m^2)	5 m^2 + 6 m^2 + 10 m^2 + 13 m^2 =	1 Ruang	34 m^2	A
R. Arsip data	Almari, rak,	rak 0,8 x 1,5	-	5 (0,8 x 1,5) + 5 (6,5)	6 m^2 + 6,5 =	1 Ruang	12,5 m^2	A

		Standart= 0,65 m^2/orang			12,5 m^2			
R. Rapat	Meja, kursi	kursi 0,5 x 0,5 meja 0,7 x 0,7	15 orang	3 (0,7 x 0,7) + 15 (kursi 0,5 x 0,5) + + 15 (0,65 m^2)	0,49 m^2 + 3,75 m^2 = 4,24 m^2 + 9,75 = 14 m^2	1 Ruang	14 m^2	NAD
R. Coffe Break	Meja, kursi	kursi 0,5 x 0,5 meja 0,7 x 0,7	20 orang	10 (0,7 x 0,7) + 20 (kursi 0,5 x 0,5) + + 20 (0,65 m^2)	7 m^2 + 5 m^2 + 13 m^2 = 25 m^2	1 Ruang	25 m^2	A
R. Tunggu tamu	0,65 m^2/orang	0,65 m^2/orang	15 orang	0,65 m2 x 15	0,65 m2 x 15 = 10 m^2	1 Ruang	10 m^2	A
Toilet Perempuan	-	2,52 m^2/orang	2 orang	2,52 m^2 x 2 unit	2,52 m^2 x 2 unit = 5 m^2	2 Ruang	5 m^2	NAD
Toilet Laki-laki	-	2,52 m^2/orang	2 orang	2,52 m^2 x 2 unit	2,52 m^2 x 2 unit = 5 m^2	2 Ruang	5 m^2	NAD
Gudang	-	-	-	3 m^2 x 3 m^2	3 m^2 x 3 m^2 = 9 m^2	1 Ruang	9 m^2	A
Jumlah = 172 m^2								
Sirkulasi 30% = 51.6								
Total = 224								
Analisis Kebutuhan Ruang pada Fungsi Sekunder (INFORMATION CENTER)								
Lobby	Kursi meja	Standart= 0,65 m^2/orang Kursi 0,50 x 0,50	10 orang	10 (kursi 0,50 x 0,50) + 10 (0,65 m^2/orang)	2,5 m^2 + 6,5 = 9 m^2	1 Ruang	9 m^2	A
R. Pelayanan	Kursi Meja Rak	Kursi 0,50 x 0,50 meja 0,7 x 1,5 rak 0,8 x 2	4 orang	3 (kursi 0,5 x 0,5) + 2 (meja 0,7 x 1,5) + 2 (rak 0,8 x 2)	0,75 m^2 + 2,1 m^2 + 3,2 m^2 = 6 m^2	1 Ruang	6 m^2	A
R. Tamu	Meja Sofa	Meja 1x1 Sofa 1,6 x 0,6	5 orang	2(sofa 1,6 x 0,6) + 1 (meja sofa 1 x 0,5) + 5 (0,65 m^2)	2 m^2 + 3,25 = 5 m^2	1 Ruang	5 m^2	A
R. Administrasi umum	Meja Kursi	Kursi 0,50 x 0,50	4 orang	3 (meja 0,6 x 2) + 3 (kursi 0,5 x 0,5) + 2 (rak	3,6 m^2 + 0,75 m^2 + 2,72 = 7	1 Ruang	7 m^2	A

	Rak	meja 0,7 x 1,5 rak 0,8 x 2		0,8 x 1,7)	m^2			
R. Loker pengelola	rak	$2m^2$ x 1 m^2 0,65 m^2/ orang	5 orang	2 m^2 + 3,25 m^2 = 6 m^2	2 m^2 + 3,25 m^2 = 6 m^2	1 Ruang	6 m^2	A
Toilet pengelola	-	2,52 m^2/orang	2 orang	2,52 m^2 x 2 unit	2,52 m^2 x 2 unit = 5 m^2	2 Ruang	5 m^2	A
Toilet Perempuan	-	2,52 m^2/orang	2 orang	2,52 m^2 x 2 unit	2,52 m^2 x 2 unit = 5 m^2	2 Ruang	5 m^2	NAD
Toilet Laki-laki	-	2,52 m^2/orang	2 orang	2,52 m^2 x 2 unit	2,52 m^2 x 2 unit = 5 m^2	2 Ruang	5 m^2	NAD
Jumlah = 48 m^2								
Sirkulasi 30% = 14,4								
Total = 62								
Analisis Kebutuhan Ruang pada Fungsi Penunjang (MUSHOLLAH)								
R. Mihrab	3 m^2		1 orang	3 m^2	3 m^2	1 ruang	3 m^2	A
R. Sholat	1 m^2/orang		50 orang	50 m^2	50 m^2	1 ruang	50 m^2	A
Tempat Wudhu	1 m^2/orang		10 orang	1 m^2 + 10 unit	10 m^2	2 ruang	20 m^2	A
Toilet	1,50 m^2/ orang	1,50 m^2/ orang	3 orang		1,5 m2 x 6 unit	6 ruang	9 m^2	A
Cuci Kaki	-		-	1 x 2 m2	-	-	2 m^2	A
Teras	-		-	10 m2	10 m2	-	10 m^2	A
Gudang	-		-	6 m2	6 m2	1 ruang	6 m^2	A
Jumlah = **100 m^2**								
Sirkulasi 30% = 30								
Total = 30								
Analisis Kebutuhan Ruang pada Fungsi Penunjang (CAFETARIA)								
Ruang Makan	Meja, kursi	-	100 orang	8 (2,5 x 2,5 m2)	8 + 62,5 + 50 m2	1 area	50 m^2	A
Ruang Penyajian	Stand Makanan	-	-	4 (stand makanan 1,3 x 0,8)	1,05 x 4 = 4,2	1 ruang	4 m^2	A
Dapur	Kitchen Set	-	-	3 m^2 x 2 m^2	3 m^2 x 2 m^2 = 6 m^2	1 ruang	6 m^2	A
Ruang Cuci	westafel		-	1 (westafel 0,6 x 1,2)	0,72	1 ruang	1 m^2	A
Ruang Ganti	-	-	2 orang	1 (0,8 x 2 m^2) + 0,65 m^2	1,6 + 1,3 = 3 m^2	2 ruang	3 m^2	A

Ruang Penyimpanan Barang	-	-	-	3 m^2 x 3 m^2	3 m^2 x 3 m^2	1 ruang	9 m^2	A
Toilet Pengunjung	-	1,50 m^2/ orang	-	-	1,50 m2	6 ruang	9 m^2	NAD
Toilet Pengelola	-	1,50 m^2/ orang	10 orang	-	1,50 m2	2 ruang	3 m^2	NAD
Ruang Kasir	Meja kursi	-	1 orang	1(meja 0,5 x 1) + 1(kursi 0,5 x 0,5) + 1 (0,65 $m^{2)}$	0,5 + 0,25 =0,75 + 0,65 m^2	1 ruang	1,5 m^2	A
Gudang	-		-	3 m^2 x 2 m^2	6 m^2	1 ruang	6 m^2	A
Jumlah = **92,5 m^2**								
Sirkulasi 30% = 27.75								
Total = 120 m^2								
Analisis Kebutuhan Ruang pada Fungsi Penunjang (SERVIS)								
R. Genset	Standart 24 m2	-	-	4 x 6	24 m2	1 ruang	24 m2	A
R. Pompa		-	-	5 x 5	25 m2	1 ruang	25 m2	A
R. AHU	Standart 20 m2	-	-	-	20 m2	1 ruang	20 m2	A
Gudang	-	-	-	6 m2	6 m2	2 ruang	12 m2	A
R. PLN, Trafo dan Panel listrik	Standart 20 m2	-	-	4 x 5	20 m2	1 ruang	20 m2	A
Toilet	-	-	-	1,50 m2/orang	1,50 m2	2 ruang	3 m2	A
Jumlah =104 m^2								
Sirkulasi 30% = 31,20								
Total = 135								
Analisis Kebutuhan Ruang pada Fungsi Penunjang (POLIKLINIK)								
R. Periksa	Tempat tidur pasien Meja kursi	Standart = 0,8 x 2 Standart= 0,5 x 1 3 (0,5 x 0,5)	2 orang	1(meja 0,5 x 1) + 2 (0,8 x 2) + 3 (0,5 x 0,5)	0,5 + 3,2 + 0,75 = 4,45	1 ruang	4,5 m^2	A
R. Obat	Rak meja	Standart= 0,8 x 1,5 Standart= 0,5 x 1	2 orang	2(meja 0,5 x 1) + 2 (0,8 x 1,5)	1 + 2,4 = 3 m^2	1 ruang	3 m^2	A
R. Tunggu pasien	-	Standart = 0,65/ orang	10 orang	0,65/ orang + 10	0,65/ orang + 10= 6,5 m^2	1 ruang	6,5 m^2	A

R. Pasien	Tempat tidur pasien	Standart = 0,8 x 2	3 orang	3 (0,8 x 1,5)	1,2 x 3 = 4 m^2	3 ruang	12 m^2	A
Toilet perempuan	-	Standart = 1,50 m^2	2 orang	1,50 m^2 + 2	1,50 m^2 + 2 = 3 m^2	2 ruang	6 m^2	NAD
Toilet laki-laki	-	Standart = 1,50 m^2	2 orang	1,50 m^2 + 2	1,50 m^2 + 2 = 3 m^2	2 ruang	6 m^2	NAD
Gudang	-	-	-	3 m^3 x 2 m^2	3 m^3 x 2 m^2 = 6 m^2	1 ruang	6 m^2	A
R. Loker	Rak loker	Standart rak = 0,8 x 1,2	5 orang	0,8 x 1,2 x 1 x 5	0,96 x 5 = 4,8 m^2	1 ruang	5 m^2	A
Jumlah = 49 m^2								
Sirkulasi 30% = 14,7								
Total = 64								
Analisis Kebutuhan Ruang pada Fungsi Penunjang (PARKIR)								
Parkir staff pengelola roda 2	Sepeda motor	Standart sepeda motor = 2 m^2	25 orang	25 x 2m = 50 m^2	25 x 2m = 50 m^2	1 area	50 m^2	NAD
Parkir staff pengelola roda 4	Mobil	Standart mobil = 12,5 m^2	5 orang	12,5 x 5 m = 62,5 m^2	12,5 x 5 m = 62,5 m^2	1 area	62,5 m^2	NAD
Parkir tamu roda 2	Sepeda motor	Standart sepeda motor = 2 m^2	25 orang	25 x 2m = 50 m^2	25 x 2m = 50 m^2	1 area	50 m^2	NAD
Parkir tamu roda 4	Mobil	Standart mobil = 12,5 m^2	5 orang	12,5 x 5 m = 62,5 m^2	12,5 x 5 m = 62,5 m^2	1 area	62,5 m^2	NAD
Parkir peserta roda 2 (tidak asrama)	Sepeda motor	Standart sepeda motor = 2 m^2	100 orang	100 (2 x 1,5 m2)	100 m2 x 3 m^2= 300 m^2	1 area	300 m^2	NAD
Parkir bus	Bus	Standart bus = bis 12 x 5 m	4 bus	5 (bis 12 x 5)	5 x 50 = 300 m^2	1 area	300 m^2	NAD
Jumlah = 825 m^2								
Sirkulasi 100 % = 825								
Total = 1.650								
Jumlah Keseluruhan = 3.019								

(Sumber : Analisis Pribadi, 2018)

NAD : Neufert Architecture Data

A : Asumsi Peneliti

4.3.6 Analisis Kebutuhan Ruang Kualitatif

Tabel 4.6 Kebutuhan Ruang Kualitatif

Nama Ruang	Pencahayaan		Penghawaan		View		Aksesbilitas	Kebisingan	Saluran Air
	Alami	Buatan	Alami	Buatan	IN	OUT			
Ruang kelas teori reguler	+++	+++	+++	+	++	++	++	+++	-
R. Uji kompetensi	+++	+++	+++	+	++	++	++	+++	-
Toilet perempuan	+	+++	++	-	-	-	++	++	+++
Toilet laki-laki	+	+++	++	-	-	-	++	++	+++
R. Kelas Pelatihan Pengurus Rumah Tangga /*House Keeper*	++	+++	++	+	+	++	+++	+++	+++
R.Kelas Penjaga Bayi/*Baby Sitter*	++	+++	++	+	+	+	+++	+++	+++
R.Kelas Perawat Lansia/ *Care Taker*	+++	+++	++	+	+	+	+++	+++	+++
R.Kelas Konveksi	+++	+++	++	+	+	++	+++	+++	-
Penjaga Anak / *Child Care Worker*	++	+++	++	+	+	++	+++	+++	+
R. Tata Boga	+++	+++	+++	+	+	+	+++	+++	+++
R. Kelas Kesehatan	+++	+++	+++	++	+	++	+++	+++	+++
R. Kelas Bahasa	+	+++	++	+	+	+	+++	+++	-
R.Kelas Conversation	+	+++	++	+	+	+	+++	+++	-
R. Laboratorium komputer	-	+++	-	++	+	+	++	+++	-
Toilet perempuan	+	+++	++	-	-	-	++	++	+++
Toilet laki-laki	+	+++	++	-	-	-	++	++	+++
Pelatihan Sopir Keluarga/ *Family driver*	+++	-	+++	-	++	++	+++	+	-
Kebun Pelatihan Tukang Kebun/ *Gardener*	+++	-	+++	-	++	++	+++	++	+++
Area penyimpanan pupuk	+++	++	++	-	-	-	+++	+++	-
Area tanaman kering	+++	++	+++	-	+++	+++	+++	+++	+++
Area tanaman basah	+++	++	+++	-	+++	+++	+++	+++	+++
Bengkel mobil	+	+++	++	-	++	++	+++	++	+++
Gudang	-	++	-	-	-	-	++	+	+

Ruang ganti pengajar	+	++	+	+	-	-	++	++	-
Ruang Ganti peserta	+	++	+	+	-	-	++	++	-
Loker pengajar	+	++	+	+	-	-	++	++	-
Loker peserta	+	++	+	+	-	-	++	++	-
Toilet perempuan	+	++	++	-	-	-	++	+	+++
Toilet laki-laki	+	++	++	-	-	-	++	+	+++
R.Staff Perpustakaan	++	+++	+	++	+	+	++	+++	-
R.Bagian Administratif	+	+++	+	++	+	+	++	+++	-
R.Koleksi dan Katalog Perpustakaan	+	+++	-	++	+	+	+++	+++	-
R. Membaca Buku	+++	+++	+++	+++	++	+++	+++	+++	-
Loker pengelola	+	++	+	+	+	+	++	+	-
Loker peserta	+	++	+	+	+	+	++	+	-
Taman baca	+++	+	+++	-	+++	+++	+++	+++	-
Gudang	-	++	+	-	-	-	+	-	-
Toilet perempuan	+	++	++	-	-	-	++	+	+++
Toilet laki-laki	+	++	++	-	--	-	++	+	+++
Resepsionis	+	+++	+	++	+++	++	+++	+++	-
Area Audiens	+	+++	+	+++	+	+	+++	+++	-
Panggung Utama	+	+++	+	+++	+	+	+++	+++	-
Ruang Kontrol	-	+++	+	-	+	+	++	+	-
Ruang Persiapan	+	++	+	++	+	+	++	++	-
Toilet perempuan	++	-	++	-	+	+	++	+	+++
Toilet laki-laki	++	-	++	-	+	+	++	+	+++
R. Kepala pimpinan	++	+++	++	++	+	+	+++	+++	-
R.Kepala Bagian	++	+++	++	++	+	++	++	+++	-
R.Wakil Kepala Bagian	++	+++	++	++	+	++	++	+++	-
R. Resepsionis	++	++	++	++	++	++	+++	+++	-
Lobby	++	+++	++	++	++	++	+++	++	-
R. Bagian keuangan	++	+++	++	++	++	++	+++	++	-
R. Pengajar	++	+++	++	++	+	++	+++	+++	-
R. Staff pengelola	++	+++	++	++	+	++	+++	+++	-
R. Tunggu Tamu	+	+++	++	++	+	++	++	+++	-
R.Arsip data	+	+++	+	+	+	+	+	+++	-
Coffe break	+++	+++	+++	-	++	+++	+++	++	+++
R. Rapat	++	+++	++	++	+	++	++	+++	-

Toilet perempuan	+	++	++	-	-	-	+	+	+++
Toilet laki-laki	+	++	++	-	-	-	+	+	+++
R. Mihrab	+	++	++	+	++	+	+++	+++	-
R. Sholat	++	++	++	+	++	+	+++	+++	-
Tempat Wudhu	+	++	++	+	+	+	+++	+	+++
Toilet	+	++	++	-	+	+	++	+	+++
T. Cuci Kaki	+	+	+	-	+	+	++	+	+++
Teras	+++	++	+++	-	++	+++	+++	+++	-
Gudang	+	++	+	-	+	+	+	+	-
Ruang Makan	++	++	++	+	++	+++	+++	+++	++
Ruang Penyajian	++	++	++	+	++	+	+++	+++	-
Dapur	++	++	+++	+	+	+	+	+++	+++
R. Cuci	+	++	+	+	+	+	+	++	+++
R. Ganti	+	++	+	+	+	+	+	+	-
Ruang Penyimpanan Barang	+	++	+	+	+	+	+	+	-
Toilet Pengunjung	+	++	++	+	+	+	++	+	+++
Toilet Pengelola	+	++	++	+	+	+	++	+	+++
Ruang Kasir	+	++	++	+	++	+	+++	++	-
Lobby	+++	+++	++	++	++	++	+++	+++	-
R. Pelayanan	++	+++	++	++	+	++	++	++	-
R. Tamu	++	+++	+	++	++	+	+++	+++	-
R. Administrasi umum	+	+++	+	+	+	+	+++	+++	-
R. Loker pengelola	-	++	-	+	+	+	++	+	-
Toilet pengelola	+	++	++	+	+	+	++	+	+++
Toilet perempuan(umum)	+	++	++	+	+	+	++	+	+++
Toilet laki-laki(umum)	+	++	++	+	+	+	++	+	
Pos Satpam	++	++	++	+	++	+	+++	+	-
R. Genset	+	++	+	-	+	+	++	+++	-
R. Pompa	+	++	+	-	+	+	++	+++	+++
R. AHU	+	++	+	-	+	+	++	++	-
Gudang	+	++	+	-	+	+	+	+	-
R. PLN, Trafo dan Panel listrik	+	++	+	-	+	+	++	++	-
Toilet	+	++	++	+	+	+	++	+	+++
Ruang Periksa	+	+++	+	++	+	+	++	+++	++
R. Obat	+	+++	+	+	++	+	+++	++	-
R. Tunggu pasien	++	+++	++	++	++	++	+++	+++	-

R. Loker	+	++	+	+	+	+	++	+	-
R. Pasien	++	+++	++	++	+	++	++	+++	-
Toilet perempuan	+	++	++	-	+	+	++	+	+++
Toilet laki-laki	+	++	++	-	+	+	++	+	+++
Gudang	++	+	+	-	-	-	++	+	-
Asrama Laki-laki									
Kamar Tidur	+++	+++	+++	++	+	+++	+	++	-
Toilet	+	++	++	-	+	+	+	+	+++
R. Berkumpul	+++	+++	+++	+	+++	+++	++	+++	-
Gudang	++	+	+	-	-	-	++	+	-
Asrama Perempuan									
Kamar Tidur	+++	+++	+++	++	+	+++	+	++	-
Toilet	+	++	++	-	+	+	+	+	+++
R. Berkumpul	+++	+++	+++	+	+++	+++	++	+++	-
Gudang	++	+	+	-	-	-	++	+	-

(Sumber:AnalisisPribadi,2018

Tidak membutuhkan

Membutuhkan

Sangat membutuhkan

Kurang membutuhkan

4.3.7 Diagram Mikro Kawasan

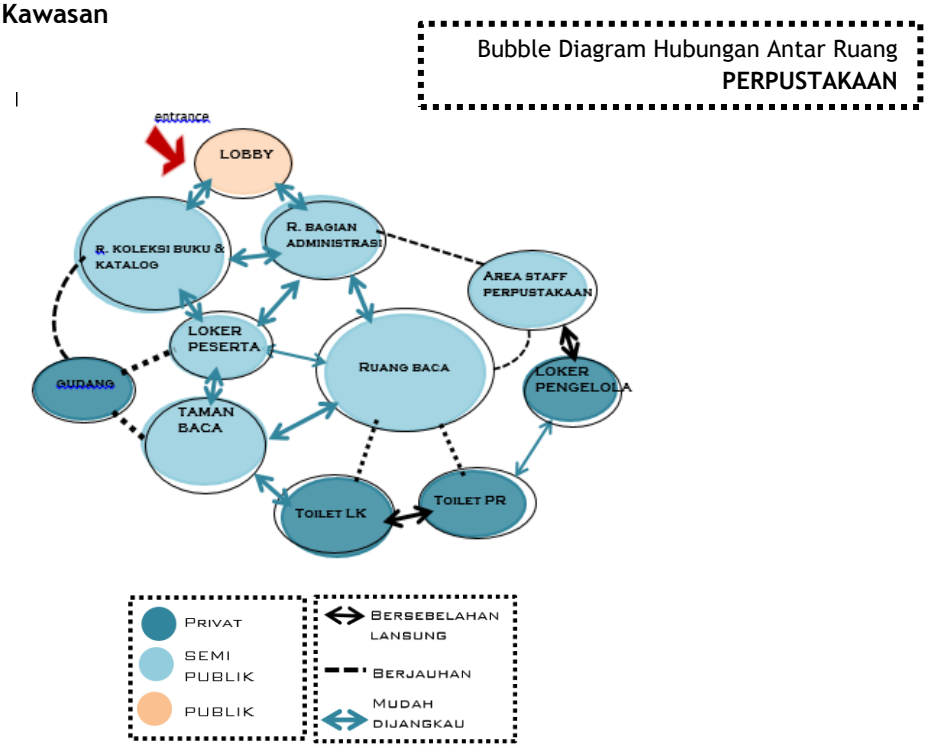

Gambar 4.16 Bubble Diagram Perpustakaan
Sumber : Analisis Pribadi, 2018

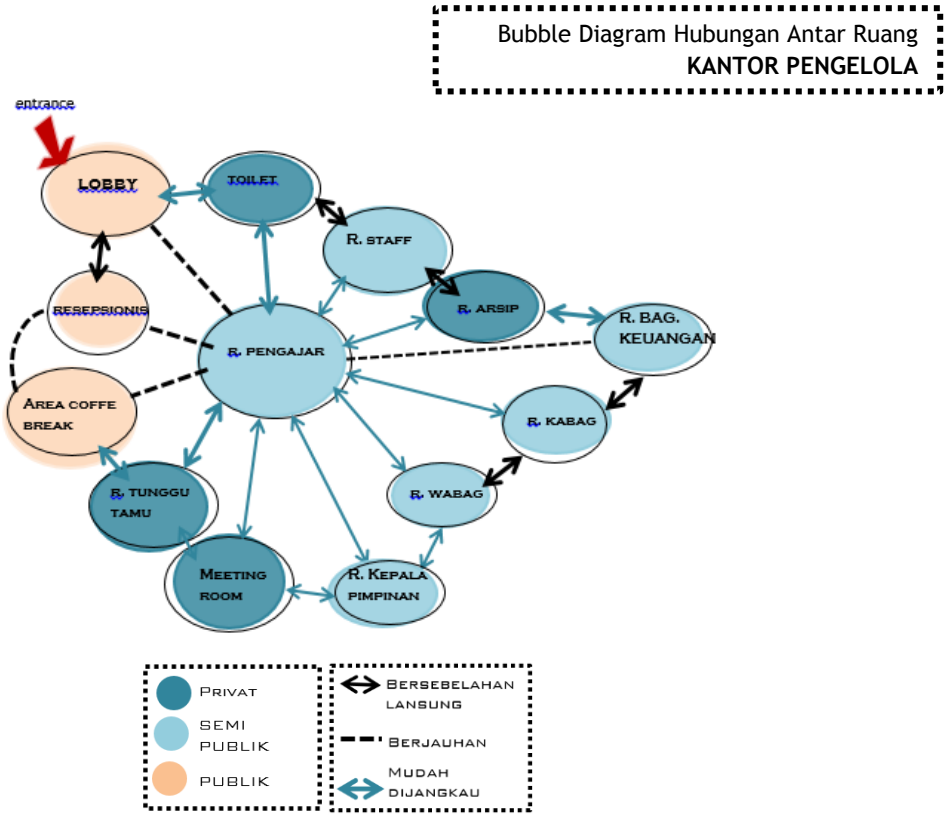

Gambar 4.17 Bubble Diagram Kantor Pengelola
Sumber : Analisis Pribadi, 2018

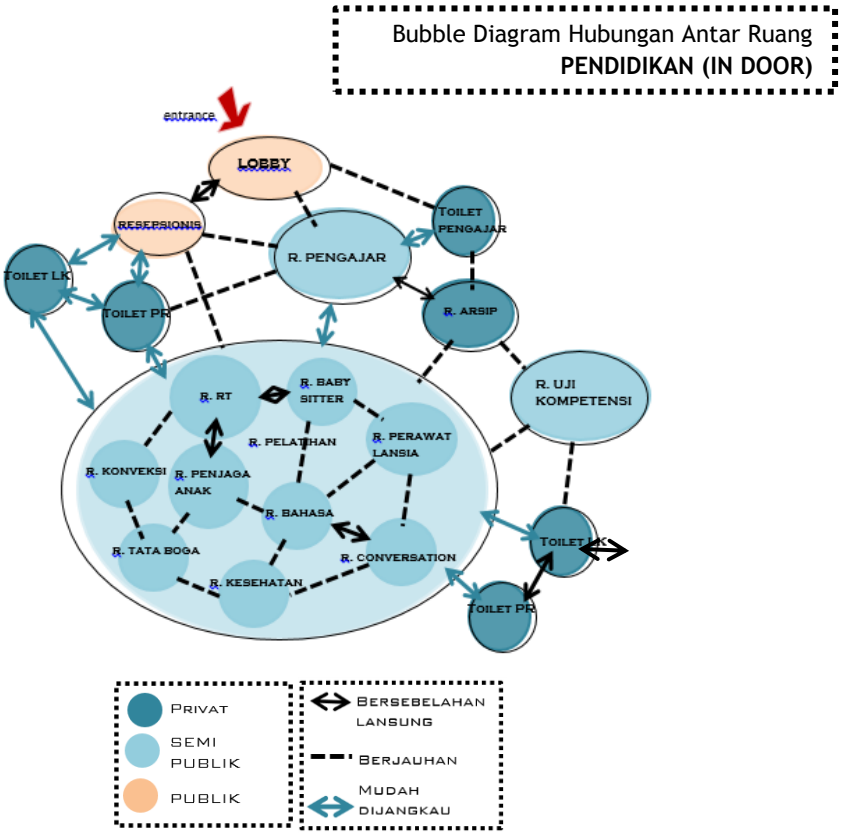

Gambar 4.18 Bubble Diagram Pendidikan (In Door)
Sumber : Analisis Pribadi, 2018

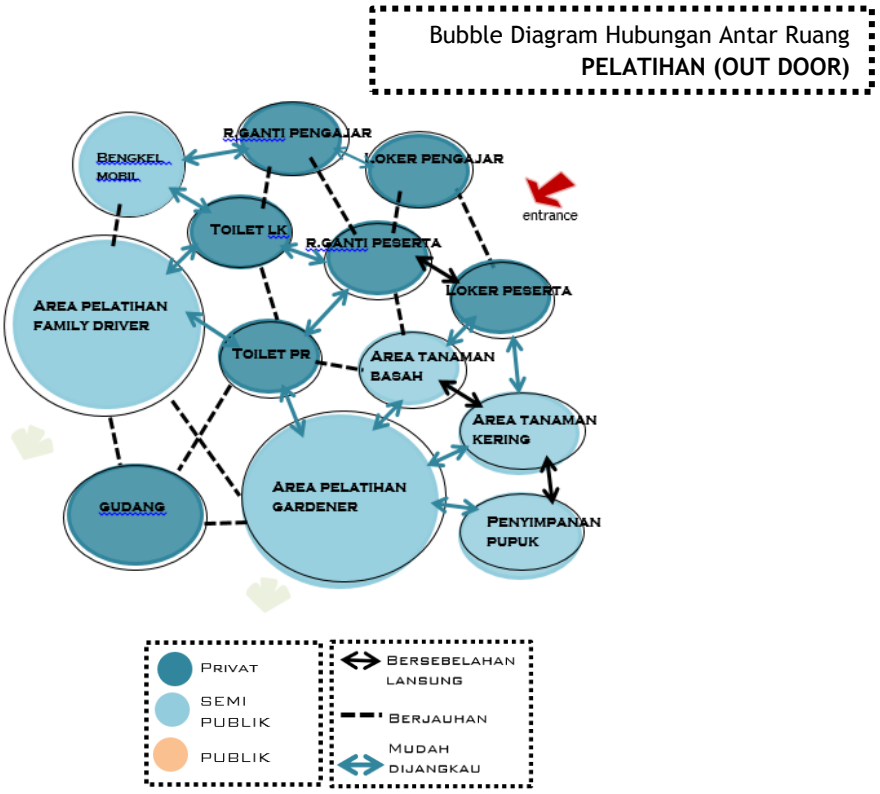

Gambar 4.19 Bubble Diagram Pelatihan (Out Door)
Sumber : Analisis Pribadi, 2018

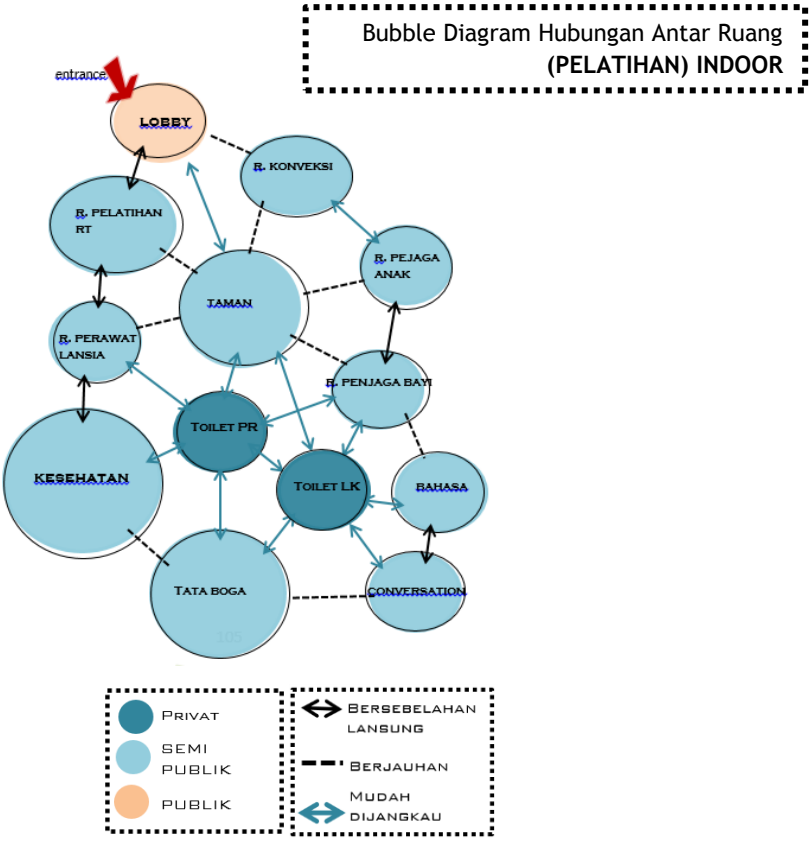

Gambar 4.21 Bubble Diagram Pelatihan (In Door)
Sumber : Analisis Pribadi, 2018

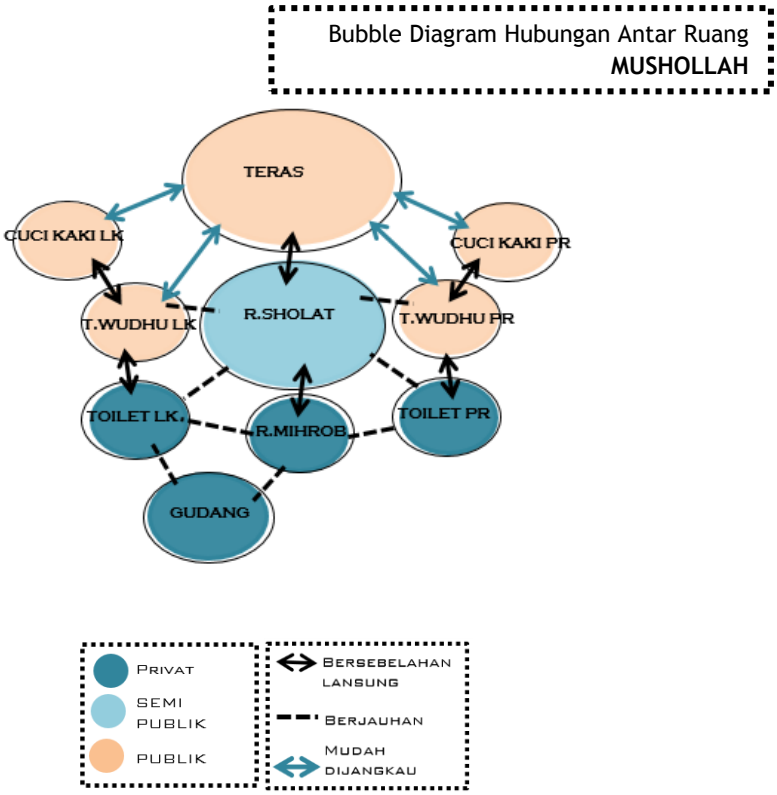

Gambar 4.23 Bubble Diagram Mushollah
Sumber : Analisis Pribadi, 2018

Bubble Diagram Hubungan Antar Ruang
ASRAMA PR

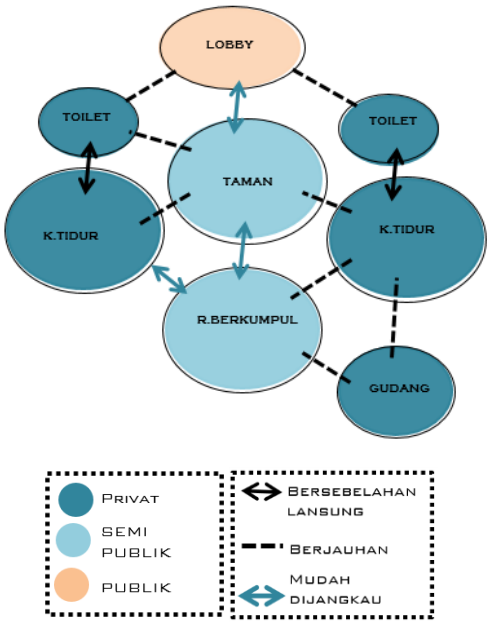

Gambar 4.25 Bubble Diagram Asrama PR
Sumber : Analisis Pribadi, 2018

Bubble Diagram Hubungan Antar Ruang
ASRAMA LK

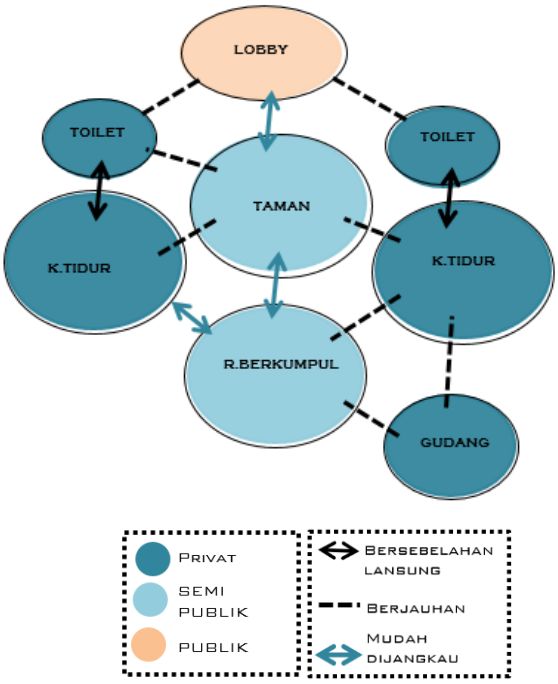

Gambar 4.26 Bubble Diagram Asrama LK
Sumber : Analisis Pribadi, 2018

4.3.8 Diagram Makro Kawasan

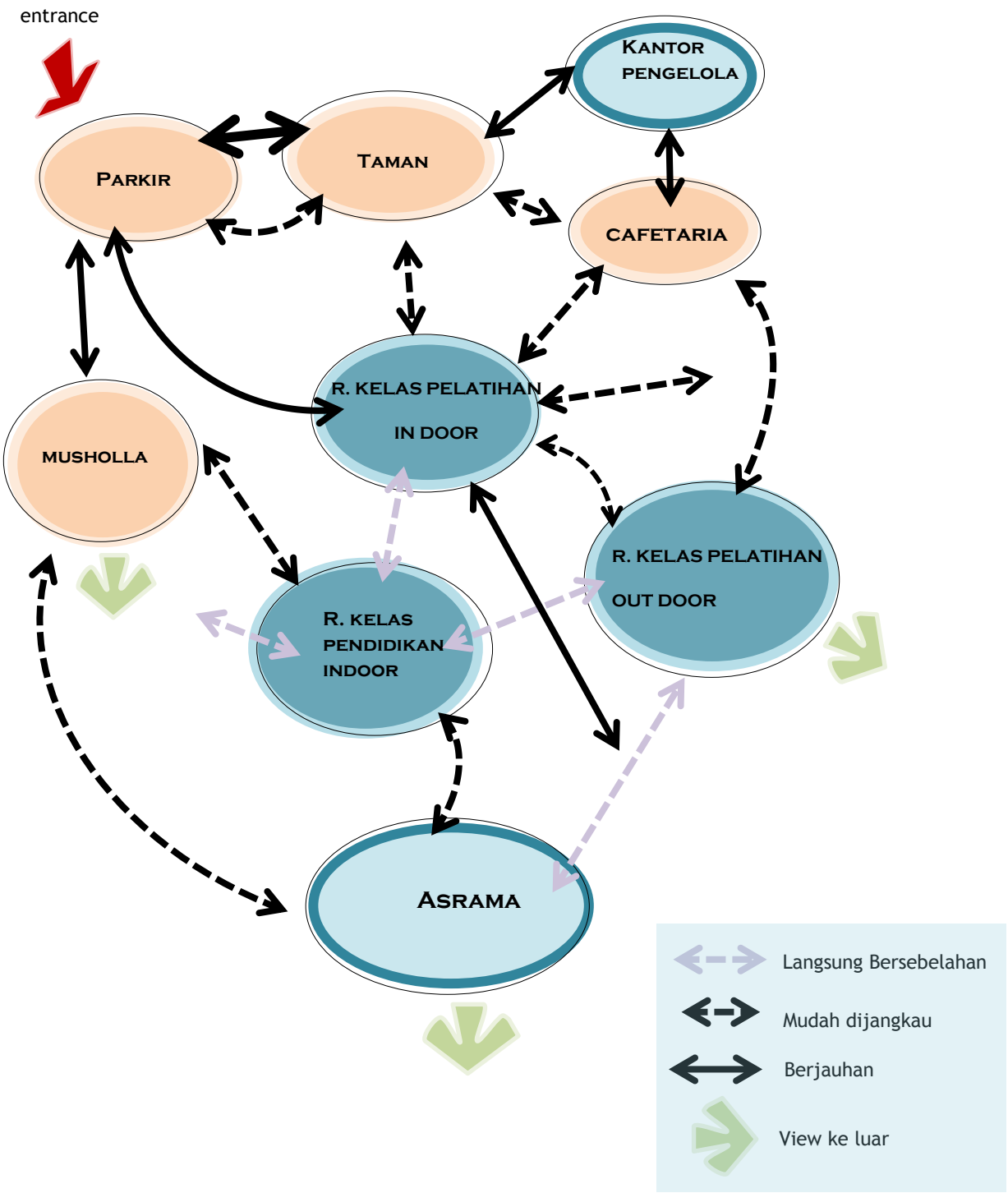

Gambar 4.27 Diagram Makro
Sumber : Analisis Pribadi, 2018

4.3.9 Blok Plan

BLOCK PLAN KANTOR PENGELOLA

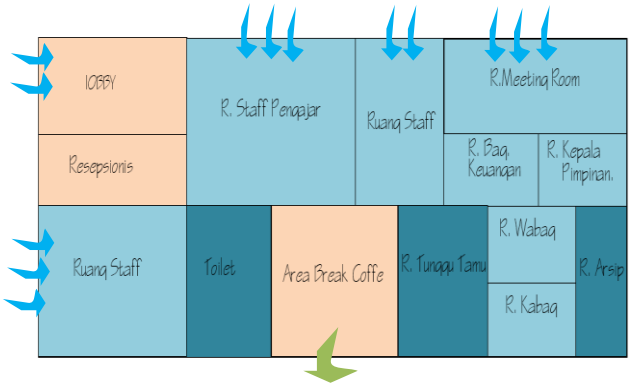

Keterangan :

1. Lobby
2. Resepsionis
3. R. Bag. Keuangan
4. R. Kepala Pimpinan
5. R. Tunggu Tamu
6. R. Wabag
7. R. Kabag
1. R. Arsip Data
2. Toilet PR
3. Toilet LK
4. Meeting Room
5. R.Staff Pengajar
6. Ruang Staff pengelola

Gambar 4.29 Block Plan Kantor Pengelola
Sumber : Analisis Pribadi, 2018

BLOCK PLAN AREA PELATIHAN (OUT DOOR)

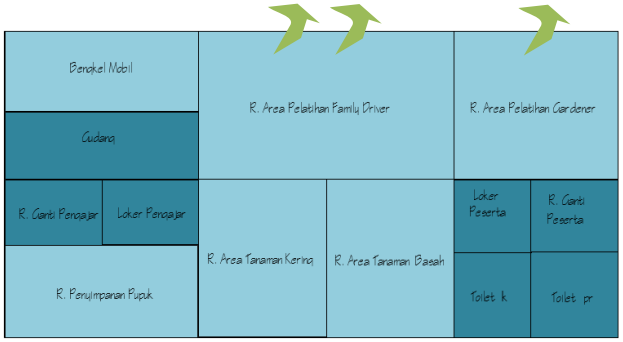

Keterangan :

1. Loker peserta
2. Toilet peserta
3. Bengkel mobil
4. Loker pengajar
5. Toilet pengajar
6. Void
7. Gudang
8. R. Penyimpanan pupuk

Gambar 4.30 Block Plan Area Pelatihan(out door)
Sumber : Analisis Pribadi, 2018

BLOCK PLAN CAFETARIA

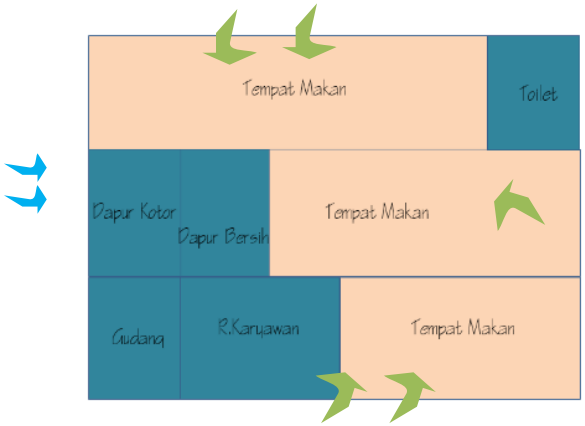

Keterangan :

1. Tempat makan
2. Dapu Bersih
3. Gudang
4. R. Karyawan
5. Dapur Kotor
6. Toilet PR
7. Toilet LK

4.31 Block Plan Area Cafetaria
Sumber : Analisis Pribadi, 2018

BLOCK PLAN AREA PENDIDIKAN (IN DOOR)

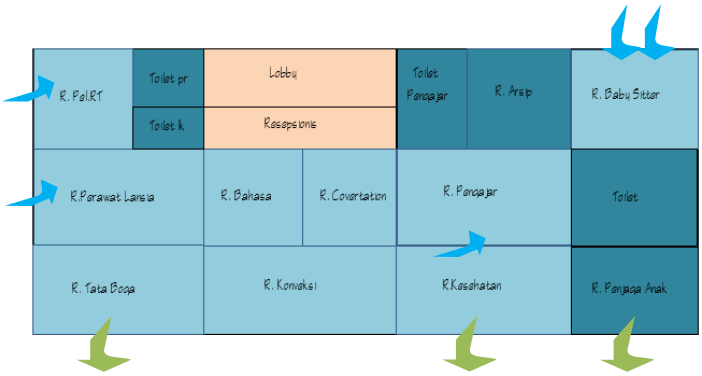

Keterangan :

1. R. Pelat. RT
2. R. Perawat lansia
3. R. Penjaga anak
4. Toilet
5. R. Baby Sitter
6. R. Bahasa
7. R. Conversation
8. R. Konveksi
9. R. Pengajar
10. R.Arsip
11. Toilet pengajar
12. Toilet pengajar

Keterangan :

13. Toilet
14. R. Tata boga
15. R.Tata boga
16. Gudang
17. Resepsionis
18. Lobby

Gambar 4.32 Block Plan Area Pendidikan In Door
Sumber : Analisis Pribadi, 2018

BLOCK PLAN ASRAMA PR

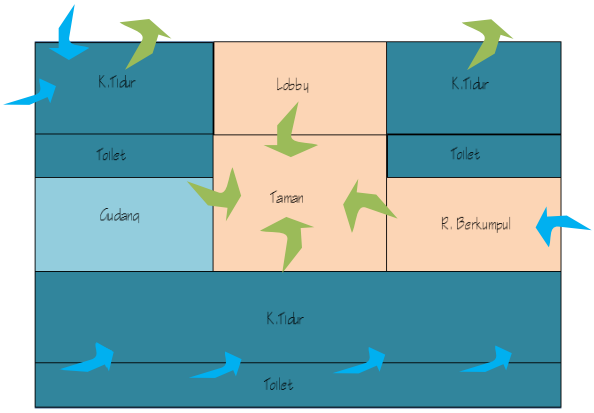

Keterangan :

1. Lobby
2. Resepsionis
3. Kamar pengurus
4. R.Tamu
5. Kamar peserta
6. Toilet
7. Gudang

Gambar 4.33 Block Asrama Pr
Sumber : Analisis Pribadi, 2018

BLOCK PLAN ASRAMA LK

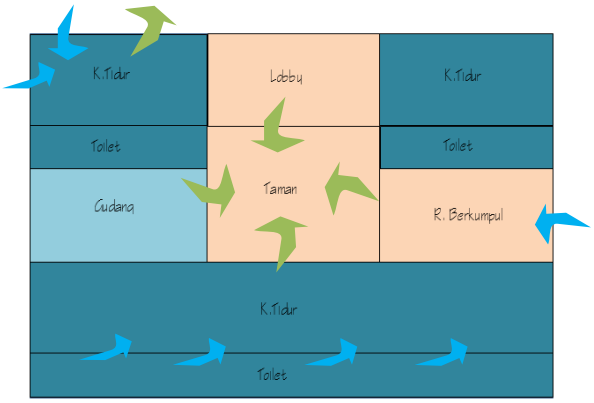

Keterangan :

1. Lobby
2. Resepsionis
3. R.Tamu
4. Kamar pengurus
5. Kamar peserta
6. Toilet
7. Gudang

Gambar 4.34 Block Asrama lk
Sumber : Analisis Pribadi, 2018

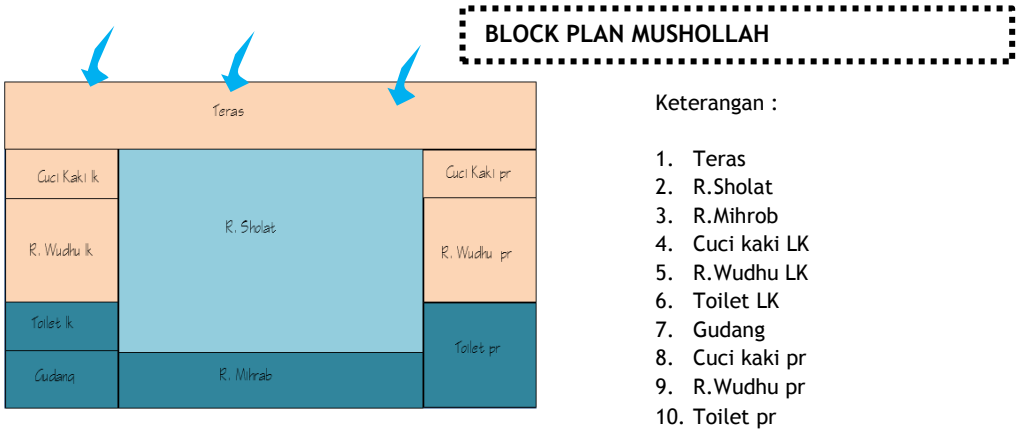

Keterangan :

1. Teras
2. R.Sholat
3. R.Mihrob
4. Cuci kaki LK
5. R.Wudhu LK
6. Toilet LK
7. Gudang
8. Cuci kaki pr
9. R.Wudhu pr
10. Toilet pr

Gambar 4.35 Block Plan Mushollah
Sumber : Analisis Pribadi, 2018

4.4 Analisis Tapak dan Lingkungan

4.4.1 Analisis Bentuk, Batas dan Dimensi Tapak

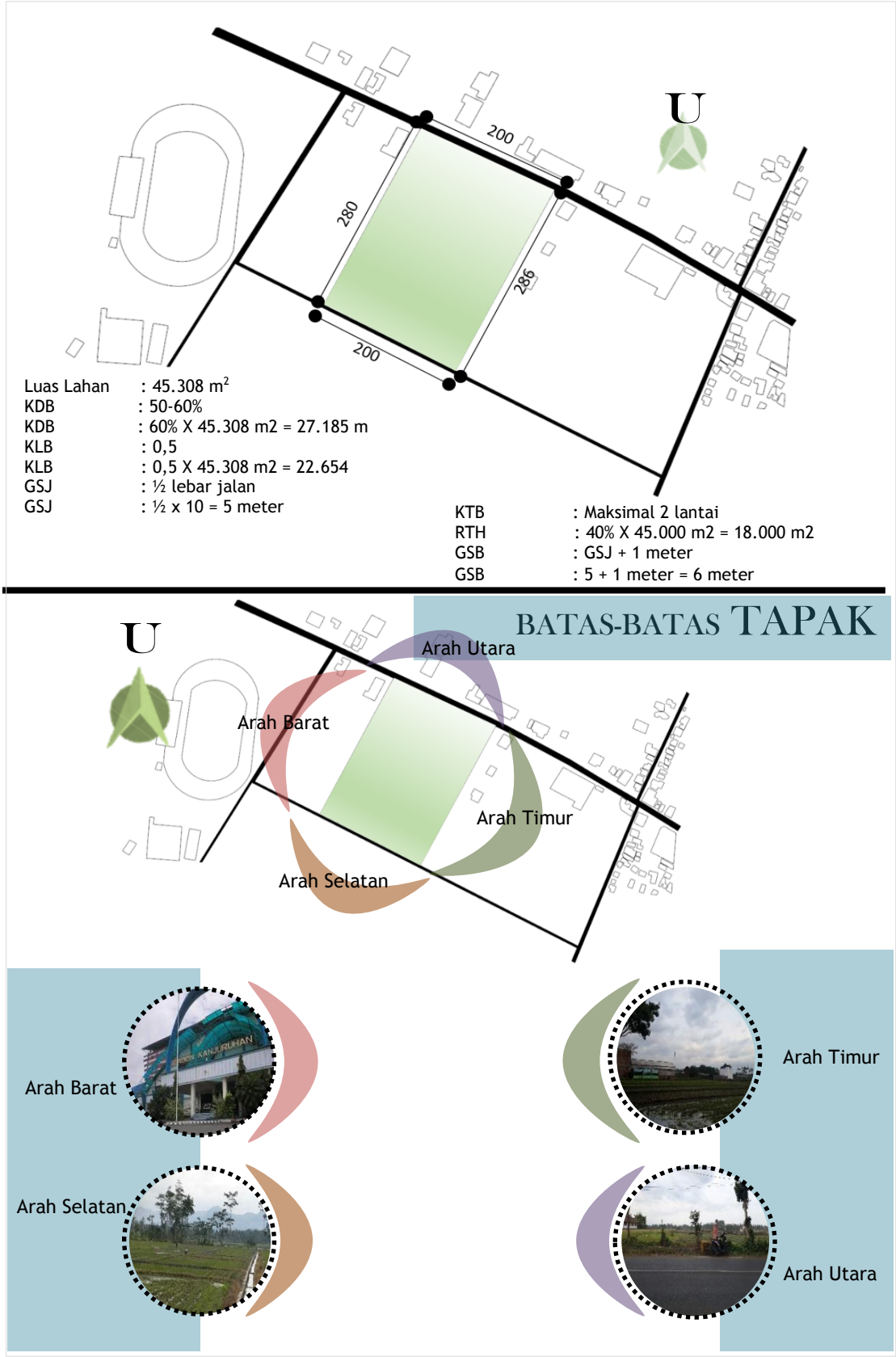

Gambar 4.36 Analisis Bentuk, Batas dan Dimensi Tapak
Sumber : Analisis Pribadi, 2019

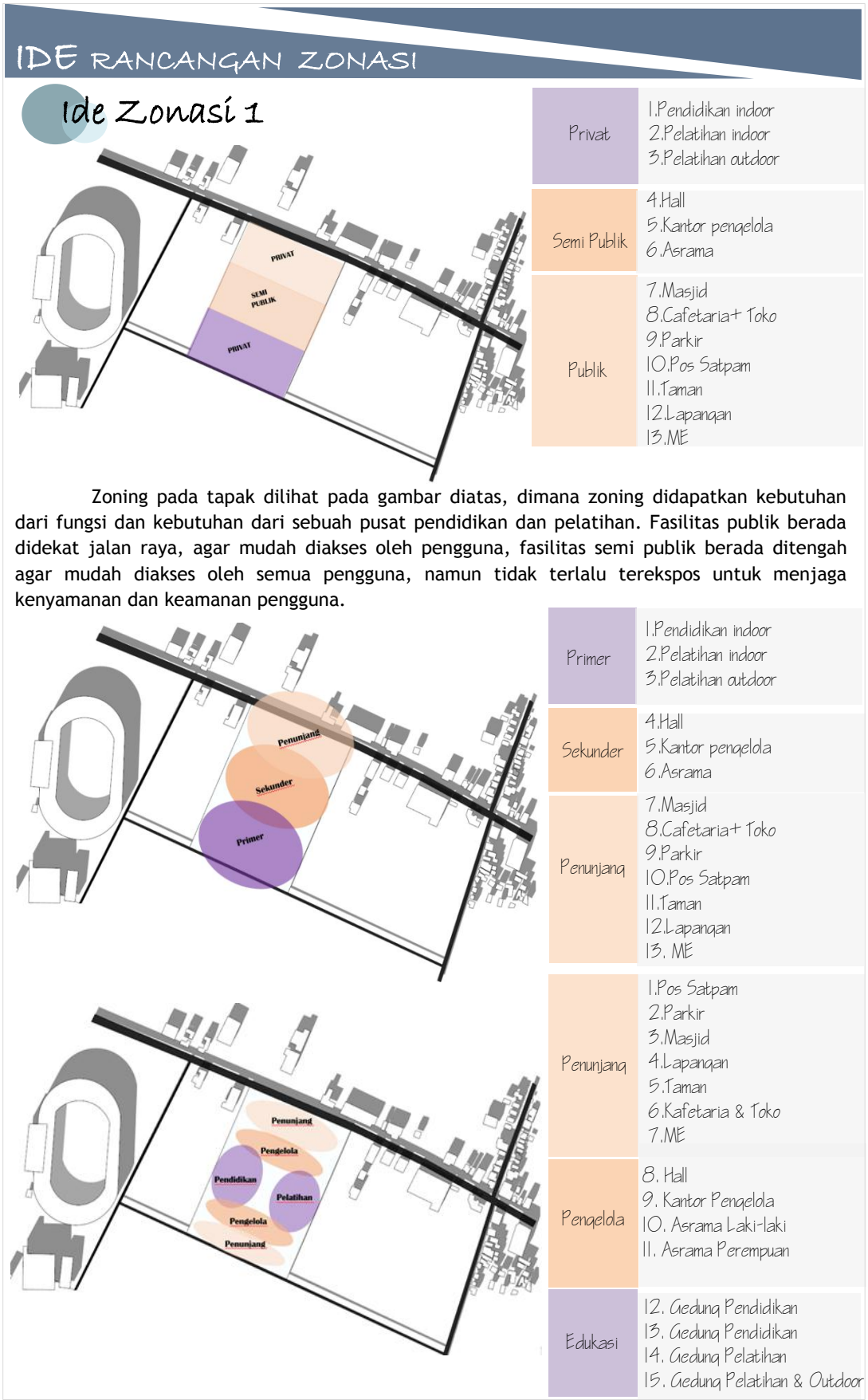

Zoning pada tapak dilihat pada gambar diatas, dimana zoning didapatkan kebutuhan dari fungsi dan kebutuhan dari sebuah pusat pendidikan dan pelatihan. Fasilitas publik berada didekat jalan raya, agar mudah diakses oleh pengguna, fasilitas semi publik berada ditengah agar mudah diakses oleh semua pengguna, namun tidak terlalu terekspos untuk menjaga kenyamanan dan keamanan pengguna.

Gambar 4.39 Ide Rancangan Zonasi
Sumber : Analisis Pribadi, 2018

TATA MASSA BANGUNAN

IDE TATA MASSA 1

Bentuk Dari Geometri Persegi Panjang mengikuti bentuk tapak, grid, dan Sirkulasi Memusat

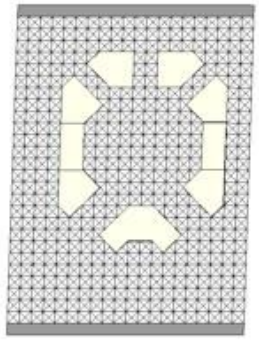

1 Teori Prinsip Bentuk Persepsi D.K Ching

Bentuk-bentuk terpusat adanya dominasi secara visual dalam keteraturan geometris.

Bentuk-bentuk geomteris sangat ideal sebagai struktur yang berdiri sendiri yang dikelilingi oleh lingkungannya.

2 Menstimulasi semua indera

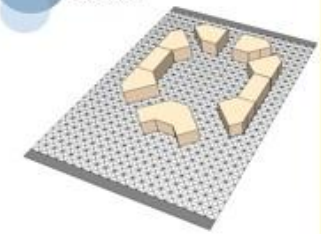

Pola bangunan saling berkelanjutan dibuat saling menerus dengan pola bentuk yang sama secara beraturan. Sesuai dengan persepsi perilaku pengguna dalam ruang secara runtut, logis, tidak membingungkan, dan pencapaian ke bangunan mudah.

Perletakan massa yang dinamis tidak memencar sehingga mudah dicapai

3 Kesamaan

Ukuran bentuk tidak sama. Tetapi tetap dalam satu pola bentuk

Pola tata massa bangunan saling berkesinambungan dan mempunyai kesamaan dari bangunan satu ke bangunan lainnya. Sehingga, memberikan kesan persepsi terhadap bangunan yang jelas dan tegas.

Evidence :

- Tapak berbentuk persegi sehingga perlu penataan massa bangunan yang baik
- Tapak merupakan area yang cukup panas & strategis, sehingga perlu penataan zonasi yang tepat

Prinsip desain & persepsinya :

- *Persepsi Pengguna*
  - Bentuk-bentuk geometris(persesgi)
  - Kokoh
  - Selaras dengan bangungan pendidikan dan pelatihan yang laiinya
  - Perlu perbedaan antara bangunan BLK lainnya

- *Kesamaan*
  - Bangunan satu dengan bangunan yang lainnya saling selaras dan tidak berbeda-beda sehingga mudah pahami
- *Keterkaitan dengan Lingkungan*
  - Bangunan tetap memiliki taman dan ruang terbuka hijau
  - Tidak merusak lingkungan sekitarnya
- *Menstimulasi semua Indera*
  - Bangunan yang seperti bangunan pendidikan & pelatihan lainnya
  - Memberikan kenyamanan & tidak membingungkan pengguna
  - Tidak terlalu berputar-putar

4 Keterkaitan dengan lingkungan

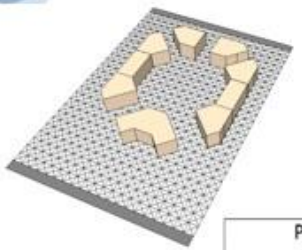

Adanya space sebagai elemen kesatuan dengan lingkungan sekitar

Penggunaan grid pada bangunan untuk mengatur jarak dan dimensi bangunan

Prinsip	Strategi Alternatif 2	Nilai
Bentuk Keputusan dari pengguna	Geometris bentuk persegi	+++
Menstimulasi semua indera	Perletakan massa bangunan yang mudah dicapai dan memusat	++
Keterkaitan dengan Lingkungan	Pola bentukan yang dinamis dan memberikan space RTH di sekitar bangunan	+++
Kesamaan	Ukuran bentuk tidak sama, tetapi tetap dalam satu pola bentuk	++
Jumlah	10	

TATA MASSA BANGUNAN

IDE TATA MASSA 2

Bentuk Dari Geometri Lingkaran dengan Pola Sirkulasi Memusat

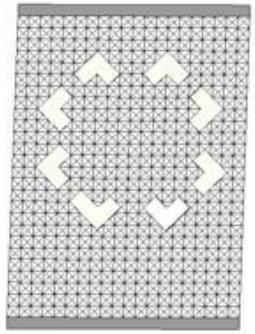

1 Teori Prinsip Bentuk Persepsi D.K Ching

Bentuk-bentuk terpusat adanya dominasi secara visual dalam keteraturan geometris.

2 Kesamaan

Pola bangunan di buat persegi p/persegi panjang yang dibagi menjadi 8 bagian yang mengelilingi ruang terbuka dengan pola bentukan yang saling berkesinambungan satu sama lain agar membentuk persepsi yang tidak rumit dan mudah di pahami oleh pengguna.

Menghubungkan dengan mendekatkan diri antar bangunan untuk menegaskan dan mengekspresikan volumenya sebagai suatu kesatuan individu sehingga membentuk kesamaan antar bangunan.

3 Menstimulasi semua indera

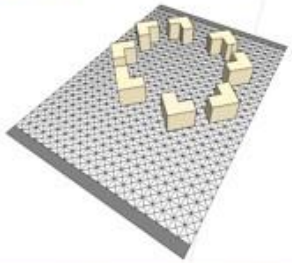

Bangunan persegi dengan pola bentuk yang sama, tidak bias membedakan bangunan satu dengan yang lainnya

Evidence :

- Tapak berbentuk persegi sehingga perlu penataan massa bangunan yang baik
- Tapak merupakan area yang cukup panas & strategis, sehingga perlu penataan zonasi yang tepat

Prinsip desain & persepsinya :

- *Persepsi Pengguna*
  - Bentuk-bentuk geometris(persesgi)
  - Kokoh
  - Selaras dengan bangungan pendidikan dan pelatihan yang laiinya
  - Perlu perbedaan antara bangunan BLK lainnya

- *Kesamaan*
  - Bangunan satu dengan bangunan yang lainnya saling selaras dan tidak berbeda-beda sehingga mudah pahami
- *Keterkaitan dengan Lingkungan*
  - Bangunan tetap memiliki taman dan ruang terbuka hijau
  - Tidak merusak lingkungan sekitarnya
- *Menstimulasi semua Indera*
  - Bangunan yang seperti bangunan pendidikan & pelatihan lainnya
  - Memberikan kenyamanan & tidak membingungkan pengguna
  - Tidak terlalu berputar-putar

4 Keterkaitan dengan lingkungan

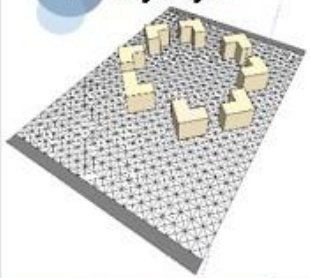

Adanya space sebagai elemen kesatuan dengan lingkungan sekitar

5 Closure/Bentuk tertutup

Sebuah bentuk silang yang tidak utuh, tetapi mata akan membuat kita melihatnya seolah-olah sebagai bentuk yang sempurna (silangl) meskipun ada bagian yang hilang. Kombinasi bentuk dasar bentuk geometris persegi panjang

Prinsip	Strategi Alternatif 1	++
Bentuk keputusan dari pengguna	Bangunan geomteris	
Menstimulasi semua indera	Perletakan massa bangunan yang mudah dicapai	+++
Keterkaitan dengan lingkungan	Pola bentukan yang tertata dan memberikan space RTH di sekitar bangunan	++
Kesaman	Ukuran bentuk tidak sama, tetapi tetap dalam satu pola bentuk	+
Jumlah	8	

ORIENTASI BANGUNAN , BATAS DAN MATERIAL BANGUNAN

EKSISTING

Lokasi : Jl. Nasional III, Kepanjen, Kabupaten Malang
Luas : 4,5 hektar

PAGAR PEMBATAS

Pagar pada area sekeliling tapak sebagai batas tapak dari sawah, dan area dagang

Menstimulasi semua indera

Memberi pagar massif pada sisi timur & barat untuk memberi kesan terlindungi & aman. Akan tetapi, pagar yang digunakan tidak terlalu tinggi untuk menghindari kesan tertutup

Evidence :

- Pengguna lebih mudah bingung jika bangunan mempunyai arah orientasi yang berbeda-beda
- Bangunan terlalu tertutup
- Pagar terlalu tinggi
- Tidak terekspos bangunannya
- Pengguna lebih cepat lelah jika harus berjalan jauh

Prinsip desain & persepsinya :

- *Visual Perception*
  - Tidak membingkan untuk mencari-cari setiap bangunan
  - Pagar tidak terlalu tinggi, akan tetapi tetap terekspos
  - Lebih terekspos dari luar jalan raya
  - Tidak seperti bangunan rumah yang sempit dan tertutup

Menstimulasi semua indera

- Arah hadap menghadap ruang terbuka, memberikan kesamaan antara bangunan satu ke bangunan lainnya.
- Lebih mudah untuk menjangkau setiap bangunan
- Arah hadap menuju ke bangunan pusat, untuk mengeksplore tiap bangunan untuk membentuk persepsi yg mudah dipahami

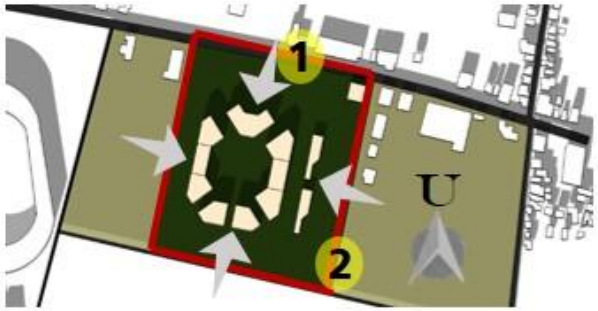

GERBANG ENTRANCE

Menstimulasi semua indera

- Gerbang pada area entrance bangunan sebagai tanda masuk dan emphasis pada bangunan
- Pemisahan jalur IN & OUT pada gerbang

ANALISIS MATAHARI

DATA EKSISTING TAPAK

Sebagai Negara tropis yang menerima sinar matahari sepanjang tahun, terdapat pertimbangan-pertimbangan desain terkait orientasi matahari sangat penting. Sebelum melakukan analisis, diperlukan data kondisi eksisting orientasi matahari pada tapak yaitu sebagai berikut :

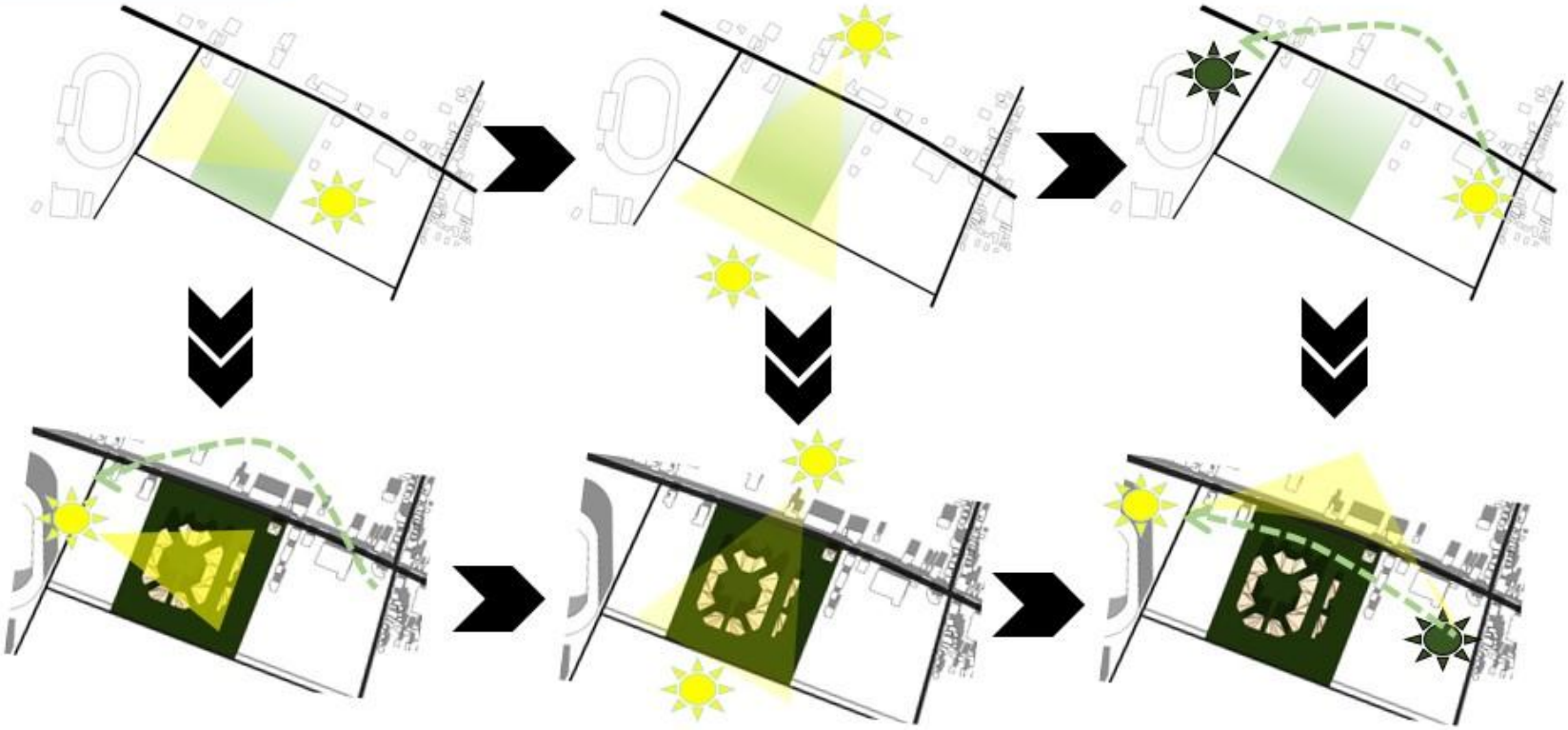

Orientasi hadap tapak menghadap ke utara, sehingga tapak tidak memiliki potensi panas yang terlalu silau terhadap bangunan. Sehingga, Pada pagi hari cahaya matahari dari arah Timur menyinari secara keseluruhan pada bagian timur tapak dan selatan tapak.

Pada siang hari, tapak akan mendapatkan cahaya matahari yang sama secara keseluruhan. Pada setiap sisi sebelah barat tapak akan mendapat suhu yang lebih panas dari pada area sisi tapak yang lain.

Pada sore hari bagian barat tapak tetap mendapat panas matahari yang sangat banyak sehingga, bayangan yang di hasilkan akan condong kea rah timur.

IDE RANCANGAN BENTUK BANGUNAN

IDE RANCANGAN BENTUK BANGUNAN

1 Gedung asrama
2 Gedung pengelola
3 Gedung pendidikan
4 Gedung pelatihan
5 Gedung pelatihan

1

Bentuk awal

Elevasi ketinggian bangunan 3 m

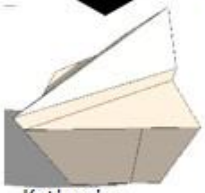

Ketinggian atap 8 m

Persepsi VISUAL

Bentuk atap sesuai dengan keinginan pengguna, menurut pengguna atap yang mempunyai struktur seperti ini lebih mudah dikenali oleh masyarakat

5

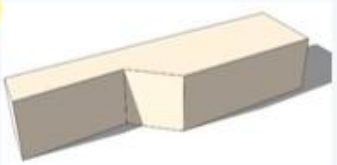

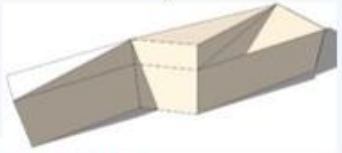

Persepsi VISUAL

Memberikan atap pada bangunan pelatihan untuk tampilan secara visual bagi pengguna.

2

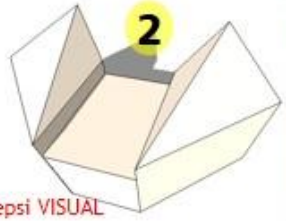

Persepsi VISUAL

Bentuk elevasi ketinggian akan memberikan jalan masuknya cahaya yang masuk yang akan mempengaruhi suhu dan kenyamanan didalam ruang

Persepsi VISUAL

Suhu yang ada didalam ruangan akan dingin toidak panas, karena bagian bangunan ini terkena panas. Sehingga, memberikan persepsi yang nyaman didalam bangunan

3

Persepsi VISUAL

Keadaan Cahaya yang baik, akan mempengaruhi dalam bangunan dan ruangan untuk bangunan pelatihan, karena terdapat aktivitas yang padat didalam bangunan. Oleh karena itu, kedadaan cahaya juga mempengaruhi kualitas kenyamanan terhadap kualitas suhu dan bau.

4

Persepsi VISUAL

Keadaan Cahaya yang baik, akan mempengaruhi dalam bangunan dan ruangan untuk bangunan pendidikan, karena terdapat aktivitas yang padat didalam bangunan. Oleh karena itu, kedadaan cahaya juga mempengaruhi kualitas kenyamanan terhadap kualitas suhu dan bau.

BUKAAN BANGUNAN

ANALISIS MATAHARI

IDE RANCANGAN BUKAAN BANGUNAN & MATERIAL BANGUNAN

Evidence :

- Pengguna mudah merasa resah apabila cahaya dan panas matahari yang masuk kedalam terlalu banyak
- Tapak berada di daerah beriklim tropis yang berintensitas cahaya dan panas matahari cukup tinggi yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan pada pengguna
- Area pelatihan untuk perawat membutuhkan Houseke
-
-

Prinsip desain & persepsinya :

- Visual Perception
  - Mengurangi bukaan pada area yang rawan terkena panas matahari
  - Kisi-kisi atau penghalang fasad bangunan
  - Memberikan banyak bukaan pada sisi timur dan selatan
- *Thermal Space*
  - Memberikan banyak bukaan berupa kisi-kisi pada sisi timur dan selatan
  - Meminimalisir bukaan pada sisi barat dan utara
- *Tectile Space*
  - Penggunaan kaca sebagai penghalang panas matahari

PERSEPSI VISUAL

Memberikan kisi-kisi akan tetapi tidak full, untuk memberikan persepsi visual yang baik karena area ini merupakan area pelatihan yang membutuhkan pencahayaan yang maksimal. Sehingga, memberikan persepsi sempit dan pengap

PERSESPSI RUANG

- Memberikan pola bentuk bayangan yang tidak terlalu banyak didalam ruangan, dengan adanya balkon akan memberikan permainan pencahyaan.
- Merangsang kepekaan pada indera visual
- Keadaan cahaya yang masuk tidak terlalu banyak karena terhalangi oleh kisi-kisi dan kaca

PERSESPSI RUANG

Menggunakan material kayu dan kaca yang bisa otomatis buka dan mentup sebagai fasad tempat pelatihan untuk memaksimalkan dan meminimalkan suhu yang disebabkan oleh cahaya matahari sore

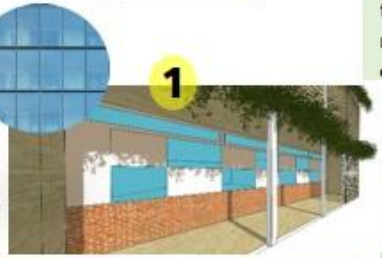

PERSEPSI VISUAL

Memberikan bukaan dan shadding dengan kombinasi vertical garden pada bukaan pada sisi barat untuk memberikan persepsi visual terhadap ruang. Untuk menciptakan kenyamanan cahaya, suhu dan bau

PERSEPSI VISUAL

Memberikan bukaan dan koridor untuk menghalangi cahaya sinar matahri yang masuk. Bukaan dibuat tidak sepenuhnya full kaca, akan tetapi kombinasi kaca dan tembok. Sehingga menarik dalam visual

PERSESPSI RUANG

Keadaan Cahaya yang baik, akan mempengaruhi dalam bangunan dan ruangan untuk bangunan pelatihan di sisi timur, sisi timur masih terkena silau matahari pada sore hari. Oleh karena itu, kedadaan cahaya juga mempengaruhi kualitas kenyamanan terhadap kualitas *thermal space*

SHADDING BANGUNAN

ANALISIS MATAHARI

IDE RANCANGAN KANOPI PEDESTRIAN PADA TAPAK

Evidence :

- Pengguna mudah merasa tidak nyaman apabila akses pejalan kaki tidak ada peneduhnya
- Tapak berada di daerah beriklim tropis yang berintensitas cahaya dan panas matahari cukup tinggi yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan pada pengguna
-

Prinsip desain & persepsinya :

- *Visual Perception*
  - Memberikan kanopi pada area pedestrian untuk pejalan kaki
  - Kanopi yang full tertutup
  - Memberikan banyak bukaan pada sisi timur dan selatan
- *Textile Space*
  - Penggunaan material beton supaya tetap kuat

Penggunaan material beton supaya tetap kuat, yang dikombinasi oleh vertical garden sehingga memberikan suasana tenang dan asri. Perpaduan warna-warna yang cerah untuk memberikan kesan semangat terhadap pengguna

1

PERSEPSI VISUAL

Bentuk kanopi yang menarik, memberikan persepsi visual terhadap pola bentukan yang memberikan efek cahaya untuk memberikan perasaan yang tenang

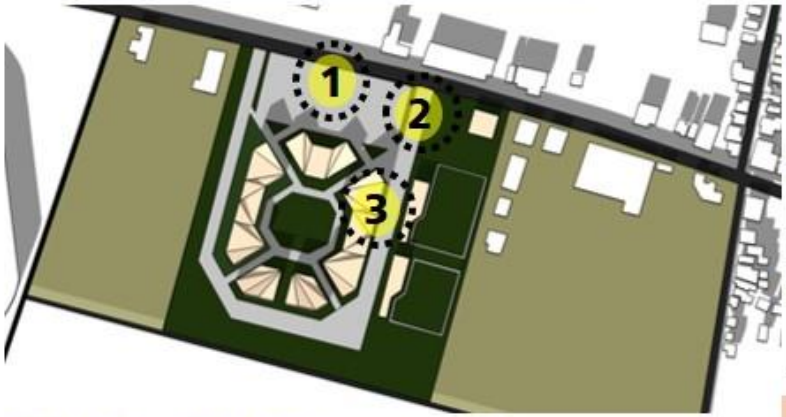

2

PERSEPSI VISUAL

Terdapat permainan cahaya di sepanjang jalan pedestrian, sehingga kesan persepsi yang di terima memberikan mood yang baik

3

PERSEPSI VISUAL : Pedestrian untuk pengguna sebagai simbol kesan melindungi. Sehingga, memberikan kesan persepsi aman dan terlindungi. Adanya tanaman yang menjalar terkesan menyatu dengan alam sekitar.

ANALISIS ANGIN

TAPAK & BANGUNAN

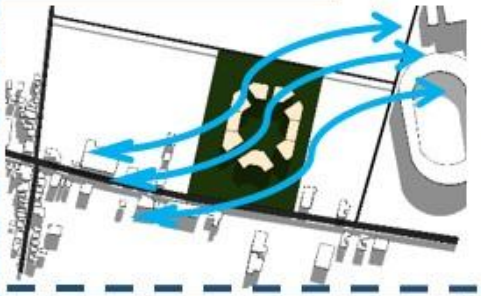

- Pada siang hari angin pada tapak bertiup kencang dari arah timur ke barat atau area yng kosong tanpa adanya rumah penduduk.
- Anginnya cukup kencang dari arah yang dipenuhi vegetasi-vegetasi yang berada di sawah.
- Angin disini di anggap potensi kaena daerah masih perkebunan dan sawah shingga anginnya cukup bagus.

BANGUNAN

Memberikan ventilasi crooss ventilation

- Untuk melancarkan pergerakan udara di tiap lantai
- Udara yang lancer akan berdampat positif pada psikologis pengguna

Memberikan sela sela pada bangunan untuk jalur aliranya angin, sehingga tiap bangunan memberikan udara yang maksimal. Akibatnya berpengaruh pada psikologis pengguna.

Evidence :

- Pengguna mudah merasa resah apabila suhu dan kelembaban udara di dalam atau di luar ruang tinggi
- Pengguna akan merasa resah apabila kecepatan angina <0.25 m/s (tidak dapat mendinginkan suhu ruangan) dan > 1.5 m/s (terlalu berangin kencang)
- Tapak berada didaerah persawahan jadi angin cukup kencang

Prinsip desain & persepsinya :

- Visual Perception
  - Memberikan banyak bukaan pada sisi timur dan selatan
  - Meminimalisir bukaan pada sisi barat dan utara
  - Memperbanyak pohon-pohon di sekitar bangunan
- Persepsi Bau
  - Menggunakan tanaman yang dapat mengeluarkan bau wangi di taman

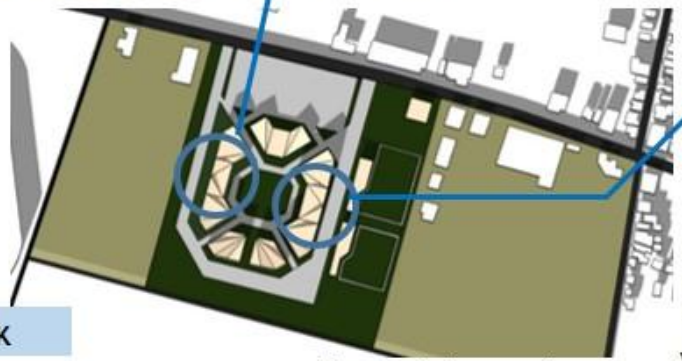

Memberi bukaan pada sisi timur untuk memaksimalkan angin yang masuk kedalam bangunan

TAPAK

Area Terbuka

- Sebagai Optimalisasi angin alami untuk membentuk persepsi visual terhadap lingkungan
- Meminimalisir angina yang terlalu berlebihan kedalam tapak

Tanaman berbau wangi

- Menggunakan jenis vegetasi yang memiliki wangi menenangkan seperti lavender di taman untuk psikologis pengguna, yang berguna untuk menenangkan dan memberikan mood yang baik

Vegetasi penyaring disetiap bahu bangunan

- Mengalirkan angin disela-sela bangunan untuk menciptakan kenyamanan pada setiap bangunan
- Merangsang persepsi pada bau

ANALISIS HUJAN

IDE RANCANGAN PADA TAPAK

ANALISIS HUJAN

Evidence :

- Kebisingan hujan yang ditimbulkan dapat meresahkan pengguna
- Kurangnya lubang air untuk menampungnya aliran air, sehingga air mengalir kemana-mana
- Kurangnya lubang air untuk menampungnya aliran air, sehingga air mengalir kemana-mana
- Di tengah-tengah tapak terdapat aliran air seperti selokan akan tetapi sangat panjang

Prinsip desain & persepsinya :

- **Visual Perception**
  - Menambahkan gorong-gorong pada beberapa titik
  - Menambahkan talang air di setiap ujung atap
- **Visual Ruang**
  - Suara gemericik air hujan yang berdekatan dengan ruang akan memberikan efek yang tidak nyaman karena suara gemericik air hujan yang keras

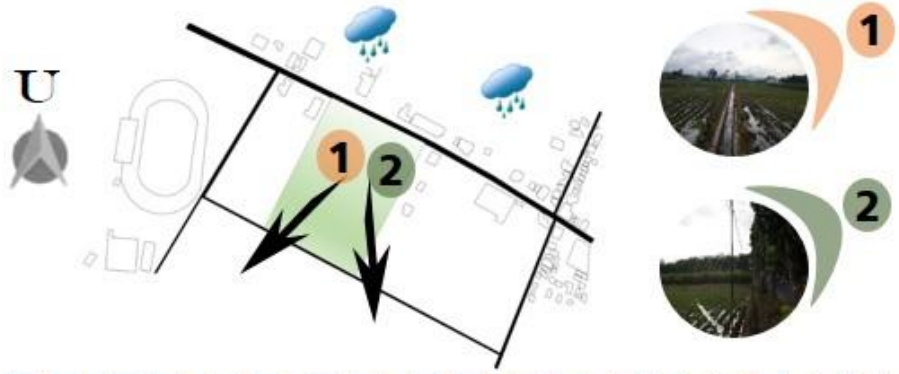

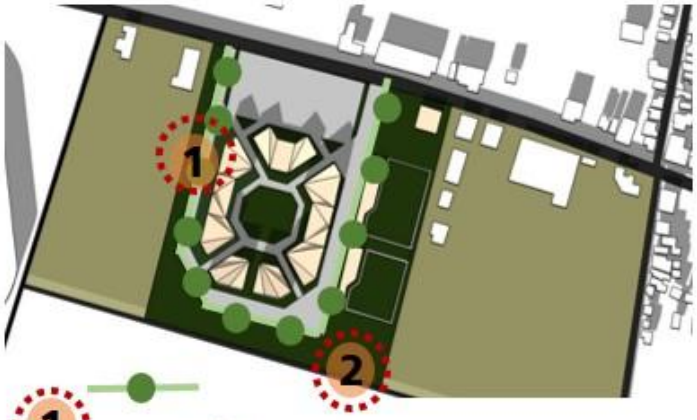

2 Memberikan kolam buatan seperti kolam air, selain untuk estetika juga untuk penalangan air hujan.

1

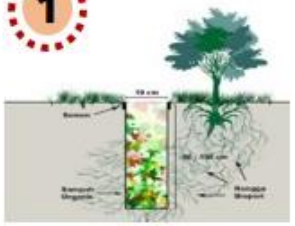

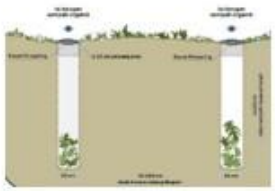

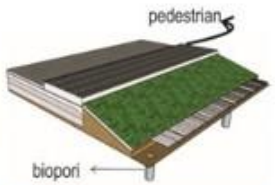

ANALISIS HUJAN

IDE RANCANGAN PADA BANGUNAN

ANALISIS HUJAN

Evidence :

- Kebisingan hujan yang ditimbulkan dapat meresahkan pengguna
- Suara atap yang terkena air hujan menimbulkan ketidaknyamanan pengguna
- Air hujan yang sering nerembes kemana-mana menimbulkan ketidaknyamanan pengguna
-

Prinsip desain & persepsinya :

- **Visual Perception**
  - Menambahkan gorong-gorong pada beberapa titik
  - Menambahkan talang air di setiap ujung atap
- **Visual Ruang**
  - Suara gemericik air hujan yang berdekatan dengan ruang akan memberikan efek yang tidak nyaman karena suara gemericik air hujan yang keras
  - Meminimalisir kebisingan air ketika hujan dengan intensitas tinggi

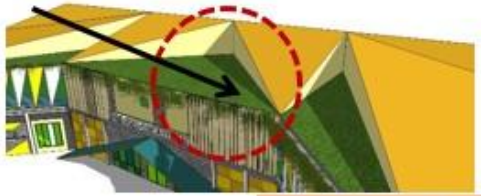

Memberikan roof garden untuk menyerap air hujan yang terkena rembesan air hujan dari atas atap

Menggunakan "paralon" pada tiap sisi atap bangunan untuk tempat mengalirnya air hujan

PERSEPSI VISUAL

Untuk memberikan efek dingin didalam bangunan sehingga, pengguna tidak merasa panas. Roof garden tersebut mempengaruhi suhu dan bau

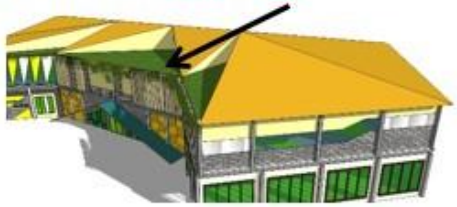

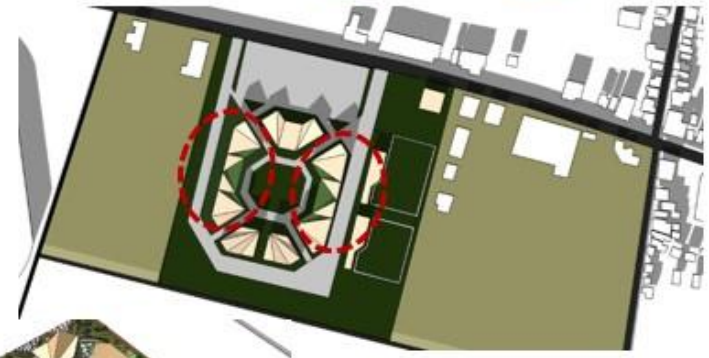

Menggunakan atap miring untuk mengalirkan air hujan yang datang dari rembesaan di atas atap

PERSEPSI VISUAL

Bentukan atap miring akan memberikan persepsi visual yang baik, karena mengingatkan kepada pengalaman pengguna. Untuk membentuk kenyamanan dalam indera penglihatan

Menggunakan peredam suara didalam

- Memberikan estetika visual
- Memberikan perlindungan

ANALISIS VIEW

- Memberikan signage didepan jalan raya besar untuk persepsi yang baik pada para masyarakat sekitar terhadap tempat pelatihan dan pendidikan

Evidence :

- Pengguna mudah merasa bosan dengan suasana tempat pelatihan dan pendidikan yang monoton
- Pengguna membutuhkan tempat privasi untuk area diskusi untuk menambah wawasan mereka
- Objek perlu mudah dikenali dari jalan raya
- Karakter TKI yang mudah stress dalam proses pembelajaran
-

Persepsi visual & Bau

- Pemberian elemen air berupa kolam buatan yang dikelilingi oleh taman seperti terlihat alami untuk menyejukkan taman disekitarnya. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap psikologis pengguna berupa indera penciuman dan penglihatan
- Memberikan area komunal untuk menciptakan ketenangan dan relax pikiran pada pengguna

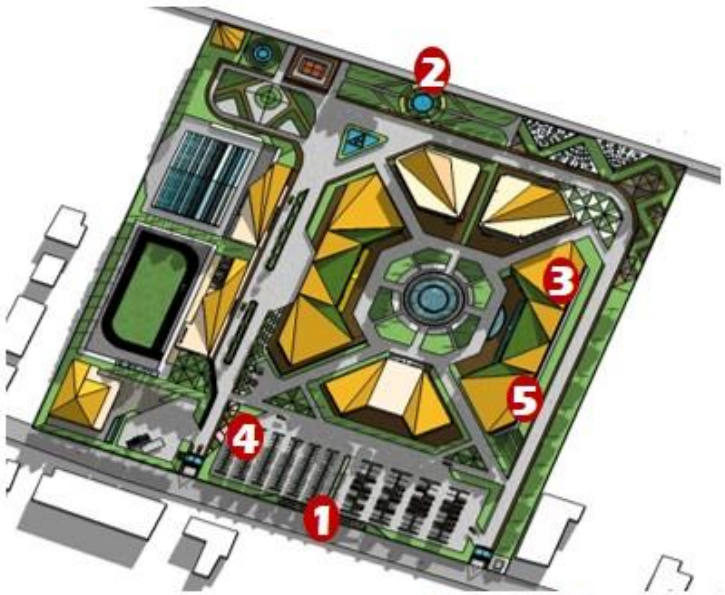

Prinsip desain & persepsinya :

- Visual Perception
  - Memberikan signage di depan gerbang masuk
  - Memberikan area komunal untuk tempat berdiskusi yang tenang
  - Memberikan air kolam buatan seperti suasana desa untuk menciptakan ketenangan
  - Lebih banyak vegetasi di lingkungan

Persepsi visual & Bau

Persepsi visual

ANALISISSIRKULASI & AKSESBILITAS

ANALISIS SIRKULASI & AKSESBILITAS

AKSES MENUJU TAPAK

Evidence :

- Pengguna sering cepat lelah apabila berjalan kaki dengan jarak yang jauh dalam keadaan panas
- Tapak yang di kelilingi sawah jarang ada pohon peneduhnya sehingga hawa terasa cukup panas
- Tapak yang di kelilingi sawah jarang ada pohon peneduhnya sehingga hawa terasa cukup panas
- Karakter pekerja yang selalu disiplin dan tenang
- Karakter pekerja yang mudah cepat bosan

Prinsip desain & persepsinya :

- Visual Perception
  - Pembuatan pedestrian dengan desain yang menarik
  - Pembuatan kanopi untuk para pengguna pejalan kaki
  - Penggunaan pohon palem atau pohon dengan bertajuk yang berukuran besar untuk mengurangi panas matahari
  - Pengaturan akses keluar & masuk kendaraan yang tidak

- Membedakan akses pejalan kaki & kendaraan untuk menghindari lalu lalang yang tidak beraturan dari keluar masuk kendaraan dan pengguna
- Memberikan akses kenyamanan terhadap pengguna & dapat menciptakan mood yang baik di pagi maupun sore hari

- Pohon palem & pohon bertajuk besar diletakkan diantara taman dan bangunan pendidikan dan pelatihan untuk mengarahkan pengunjung menuju tapak, untuk menciptakan visual yang baik terhadap indera penglihatan yang berpengaruh terhadap psikologis pengguna

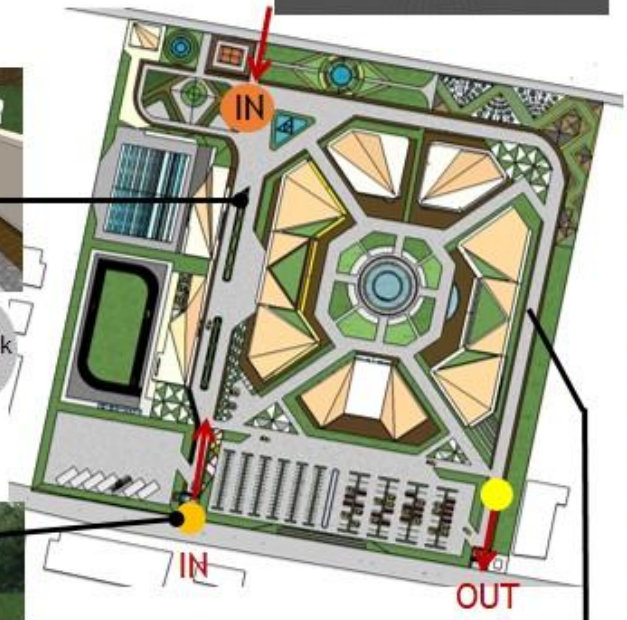

- Membedakan akses masuk kendaraan pengguna **IN**
- Memberikan symbol pagar untuk menciptakan suasana kedisplinan & ketenangan terhadap pengguna

- Membedakan akses keluar kendaraan pengguna **OUT**
- Memberikan taman pada kanan kiri jalan untuk

IN

- Membedakan akses masuk kendaraan logistic dan kendaraan pemadam kebakaran untuk menciptakan ketenangan pada area pendidikan dan

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

Perancangan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Profesional TKI di Kabupaten Malang yang menggunakan pendekatan persepsi, memiliki beberapa prinsip yang didapatkan berdasarkan objek, pendekatan dan integrasi keislaman. Pada konsep perancangan ini, dibahas mengenai konsep dasar yang akan di gunakan dalam perancangan. Dari berbagai analisis yang telah dilakukan sebelumnya, di spesifikan lagi terkait aplikasinya dan penempatannya pada konsep tapak, ruang, bentuk, struktur dan utilitas.

5.1 Konsep Dasar

Perancangan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Profesional TKI merupakan bangunan yang di kontribusikan untuk mengembangkan, mendidik, dan melatih keterampilan dan potensi para TKI, serta membekali mereka dengan keterampilan kejuruan sesuai dengan bidang mereka yang disesuaikan dengan potensi para TKI tersebut agar dapat memberikan kontribusi banyak terhadap lapangan pekerjaan sekarang ini. Dalam proses perancangannya, Pusat Pendidikan dan Pelatihan Profesional TKI ini membutuhkan pertimbangan detail terkait kebutuhan dan aktivitas keseharian para TKI. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Profesional ini, mewadahi berbagai karakter orang yang mana menimbulkan persepsi yang berbeda-beda. Maka dari itu, dipilih pendekatan persepsi sebagai langkah dalam mengatasi *issue* atau *problem* terkait perancangan.

Beberapa unsur pendukung lainnya dalam mengatasi *issue* rancangan ini, juga diterapkan beberapa nilai Integrasi Keislaman yang mana sesuai dengan pendekatan Persepsi. Pada pendekatan Persepsi ini, dikatakan dominan dikarenakan indikator yang Nampak pada hasil survey dan analisis merujuk dan memiliki prosentase besar pada Persepsi. Maka hal tersebut, muncullah konsep "*Contextual Architecture Element as Behavior Modifier*" yang mana dikarenakan prosentase analisis dan survey seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. *Contextual Architecture Element as Behavior Modifier* yang dimaksud disini adalah persepsi yang tidak hanya berasal dari sudut pandang masyarakat luar terhadap Pusat Pendidikan dan Pelatihan Profesional saja, melainkan juga melibatkan sudut pandang dari para TKI, khususnya terhadap para calon TKI secara kontekstual.

Sudut pandang atau Persepsi TKI terhadap rancangan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Profesional TKI ini, terkait dengan analisis tanggapan terhadap pandangan para TKI dalam sebuah perancangan.

KONSEP DASAR

KONSEP DASAR

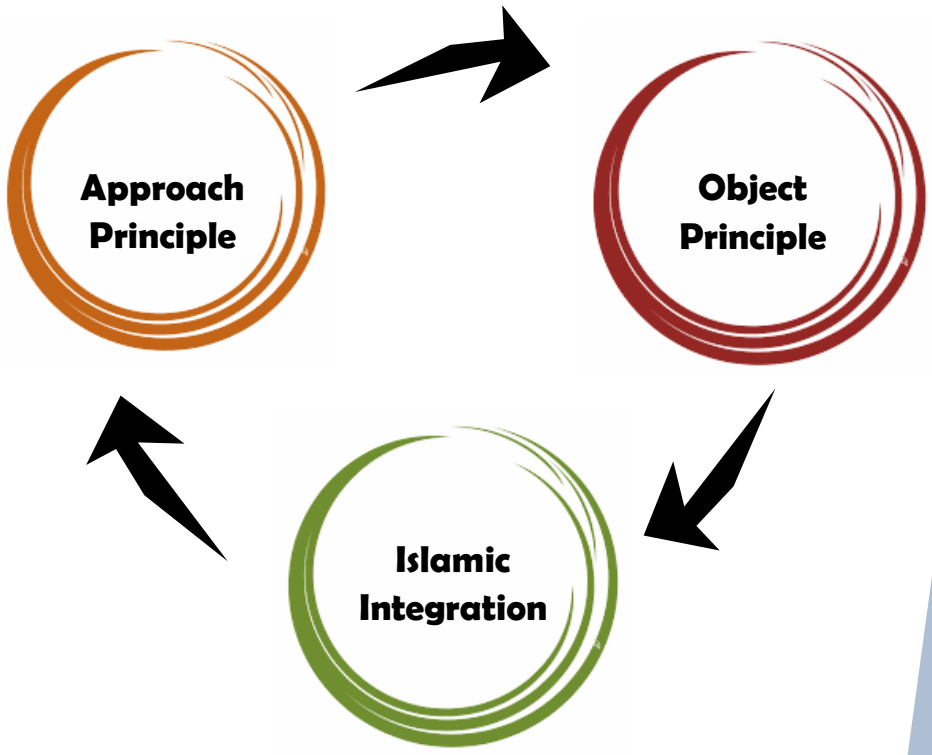

Contextual architecture element as behavior modifier

Kesamaan
Keterkaitan dengan lingkungan
Persepsi menurut user
Menstimulasi semua indera

RUANG : Membentuk karakter psikologis dan visual TKI

BENTUK : Membentuk cara pandang TKI terhadap persepsi visual terkait bentuk sehingga merasa nyaman dengan lingkungannya.

Tapak : Mengatur secara fungsional kebutuhan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Profesional TKI

UTILITAS : Meminimalkan komponen utilitas yang terlihat dalam tapak

STRUKTUR : Memberikan penegasan terhadap bangunan untuk membentuk karakter bangunan

KONSEP TAPAK

KONSEP TAPAK

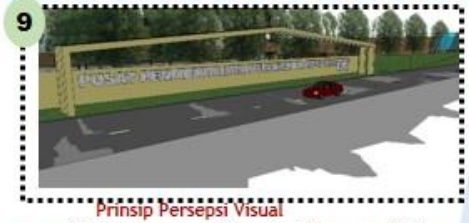

Prinsip Persepsi Visual

Memberikan persepsi ketenangan dan dihargai oleh masyarakat karena lebih open terhadap lingkungan dan menghilangkan persepsi masyarakat.

Persepsi Visual Pedestrian untuk pengguna sebagai penanda kesan melindungi. Sehingga, memberikan kesan persepsi aman dan terlindungi. Adanya tanaman yang menjalar terkesan menyatu dengan alam sekitar.

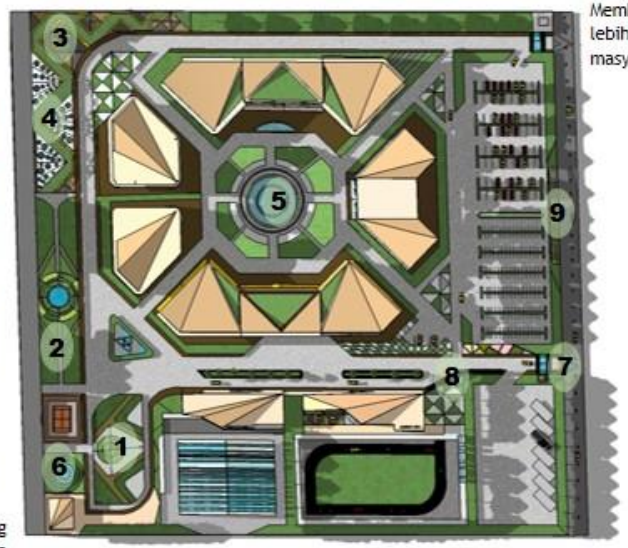

Memberikan selasar untuk para pejalan kaki untuk menyamankan para pengguna, yang berpengaruh pada psikologis pengguna

Prinsip Persepsi Visual

Memberikan banyak bunga-bunga seperti Malang adalah Kota Bunga, untuk memberikan kesan dingin dan menyatu dengan lingkungannya

Memberikan bentuk seperti atap kombinasi glass untuk persepsi awal pengguna masuk dan membrikan vertical garden untuk membentuk persepsi yang baik

Prinsip Persespi Visual

Memberikan kolam untuk menciptakan pusat aktivitas melalui kehadirannya, dengan adanya kolam air memberikan persepsi auditory yang menimbulkan perhatian dan ketertarikan pada pelaku aktivitas.

Memberikan kolam dan taman untuk menyaring kebisingan dan polusi udara.

Prinsip Persepsi Visual

Memberikan area komunal untuk pengguna, untuk meningkatkan ukhuwah islmaiah dalam islam.

KONSEP BENTUK

KONSEP BENTUK

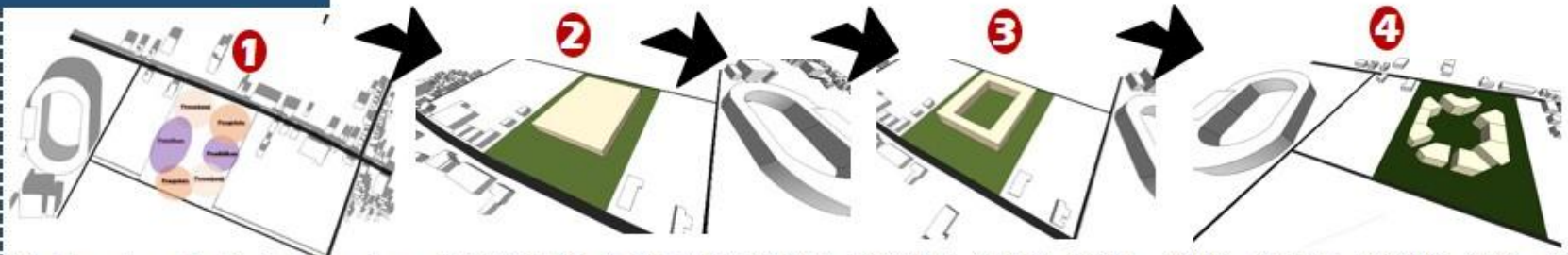

Bentukan dasar diambil dari penzoningan bangunan dari tapak, yang sudah di analisis berdasarkan fungsi bangunan.

Dari zoning akan di push yang berdasarkan analisis kebutuhan ruang. Sehingga bangunan mempunyai 2 lantai bangunan

Memberikan tanaman terbuka, prinsip persepsi lingkungan dan berdasarkan analisis tata massa bangunan sebelumnya.

Bentuk bangunan terbentuk suatu massa berdasarkan keadaan fungsi bangunan yang mempunyai tata massa yang banyak, sehingga terbentuk bangunan tata massa yang terpusat. Bersarkan analisis angin dan matahari

Dari bentuk yang terpusat, menaikkan level tinggi atas bangunan untuk melindungi bangunan didalamnya.

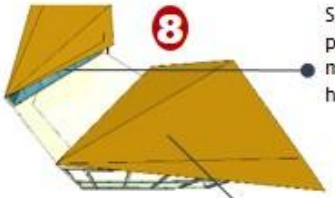

Skylight untuk memberikan pencahayaan kebawah untuk memberikan kesan menyatu dan hablumminalalam.

Atap miring lokalitas Kota Malang. Untuk memberikan kesan menyatu terhadap lingkungan sekitar.

KONSEP TAMPILAN BENTUK

KONSEP TAMPILAN BENTUK

Prinsip Persepsi VISUAL
Menggunakan prinsip persepsi visual untuk penanda dengan memberikan nama gedung pada bagian depan bangunan

Prinsip Persepsi VISUAL
Menggunakan prinsip persepsi visual pada tekstur bangunan, yaitu memberikan lapisan batu alam pada bagian depan bangunan.

Prinsip Persepsi VISUAL
Menggunakan prinsip persepsi visual pada bukaan di setiap bangunan, untuk memberikan kesan terbuka.

Prinsip Persepsi VISUAL
Menggunakan prinsip persepsi visual pada tampilan visual bangunan yaitu tektur kayu sebagai kisi-kisi.

Prinsip Persepsi VISUAL
Menggunakan prinsip persepsi visual untuk penanda dengan memberikan nama gedung

Prinsip Persepsi VISUAL
Menggunakan prinsip persepsi visual pada warna, bentuk, dn kenyamanan cahaya

Prinsip Persepsi VISUAL
Menggunakan prinsip persepsi visual pada tekstur yaitu kayu. Kayu memberikan kesan visual natural, nyaman dan menyatu dengan lingkungan

Prinsip Persepsi VISUAL
Menggunakan prinsip persepsi visual pada tampilan visual bangunan yaitu bukaan yang tidak begitu banyak untuk memberikan kesan nyaman didalam bangunan.

KONSEP RUANG

KONSEP RUANG

Prinsip Persepsi VISUAL
Menggunakan peinsip persepsi visual pada warna, bentuk, objek sense of place dan selaras dengan lingkungan sekitarnya

Prinsip Persepsi VISUAL
Menggunakan peinsip persepsi visual pada warna, bentuk, objek sense of place

Prinsip Persepsi VISUAL
Menggunakan peinsip persepsi visual pada warna, bentuk, objek sense of place

Prinsip Persepsi VISUAL
Menggunakan prinsip persepsi visual pada warna, bentuk, objek sense of place sehingga memberikan suasana pelatihan yang nyaman dan tenang

Prinsip Persepsi VISUAL pada ruang
Memberikan warna-warna cerah yang akan membangun psikologis setiap individu yang memberikan kesan semangat, motivasi untuk belajar dan tidak mudah bosan.

Prinsip Persepsi VISUAL pada ruang
Menjadikan ruang ketika masuk kedalam sebuah bangunan yang menciptakan sebuah persepsi mereka ada didalam ruang luar, akan tetapi mereka ada didalam ruangan.

Prinsip Persepsi VISUAL
Memberikan dinding vertical garden sesuai prinsip persepsi lingkungan. Memberikan visual yang baik terhadap psikologis pengguna

KONSEP RUANG

KONSEP RUANG

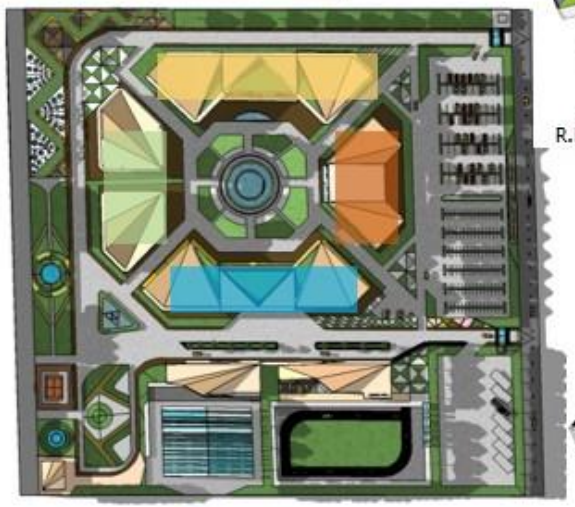

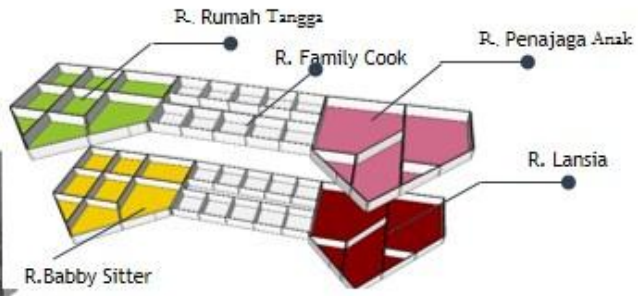

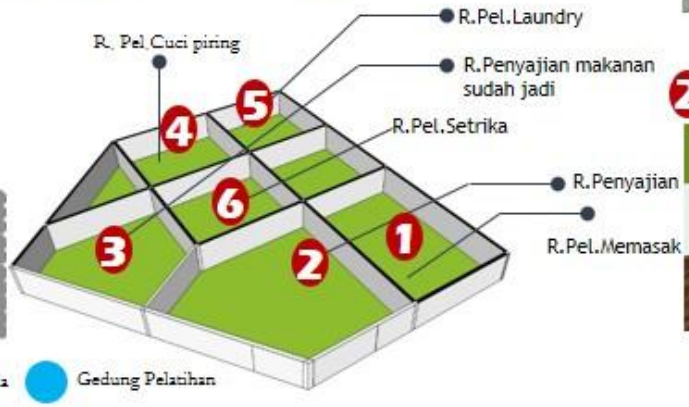

GedungAsrama Gedung Pendidikan Gedung Pengelola Gedung Pelatihan

1 R. Pel.Memasak

2 R. Pel.Penyajian makanan

3 R. Penyajian Makanan

Pada konsep ruang penyajian makanan menerapkan prinsip visual space dengan menerapkan strategi pada objek, kenyamanan cahaya, dan warna

4 R. Pel.Cuci Piring

Pada konsep ruang cuci piring menerapkan konsep warna, objek dan pengalaman yang memberikan efek natural pada suatu ruangan

5 R. Pel.Laundry

Pada konsep ruang laundry menerapkan prinsip warna, objek dan keadaan cahaya serta tectile space

6 R. Pel. Setrika

Pada konsep ruang setrika menerapkan prinsip persepsi visual dengan strategi pada kenyamanan cahaya, warna, objek dan sense of place

KONSEP RUANG

KONSEP RUANG

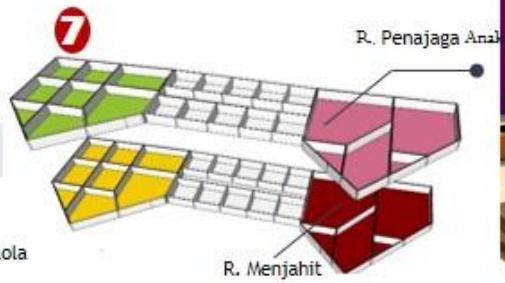

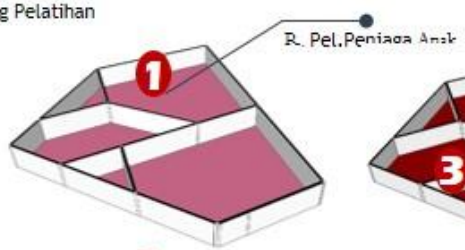

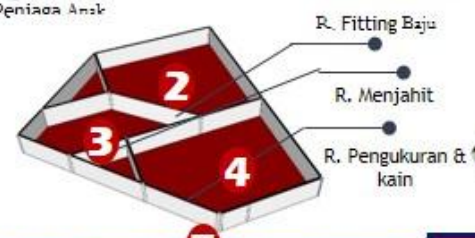

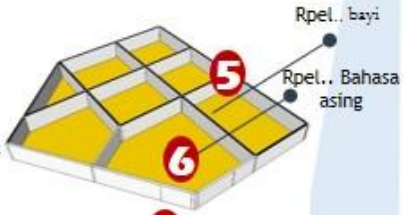

Menerapkan prinsip persepsi visual pada warna, objek

Menerapkan prinsip persepsi visual pada warna, objek

Menerapkan prinsip persepsi visual pada warna, objek

Menerapkan prinsip persepsi visual pada warna, objek dan textile space

Menerapkan prinsip persepsi visual pada warna, objek

Menerapkan prinsip persepsi visual pada warna, objek dan textile space

Menerapkan prinsip persepsi visual pada warna, objek

Menerapkan prinsip persepsi visual pada warna, objek dan textile space

KONSEP UTILITAS

KONSEP UTILITAS

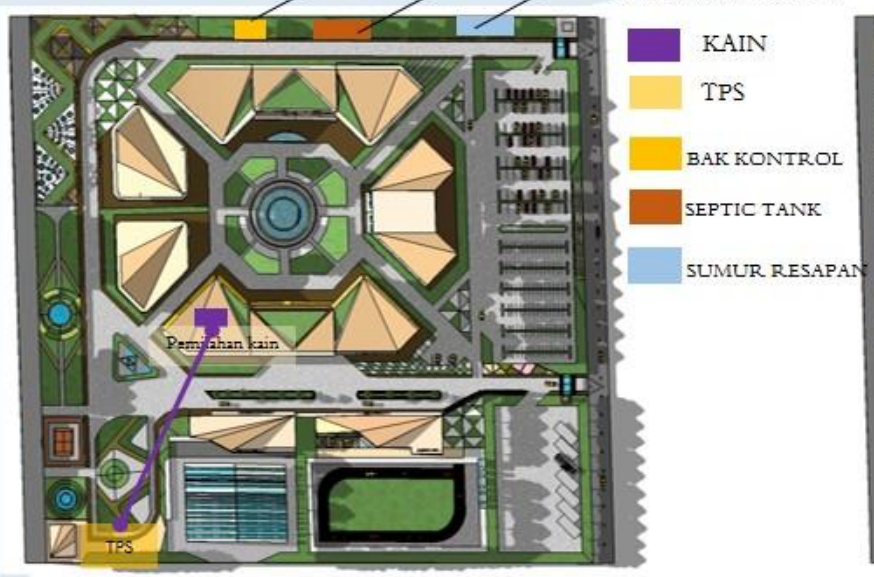

SKEMA AIR HUJAN

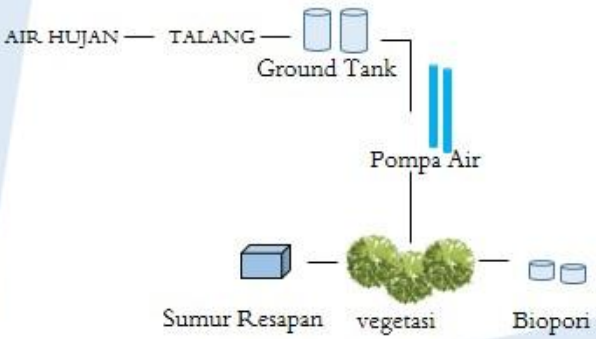

SKEMA PLUMBING AIR BERSIH

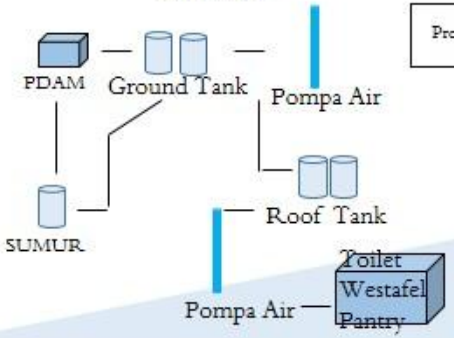

SKEMA LIMBAH KAIN

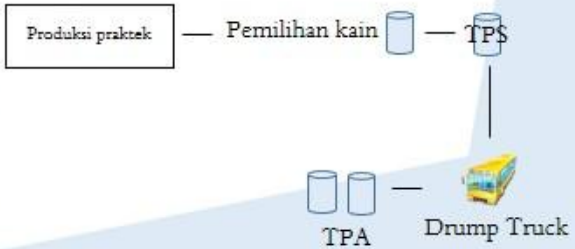

KONSEP STRUKTUR

KONSEP STRUKTUR

STRUKTUR PONDASI

Pondasi (sub-structure)

Pondasi yang digunakan adalah pondasi tiang pancang dengan pertimbangan kemampuan struktur, kemudahan dalam pelaksanaan dan biaya pelaksanaan.

Pondasi berukuran 120/140

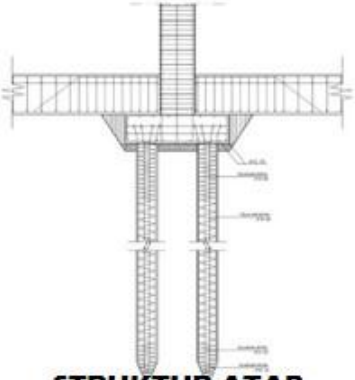

STRUKTUR ATAP

Pondasi (middl-structure)

Kolom bangunan berukuran 30/30

Efektifitas dimensi balok : 1/12 x 8.00= 50/70

Material dinding batu bata

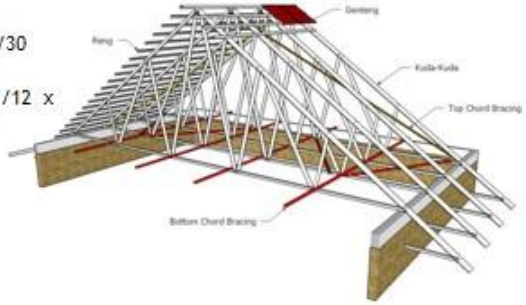

STRUKTUR BANGUNAN

Struktur Atap (Upper strukture)

Konstruksi atap menggunakan struktur baja ringan

Sebagaian menggunakan dak beton yang dikombinasi dengan roof garden

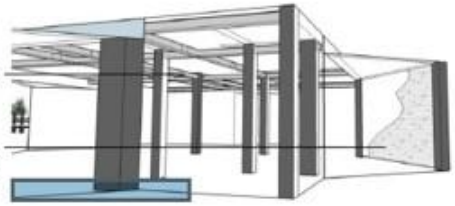

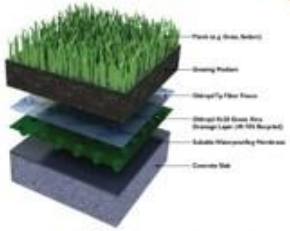

BAB VI

HASIL PERANCANGAN

Perancangan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Profesional TKI di Malang Raya dengan Pendekatan Persepsi memiliki keunikan dalam mewadahi kebutuhan rancangan pada bangunan. Tapak berlokasi di Jl. Nasioanl III, Kepanjen, Kabupaten Malang. Lokasi tersebut berdekatan dengan area pendidikan dan kedinasan pemerintah yang menjadi ide awal perancangan ini.

Ide dasar yang melatarbelakangi Perancangan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Profesional TKI yaitu :

a). Banyaknya TKI yang bekerja sebagai TKI di area Malang Raya, khususnya warga Kota Malang

b). Belum terfasilitasi dengan cukup baik pada bangunan pelatihan untuk TKI

6.1 Konsep Perancangan

Penerapan konsep penunjang prinsip-prinsip dari perancangan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Profesional TKI dari pendekatan persepsi serta fungsi objek rancangan. Prinsip pendekatan perancangan yang menggabungkan pendekatan persepsi dan nilai-nilai dari ayat Al-Qur'an akan menghasilkan prinsip yang terintegrasi sebagai parameter perancangan.

Perancangan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Profesional TKI di Malang Raya dengan Pendekatan Persepsi mengusung konsep *Contextual Element as Behavior modifier*. Arsitektur yang kontekstual yang sifatnya dapat merubah psikologis manusia yang memiliki pemikiran terbuka, yang dapat membentuk karakter psikologis dan seacara visual. Konsep tersebut hadir sebagai pelengkap terhadap terbentuknya bangunan. Berikut akan dijelaskan penerapan konsep pada perancangan.

6.1.1 Penerapan Konsep pada Tapak

Tapak yang berada di Malang Raya ini dengan luas 6 Ha ini yang mewadahi fungsi perancangan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Profesional TKI. Hasil penerapan konsep *Contextual Element as Behavior Modifier* sebagai berikut :

6.1.2 Zonasi

Rancangan yang berfokus pada pendekatan dan konsep sehingga menghasilkan suasana yang berbeda pada setiap zona. Terdapat tiga zona pada kawasan perancangan

yaitu zona public, zona semi public dan zona privat, dapat dilihat dari gambar dibawah ini :

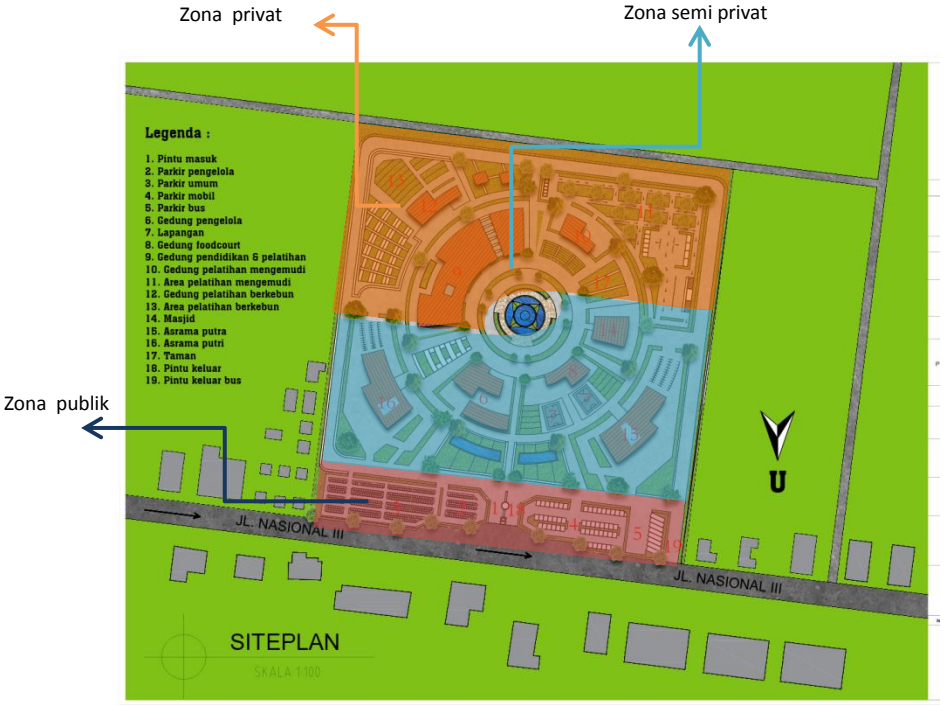

Gambar 6.1 Zonasi Kawasan
Sumber : Hasil perancangan, 2021

Zona publik diletakkan di depan agar mudah dijangkau oleh pengunjung yang berkepentingan dan tidak mengganggu aktivitas peserta yang berada didalam tapak. Untuk menghindari kebisingan, area publik hanya berada didepan tapak. Sehingga, area didalam tapak bangunan tifdak bising terhadap keluar masuk kendaraan dari luar atau dalam bangunan. Pada zona semi privat berada di tengah-tengah tapak, agar mudah dijangkau oleh pengunjung lain, dan tidak mengganggu aktivitas privat didalam tapak pada area pendidikan dan pelatihan tersebut. Pada zona privat diletakkan dibagian belakang, karena area tersebut dipilih untuk menghindari area kebisingan agar tidak mengganggu aktivitas belajar para peserta. Untuk menciptakan kondisi yang nyaman sesuai konsep pada perancangan tersebut.

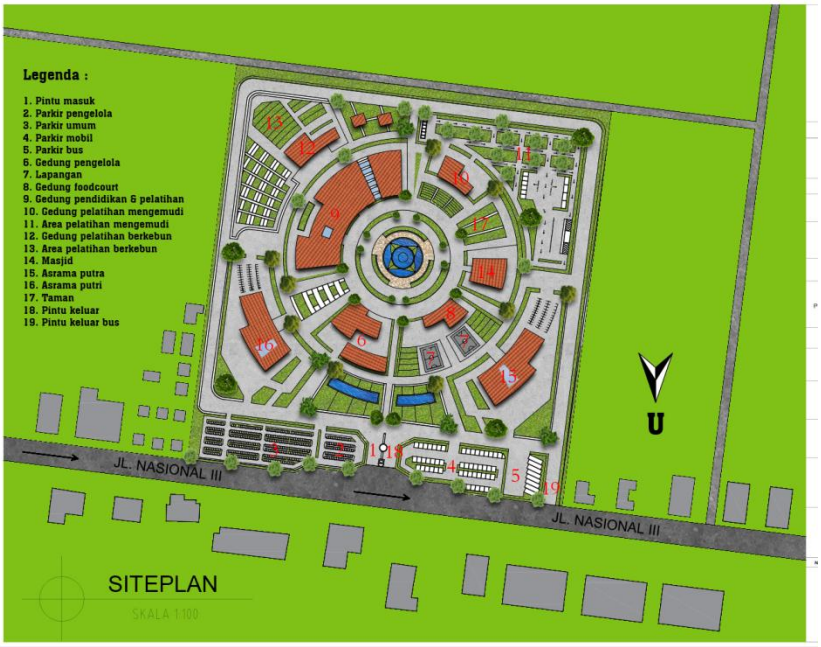

Gambar 6.2 Siteplan Plan
Sumber : Hasil perancangan, 2021

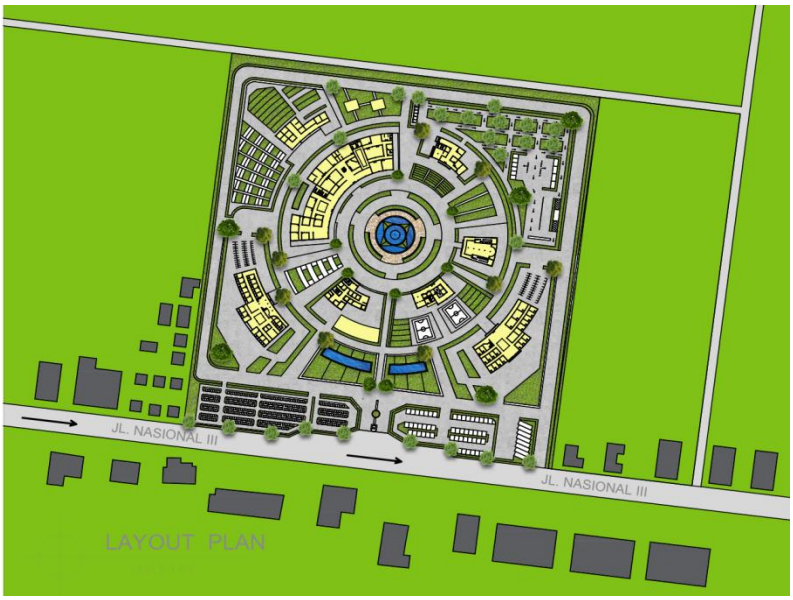

Gambar 6.3 Layout Plan
Sumber : Hasil perancangan, 2021

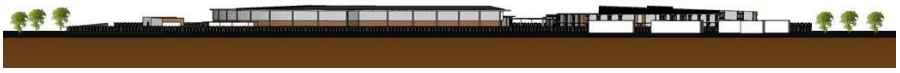

Tampak Kanan Kawasan

Tampak Kiri Kawasan

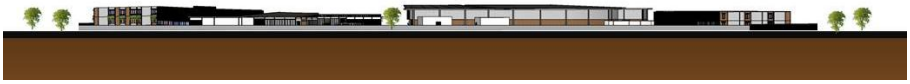

Tampak Belakang Kawasan

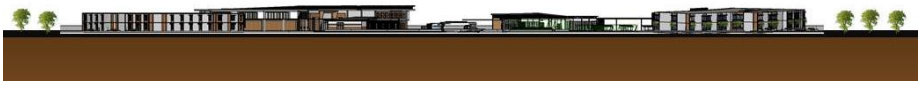

Tampak Depan Kawasan

Gambar 6.4 Tampak Kawasan
Sumber : Hasil perancangan, 2021

6.1.3 Pola Sirkulasi

Pola sirkulasi pada tapak dibagi atas sirkulasi kendaraan bermotor, sirulasi pejalan kaki dan sirkulasi kendaraan darurat. Maka bisa dilihat pada gambar di bawah ini :

A. Sirkulasi Kendaraan Bermotor

Pada perancangan pusat pendidikan dan pelatihan professional TKI ini tidak semua bisa diakses oleh kendaraan bermotor, karena area tersebut merupakan area pendidikan, maka bangunan tersebut didesain untuk menghindari keramaian di setiap luar bangunan tersebut. Untuk menciptakan suasana seperti diluar negeri, maka mereka dibiasakan untuk berjalan kaki agar mereka bisa beradaptasi dilingkungan yang baru. Area bermotor hanya bisa dikases sampai parkiran asrama putra dan putri, selebihnya area parkiran untuk kendaraan bermotor tidak bisa diakses selain bangunan tersebut.

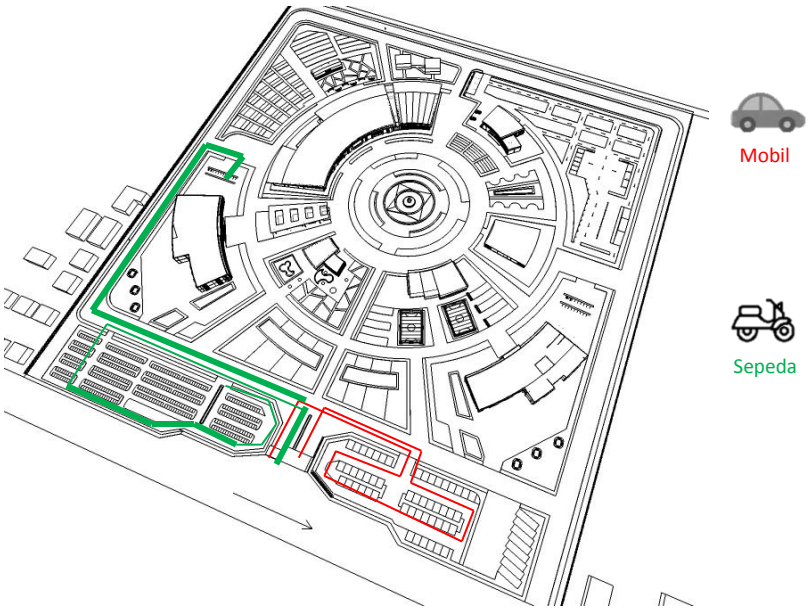

Gambar 6.5 Sirkulasi kendaraan bermotor dan mobil
Sumber : Hasil perancangan, 2021

B. Sirkulasi Pejalan Kaki

Pada perancangan pusat pendidikan dan pelatihan professional TKI ini, hamper semua bangunan dapat diakses oleh pejalanan kaki, karena perancangan tersebut adalah area pendidikan, jadi penghindari keramaian didalam bangunan tersebut. Pada setiap akses pejalanan kaki, untuk menghindari panas matahri dengan sirkulasi jarak anatar bangunan yang lumayan tidak dekat, jadi disetiap pedestrian pejalanan kaki terdapat pohon-pohon untuk peneduh.

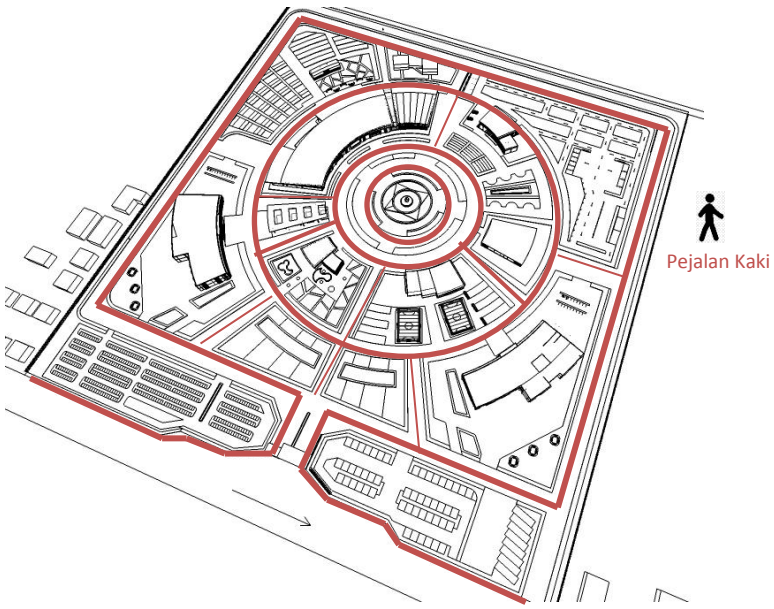

Gambar 6.6 Sirkulasi pejalanan kaki
Sumber : Hasil perancangan, 2021

C. Sirkulasi Kendaraan Darurat

Pola sirkulasi pada tapak pada kendaraan darurat yaitu didesain mengelilingi bangunan, untuk mempermudah kendaraan untuk mencapai seluruh bangunan tersebut. Area pintu keluar kendaraan darurat berada paling pojok sendiri untuk menghindari akses kendaraan bermotor dan juga akses pejalan kaki.

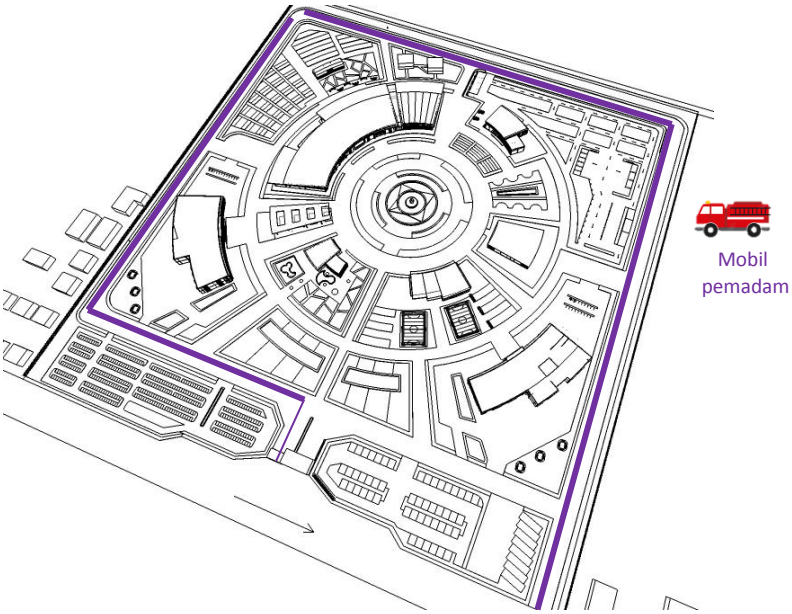

Gambar 6.7 Sirkulasi Kendaraan Darurat
Sumber : Hasil perancangan, 2021

6.2 Penerapan Konsep pada Ruang dan Bentuk Bangunan

6.2.1 Bangunan Pendidikan dan Pelatihan TKI

a.Bangunan Pendidikan dan Pelatihan TKI

Pada gedung pendidikan dan pelatihan terdapat kelas-kelas teori, ruang pelatihan mengurus rumah tangga(housekeeper), ruang kelas pelatihan childcare, ruang kelas pelatihan family cook, ruang kelas baby sitter, ruang kelas pelatihan caretaker.

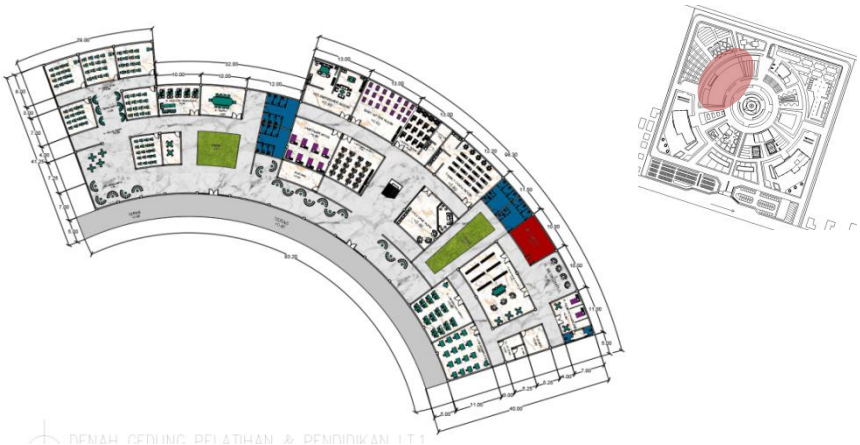

Gambar 6.8 Denah Gedung Pendidikan dan Pelatihan
Sumber : Hasil perancangan, 2021

Pada gedung pendidikan dan pelatihan terdapat kelas-kelas teori, ruang pelatihan mengurus rumah tangga (housekeeper), ruang kelas pelatihan childcare, ruang kelas pelatihan family cook, ruang kelas baby sitter, ruang kelas pelatihan caretaker.

b. Gedung Pelatihan Driver

Bangunan pelatihan driver atau mengemudi ini merupakan denah berbentuk bentuk gabungan dari sebuah lingkaran yang berlantai 1. Bangunan ini memiliki beberapa ruangan yang memfasilitasi dari pelatiahan mengemudi. Adapun ruang-ruang tersebut adalah ruang reparasi mobil dan ruang peralatan mesin-mesin lainnya, ruangan tersebut digabung menjadi satu karena kedua ruangan tersebut saling berhubungan. Ada ruang untuk pengajar, ruang kelas, ruang simulasi mengemudi, lobby, ruang laboratorium bahasa dan juga gudang. Selain itu juga ada beberapa ruang lorong yang dimanfaatkan untuk area berkumpul bersama dan juga galeri ditengah-tengah lorong yang fungsinya untuk menciptakan beberapa visual space bagi para TKI, sehingga tercipta sebuah memori yang bagus untuk mereka dan pemahaman yang baru untuk mereka.

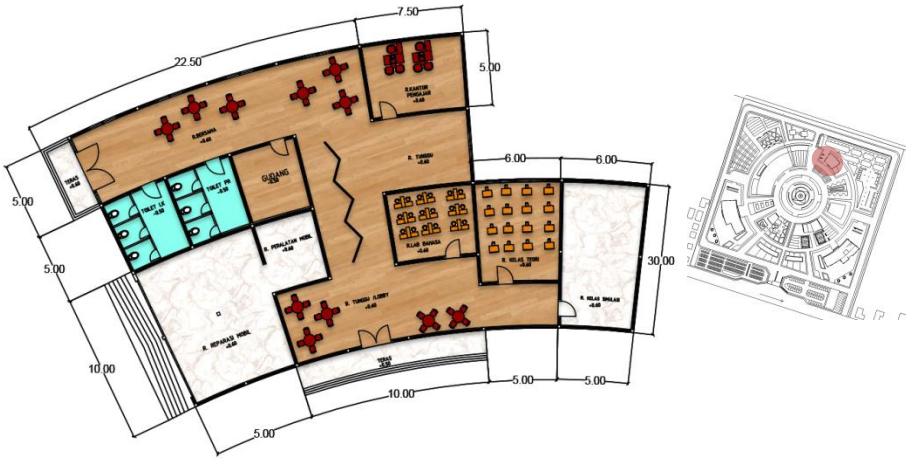

Gambar 6.9 Denah Pelatihan Driver
Sumber : Hasil perancangan, 2021

c. Bangunan Asrama Putra

Pada bangunan asrama putra lantai 1 ini didesain untuk memperbanyak sirkulasi udara yang masuk kedalam asrama, sehingga udara didalam bangunan tersebut memaksimalkan udara dan

pencahayaan yang masuk didalam bangunan. Oleh karena itu, ditengah-tengah bangunan tersebut memiliki void dan juga taman. Memberikan banyak bangunan didalam bangunan tersebut disetiap lantainya untuk mengurangi rasa pengap didalam bangunan tersebut, sehingga bangunan tersebut dirancang sedemikian rupa, untuk menciptakan suasana nyaman dan asri. Memberikan efek ketenangan didalam bangunan tersebut pada *visual space* sesuai prinsip persepsi.

Gambar 6.10 Denah Gedung Asrama Putra lantai 1
Sumber : Hasil perancangan, 2021

Adapun di lantai 2 memberikan banyak bukaan disetiap depan-depan kamar, untuk menciptakan suasana nyaman dan tenang didalam bangunan tersebut. Di setiap lantai memaksimalkan pencahayaan dan juga udara keluar masuk yang baik.

Gambar 6.11 Denah Gedung Asrama Putra lantai 2
Sumber : Hasil perancangan, 2021

d. Bangunan Asrama Putri

Pada bangunan asrama putri lantai 1 ini didesain sama seperti bangunan asrama putra yaitu untuk memperbanyak sirkulasi udara yang masuk kedalam asrama, sehingga udara didalam bangunan tersebut memaksimalkan udara dan pencahayaan yang masuk didalam bangunan. Oleh karena itu, ditengah-tengah bangunan tersebut memiliki void dan juga taman. Memberikan banyak bangunan didalam

bangunan tersebut disetiap lantainya untuk mengurangi rasa pengap didalam bangunan tersebut, sehingga bangunan tersebut dirancang sedemikian rupa, untuk menciptakan suasana nyaman dan asri. Adapun ruang-ruang yang ada didalam banguna tersebut yaitu, kamar peserta yang dilengkapi fasilitas kamar mandi dalam dan juga area berdantai didepan balkon, dapur bersama, kamar mandi umum untuk tamu atau pengunjung ataupun peserta asrama sendiri, ruang berkumpul bersama, ruang belajar bersama, lobby, ruang tunggu.

Gambar 6.12 Denah Gedung Asrama Putri lantai 1
Sumber : Hasil perancangan, 2021

Adapun di lantai 2 pada asrama putri ini memberikan banyak bukaan disetiap depan-depan kamar, untuk menciptakan suasana nyaman dan tenang didalam bangunan tersebut. Di setiap lantai memaksimalkan pencahayaan dan juga udara keluar masuk yang baik. Adapun ruang di lantai 2 yaitu memaksimalkan kamar-kamar, akses naik turun menggunakan tangga dan juga area berkumpul bersama dilantai 2.

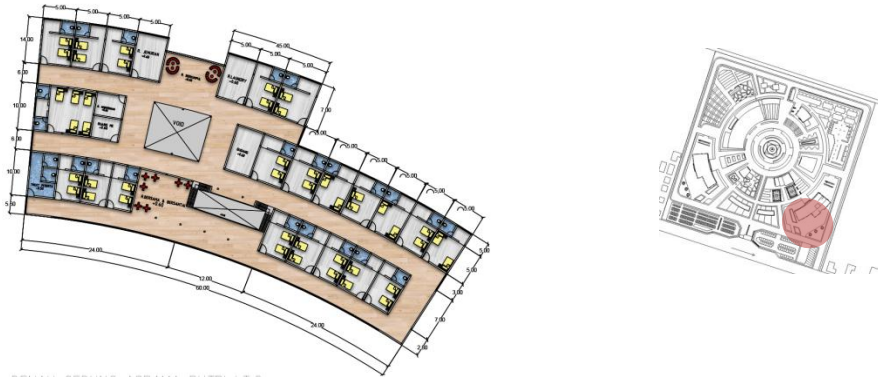

Gambar 6.13 Denah Gedung Asrama Putri lantai 2
Sumber : Hasil perancangan, 2021

e. Bangunan masjid

Masjid pada perancangan ini diperuntukkan untuk pengelola, peserta TKI, dan juga bagi pengunjung. Kapasitas masjid itu sendiri bisa di gunakan 100 orang. Lantai yang digunakan didalam bangunan masjid itu sendiri yaitu menggunakan material kayu untuk memperdingin suasana didalam bangunan tersebut. Adapun ruang-ruang yang ada didalam bangunan masjid yaitu, ruang mimbar, ruang area sholat jamaah putra dan putri, kamar mandi putra dan putri sangat dimaksimalkan untuk menghindari antrian yang panjang dengan kapasitas peserta dan pengelola, artea wudhu putra dan putri, tempat cuci kaki, serta gudang.

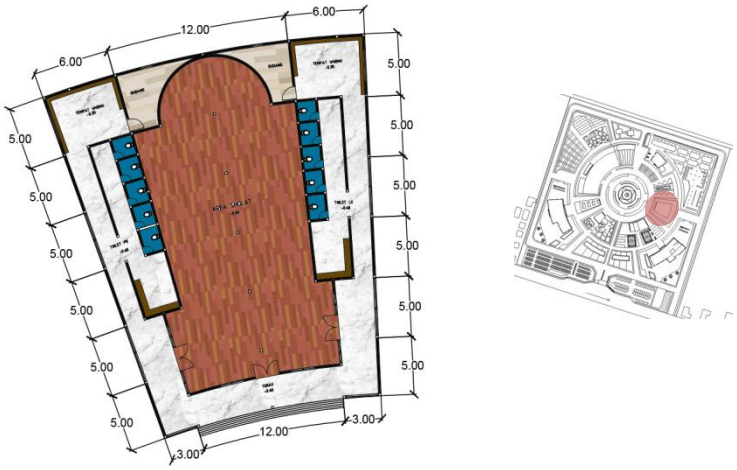

Gambar 6.14 Denah Masjid
Sumber : Hasil perancangan, 2021

f. Bangunan Foodcourt

Foodcourt diperuntukkan untuk pengelola, peserta TKI, dan juga pengunjung dalam perancangan. Terdiri dari beberapa ruang yaitu, ruang memasak, ruang pelayanan/kasir, area makan, dan juga gudang barang dan makanan. Area ruang makan didesain dengan terbuka untuk menikmati suasana taman yang berada di sekelilingnya untuk menciptakan mood yang baik didalam bangunan tersebut. Memberikan persepsi visual yang bbaik untuk para TKI, karena bangunan tersebut didesain untuk memberikan memori suasana rumah halaman mereka dengan menciptakan suasana yang asri dan tenang.

Gambar 6.15 Denah Foodcourt
Sumber : Hasil perancangan, 2021

g. Bangunan Pengelola

Bangunan pengelola ini diperuntukkan untuk pengelola termasuk pengajar, pimpinan dan juga area pengunjung untuk mendaftar sebagai TKI atau peserta pendidikan dan pelatihan. Adapun ruang-ruang tersebut yaitu, ruang pimpinan pengelola, ruang lobby, ruang tunggu, ruang rapat, ruang pengajar, dapur umum, penyimpanan berkas dan juga area pendaftaran.

Gambar 6.16 Denah Pengelola
Sumber : Hasil perancangan, 2021

6.3 Penerapan Konsep Pada Tampilan Bangunan

a. Bangunan Pendidikan dan Pelatihan

Bangunan Pendidikan dan Pelatihan Pada tampilan bangunan pendidikan dan pelatihan untuk TKI ini memiliki bentuk atap mirip, memiliki permainan atap untuk tinggi rendahnya. Akan tetapi tinggi rendahnya atap tidak terlalu tinggi karena menghindari bangunan yang terlihat terlalu besar, agar bangunan tersebut tidak memiliki kesan monumental terhadap penggunannya. Karena bangunan yang terlihat besar akan memilki efek psikologis bagi para penggunanya.

Gambar 6.17 Tampak Depan Bangunan Pendidikan dan Pelatihan TKI
Sumber : Hasil perancangan, 2021

Pada tampak samping dan depan bangunan, bangunan pendidikan tersebut memiliki banyak bukaan untuk pertukaran udara yang baik didalam bangunan tersebut. Pada tampak bangunan banyak menggunakan material alami bangunan yaitu rooster batu bata untuk fasad bangunan. Material yang digunakan memiliki warna-warna natural seperti warna rooster batu bata itu sendiri. Dengan tampilan fasad bangunan yang seperti itu diharapkan menjadi adaptasi atau sebuah persepsi bagi para penggunaya.

Gambar 6.18 Tampak Samping Bangunan Pendidikan dan Pelatihan TKI
Sumber : Hasil perancangan, 2021

b. Bangunan *Driver*

Pada bangunan pelatihan *driver* atau mengemudi ini memiliki tampilan fasad seperti gambar dibawah ini. Bangunan tersebut menggunakan material kayu dan juga rooster, karena bangunan di desain untuk memberikan persepsi yang berbeda terhadap penggunanya. Beberapa isi bangunan memiliki bentuk yang menjorong kedepan dan kedalam yang berfungsi sebagai meminimalisir panas dan juga pencahayaan alami didalam ruangan. Penggunaan material alam ini menyesuaikan alam sekitar dan juga memberikan kesan alam dan asri yang sesuai dengan lingkungan sekitar yang merupakan lingkungan pedesaan.

Gambar 6.19 Tampak Depan Bangunan *Driver*
Sumber : Hasil perancangan, 2021

Atap yang digunakan adalah atap datar dengan perpaduan kisi-kisi kayu seperti gambar dibawah ini. Bangunan ini juga memaksimalkan sebuah bukaan yang lebar untuk memaksimalkan udara dan pencahayaan yang baik didalam bangunan tersebut.

Gambar 6.20 Tampak Belakang Bangunan *Driver*
Sumber : Hasil perancangan, 2021

Gambar 6.21 Tampak Samping Kanan Bangunan *Driver*
Sumber : Hasil perancangan, 2021

Gambar 6.22 Tampak Samping Kiri Bangunan *Driver*
Sumber : Hasil perancangan, 2021

c. Bangunan Asrama Putra

Tampilan pada bangunan asrama putra memiliki banyak bukaan jendela untuk memberikan sirkulasi udara yang baik didalam bangunan, dipadukan dengan tampilan fasad berupa kisi-kisi dari kayu untuk mengatur keluar masuknya angin yang terlalu banyak. Selain untuk tampilan visual yang baik untuk para TKI juga memberikan kesan hoomy didalam bangunan tersebut. Maka fasad akan terlihat seperti gambar dibawah ini:

Gambar 6.23 Tampak Depan Bangunan Asrama Putra
Sumber : Hasil perancangan, 2021

Gambar 6.24 Tampak Samping Bangunan Asrama Putra
Sumber : Hasil perancangan, 2021

d. Bangunan Asrama Putri

Tampilan pada bangunan asrama putri memiliki banyak bukaan jendela untuk memberikan sirkulasi udara yang baik didalam bangunan, dipadukan dengan tampilan fasad berupa kisi-kisi dari kayu untuk mengatur keluar masuknya angin yang terlalu banyak. Selain untuk tampilan visual yang baik untuk para TKI juga memberikan kesan hoomy didalam bangunan tersebut. Maka fasad akan terlihat seperti gambar dibawah ini:

Gambar 6.25 Tampak Depan Bangunan Asrama Putri
Sumber : Hasil perancangan, 2021

Pada tampak samping bangunan adalah area kamar-kamar dan balkon, oleh karena itu bangunan samping diberikan bukaan yang lebar dan juga tanaman yang menggantung di area balkon tersebut. Karena untuk menciptakan suasana natural, alami dan asri. Dengan tampilan bangunan yang seperti itu, diharapkan memberikan kesan adaptasi dan juga hoomy didalam dan tampak bangunan tersebut.

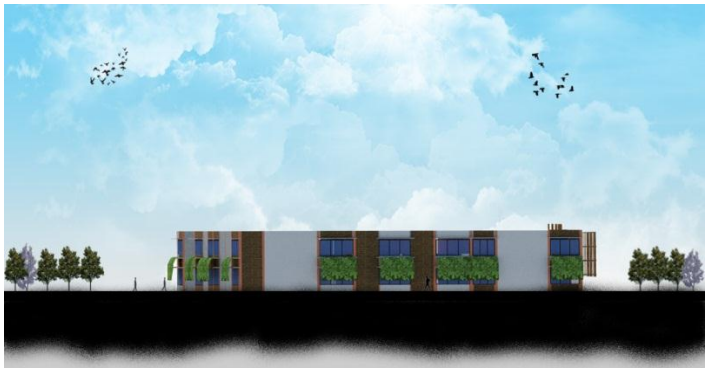

Gambar 6.26 Tampak Samping Bangunan Asrama Putri
Sumber : Hasil perancangan, 2021

e. Bangunan Pengelola

Pada bangunan pengelola ini memilki atap miring menyesuaikan dengan lingkungan sekitar, sehingga tidak tampak kontras dengan lingkungan sekitar. Karena bangunan ini adalah bangunan pendidikan dan bangunan pelatihan. Ada beberapa sisi bangunan memiliki bentuk yang menjorong kedalam dan kedep;an yang berfungsi untuk meminimalisir panas matahari dan juga memaksimalkan pencahayaan dalam ruang. Penggunaan material alam dan juga penempatan kisi-kisi kayu bangunan yang menyelimuti bangunan tersebut, akan memberikan kesan natural alami serta hoomy didepan bangunan tersebut.

Gambar 6.27 Tampak Depan Bangunan Pengelola
Sumber : Hasil perancangan, 2021

Gambar 6.28 Tampak Belakang Bangunan Pengelola
Sumber : Hasil perancangan, 2021

Gambar 6.29 Tampak Samping Kanan Bangunan Pengelola
Sumber : Hasil perancangan, 2021

Gambar 6.30 Tampak Samping Kiri Bangunan Pengelola
Sumber : Hasil perancangan, 2021

f. Bangunan Foodcourt/Kantin

Bangunan foodcourt atau kantin ini menggunakan atap datar, akan tetapi bangunan tersebut menggunakan struktur space frame dan juga fasad bangunan memberikan tampiulan fasad bangunan berupa rooster batu bata dan juga tanaman rambat yang bearada didepan fasad bangunan. Tampilan seperti ini memberikan efek natural, asri dan juga hoomy. Pada warna bangunan juga dipilih menggunakan warna-warna natural yaitu warna putih untuk memberikan efek psikologis yang baik bagi para penggunanya.

Gambar 6.31 Tampak Depan Foodcort
Sumber : Hasil perancangan, 2021

Memberikan bukaan jendela untuk memaksimalkan pencahayaan dan juga penghawaan yang baik didalam bangunan tersebut seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini. Pada tampilan tampak belakang bangunan tersebut memiliki bukaan jendela yang banyak karena area tampak bangunan belakang bangunan tersebut adalah area taman.

Gambar 6.32 Tampak Belakang Foodcort
Sumber : Hasil perancangan, 2021

Gambar 6.33 Tampak Samping Foodcort
Sumber : Hasil perancangan, 2021

g. Bangunan Masjid

Pada tampak bangunan fasad bangunan masjid tersebut merupakan bangunan yang menggunakan rooster di beberapa bagian depan dan samping bangunan. Rooster tersebut digunakan untuk memberikan tampilan visual pada masjid, selain itu juga berfungsi sebagai keluar masuknya udara dari dalam dan luar bangunan.

Gambar 6.34 Tampak Depan Masjid
Sumber : Hasil perancangan, 2021

Gambar 6.35 Tampak Samping Masjid
Sumber : Hasil perancangan, 2021

6.4 Penerapan Konsep Pada Eksterior Perancangan

Pada perancangan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Profesional TKI, eksterior kawasan dapat dilihat sebagai berikut :

6.4.1 Eksterior Kawasan

Kawasan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Profesional memiliki entrance bangunan yang terlihat seperti gambar dibawah ini :

a. Eksterior Gedung Pendidikan dan Pelatihan TKI

Pada Perancangan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Profesional TKI, fasad bangunan memiliki warna-warna yang memiliki sifat hoomy yang memberikan suasana seperti bearda dirumah/kampong halaman mereka. Menciptakan suasana tenang dan

nyaman. Warna putih memberikan kesan tenang dan bersih terhadap psiklogis mereka. Perpaduan dengan batu bata yang memberikan kesan natural dan asri.

Gambar 6.36 Eksterior Gedung Pendidikan dan Pelatihan TKI
Sumber : Hasil perancangan, 2021

b. Eksterior Gedung Pelatihan *Driver (*Mengemudi)

Pada perancangan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Profesional TKI, pada bentuk fasad eksterior bangunan driver banyak memberikan bukaan, karena bangunan driver memiliki beberapa perabot yang sifatnya panas, agar meminimalisir panas tersebut, maka bangunan dibuat senyaman mungkin dengan adanya bukaan dan ekspos batu bata didalam interior dan eksterior bangunan ini.

Gambar 6.37 Eksterior Gedung Pelatihan Driver *(Mengemudi)*
Sumber : Hasil perancangan, 2021

c. Eksterior Gedung Pengelola

Bangunan pengelola pada perancangan ini terdiri dari beberapa ruang yaitu lobby, ruang untuk pengajar, ruang pengelola pimpinan dan lain-lain, dan juga ruang-ruang pendukung lainnya. Pada bangunan pengelola ini adalah bangunan yang menjadi pusat pertama kalinya orang-orang yang dari luar mendaftar dibangunan ini, sehingga bangunan ini menampilkan suasana yang mendukung dengan

lingkungan sekitarnya. Mmberikan efek asri dengan adanya bukaan yang lebar, memberikan tampilan fasad kayu untuk memberikan efek dingin didalam bangunan tersebut dan perapduan dengan ekspos batu bata didalam ruang dan eksterior bangunan.

Gambar 6.38 Eksterior Gedung Pengelola
Sumber : Hasil perancangan, 2021

d. Eksterior Gedung Asrama Putra

Bangunan asrama laki-laki merupakan tempat tinggal untuk para peserta (TKI) laki-laki yang terdapat 2 lantai. Pada bangunan asrama tersebut memiliki kapasitas sekitar 80 kamar tidur dan beberapa ruang-ruang yang mendukung kegiatan pada perancangan ini. Setiap kamar diisi oleh 2 orang, yang mana didalam kamar tersebut memilki kamar mandi dalam dan juga area menjemur pakaian. Sehingga banyak memberikan bukaan pada bangunan ini. Guna memberikan suasana yang nyaman, tenang, dan juga asri seperti berada dilingkungan mereka sendiri. Pada fasad bangunan menggunakan secondary skin yaitu berupa kayu yang menyelimuti hampir seluruh bangunan tersebut. Memberikan ekspos material batu bata pada belakang bangunan, dan juga memberikan tanaman pada bagian balkon untuk menambah kesan asri pada bangunan. Pemberian void dan taman ditengah-tengah bangunan guna memaksimalkan pencahayaan dan juga penghawaan yang baik didalam bangunan.

Gambar 6.39 Eksterior Gedung Asrama Putra
Sumber : Hasil perancangan, 2021

e. Eksterior Gedung Asrama Putri

Bangunan asrama perempuan merupakan tempat tinggal untuk para peserta (TKI) perempuan yang terdapat 2 lantai. Pada bangunan asrama tersebut memiliki kapasitas sekitar 80 kamar tidur dan beberapa ruang-ruang yang mendukung kegiatan pada perancangan ini. Setiap kamar diisi oleh 2 orang, yang mana didalam kamar tersebut memilki kamar mandi dalam dan juga area menjemur pakaian. Sehingga banyak memberikan bukaan pada bangunan ini. Guna memberikan suasana yang nyaman, tenang, dan juga asri seperti berada dilingkungan mereka sendiri. Pada fasad bangunan menggunakan secondary skin yaitu berupa kayu yang menyelimuti hampir seluruh bangunan tersebut. Memberikan ekspos material batu bata pada belakang bangunan, dan juga memberikan tanaman pada bagian balkon untuk menambah kesan asri pada bangunan. Pemberian void dan taman ditengah-tengah bangunan guna memaksimalkan pencahayaan dan juga penghawaan yang baik didalam bangunan.

Gambar 6.40 Eksterior Gedung Asrama Putri
Sumber : Hasil perancangan, 2021

f. Eksterior Foodcourt

Pada perancangan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Profesional TKI, bangunan foodcourt menampilkan sebuah fasad yang natural dan menyatu dengan lingkungan sekitarnya. Memberikan rooster batu bata untuk keluar masuknya udara dari luar dan memberikan kesan terbuka dengan lingkungan sekitarnya. Selain itu, bangunan foodcourt juga memberikan banyak bukaan yang lebar diarea makan, sehingga terlihat suasana diluar untuk menciptakan mood yang bagus didalam psikologis para TKI. Pemanfaatan bukaan tersebut guna memaksimalkan penghawaan alami dan pencahayaan alami didalam bangunan tersebut.

Gambar 6.41 Eksterior Foodcourt
Sumber : Hasil perancangan, 2021

Gambar 6.42 Eksterior Foodcourt
Sumber : Hasil perancangan, 2021

g. Eksterior Masjid

Masjid pada perancangan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Profesional TKI diperuntukkan untuk pengelola, peserta(TKI), dan juga pengunjung yang ada diperancangan ini. Pada area wudhu laki-laki dan perempuan dibedakan, dan untuk

menjaga keprivasian mereka diberikan rooster guna untuk menutupi area privasi masing-masing orang demi menjaga kenyamanan setiap orang yang berada didalam perancangan ini.

Gambar 6.43 Eksterior Masjid
Sumber : Hasil perancangan, 2021

6.5 Penerapan Konsep pada Interior

Interior yang didesain pada perancangan Pusat Pendidikan dan Pelatihan TKI adalah sebagai berikut :

6.5.1 Interior Pendidikan dan Pelatihan TKI

a. Kelas Teori

Pada kelas teori ini menggunakan warna-warna netral putih dan abu-abu, agar suasana yang ada didalam bangunan tersebut memberikan suasana yang nyaman dan tenang. Tidak memberikan efek kaku terhadap ruangannya. Warna yang dinamis yang dipadukan oleh warna-warna kuning yaitu sebagai warna penyemangat. Ruangan tersebut didesain untuk memberikan kenyamanan terhadap si penggunannya.

Gambar 6.44 Interior Kelas Teori
Sumber : Hasil perancangan, 2021

b. Kelas Pelatihan Housekeeper/PRT

Pada perancangan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Profesional TKI, ruang interior kelas simulasi housekeeper/ pengurus rumah tangga dirancang seperti apartermen, dirancanga dengan beberapa ruang seperti apartermen, karena dengan adanya rancangan yang seperti ini, diharapkan para TKI bisa beradaptasi dengan lingkungan disana. Dapur yang menjadi satu dengan ruang makan dan ruang tamu, dengan ruangan yang sempit seperti itu, diharapkan mereka bisa terbiasa bekerja dengan sebaik-baiknya dilingkungan disana.

Gambar 6.45 Interior Kelas Simulasi *Housekeeper*
Sumber : Hasil perancangan, 2021

c. Kelas Pelatihan Baby Sitter

Ruang kelas simulasi baby sitter/ perawat bayi ini didesain senyaman mungkin, didesain seperti ruang-ruang bayi yang berada diluar negeri. Memberikan warna-warna netral dan hoomy. Sehingga aktivitas didalam ruangan tersebut terkesan nyaman dan memberikan mood yang baik terhadap penggunanya.

Gambar 6.46 Interior Kelas Simulasi *BabSitter*
Sumber : Hasil perancangan, 2021

d. Kelas Pelatihan Child Care

Ruang kelas pelatihan child care menggunakan perabot yang menunjang kreativitas skill mereka terhadap anak. Memberikan warna-warna netral dan juga warna-warna yang memberikan mood mereka baik, misalnya dengan warna abu-abu yang dipadukan dengan warna putih. Bentukan lengkung untuk kesan dinamis terhadap ruang interior tersebut. Memberikan banyak bukaan untuk memperbanyak sirkulasi udara dan memperbanyak sirkulasi pencahayaan.

Gambar 6.47 Interior Kelas Simulasi *ChildCare*
Sumber : Hasil perancangan, 2021

e. Interior Gedung Pengelola

Pada ruang lobby pengelola pada perancangan pusat pendidikan dan pelatihan professional TKI ini menggunakan lantai kayu parket, untuk menciptakan suasana yang dingin dan nyaman didalam ruangan. Dinding ekspos untuk menyatukan ruangan dengan lingkungan luar. Kisi-kisi kayu sebagai partisi atau penyekat antara ruang satu dengan ruang lainnya, untuk memberikan efek terbuka didalam ruangan. Memperbanyak bukaan jendela didalam ruang tunggu atau lobby, untuk menciptakan suasana nyaman tidak bosan didalam ruangan tersebut. Memperbanyak tanaman-tanaman didalam ruangan, untuk menciptakan suasana hoomy dan asri didalam ruangan.

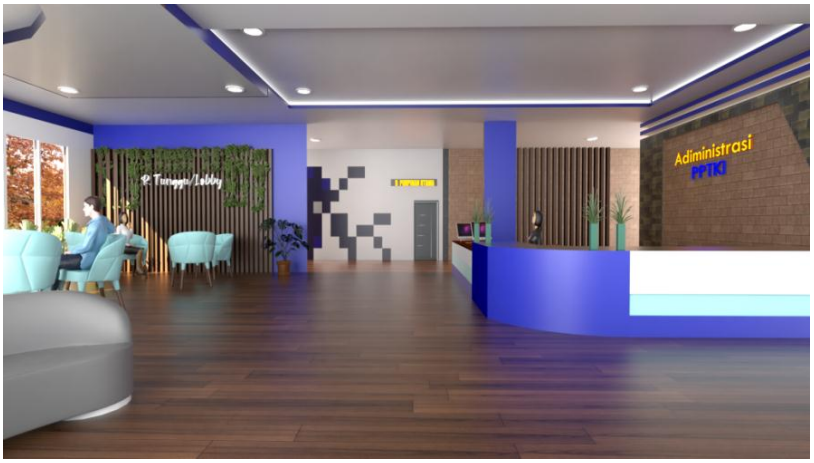

Gambar 6.48 Interior Ruang Lobby Pengelola
Sumber : Hasil perancangan, 2021

6.6 Detail Artsitektur

Kisi-kisi kayu yang ditata sedemikian rupa untuk mempercantik fasad bangunan agar tidak terlihat monoton

Untuk bagian bawah atap menggunakan kisi-kisi kayu seperti digambar diatas. Fungsinya untuk memberikan kesan dingin didalam bangunan tersebut dan juga sebagai pertukaran udara daridalam dan luar bangunan.

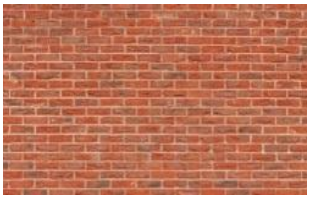

Untuk dinding menggunakan material batu bata yang diekspos sedemikian rupa untuk memberikan kesan nyaman dan hoomy.

Gambar 6.49 Detail Arsitektur
Sumber : Hasil perancangan, 2021

Untuk dinding menggunakan material batu bata yang diekspos sedemikian rupa untuk memberikan kesan nyaman dan hoomy.

Gambar 6.50 Detail Arsitektur
Sumber : Hasil perancangan, 2021

6.7 Detail Utilitas Kawasan

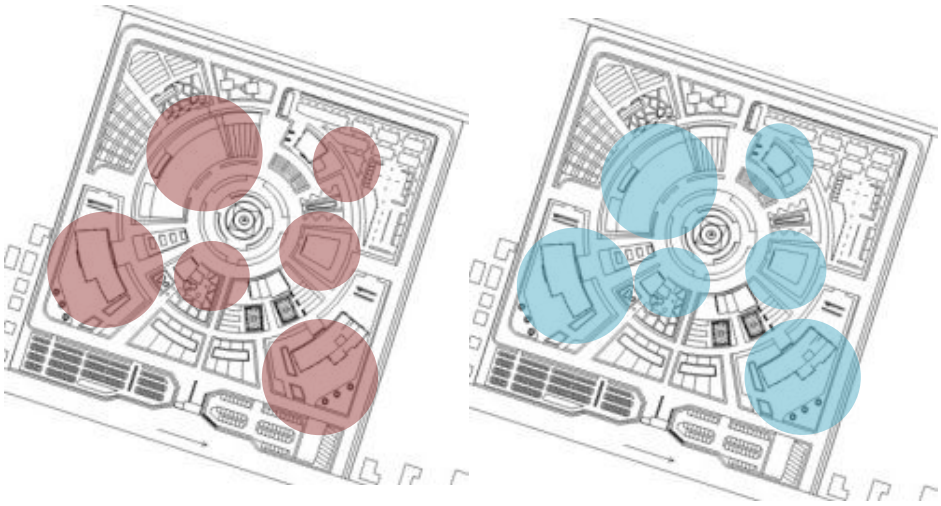

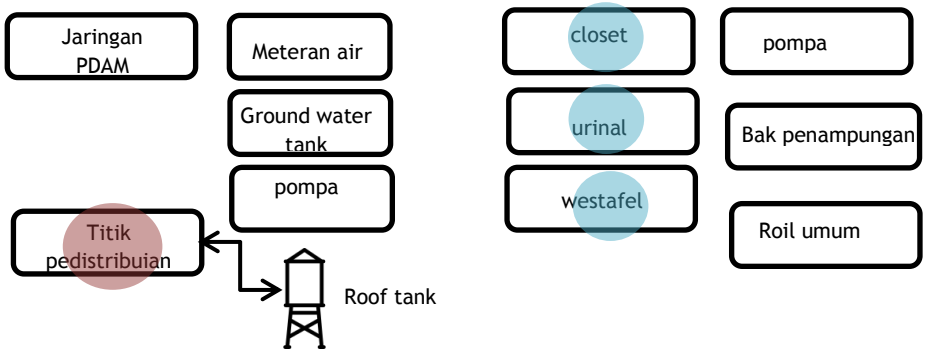

Gambar 6.51 Detail Utilitas Kawasan
Sumber : Hasil perancangan, 2021

BAB VII

KESIMPULAN

Saat ini Tenaga Kerja Indonesia (TKI) menjadi topik pembicaraan yang penting dan sering di perbincangkan, terlebih setelah munculnya kasus-kasus yang terjadi kepada TKI dengan permasalahan yang berbeda-beda. Masalah ini menjadi sangat penting karena TKI saat ini dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Keadaan tersebut yang akhirnya menjadi sebuah ideologi yang mendunia.

Masalah yang dialami TKI sangat kompleks, diantaranya adalah kasus-kasus yang dialami oleh TKI selama menjalankan pekerjaan diluar negeri maupun permasalahan yang terjadi didalam negeri. Permasalahan diluar negeri yaitu berupa kekerasan, TKI ilegal, rendahnya pendidikan TKI, pelanggaran HAM, dan lain sebagainya. Adapun permasalahan TKI didalam negeri berupa perekonomian, lapangan pekerjaan didalam negeri, pengangguran, kemiskinan dan ketenagakerjaan didalam negeri.

Oleh karena itu, untuk mewujudkan calon TKI yang berkompentensi tanpa adanya kekerasan di negara orang, membutuhkan kerjasama terhadap tempat-tempat pelatihan dan pendidikan untuk mewadahi kebutuhan oleh calon TKI. Untuk memberikan kebutuhan ruang untuk TKI memerlukan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu, dengan mengembangkan semua potensi yang ada pada TKI tersebut, mencegah adanya tidak kekerasan terhadap TKI. Sehingga, memberikan kecerdasan intektual dan moral yang baik.

6.1 Saran

Perancangan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Profesional Tenaga Kerja Indonesia(TKI) di Kabupaten Malang ini masih memiliki banyak kekurangan dalam prosesnya, baik itu disengaja ataupun tidak disengaja. Oleh karena itu, kritik dan saran yang dapat membangun saya harapkan demi kesempurnaannnya karya ini.

DAFTAR PUSTAKA

Sobur, Alex. 2003. Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah. Bandung : CV PUSTAKA SETIA.

Setiawan, Hariadi. 2010. Arsitektur, Lingkungan dan Perilaku. Gajah Mada University Press.

Laurens, Joyce Marcella. 2004. Arsitektur dan Perilaku Manusia. Jakarta : PT Grasindo.

Soedjono, Pengantar tentang Psikologi Hukum. Bandung : Alumni

Surasetja, I. 2007. FUNGSI, RUANG, BENTUK DAN EKSPRESI DALAM ARSITEKTUR. Hand-out Mata Kuliah Pengantar Arsitektur.TA 110

Neufert, Ernst.2002. *Data Arsitek Jilid 2*. Jakarta : Erlangga.

Neufert, Ernst.2002. *Data Arsitektur Jilid 1*. Jakarta:Erlangga

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Edukasi. Diambil dari htttps://kbbi.web.id/edukasi, diakses tanggal 7 september 2017, jam 20.00

Kamil, Mustofa. 2012. Model Pendidikan dan Pelatihan. Alfabeta.

Redaksi, Tim. 2011. Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (edisi 11). Fokus Media.

Dhieni, Nurbiana., dkk. 2005. Metode Pengembangan Bahasa. Jakarta: Universitas Terbuka.

Pitaloka, Ardiningtyas, dkk. 2017. Teori Psikologi Sosial Kontemporer. Rajagrafindo.

D.K. Ching, Francis. 2010. *Architectural Graphic, edisi lima*. Jakarta: Erlangga